

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KOTA TANPA
KUMUH (KOTAKU) DI KOTA MALANG
(Studi Kasus di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun)**

**SKRIPSI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



**ISNA ANZILA MA'RIFAH
NIM. 155060600111011**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI KOTA MALANG (Studi Kasus di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun)

SKRIPSI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



ISNA ANZILA MA'RIFAH
NIM. 155060600111011

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 14 Desember 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Suriono, MTP,
NIP. 19650518 199002 1 001

Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT,
NIP. 19760122 200312 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Abdul Wahid Hasyim, MSP
NIP. 19651218 199412 1 001



IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI:

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kota Malang
(Studi Kasus Di Kelurahan Kotalama Dan Kelurahan Sukun)

Nama Mahasiswa : Isna Anzila Ma'rifah

NIM : 155060600111011

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Dr. Ir. Surjono, MTP.

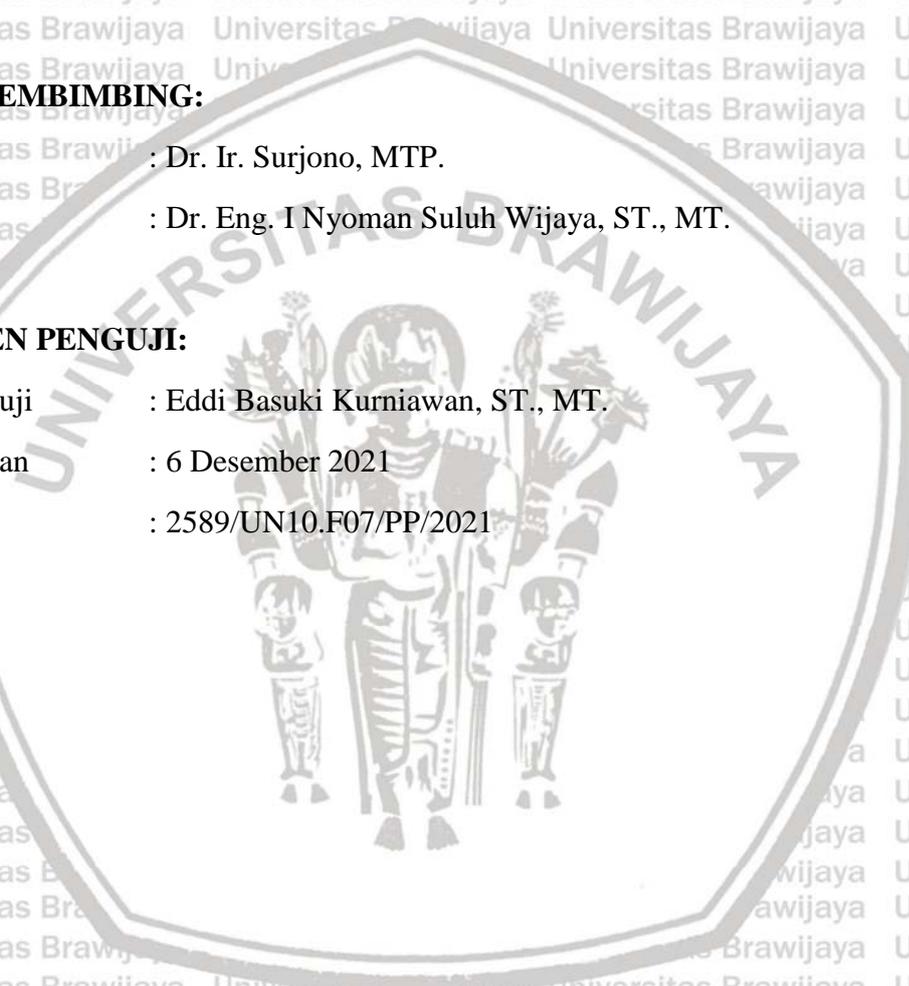
Anggota : Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT.

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji : Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT.

Tanggal Ujian : 6 Desember 2021

SK Penguji : 2589/UN10.F07/PP/2021



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah asli dari pemikiran saya. tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/Tesis/Disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/Tesis/Disertasi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 14 Desember 2021

Mahasiswa,

Isna Anzila Ma'rifah
NIM. 155060600111011

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



*Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:
Allah SWT, berkat izin dari-Nya penyusunan
tugas akhir dapat terselesaikan*

*Keluarga tercinta dan seluruh teman-teman
atas segala bentuk dukungan, bantuan serta doa
yang telah diberikan.*



RINGKASAN

Isna Anzila Ma'rifah, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Desember 2021, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kota Malang (Studi Kasus Di Kelurahan Kotalama Dan Kelurahan Sukun)*, Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Surjono, MTP dan Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT

Berdasarkan SK Walikota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 tentang Penetapan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh, Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun merupakan kelurahan yang tercatat sebagai kantong kumuh di Kota Malang. Sehingga pada tahun 2018 diselenggarakan Program KOTAKU di RW 09 Kelurahan Kotalama dan RW 01 Kelurahan Sukun. Namun setelah adanya pelaksanaan Program KOTAKU, Kelurahan Kotalama tercatat sebagai penyumbang permukiman kumuh terbesar pada akhir tahun 2018 yaitu 23,37 Ha. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan Kelurahan Sukun yang mampu mengurangi luasan kumuh hingga 0 Ha. Dukungan utama tercapainya keberhasilan dan keberlanjutan Program KOTAKU berasal dari partisipasi masyarakat. Pelibatan masyarakat tidak hanya sebagai wujud pelaksanaan demokrasi namun juga agar hasil pembangunan tepat sasaran dan optimal. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skoring untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan analisis regresi logistik ordinal untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi Kelurahan Kotalama termasuk ke dalam klasifikasi sedang dan Kelurahan Sukun dalam klasifikasi tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada masing-masing wilayah yaitu jenis pekerjaan, komunikasi dan kepemimpinan Ketua RT.

SUMMARY

Isna Anzila Ma'rifah, *Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, Brawijaya University, December 2021, Community Participation in the City Without Slums (KOTAKU) Program in Malang City (Case Study in Kotalama Village and Sukun Village), Academic Supervisors: Dr. Ir. Surjono, MTP dan Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., M*

Based on Malang Mayor Decree No. 188.45 / 86 / 35.73.112 / 2015 concerning Determination of Slum Housing and Settlement Environment, Kotalama Urban Village and Sukun Urban Village are villages that are listed as slum pockets in Malang City. So in 2018 the KOTAKU Program was held in RW 09, Kotalama Village and RW 01, Sukun Village. However, after the implementation of the KOTAKU Program, Kotalama Urban Village was recorded as the largest contributor of slums at the end of 2018, which was 23.37 Ha. This condition is inversely proportional to the Sukun Village which is able to reduce the slum area to 0 Ha. The main support for achieving the success and sustainability of the KOTAKU Program comes from community participation. Community involvement is not only a manifestation of the implementation of democracy but also so that the results of development are right on target and optimal. Therefore this study aims to measure the level of community participation and describe the factors that influence community participation in the KOTAKU Program in Kotalama Village and Sukun Village. The method used in this study is scoring to determine the level of community participation and ordinal logistic regression analysis to identify the factors that influence the level of participation. Based on the results of the study, the participation rate of Kotalama Urban Village is included in the moderate classification and Sukun Urban Village is classified as high. The factors that influence the level of community participation in each region are the type of work, communication and leadership of the Head of RT.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan	5
1.5 Ruang Lingkup	5
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	5
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	6
1.6 Kegunaan	10
1.6.1 Bagi Peneliti	10
1.6.2 Bagi Akademisi	10
1.6.4 Bagi Masyarakat	10
1.7 Kerangka Pemikiran	10
1.8 Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Partisipasi Masyarakat	13
2.1.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat	13
2.1.2 Tahap Partisipasi Masyarakat	13
2.1.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	16
2.1.4 Tingkat Partisipasi	17
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat	19
2.2 Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)	19
2.2.1 Definisi Program Kota Tanpa Kumuh	19
2.2.2 Tujuan Program Kota Tanpa Kumuh	20
2.2.3 Lokasi Permukiman Kumuh	21



2.2.4	Tahapan Kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh Tingkat Kelurahan/Desa..	24
2.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	25
2.3.1	Analisis Skoring	25
2.3.2	Analisis Regresi Logistik Ordinal	26
2.4	Studi Terdahulu	28
2.5	Kerangka Teori	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		33
3.1	Definisi Operasional	33
3.2	Metode Penelitian	33
3.3	Lokasi Penelitian	34
3.4	Unit Analisis	34
3.5	Diagram Alir	34
3.6	Metode Pengumpulan Data	35
3.7	Jenis Data yang Dibutuhkan	36
3.8	Populasi dan Sampel.....	38
3.9	Variabel Penelitian	40
3.10	Metode Analisis Data	44
3.10.1	Metode Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	44
3.10.2	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi Masyarakat	47
3.11	Kerangka Analisis.....	49
3.12	Desain Survei.....	50
BAB IV PEMBAHASAN.....		53
4.1	Gambaran Umum Wilayah Studi Kecamatan Kedungkandang	53
4.1.1	Kelurahan Kotalama.....	53
4.1.2	RW 09 Kelurahan Kotalama	55
4.2	Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU di RW 09 Kelurahan Kotalama	58
4.2.1	Karakteristik Masyarakat	58
4.2.2	Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU	70
4.2.3	Analisis Partisipasi Masyarakat	82
4.2.4	Partisipasi Masyarakat dan Karakteristik Masyarakat	89
4.2.5	Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Faktor-Faktor yang	
	Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat	90
4.3	Gambaran Umum Wilayah Studi Kecamatan Sukun	98

4.3.1	Kelurahan Sukun	98
4.3.2	RW 01 Kelurahan Sukun.....	100
4.4	Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU di RW 01 Kelurahan Sukun	104
4.4.1	Karakteristik Masyarakat.....	104
4.4.2	Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU	117
4.4.3	Analisis Partisipasi Masyarakat.....	131
4.4.4	Partisipasi Masyarakat dan Karakteristik Masyarakat.....	137
4.4.5	Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	138
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		147
5.1	Kesimpulan	147
5.2	Saran	148
DAFTAR PUSTAKA		151
DAFTAR LAMPIRAN		165



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tahap Partisipasi dalam Pembangunan.....	14
Tabel 2.2	Tahap Partisipasi dalam Pembangunan.....	15
Tabel 2.3	Persebaran Kumuh Kota Malang	21
Tabel 2.4	Perkembangan Kawasan Kumuh Kota Malang	22
Tabel 2.5	Tahapan Kegiatan Program KOTAKU Menurut Tingkatan Pelaku	24
Tabel 2.6	Fungsi Hubung pada Regresi Logistik Ordinal.....	27
Tabel 2.7	Studi Terdahulu	28
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk RW 09 Kelurahan Kotalama dan RW 01 Kelurahan Sukun	38
Tabel 3.2	Jumlah Sampel RW 09 Kelurahan Kotalama dan RW 01 Kelurahan Sukun. 39	
Tabel 3.3	Penentuan Variabel Partisipasi Masyarakat	41
Tabel 3.4	Penentuan Variabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	43
Tabel 3.5	Variabel Penelitian	44
Tabel 3.6	Metode Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	45
Tabel 3.7	Desain Survei	50
Tabel 4.1	Kondisi Kelurahan Kotalama Menurut RW.....	53
Tabel 4.2	Persebaran Penduduk Kelurahan Kotalama Menurut RW	54
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk RW 09 Kelurahan Kotalama Menurut RT Tahun 2019....	55
Tabel 4.4	Profil Permukiman Kumuh RW 09 Akhir 2018.....	70
Tabel 4.5	Skor Partisipasi pada Tahap Persiapan.....	83
Tabel 4.6	Skor Partisipasi pada Tahap Perencanaan	84
Tabel 4.7	Skor Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan	86
Tabel 4.8	Skor Partisipasi pada Tahap Keberlanjutan	87
Tabel 4.9	Skor Partisipasi pada Secara Keseluruhan	88
Tabel 4.10	Klasifikasi Silang Data Partisipasi Masyarakat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	89
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas RW 09 Kelurahan Kotalama	91
Tabel 4.12	Hasil Uji Reabilitas RW 09 Kelurahan Kotalama.....	91
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas RW 09 Kelurahan Kotalama.....	92
Tabel 4.14	Model Regresi RW 09 Kelurahan Kotalama.....	92



Tabel 4.15	Uji Kesesuaian Model RW 09 Kelurahan Kotalama.....	93
Tabel 4.16	Uji Keberartian Model RW 09 Kelurahan Kotalama.....	94
Tabel 4.17	Uji Wald RW 09 Kelurahan Kotalama.....	95
Tabel 4.18	Uji Serentak RW 09 Kelurahan Kotalama.....	96
Tabel 4.19	Koefisien Determinasi Model RW 09 Kelurahan Kotalama.....	97
Tabel 4.20	Odds Ratio RW 09 Kelurahan Kotalama.....	97
Tabel 4.21	Kondisi Kelurahan Sukun Menurut RW.....	99
Tabel 4.22	Persebaran Penduduk Kelurahan Sukun Menurut RW.....	99
Tabel 4.23	Jumlah Penduduk RW 01 Kelurahan Sukun Menurut RT Tahun 2019.....	100
Tabel 4.24	Skor Partisipasi pada Tahap Persiapan.....	132
Tabel 4.25	Skor Partisipasi pada Tahap Perencanaan.....	133
Tabel 4.26	Skor Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan.....	134
Tabel 4.27	Skor Partisipasi pada Tahap Keberlanjutan.....	135
Tabel 4.28	Skor Partisipasi pada Secara Keseluruhan.....	137
Tabel 4.29	Klasifikasi Silang Data Partisipasi Masyarakat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	137
Tabel 4.30	Hasil Uji Validitas RW 01 Kelurahan Sukun.....	139
Tabel 4.31	Hasil Uji Reabilitas RW 01 Kelurahan Sukun.....	140
Tabel 4.32	Hasil Uji Multikolinearitas RW 01 Kelurahan Sukun.....	140
Tabel 4.33	Model Regresi RW 01 Kelurahan Sukun.....	141
Tabel 4.34	Uji Kesesuaian Model RW 01 Kelurahan Sukun.....	142
Tabel 4.35	Uji Keberartian Model RW 01 Kelurahan Sukun.....	142
Tabel 4.36	Uji Wald RW 01 Kelurahan Sukun.....	143
Tabel 4.37	Uji Serentak RW 01 Kelurahan Sukun.....	144
Tabel 4.38	Koefisien Determinasi Model RW 01 Kelurahan Sukun.....	145
Tabel 4.39	Odds Ratio RW 01 Kelurahan Sukun.....	145



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Peta Lokasi Penelitian.....	7
Gambar 1.2	Peta Batas Administrasi Kelurahan Kotalama.....	8
Gambar 1.3	Peta Batas Administrasi Kelurahan Sukun.....	9
Gambar 1.4	Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	32
Gambar 3.1	Diagram Alir.....	35
Gambar 3.2	Kerangka Analisis.....	49
Gambar 4.1	Persentase Luas Wilayah Kelurahan Kotalama.....	54
Gambar 4.2	Peta Administrasi Kelurahan Kotalama.....	56
Gambar 4.3	Peta RW 09 Kelurahan Kotalama.....	57
Gambar 4.4	Karakteristik Usia Masyarakat Secara Keseluruhan.....	58
Gambar 4.5	Persentase Usia Masyarakat Menurut RT.....	58
Gambar 4.6	Tingkat Pendidikan Masyarakat Secara Keseluruhan.....	59
Gambar 4.7	Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Menurut RT.....	59
Gambar 4.8	Jenis Pekerjaan Masyarakat Secara Keseluruhan.....	60
Gambar 4.9	Persentase Jenis Pekerjaan Masyarakat Menurut RT.....	60
Gambar 4.10	Tingkat Penghasilan Masyarakat Secara Keseluruhan.....	61
Gambar 4.11	Persentase Tingkat Penghasilan Masyarakat Menurut RT.....	62
Gambar 4.12	Lama Tinggal Masyarakat Secara Keseluruhan.....	63
Gambar 4.13	Persentase Lama Tinggal Masyarakat Menurut RT.....	63
Gambar 4.14	Komunikasi Masyarakat Secara Keseluruhan.....	64
Gambar 4.15	Persentase Komunikasi Masyarakat Menurut RT.....	64
Gambar 4.16	Persentase mengenai kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat secara keseluruhan.....	65
Gambar 4.17	Kepemimpinan Ketua RW Secara Keseluruhan.....	66
Gambar 4.18	Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RW Menurut RT.....	66
Gambar 4.19	Kepemimpinan Ketua RT Secara Keseluruhan.....	67
Gambar 4.20	Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RT Menurut RT.....	68



Gambar 4.21	Faktor Kepemimpinan Ketua Organisasi Secara Keseluruhan.....	69
Gambar 4.22	Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua Organisasi Menurut RT	69
Gambar 4.23	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Persiapan.....	71
Gambar 4.24	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Persiapan Menurut RT.....	72
Gambar 4.25	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi.....	72
Gambar 4.26	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT	73
Gambar 4.27	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Perencanaan	74
Gambar 4.28	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Perencanaan Menurut RT	74
Gambar 4.29	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi.....	75
Gambar 4.30	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT.....	75
Gambar 4.31	Keikutsertaan Masyarakat dalam Kerja Bakti	76
Gambar 4.32	Keikutsertaan Masyarakat dalam Kerja Bakti Menurut RT	76
Gambar 4.33	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan	77
Gambar 4.34	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan Menurut RT.....	77
Gambar 4.35	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi.....	78
Gambar 4.36	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT.....	78
Gambar 4.37	Peta Kegiatan Pembangunan Jalan.....	79
Gambar 4.38	Peta Kegiatan Pembangunan Drainase	80
Gambar 4.39	Peta Kegiatan Pembangunan Tandon dan IPAL Komunal Biofil.....	81
Gambar 4.40	Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Persiapan.....	82
Gambar 4.41	Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan	84
Gambar 4.42	Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan	85
Gambar 4.43	Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan	86
Gambar 4.44	Partisipasi Masyarakat Secara Keseluruhan	188
Gambar 4.45	Peta Administrasi Kelurahan Sukun.....	102
Gambar 4.46	Peta RW 01 Kelurahan Sukun.....	103
Gambar 4.47	Faktor Usia Masyarakat Secara Keseluruhan.....	104
Gambar 4.48	Persentase Usia Masyarakat Menurut RT	104
Gambar 4.49	Persentase Usia Masyarakat Menurut RT	104
Gambar 4.50	Tingkat Pendidikan Masyarakat Secara Keseluruhan	105
Gambar 4.51	Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Menurut RT.....	105
Gambar 4.52	Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Menurut RT	106
Gambar 4.53	Jenis Pekerjaan Masyarakat Secara Keseluruhan.....	106



Gambar 4.54	Persentase Jenis Pekerjaan Masyarakat Menurut RT	107
Gambar 4.55	Persentase Jenis Pekerjaan Masyarakat Menurut RT	107
Gambar 4.56	Tingkat Penghasilan Masyarakat Secara Keseluruhan	108
Gambar 4.57	Persentase Tingkat Penghasilan Masyarakat Menurut RT	108
Gambar 4.58	Persentase Tingkat Penghasilan Masyarakat Menurut RT	108
Gambar 4.59	Lama Tinggal Masyarakat Secara Keseluruhan	109
Gambar 4.60	Persentase Lama Tinggal Masyarakat Menurut RT	109
Gambar 4.61	Persentase Lama Tinggal Masyarakat Menurut RT	110
Gambar 4.62	Komunikasi Masyarakat Secara Keseluruhan	111
Gambar 4.63	Persentase Komunikasi Masyarakat Menurut RT	111
Gambar 4.64	Persentase Komunikasi Masyarakat Menurut RT	111
Gambar 4.65	Persentase mengenai kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat secara keseluruhan	112
Gambar 4.66	Kepemimpinan Ketua RW Secara Keseluruhan	113
Gambar 4.67	Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RW Menurut RT	114
Gambar 4.68	Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RW Menurut RT	114
Gambar 4.69	Kepemimpinan Ketua RT Secara Keseluruhan	114
Gambar 4.70	Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RT Menurut RT	115
Gambar 4.71	Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RT Menurut RT	115
Gambar 4.72	Kepemimpinan Ketua Organisasi Secara Keseluruhan	116
Gambar 4.73	Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua Organisasi Menurut RT	116
Gambar 4.74	Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua Organisasi Menurut RT	117
Gambar 4.75	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Persiapan	118
Gambar 4.76	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Persiapan Menurut RT	118
Gambar 4.77	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Persiapan Menurut RT	118
Gambar 4.78	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi	119
Gambar 4.79	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT	119
Gambar 4.80	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT	120



Gambar 4.81	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Perencanaan.....	121
Gambar 4.82	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Perencanaan Menurut RT.....	121
Gambar 4.83	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Perencanaan Menurut RT.....	121
Gambar 4.84	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi.....	122
Gambar 4.85	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT.....	122
Gambar 4.86	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT.....	122
Gambar 4.87	Keikutsertaan dalam Kerja Bakti.....	124
Gambar 4.88	Keikutsertaan dalam Kerja Bakti Menurut RT.....	124
Gambar 4.89	Keikutsertaan dalam Kerja Bakti Menurut RT.....	124
Gambar 4.90	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan.....	125
Gambar 4.91	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan Menurut RT.....	125
Gambar 4.92	Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan Menurut RT.....	126
Gambar 4.93	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi.....	126
Gambar 4.94	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT.....	127
Gambar 4.95	Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT.....	127
Gambar 4.96	Peta Kegiatan Perbaikan Saluran Drainase.....	128
Gambar 4.97	Peta Kegiatan Pembangunan Saluran Induk Sanitasi.....	129
Gambar 4.98	Peta Kegiatan Pembangunan Septictank Komunal.....	130
Gambar 4.99	Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Persiapan.....	131
Gambar 4.100	Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan.....	133
Gambar 4.101	Partisipasi dalam Kegiatan Kerja Bakti.....	134
Gambar 4.102	Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan.....	135
Gambar 4.103	Partisipasi Masyarakat dalam Secara Keseluruhan.....	136



DAFTAR RUMUS

No	Judul	Halaman
(2-1)	Analisis Skoring.....	26
(3-1)	Isaac dan Michael	39
(3-2)	Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	46
(4-1)	Model Regresi Logistik Ordinal I.....	93
(4-2)	Model Regresi Logistik Ordinal II.....	93
(4-3)	Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Uji Secara Serentak (I)	96
(4-4)	Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Uji Secara Serentak (II).....	96
(4-5)	Model Regresi Logistik Ordinal I.....	141
(4-6)	Model Regresi Logistik Ordinal II.....	141
(4-7)	Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Uji Secara Serentak (I)	144
(4-8)	Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Uji Secara Serentak (II).....	144
(5-1)	Model Persamaan Logistik RW 09 Kelurahan Kotalama.....	147
(5-2)	Model Persamaan Logistik RW 01 Kelurahan Sukun	147



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kuisisioner Karakteristik Masyarakat	155
Lampiran 2	Kuisisioner Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kotalama	157
Lampiran 3	Kuisisioner Partisipasi Masyarakat Kelurahan Sukun.....	161
Lampiran 4	Kuisisioner Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi.....	164
Lampiran 5	Rekap Karakteristik Masyarakat	166
Lampiran 6	Rekap Partisipasi Masyarakat	177
Lampiran 7	Rekap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	185





UNIVERSITAS BRAWIJAYA

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yaitu kota tanpa kumuh, Direktorat Jenderal Cipta Karya dibawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyelenggarakan pengelolaan lingkungan permukiman sebagai bentuk pembangunan kawasan perkotaan. Pelaksanaan pengelolaan diinisiasikan melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang mencakup peningkatan kualitas pada kawasan permukiman kumuh, pencengahan kawasan permukiman kumuh yang baru dan *sustainable livelihood* (penghidupan berkelanjutan) (Pedoman KOTAKU, 2016). Peningkatan kualitas permukiman kumuh dilakukan melalui peningkatkan akses infrastruktur dasar pada daerah kumuh untuk mendorong terealisasinya permukiman wilayah perkotaan yang produktif, layak untuk dihuni serta berkelanjutan.

Program KOTAKU bermaksud membentuk sistem penanggulangan kawasan permukiman kumuh yang terintegrasi dengan menjalin kerjasama antara pemerintah daerah dengan pemangku kepentingan dalam setiap perencanaan dan implementasi, dengan memprioritaskan keikutsertaan masyarakat. Program ini mengaplikasikan pendekatan partisipatif yang menggabungkan *top-down planning* dan *bottom-up planning*, sehingga keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam perencanaan makro. Keterlibatan masyarakat pada Program KOTAKU sangat penting tidak semata-mata sebagai wujud penerapan demokrasi namun juga agar hasil pembangunan yang tepat sasaran dan optimal. Partisipasi masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk pengambilan keputusan, dimana masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima keputusan namun juga ikut serta mengambil keputusan pada setiap bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan (Irvan, 2018). Partisipasi masyarakat menjadi modal utama untuk mencapai sasaran Program KOTAKU, keberhasilan tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan pemerintah, namun juga kemampuan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan Program KOTAKU (Irvan, 2018). Partisipasi masyarakat dapat membantu keterbatasan kemampuan dan biaya pemerintah dalam pencapaian kinerja program. Oleh sebab itu, dukungan utama tercapainya keberhasilan dan keberlanjutan Program KOTAKU berasal dari partisipasi masyarakat (Ismawati, 2018).

Arnstein (1969) menyatakan tingkatan partisipasi masyarakat terbagi ke dalam delapan tangga partisipasi meliputi manipulasi, terapi, informasi, konsultasi, penentraman, kemitraan, pendelegasian, dan pengendalian warga. Faktor penghambat yang seringkali menjadi konflik dalam pelaksanaan Program KOTAKU adalah kesadaran setiap individu masyarakat mengenai pentingnya ketidakhadiran masyarakat baik dalam perencanaan ataupun pelaksanaan program KOTAKU (Apriliana, 2018). Partisipasi individu dan masyarakat dapat berlangsung secara bebas jika individu dalam masyarakat berpartisipasi secara sukarela dalam suatu kegiatan tanpa harus menerima campur tangan pemerintah. Padahal, pemerintah melalui program KOTAKU berupaya melibatkan masyarakat dalam penataan kawasannya sendiri, mulai dari tahap persiapan sampai keberlanjutan program. Kemauan dan itikad baik pemerintah merupakan salah satu pendukung terciptanya lingkungan yang kondusif untuk masyarakat, tanpa keterbukaan pemerintah sebagai pihak yang berwenang, kendala yang ada akan menghalangi kemungkinan terjadinya interaksi antara masyarakat dengan pemerintah dalam perencanaan serta penataan ruang kota (Adiyanta, 2018). Partisipasi masyarakat dalam penataan ruang selama ini berbentuk partisipasi pasif. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya mengenal dan memahami penataan ruang (Adiyanta, 2018). Pada akhirnya, partisipasi masyarakat hanya dipersepsikan sebagai partisipasi rendah karena masyarakat hanya terlibat aktif pada tahapan tertentu saja. Disaat partisipasi sangat diperlukan atau diinginkan, sangat sedikit masyarakat yang terorganisir atau terstruktur dengan baik memberikan kontribusi yang efektif (Pergult dalam Adiyanta, 2018).

Secara nasional, Program KOTAKU diselenggarakan di 271 wilayah kabupaten/kota yang tersebar pada 34 provinsi salah satunya yaitu Kota Malang. Penentuan kabupaten/kota yang dipilih didasarkan pada kriteria karakteristik populasi, luasan lingkungan kumuh, kebutuhan akan akses ke infrastruktur dasar, serta keputusan pemerintah daerah dalam rangka mengimplementasikan manajemen penanggulangan kawasan kumuh (Pedoman KOTAKU, 2016). Kota Malang sendiri tercatat memiliki 608,6 Ha kawasan kumuh yang tersebar di 29 titik kelurahan dari 57 kelurahan di Kota Malang. Artinya, 5,53% wilayah di Kota Malang merupakan kawasan kumuh. Selain itu, Kota Malang merupakan salah satu kota yang difasilitasi oleh Program KOTAKU dimana telah berhasil dalam mengurangi kawasan permukiman kumuh sebesar 50 persen yaitu 310,38 Ha (Roadmap Penanganan Kumuh Kota Malang, 2018).

Salah satu kelurahan yang tercatat sebagai kantong kumuh di Kota Malang menurut Surat Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 tentang Penetapan

Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh yaitu Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun. Sehingga pada tahun 2018 diselenggarakan Program KOTAKU di RW 09 Kelurahan Kotalama dan RW 01 Kelurahan Sukun sebagai RW yang diprioritaskan menurut Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) dan dianggap mewakili masing-masing kelurahan. Pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dimulai pada Tahun 2018 dan dibiayai oleh pemerintah daerah dengan menggunakan Bantuan Dana Investasi (BDI) kolaborasi KOTAKU yang diberikan kepada kelurahan terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sementara Kelurahan Sukun yang ditetapkan sebagai etalase nasional pelaksanaan Program KOTAKU menerima BDI Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) pada tahun 2016. BDI PLPBK diberikan kepada kelurahan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kegiatan Program KOTAKU pada Kelurahan Sukun kemudian dilanjutkan kembali pada tahun 2018 dengan lokasi RW yang berbeda.

Hasil dari pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Sukun diwujudkan dengan luasan permukiman kumuh menjadi 0 Ha dan berstatus tidak kumuh. Kelurahan ini juga dianggap sebagai kelurahan yang berhasil mengelola lingkungan di Kota Malang. Kesuksesan pelaksanaan Program KOTAKU di Kelurahan Sukun bukan pertama kali, sehingga masyarakat lebih pro-aktif dalam melibatkan masing-masing individu masyarakat dalam program. Sedangkan di Kelurahan Kotalama, luasan permukiman kumuh hanya berkurang sebesar 10 persen (2,33 Ha) dan masih tercatat sebagai satu dari lima kelurahan yang masih berstatus kumuh dengan luasan yaitu 23,37 Ha. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat program sehingga masyarakat kurang antusias ikut serta dalam pelaksanaan program (Ketua BKM Kelurahan Kotalama, 2019). Adapun kendala pelaksanaan program KOTAKU salah satunya adalah adanya kemajemukan masyarakat yang didominasi oleh masyarakat pendatang serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan lingkungan (Koordinator KOTAKU, 2019). Hal tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU. Menurut Suroso et al (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi yaitu usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lama tinggal, tingkat komunikasi masyarakat dan kepemimpinan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menggali informasi partisipasi masyarakat dengan mengukur tingkat partisipasi masyarakat dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diangkat terkait partisipasi masyarakat pada Program KOTAKU di RW 09 Kelurahan Kotalama dan RW 01 Kelurahan Sukun antara lain:

- a. Kelurahan Kotalama merupakan salah satu kelurahan yang masuk ke dalam kawasan kumuh dengan luas 25,7 Ha (SK Walikota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 tentang Penetapan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh).
- b. Meskipun telah menerima BDI KOTAKU tahun 2018, Kelurahan Kotalama masih berstatus kumuh (kumuh ringan) dengan luasan kumuh sebesar 23,37 Ha, berbeda halnya dengan Kelurahan Sukun yang sudah tidak berstatus kumuh (Roadmap Penanganan Kumuh Kota Malang, 2018).
- c. Adanya kemajemukan masyarakat berupa dominasi masyarakat pendatang yang tinggal di Kelurahan Kotalama yang berasal dari Kota Madura, Kabupaten/Kota Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten/Kota Blitar, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Lumajang dan daerah-daerah lainnya yang mempengaruhi pelaksanaan Program KOTAKU (Koordinator KOTAKU Malang, 2019).
- d. Rendahnya kapasitas masyarakat Kelurahan Kotalama ditunjukkan dengan 44% masyarakat memiliki riwayat pendidikan terakhir SD/ sederajat (RPLP Kelurahan Kotalama, 2018).
- e. Antusiasme masyarakat Kelurahan Kotalama yang kurang dalam mengikuti Program KOTAKU (Ketua BKM Kelurahan Kotalama, 2019).
- f. Kelurahan Sukun tercatat sebagai salah kelurahan yang berstatus kumuh dengan luas 34,35 Ha (SK Walikota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 tentang Penetapan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan isu-isu yang berkembang yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah, adapun berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun?

1.4 Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, berikut merupakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup bermaksud untuk membatasi wilayah studi yang akan diteliti serta membatasi isi pembahasan dalam laporan penelitian. Ruang lingkup terbagi kedalam ruang lingkup wilayah serta ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi bertujuan untuk membatasi isi pembahasan dalam laporan penelitian berupa pembatasan masalah. Pembatasan masalah merupakan batasan dari ruang lingkup suatu masalah yang berfungsi untuk menghindari kemungkinan perluasan atau pelebaran pembahasan suatu masalah. Adapun batasan masalah antara lain:

1. Mengukur tingkat partisipasi masyarakat didasarkan dari teori Repi et al (2015) dan Rafita et al, (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi diukur mulai dari tahap persiapan hingga tahap keberlanjutan. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun yaitu teknik skoring menurut teori Repi et al (2015), yang dibagi menjadi 3 (tiga) kriteria yaitu aktif, kurang aktif dan tidak aktif.
2. Tingkat partisipasi kemudian akan diklasifikasikan ke dalam delapan tangga partisipasi menurut Arnstein (1969) sesuai dengan teori Tjahjono (2014). Besarnya nilai interval nilai atau skor untuk mengklasifikasikan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun secara keseluruhan didasarkan pada skor variabel tingkat partisipasi individu yang dikali dengan jumlah sampel.
3. Faktor-faktor yang diidentifikasi dalam penanganan kawasan permukiman kumuh khususnya pada Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun dengan merujuk pada teori Suroso et al (2014) yaitu faktor internal meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lama tinggal, komunikasi serta kepemimpinan. Metode analisis yang akan digunakan untuk menjabarkan

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat adalah analisis regresi logistik ordinal.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah bermaksud untuk membatasi wilayah penelitian sehingga mempermudah dalam penelitian yang dilakukan. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu wilayah administrasi Kelurahan Kotalama khususnya pada RW 09 dengan luas wilayah 5,24 Ha dan Kelurahan Sukun khususnya pada RW 01 dengan luas wilayah 11,16 Ha. Secara administratif, Kelurahan Kotalama berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : RW 05 dan RW 08 Kelurahan Kotalama

Sebelah Timur : RW 10 Kelurahan Kotalama

Sebelah Selatan : Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang

Sebelah Barat : Kelurahan Mergosono, Kecamatan Kedungkandang

Sedangkan Kelurahan Sukun berbatasan langsung dengan:

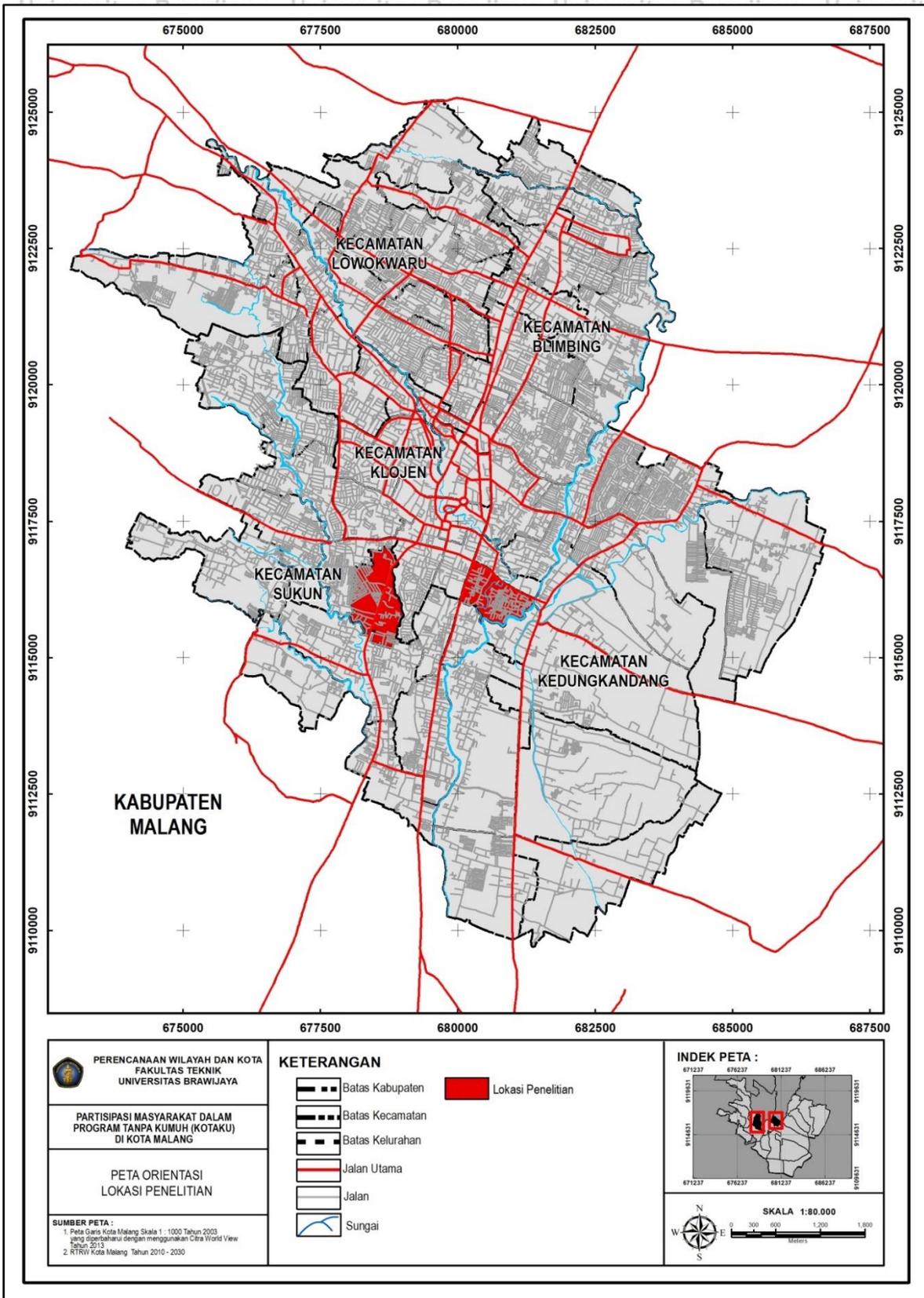
Sebelah Utara : Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun

Sebelah Timur : Kelurahan Kasin, Kecamatan Sukun

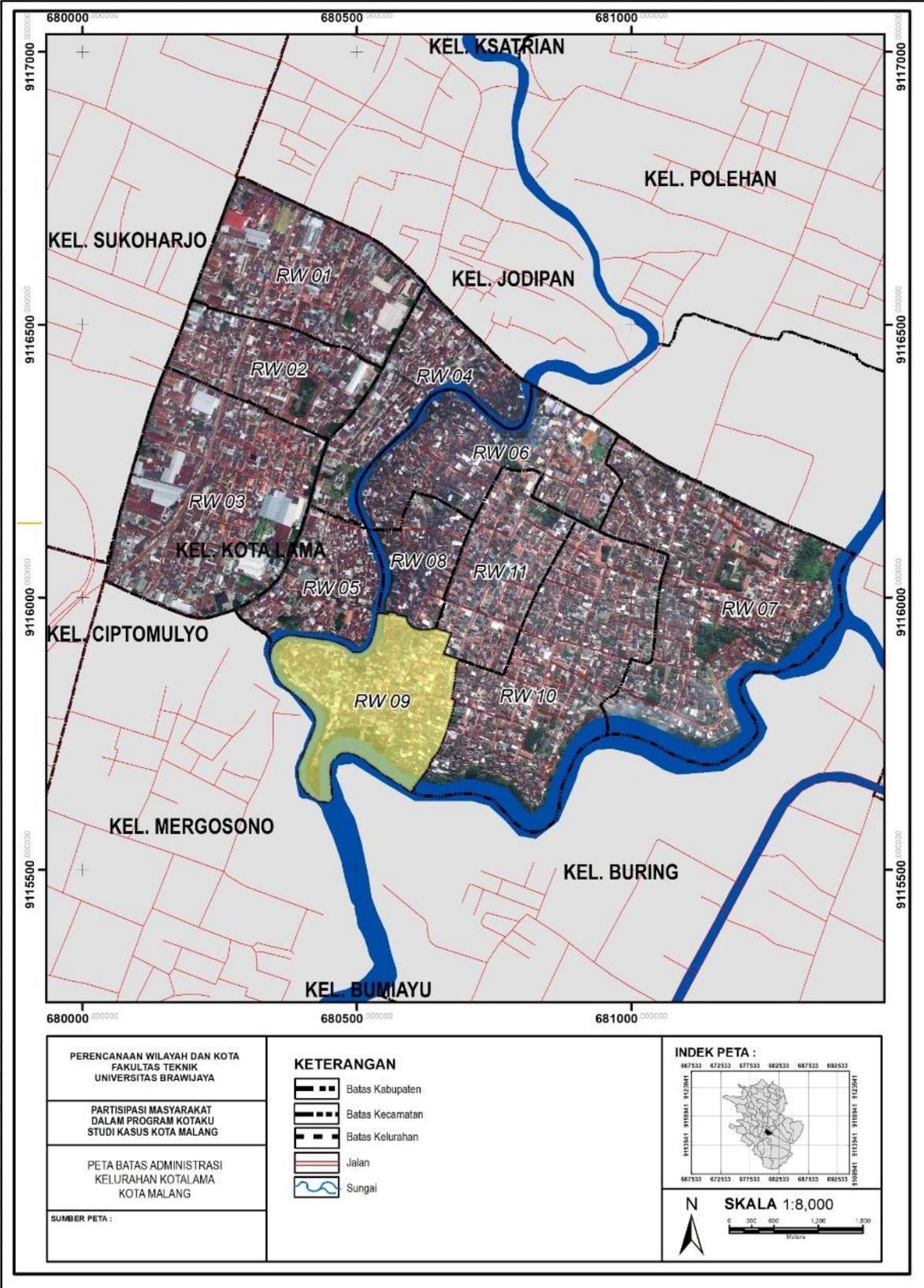
Sebelah Selatan : RW 02 Kelurahan Sukun

Sebelah Barat : RW 09 Kelurahan Sukun



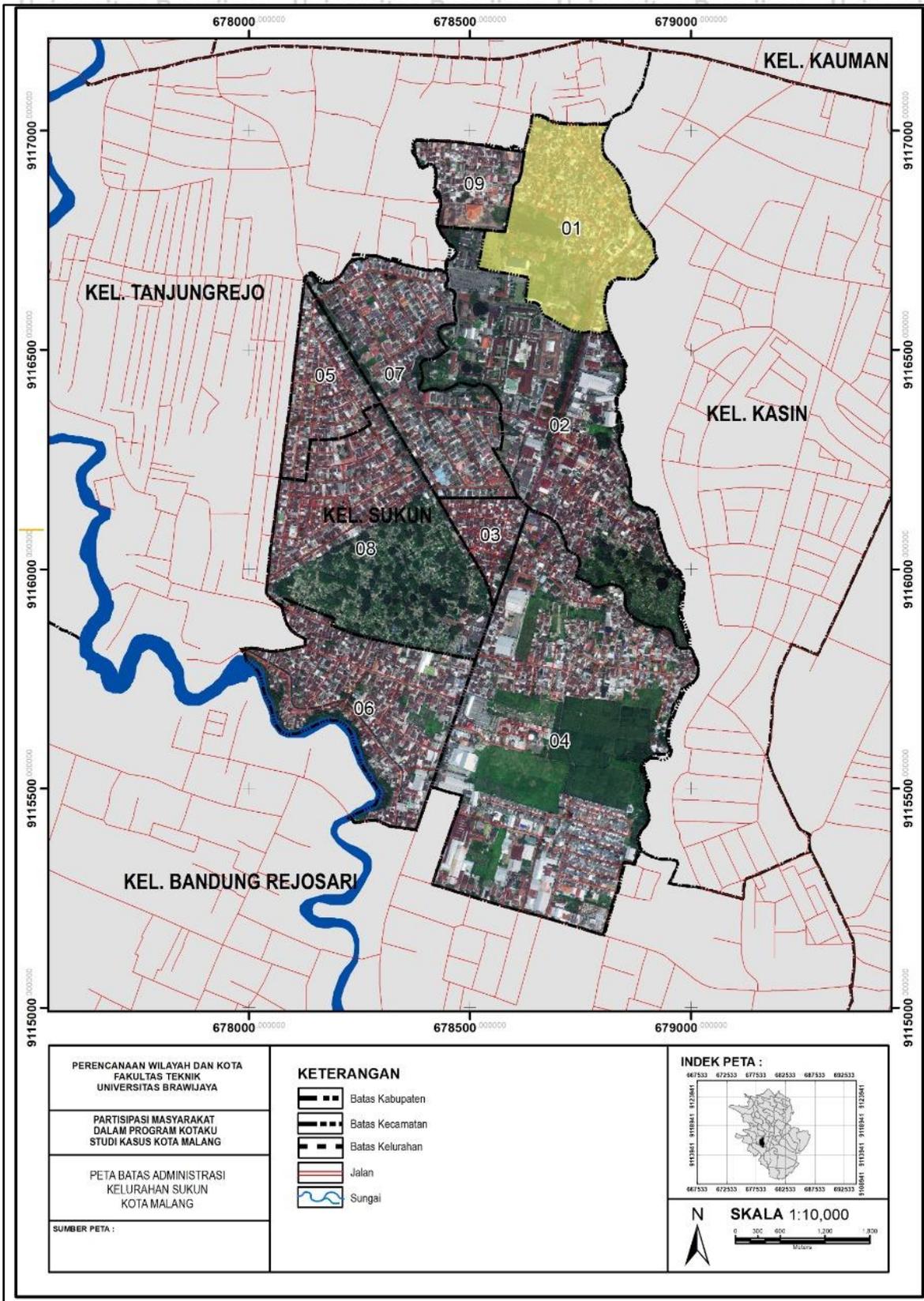


Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian



Gambar 1.2 Peta Batas Administrasi Kelurahan Kotalama





Gambar 1.3 Peta Batas Administrasi Kelurahan Sukun

1.6 Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini ditinjau dari beberapa pihak yaitu peneliti itu sendiri, akademisi, pemerintah serta masyarakat. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1.6.1 Bagi Peneliti

Diharapkan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi perihal keterlibatan masyarakat dalam program KOTAKU beserta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, khususnya di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.

1.6.2 Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan rujukan serta informasi sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU yang diukur dengan teori Repi et al (2015) dan Rafita et al (2018) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan merujuk pada teori Suroso et al (2014).

1.6.3 Bagi Pemerintah

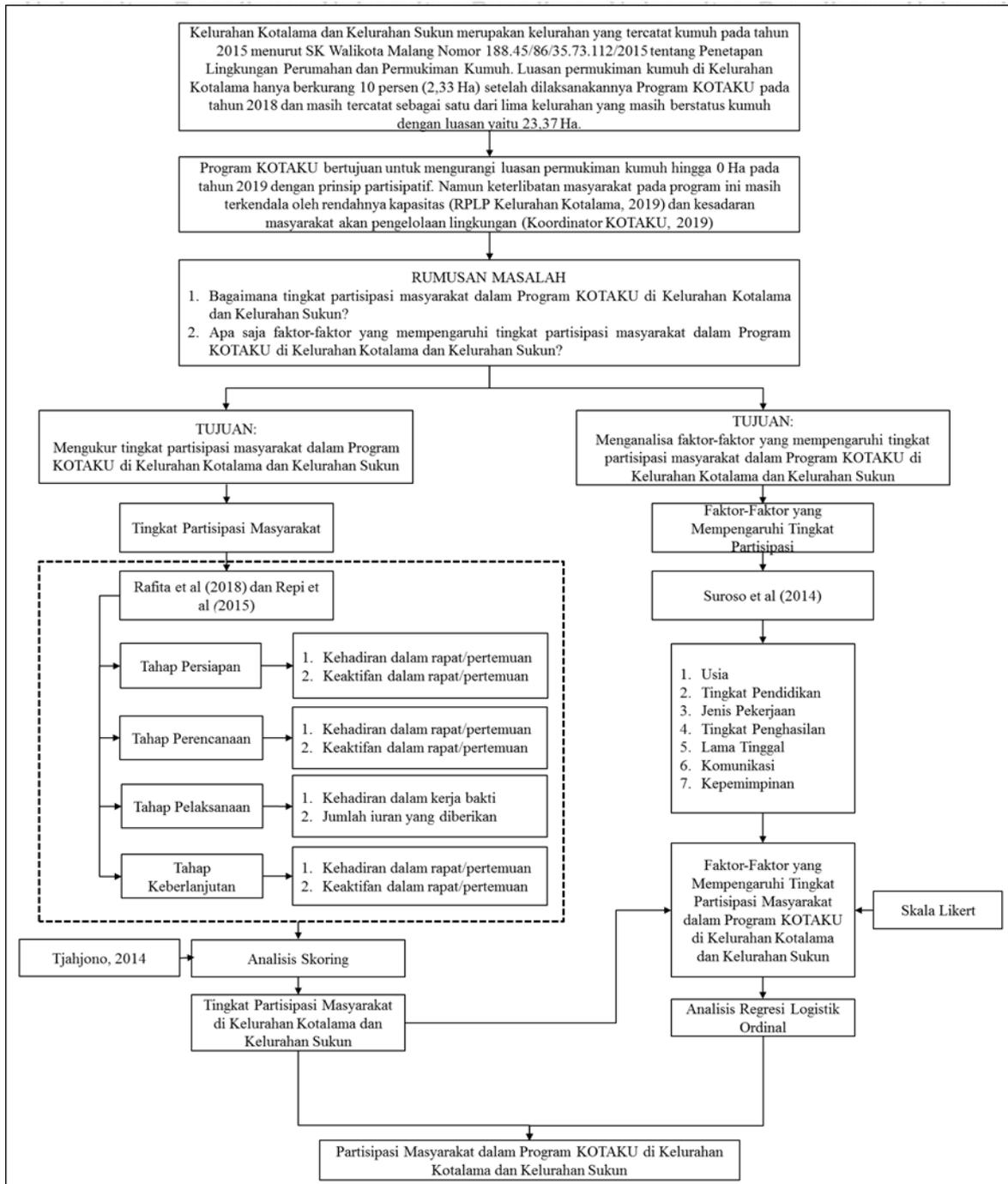
Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber informasi serta masukan untuk Program KOTAKU dalam mendukung pengurangan kantong-kantong kumuh di wilayah perkotaan khususnya dalam pelibatan masyarakat sebagai aktor utama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi saran atau masukan bagi daerah-daerah lainnya di Indonesia yang memiliki kondisi dan karakteristik yang sama dengan Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.

1.6.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun dalam mengatasi permasalahan sosial terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam Program KOTAKU. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa keterlibatan masyarakat sangat berpengaruh dalam Program KOTAKU.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisikan alur atau tahapan-tahapan pemikiran yang mempermudah dalam penelitian. Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada *Gambar 1.4* sebagai berikut:



Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran

1.8 **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Malang” dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup penelitian, mafaat, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai teori serta kebijakan yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun laporan “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Malang”.

BAB III METODOLOGI

Berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam menyusun laporan “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Malang” meliputi definisi operasional, metode pendekatan, lokasi penelitian, metode pengumpulan, jenis data, penentuan populasi dan sampel, penentuan variabel, analisis data, kerangka analisis serta desain survei.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai hasil survei, hasil olahan data atau analisa data, serta rekomendasi yang dihasilkan berdasarkan hasil analisa data.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan serta saran yang diberikan pada pihak terkait meliputi pemerintah, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) maupun masyarakat setempat di Kota Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi Masyarakat

2.1.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut Sumarto (dalam Solekhan, 2014), adalah suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi antar pemangku kepentingan untuk menghasilkan kesepakatan-kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif. Adisasmita (dalam Solekhan, 2014) mengemukakan bahwa dalam konteks proses pembangunan, “partisipasi masyarakat itu merupakan keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal”. Sementara dalam konteks perencanaan, Pasal 2 Ayat (4) huruf d UU Nomor 25 Tahun 2004 menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat sebagai cara untuk memperhatikan kepentingannya dalam proses pembangunan.

Menurut Nur (2014) pada dasarnya partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan adalah bentuk dari keterlibatan masyarakat baik secara aktif maupun sukarela dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Keikutsertaan dapat berasal dari dalam ataupun luar dirinya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukanlah suatu bentuk mobilisasi masyarakat, melainkan suatu bentuk kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan, pelaksanaan dan pembiayaan pembangunan.

Definisi lainnya juga diungkapkan oleh Rusidi (dalam Solekhan, 2014) bahwa partisipasi sebagai bentuk keterlibatan anggota masyarakat dengan berkontribusi dalam suatu pembangunan yang dapat berupa sumbangan ide, gagasan, pemikiran, materi maupun tenaga. Tinggi rendahnya partisipasi dapat diukur berdasarkan posisinya dalam tangga partisipasi.

2.1.2 Tahap Partisipasi Masyarakat

Tahapan partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan yang dikemukakan oleh Repi et al (2015) terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemeliharaan yang dideskripsikan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Partisipasi pada tahap perencanaan yaitu keterlibatan masyarakat dalam penyusunan rencana dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat dapat diberikan berupa saran, usulan maupun

pendapat melalui pertemuan-pertemuan dan kemudian dilakukan pengambilan keputusan atas dasar kesepakatan bersama.

2. Tahap Pelaksanaan

Partisipasi pada tahap pelaksanaan yaitu keterlibatan masyarakat saat proses pelaksanaan pembangunan dilakukan. Partisipasi yang dapat ditawarkan masyarakat dalam tahap ini adalah harta benda dan tenaga sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan pembangunan.

3. Tahap Pemeliharaan

Partisipasi pada tahap pemeliharaan yaitu keterlibatan masyarakat pasca pelaksanaan pembangunan atau setelah kegiatan pembangunan selesai dilakukan. Pada tahapan ini partisipasi yang dapat diberikan masyarakat seperti tenaga atau harta benda untuk mengoperasikan dan memelihara hasil dari pembangunan.

Tabel 2.1
Tahap Partisipasi dalam Pembangunan

No.	Tahapan	Parameter
1.	Tahap Perencanaan	1) Kehadiran responden dalam pertemuan.
		2) Keaktifan responden yang selalu maupun tidak selalu memberikan aspirasi di setiap pertemuan yang diikuti.
		1) Kehadiran responden dalam pertemuan.
2.	Tahap Pelaksanaan	2) Keaktifan responden yang tidak selalu atau tidak memberikan aspirasi di setiap pertemuan yang diikuti.
		1) Responden tidak berpartisipasi.
		1) Sumbangan tenaga yaitu responden selalu mengambil bagian pada setiap pelaksanaan kegiatan dengan kerja bakti
		2) Sumbangan harta benda dimana responden selalu membayar iuran.
		1) Sumbangan tenaga yaitu responden hanya beberapa kali mengambil bagian pada setiap pelaksanaan kegiatan dengan kerja bakti atau tidak sepenuhnya
3.	Tahap Pemeliharaan	2) Sumbangan harta benda dimana responden tidak selalu membayar iuran.
		2) Responden tidak menyumbang dalam bentuk apapun.
		1) Sumbangan tenaga yaitu responden selalu ikut serta dalam mengikuti setiap kegiatan.
		2) Sumbangan harta benda yaitu responden selalu menyumbang iuran untuk tahap operasi dan/atau pemeliharaan.
		1) Sumbangan tenaga yaitu responden tidak selalu ikut serta dalam setiap kegiatan.
		2) Sumbangan harta benda yaitu responden tidak selalu memberikan iuran untuk tahap oprasi/pemeliharaan
		1) Responden tidak berpartisipasi.

Sumber: Repi et al (2015)

Sedangkan pendapat lainnya dikemukakan oleh Rafita, et al (2018) yang menyatakan bahwa tahapan partisipasi dalam pembangunan terdiri dari empat tahapan yaitu tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan.

a. Tahap Persiapan



Partisipasi pada tahap persiapan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam dua kegiatan, yaitu sosialisasi program dan pengumpulan data primer. Kegiatan pendataan primer melibatkan masyarakat dalam pemetaan wilayahnya masing-masing. Masyarakat berkesempatan memberikan informasi batas wilayah, termasuk RT dan RW, serta menjelaskan potensi dan permasalahan yang ada di masing-masing wilayah. Selain itu, masyarakat juga berkesempatan menyampaikan usulan/ide/gagasan/saran.

b. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, ada dua kegiatan yang sangat membutuhkan peran serta masyarakat, yaitu penyusunan proposal rencana dan penguatan kapasitas masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut andil dalam penyusunan proposal rencana dan memberikan usulan/ide/gagasan/saran serta pengambilan keputusan.

c. Tahap Pelaksanaan

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan adalah keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program dengan memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga, uang, keahlian maupun material. Partisipasi berupa uang dan sumber daya material dimaksudkan untuk menggantikan kehadiran masyarakat dalam pelaksanaan program.

d. Tahap Keberlanjutan

Tahap keberlanjutan yang dimaksud yaitu pasca pelaksanaan kegiatan program secara terus menerus. Pada tahap ini, masyarakat diharapkan berpartisipasi dalam proses penyusunan aturan bersama serta sistem operasional dan pemeliharaan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan saran/ide/gagasan dan serta pembentukan organisasi pengawasan pemanfaatan hasil program.

Tabel 2.2
Tahap Partisipasi dalam Pembangunan

No.	Tahapan	Parameter
1.	Tahap Persiapan	1) Kehadiran responden dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer. 2) Keaktifan responden dalam tanya jawab atau memberikan saran/ide/gagasan maupun informasi berupa batas wilayah, potensi dan masalah masing-masing wilayah.
2.	Tahap Perencanaan	1) Kehadiran responden dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat. 2) Keaktifan responden dalam memberikan saran/ide/gagasan maupun keputusan dalam pertemuan.



No.	Tahapan	Parameter
3.	Tahap Pelaksanaan	1) Partisipasi berupa tenaga yaitu responden mengambil bagian dalam setiap pelaksanaan kegiatan 2) Partisipasi dalam bentuk keahlian, dimana responden menyumbangkan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat lainnya 3) Partisipasi berupa harta benda, dimana responden menyumbangkan uang atau material.
4.	Tahap Keberlanjutan	1) Kehadiran responden dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasional dan pemeliharaan. 2) Keaktifan responden dalam memberikan saran/ide/gagasan saat pertemuan.

Sumber: Rafita et al (2018)

Tahapan partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tinjauan Rafita (2018) pada Tabel 2.2 karena telah sesuai dengan tahapan Program KOTAKU menurut Pedoman KOTAKU (2016). Tahapan ini akan digunakan sebagai panduan untuk menggambarkan bagaimana proses partisipasi masyarakat akan dilaksanakan untuk mengimplementasikan kegiatan program KOTAKU pada tahun 2018. Prosesnya dapat dilihat ketika anggota masyarakat berpartisipasi dalam berbagai tahap partisipasi. Partisipasi masyarakat termasuk intensitas masyarakat, yang tergabung ke dalam lembaga yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Sedangkan untuk pengukuran partisipasi menggunakan tinjauan Repi (2015) pada Tabel 2.1 dengan teknik skoring.

2.1.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi dikemukakan oleh Isbandi (2007) yang membagi partisipasi menjadi empat bentuk, yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk dana, partisipasi dalam bentuk materil dan partisipasi dalam bentuk informasi yang diuraikan sebagai berikut.

1. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Menurut Holil (dalam Isbandi, 2007), partisipasi berupa tenaga merupakan partisipasi masyarakat yang diberikan berupa tenaga untuk menunjang kelancaran kegiatan program. Partisipasi dalam bentuk bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan.

2. Partisipasi berupa dana/uang

Partisipasi berupa dana/uang merupakan partisipasi masyarakat yang diberikan berupa sumbangan dana/uang/iuran yang bertujuan untuk menggantikan kehadiran masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program. Chapin (dalam Abe, 2002) juga menyatakan partisipasi dalam bentuk uang bertujuan untuk memperlancar kegiatan agar kebutuhan masyarakat yang membutuhkan bantuan tercapai.

3. Partisipasi berupa bentuk sumbangan materil

Partisipasi berupa bentuk sumbangan materil merupakan partisipasi masyarakat yang diberikan berupa bentuk sumbangan materil berupa alat atau bahan untuk keperluan pembangunan.

4. Partisipasi berupa informasi

Partisipasi berupa informasi merupakan partisipasi masyarakat yang disumbangkan berupa informasi untuk menunjang perencanaan kegiatan agar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Informasi yang diberikan dapat berupa informasi terkait wilayah, usulan, saran, gagasan, ide maupun kritik.

2.1.4 Tingkat Partisipasi

Berdasarkan keterlibatan atau partisipasi seseorang, tingkatan partisipasi dapat dikelompokkan kedalam delapan tangga partisipasi (Arnstein, Sherry R., 1969) , yaitu:

1. Tangga pertama adalah Manipulasi, dimana pada tahapan ini masyarakat dikumpulkan oleh Pemerintah bukan untuk tujuan melibatkan mereka dalam suatu perencanaan ataupun program, tapi sebagai wahanan untuk mendidik dan mencari dukungan. Dalam hal ini tidak terjadi komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.
2. Tangga kedua adalah Terapi, dimana dalam hal ini peran serta masyarakat bukan menajdi fokus utama bagi pemerintah. Pada level ini sudah terjadi komunikasi satu arah dari Pemerintah ke masyarakat yang bersifat terbatas
3. Tangga ketiga adalah Informasi. Pada tangga ini masih didominasi komunikasi satu arah, dimana pemerintah masih bersifat sebagai pemberi informasi kepada masyarakat tanpa ada kesempatan untuk memberikan umpan balik. Oleh karena itu masyarakat belum mempunyai kekuatan dalam pengambilan keputusan akhir.
4. Tangga keempat adalah Konsultasi, dalam tingkatan ini sudah terjadi komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat, tapi masih hanya bersifat seremonial. Tapi tidak ada jaminan dalam hal ini umpan balik yang diberika masyarakat akan dapat memberikan perubahan terhadap keputusan yang akan diambil.
5. Tangga kelima yaitu Penentraman atau *Placation*. Pada tahapan ini komunikasi telah berlangsung dengan baik antara masyarakat dan pemerintah. Masyarakat berhak memberikan pendapat dan terlibat dalam perencanaan, tapi wewenang dalam penilaian kelayakan terhadap suatu rencana atau program tetap berada pada pihak pemerintah.
6. Tangga keenam yaitu kemitraan, dimana pada tahapan ini masyarakat dan pemerintah merupakan mitra. Masyarakat berhak untuk melakukan negoisasi dengan pemerintah baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi.

Keputusan diambil berdasarkan hasil komunikasi antara pemerintah dan masyarakat secara dua arah.

7. Tangga ketujuh adalah Pendelegasian, dimana pemerintah memberdayakan masyarakat untuk melayani berbagai kepentingan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Terdapat gambaran kekuasaan dan tanggungjawab masyarakat dengan jelas dalam suatu program. Dimana dalam hal ini masyarakat diwakili oleh suatu badan perwakilan dalam mencapai keinginan mereka.
8. Tangga kedelapan yang merupakan bagian tertinggi dalam partisipasi adalah Pengendalian Warga, dimana pada tingkatan ini warga diberi kewenangan sepenuhnya dalam mengelola kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka tanpa campur tangan pemerintah. Masyarakat sudah sampai pada tahapan pengawasan yang berhak menyampaikan teguran secara langsung jika terjadi pelanggaran yang tidak sesuai dengan perencanaan.

Kedelapan tangga partisipasi dikategorikan kembali menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu non partisipasi, derajat tokenisme dan kekuatan masyarakat. Tangga partisipasi manipulasi dan terapi termasuk dalam kategori non partisipasi. Arnstein (2006) menyatakan bahwa, non partisipasi digambarkan dengan pelaksanaan program yang tidak bertujuan untuk mengajak seseorang atau masyarakat berpartisipasi namun untuk memungkinkan pemegang kekuasaan memberikan pembelajaran satu arah kepada masyarakat. Tangga partisipasi ketiga hingga kelima disebut sebagai tingkat tokenisme yaitu suatu tingkat keterlibatan atau peran serta dimana masyarakat diperbolehkan untuk menyampaikan ide, gagasan/pemikiran serta pendapat, namun tidak memiliki jaminan bahwa ide, gagasan/pemikiran serta pendapat yang disampaikan akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan. Sedangkan pada tangga partisipasi keenam hingga kedelapan merupakan tangga partisipasi yang paling tinggi, dimana masyarakat memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan.

Menurut Tjahjono (2014), tingkat partisipasi masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam tangga partisipasi dengan melakukan skoring atau penjumlahan skor masing-masing variabel. Skor maksimum dikurangi dengan skor minimum sehingga akan diperoleh interval skor yang akan menjadi jarak interval masing-masing tangga partisipasi. Sehingga apabila digunakan tangga partisipasi dari Arnstein, dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat sebagai berikut.

1. Citizen Control dengan skor 712,5 – 800,0 dan tipologi skor 2850 – 3200
2. Delegated Power dengan skor 624,9 – 712,4 dan tipologi skor 2500 – 2850
3. Partnership dengan skor 537,3 – 624,8 dan tipologi skor 2150 – 2500

4. Placation dengan skor 449,7 – 537,2 dan tipologi skor 1800 – 2150
5. Consultation dengan skor 362,1 – 449,6 dan tipologi skor 1450 – 1800
6. Informing dengan skor 274,5 – 362,0 dan tipologi skor 1100 – 1450
7. Therapy dengan skor 186,9 – 274,4 dan tipologi skor 750 – 1100
8. Manipulation dengan skor 100,0 – 186,9 dan tipologi skor 400 – 700

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Suroso et.al (2014) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Faktor internal meliputi karakteristik suatu individu yang dapat mempengaruhi orang yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu terdiri dari usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, dan lamanya tinggal.
2. Faktor eksternal adalah tingkat komunikasi dan kepemimpinan dalam masyarakat. Tingkat komunikasi adalah komunikasi yang intens antara sesama warga, antara rakyat dengan pemimpinnya, dan antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem eksternal yang berkaitan dengan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Majid (2010) menegaskan bahwa komponen atau unsur komunikasi adalah sumber, pesan, media, penerima dan efek. Dalam komunikasi orang-ke-orang, sumber dapat terdiri dari seseorang, tetapi juga dapat terdiri dari kelompok-kelompok seperti partai, organisasi atau lembaga. Sedangkan kepemimpinan yang dimaksud adalah peran pemimpin dalam kegiatan, termasuk pengaruh dan pendekatan bawahannya, ia mampu mengidentifikasi dan menangkap kebutuhan masyarakat dan pemimpin yang menyalurkan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suroso et.al (2014), variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan acuan tinjauan teoritis dari Suroso et al (2014) dimana partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, lama tinggal, komunikasi dan kepemimpinan.

2.2 Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

2.2.1 Definisi Program Kota Tanpa Kumuh

Sesuai dengan amanat yang termuat dalam Surat Edaran Nomor 40 / SE / DC / 2016 tentang Pedoman Umum Program KOTAKU, Program KOTAKU merupakan bentuk wadah

kerjasama yang berasal dari arahan Direktorat Jenderal Cipta Karya sebagai langkah untuk mencapai target kota tanpa kawasan kumuh pada Tahun 2019 sebagaimana tercantum dalam RPJMN Tahun 2015 – 2019. Program KOTAKU adalah strategi nasional yang diselenggarakan di 271 kota di 34 provinsi dengan memanfaatkan sumber daya dan sumber pembiayaan seperti pemerintah pusat hingga pemerintah tingkat kota/kabupaten, donor, swasta dan pihak-pihak terkait lainnya sebagai bentuk wadah kerjasama penanganan daerah kumuh. Tujuannya yaitu membangun sistem pengelolaan kawasan kumuh yang terintegrasi dengan melibatkan pemerintah daerah dan mengutamakan kepentingan dari pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan.

Penyelenggaraan program ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan kawasan kumuh di Indonesia. Selain itu program ini juga diharapkan dapat memperkuat dan meningkatkan kapasitas pemerintah, kelembagaan, dan masyarakat, meningkatkan infrastruktur dasar perkotaan dan bantuan teknis lainnya. Program KOTAKU ini menunjang peranan pemerintah daerah sebagai aktor utama dalam penanggulangan kawasan kumuh dalam rangka menciptakan permukiman yang layak untuk dihuni diantaranya melalui revitalisasi tugas dan fungsi BKM. Sebagaimana dalam peraturan dan kebijakan terkait yang menyatakan bahwa penanggulangan kawasan kumuh menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota dengan melakukan penyusunan RP3KPK, RP2KPK serta menetapkan lokasi kumuh yang tertuang dalam SK Walikota.

2.2.2 Tujuan Program Kota Tanpa Kumuh

Tujuan dari program ini ialah meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dasar atau sarana dan prasarana perkotaan khususnya pada daerah yang termasuk dalam kawasan kumuh. Tujuan tersebut dapat dijabarkan melalui tujuan-tujuan berikut:

1. Berkurangnya luasan kawasan kumuh;
2. Terciptanya kelembagaan atau organisasi pada tingkat kabupaten/kota untuk menangani kawasan kumuh yang berfungsi dengan baik melalui pembentukan Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP);
3. Terumuskannya rencana penanggulangan kawasan kumuh pada tingkatan kabupaten/kota sampai dengan tingkatan masyarakat masyarakat yang diintegrasikan dengan RPJMD;
4. Tersedianya infrastruktur dasar perkotaan dan kegiatan peningkatan taraf hidup masyarakat yang mampu membantu mencegah dan meningkatkan kualitas permukiman kumuh untuk meningkatkan penghasilan masyarakat khususnya

pada golongan kaum marginal atau Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR); dan

5. Diterapkannya aturan bersama untuk mengubah kebiasaan hidup yang bersih dan sehat untuk mencegah kawasan kumuh.

2.2.3 Lokasi Permukiman Kumuh

Penanggulangan kawasan kumuh diawali dengan penetapan lokasi permukiman kumuh melalui SK walikota/bupati. Pada Bab III, Pasal 15-24 Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2018 menjelaskan tentang lokasi dan perencanaan penanganan permukiman dan permukiman kumuh. Lokasi kawasan kumuh harus diawali dengan pendataan oleh pemerintah daerah dengan partisipasi penduduk. Proses pengumpulan data yang dimaksud meliputi lokasi dan penilaian. Lokasi akan ditentukan sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan pemerintah daerah dengan keputusan walikota atau keputusan walikota/bupati.

Sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Malang yang menetapkan bahwa terdapat 29 kelurahan yang termasuk ke dalam kawasan kumuh. Seluruh kawasan kumuh tersebut tersebar di seluruh kecamatan di Kota Malang dengan potensi kumuh terbesar berada di Kecamatan Klojen dengan luasan 346,51 Ha kawasan permukiman yang termasuk dalam kondisi kumuh.

Tabel 2.3
Persebaran Kumuh Kota Malang

Kecamatan	Kelurahan	Luas Kawasan (Hektar/Ha)	
Sukun	Sukun	34,35	
	Ciptomulyo	62,60	
	Bandungrejosari	0,45	
	Tanjungrejo	8,40	
	Bandulan	27,00	
	Klojen	Sukoharjo	39,20
Klojen	Kiduldalem	26,02	
	Kauman	3,10	
	Kasin	48,20	
	Bareng	81,56	
	Gadingkasri	42,62	
	Penanggungan	53,01	
	Oro-Oro Dowo	22,40	
	Samaan	30,40	
	Lowokwaru	Tulusrejo	8,00
	Lowokwaru	9,50	
	Jatimulyo	0,40	
Lowokwaru	Dinoyo	0,66	
	Tlogomas	2,54	
	Merjosari	0,05	
	Sumpersari	10,20	
	Blimbing	Polehan	17,50
Blimbing	Jodipan	4,80	
	Pandanwangi	0,17	

	Balearjosari	2,27
	Blimbing	0,25
	Purwanto	0,05
Kedungkandang	Mergosono	47,20
	Kotalama	25,70
Total		608,6

Sumber: Surat Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 tentang Penetapan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh

Berdasarkan data persebaran kumuh di Kota Malang, dapat dilihat bahwa dari ke-29 kelurahan yang ditetapkan kumuh, Kelurahan Ciptomulyo merupakan kelurahan dengan luasan kumuh terbesar yaitu mencapai 62,60 Ha. Sementara luasan kumuh terendah yaitu Kelurahan Merjosari dan Kelurahan Purwanto yaitu seluas 0,05 Ha. Sebagai kelurahan-kelurahan yang telah ditetapkan sebagai lokasi kumuh dalam SK Walikota Malang, lokasi-lokasi tersebut difokuskan untuk peningkatan kualitas permukiman kumuh. Sementara untuk 28 kelurahan lainnya difokuskan pada pencegahan permukiman kumuh. Peningkatan kualitas kumuh diantaranya diakomodir dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh merupakan salah satu kebijakan yang diselenggarakan oleh pemerintah nasional dalam rangka mengurangi angka kumuh hingga tahun 2019 sebagaimana tercantum dalam RPJM Nasional. Adapun klasifikasi kumuh didasarkan pada kondisi lingkungan meliputi kondisi bangunan gedung, penyediaan air minum, jalan lingkungan, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan, proteksi kebakaran, dan ruang terbuka publik. Berdasarkan progress pengurangan kawasan kumuh di Kota Malang berikut merupakan perkembangan kawasan kumuh mulai tahun 2015-2018 di Kota Malang.

Tabel 2.4
Perkembangan Kawasan Kumuh Kota Malang

Kecamatan	Kelurahan	Tingkat Kumuh (2016)	Luas Permukiman Kumuh 2016 (Ha)	Tingkat Kumuh (2018)	Luas Pengurangan Kumuh 2018 (Ha)	Luas Permukiman Kumuh 2018 (Ha)
Blimbing	Balearjosari	Kumuh Ringan	2,27	Tidak Kumuh	0	2,27
	Blimbing	Kumuh Ringan	0,25	Kumuh Ringan	0	0,25
	Jodipan	Kumuh Ringan	4,8	Tidak Kumuh	3,72	1,08
	Pandanwangi	Kumuh Ringan	0,17	Tidak Kumuh	0	0,17
	Polehan	Kumuh Ringan	17,5	Tidak Kumuh	4,75	12,75
	Purwanto	Kumuh Ringan	0,05	Tidak Kumuh	0	0,05
Kedungkandang	Kotalama	Kumuh Ringan	25,7	Kumuh Ringan	20,13	5,57

Kecamatan	Kelurahan	Tingkat Kumuh (2016)	Luas Permuk. Kumuh 2016 (Ha)	Tingkat Kumuh (2018)	Luas Pengurangan Kumuh 2018 (Ha)	Luas Permukiman Kumuh 2018 (Ha)
Klojen	Mergosono	Kumuh Ringan	47,2	Kumuh Ringan	43,12	4,08
	Bareng	Kumuh Ringan	81,56	Tidak Kumuh	50,19	31,37
	Gadingkasri	Kumuh Ringan	42,62	Tidak Kumuh	8,94	33,68
	Kasin	Kumuh Ringan	48,2	Tidak Kumuh	36,43	11,77
	Kauman	Kumuh Ringan	3,1	Tidak Kumuh	0	3,1
	Kiduldalem	Kumuh Ringan	26,02	Tidak Kumuh	2,43	23,59
	Oro Oro Dowo	Kumuh Ringan	22,4	Tidak Kumuh	1,86	20,54
	Penanggungan	Kumuh Ringan	53,01	Tidak Kumuh	19,83	33,18
	Samaan	Kumuh Ringan	30,4	Tidak Kumuh	2,56	27,84
	Sukoharjo	Kumuh Ringan	39,2	Tidak Kumuh	0,88	38,32
Lowokwaru	Dinoyo	Kumuh Ringan	0,66	Tidak Kumuh	0	0,66
	Jatimulyo	Kumuh Ringan	0,4	Tidak Kumuh	0	0,4
	Lowokwaru	Kumuh Ringan	9,5	Tidak Kumuh	5,67	3,83
	Merjosari	Kumuh Ringan	0,05	Tidak Kumuh	0	0,05
	Sumbersari	Kumuh Ringan	10,2	Kumuh Ringan	0	10,2
	Tulusrejo	Kumuh Ringan	8	Tidak Kumuh	0,6	7,4
	Tlogomas	Kumuh Ringan	2,54	Tidak Kumuh	0	2,54
	Sukun	Bandulan	Kumuh Ringan	27	Tidak Kumuh	4,98
Bandungrejosari		Kumuh Ringan	0,45	Kumuh Ringan	0,15	0,3
Ciptomulyo		Kumuh Ringan	30	Kumuh Ringan	27,25	2,75
Sukun		Tidak Kumuh	34,35	Tidak Kumuh	4,24	30,11
Tanjungrejo		Kumuh Ringan	8,4	Tidak Kumuh	4,25	4,15
Total			576		241,98	298,22

Sumber: Roadmap Penanganan Kumuh Kota Malang, 2019

Berdasarkan data tersebut, terdapat 6 (enam) kelurahan yang masih termasuk dalam kategori kawasan permukiman kumuh yaitu Kelurahan Blimbing, Kotalama, Mergosono, Sumbersari, Bandungrejosari, dan Ciptomulyo dengan kondisi kumuh ringan. Keberadaan

kawasan permukiman kumuh tersebut masih berpotensi untuk memicu perkembangan kawasan permukiman kumuh yang baru di sekitar lingkungan kumuh tersebut.

2.2.4 Tahapan Kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh Tingkat Kelurahan/Desa dan Masyarakat/Komunitas

Pelaksanaan Program KOTAKU didahului dengan melakukan penyusunan RPLP dan RTPLP yang dijadikan sebagai acuan dasar teknis pelaksanaan Program KOTAKU. Tahapan kegiatan Program KOTAKU yang dilakukan pada level kelurahan/desa dan level masyarakat terdiri dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan hingga tahap keberlanjutan.

Tabel 2. 5

Tahapan Kegiatan Program KOTAKU Pada Tingkatan Kelurahan/Desa dan Masyarakat/Komunitas

Tingkatan	Persiapan	Perencanaan	Pelaksanaan	Keberlanjutan
Kelurahan/Desa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokakarya orientasi tingkat Kel/Des ▪ Penguatan kapasitas dan kelembagaan ▪ Dukungan dalam revitalisasi peran BKM untuk menajamkan fokus pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan kumuh ▪ Pendataan tingkat kel/desa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyusunan dokumen RPLP/RTPLP dan atau NUAP/RKM dan DED ▪ Penyusunan AB dan Rencana O&P ▪ Penguatan kapasitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan kegiatan ▪ Penguatan kapasitas ▪ Koordinasi program prioritas dan penganggaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerapan AB ▪ Pencegahan Kumuh dan O&P ▪ Penguatan kapasitas
Masyarakat/Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan kelembagaan dan kapasitas ▪ Pengumpulan data primer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyusunan Proposal Kegiatan ▪ Penguatan kapasitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan ▪ Penguatan kapasitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan kapasitas ▪ O&P

Sumber: Pedoman KOTAKU, 2016

Berdasarkan Tabel 2.6, kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan khususnya level masyarakat/komunitas meliputi penguatan kapasitas dan kelembagaan serta pengumpulan data primer. Kelembagaan yang dibentuk pada level masyarakat ini yaitu KSM, serta lembaga terkait lainnya. Pada tahap perencanaan, masyarakat mulai menyusun proposal kegiatan sesuai dengan kebutuhan, permasalahan dan potensi pada wilayahnya masing-masing serta menguatkan kapasitas masyarakat. Selanjutnya, dilakukan

pembangunan dan penguatan kapasitas. Serta pada tahap keberlanjutan dilakukan penguatan kapasitas dan operasional dan pemeliharaan.

2.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis data penelitian di mana generalisasi hasil penelitian diuji dengan menggunakan sampel tertentu (Hasan, 2004: 185). Selanjutnya menurut Hasan (2001:7), mengemukakan bahwa statistik deskriptif dipahami sebagai bagian dari ilmu statistika yang menyelidiki bagaimana data dikumpulkan dan diproses dengan cara yang dapat dipahami. Data yang diperoleh berupa data nominal, ordinal dan interval/rasio. Analisis statistik deskriptif hanya mengacu pada penguraian atau memberikan informasi tentang suatu data atau fenomena yang terjadi.

Pendapat ini juga didukung oleh Pangestu Subagyo (2003:1), yang menyatakan bahwa statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai statistik, pembuatan bagan atau gambar tentang sesuatu. Dalam hal ini, data disajikan secara lebih informatif. Menurut Wapole (1998), statistik deskriptif yaitu bagian dari ilmu statistika yang mempelajari bagaimana membuat data menjadi lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami. Metode untuk mengumpulkan dan menyajikan data dan informasi yang berguna. Informasi yang diperoleh dari statistik deskriptif meliputi mean, minimum, maksimum dan varians.

Tinjauan ini berfungsi sebagai acuan dalam mengolah dan mendeskripsikan data yang didapatkan dari penelitian ini. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel, bagan, grafik dan narasi yang dapat menggambarkan keseluruhan populasi di lapangan. Hasilnya, data olahan yang dihasilkan dapat disajikan dengan lebih menarik dan informatif.

2.3.1 Analisis Skoring

Analisis skor adalah analisis yang dilakukan dengan memberikan skor atau bobot yang telah ditentukan sebelumnya pada setiap variabel penelitian (Handayani, 2014). Daniel et.al (2014) mengungkapkan bahwa metode skoring merupakan salah satu teknik analisis data kuantitatif yang berfungsi untuk menentukan nilai pada setiap parameter karakteristik subvariabel sehingga dapat dihitung nilainya dan dapat ditentukan jangkauannya. Dengan metode skoring, hasil evaluasi yang diperoleh dinilai lebih akurat dibandingkan dengan sistem analisis yang ada saat ini.

Langkah awal analisis skoring dilakukan dengan pembagian kategori untuk mempermudah pemberian skor pada masing-masing variabel penelitian. Skor penilaian yang diberikan merujuk pada skala pengukuran yaitu skala Likert. Skala Likert yaitu skala

pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932). Skala Likert menggunakan daftar pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan memberikan jawaban atas pertanyaan terpilih yang sangat setuju, tidak setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert, 1932). Pilihan jawaban yang tersedia dapat menggunakan Level 3, 5, atau 7 tergantung populasi penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui rentang skor menurut Usman dan Akbar dalam Mustovia (2013) yaitu:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Jenjang Skor}} \dots \dots \dots (2-1)$$

Rumus Analisis Skoring

Sumber: Likert (1932)

Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang akan diberi skor yaitu partisipasi masyarakat pada tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemeliharaan/keberlanjutan. Jenjang yang digunakan dalam menilai partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Sukun yaitu jenjang skor 3 (tiga). Pemberian skor didasarkan pada kelas partisipasi aktif, partisipasi kurang aktif dan partisipasi tidak aktif. Skor 1 (satu) menggambarkan partisipasi tidak aktif, skor 2 (dua) menggambarkan partisipasi kurang aktif, sedangkan skor 3 (tiga) menggambarkan partisipasi yang aktif.

2.3.2 Analisis Regresi Logistik Ordinal

Analisis regresi logistik ordinal adalah metode statistik yang menjelaskan hubungan variabel respon (Y) dengan lebih dari satu variabel prediktor (X). Ketika respon lebih dari dua jenis dan skala pengukuran bersifat tingkatan (Hosmer dan Lemeshow, 2000). Variabel prediktor yang dapat dimasukkan dalam model adalah data kategorikal atau data kontinu yang terdiri dari dua variabel atau lebih (Darnah, 2011). Menurut Indahwati et al (2010), regresi logistik ordinal dapat digunakan untuk menggambarkan model hubungan variabel respon skala ordinal dan variabel penjelas.

Ada lima fungsi hubung yang dapat dipilih untuk analisis regresi ordinal. Penggunaannya tergantung pada distribusi data yang akan dianalisis. Norusis (2010) menyatakan bahwa fungsi logit digunakan untuk sebagian besar distribusi data, log-log komplementer untuk data dengan kecenderungan nilai tinggi, log-log negatif untuk data dengan kecenderungan nilai rendah, probit digunakan saat variabel laten berdistribusi normal, sedangkan cauchit digunakan ketika variabel laten memiliki nilai ekstrim.

Tabel 2. 6
Fungsi Hubung pada Regresi Logistik Ordinal

No.	Fungsi Hubung	Bentuk Fungsi
1.	Logit	$\log\left(\frac{\pi}{1-\pi}\right)$
2.	Complementary log-log	$\log(-\log(1-\pi))$



No.	Fungsi Hubung	Bentuk Fungsi
3.	Negative log-log	$-\log(-\log(\pi))$
4.	Probit	$\Phi^{-1}(\pi)$
5.	Cauchit	$\tan(\text{phi}(\pi - 0,5))$

Sumber: Norusis (2010)

Model yang dapat digunakan untuk regresi logistik ordinal adalah model logit, yaitu model logit kumulatif. Dalam model ini, sifat ordinal dari jawaban Y direpresentasikan dalam probabilitas kumulatif. Model logit kumulatif adalah model yang diperoleh dengan membandingkan probabilitas kumulatif, yaitu probabilitas yang lebih kecil atau sama dengan jenis jawaban ke-j, dalam p variabel prediktor yang dinyatakan dalam vektor X, $P(Y \leq j | X)$, dengan probabilitas yang lebih tinggi sebagai tipe jawaban ke-j $P(Y > j | X)$ (Hosmer dan Lemeshow, 2000).



2.4 Studi Terdahulu

Tabel 2.7
Studi Terdahulu

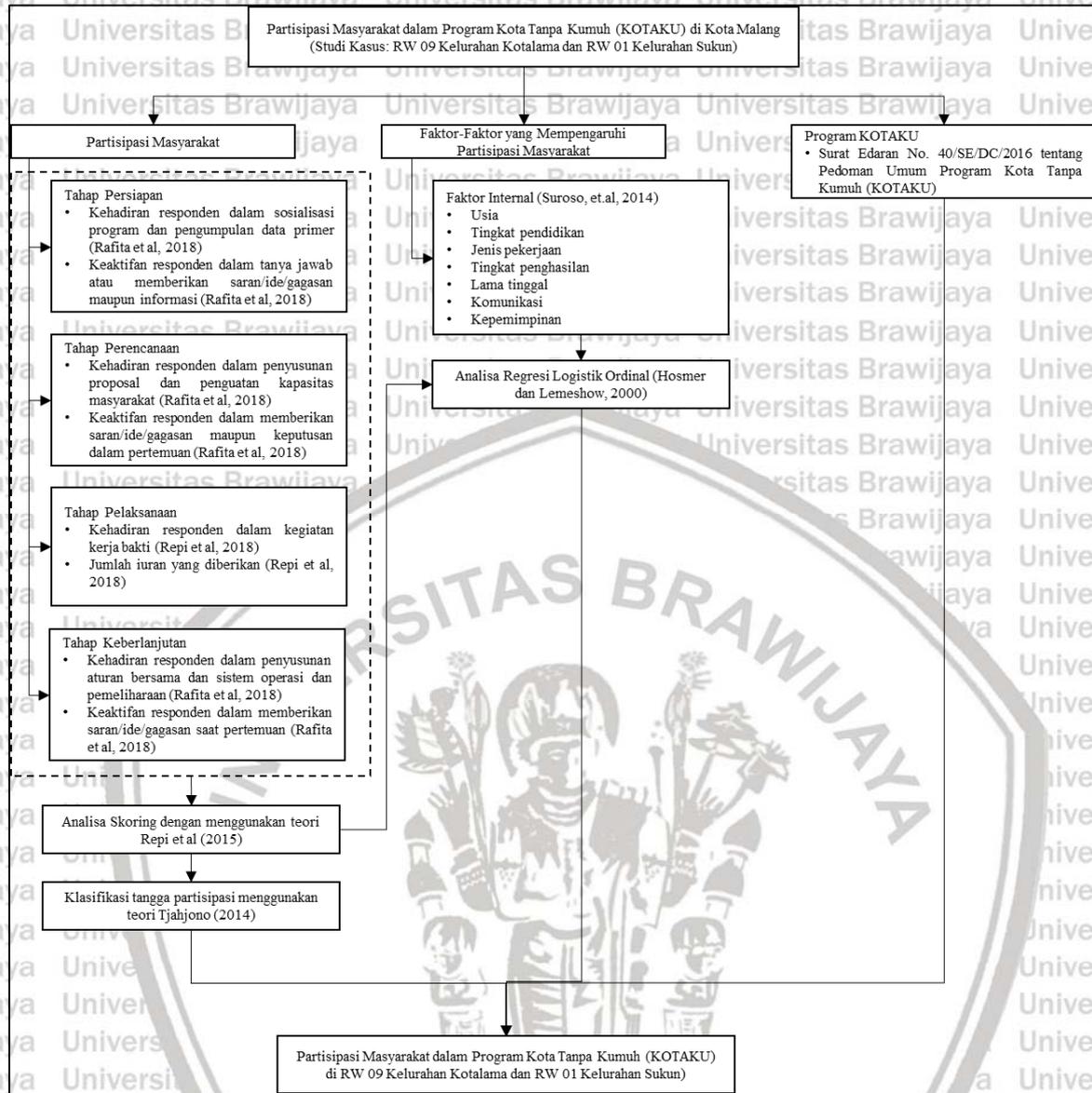
No.	Nama	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Perbedaan Penelitian	Kontribusi dalam Penelitian
1.	Repi <i>et.al.</i> , 2015	Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Melalui PNPM-PPIP di Desa Munte Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan	Mengukur tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan perkebunan yang ada di Desa Munte melalui PNPM-PPIP.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahap Perencanaan ▪ Tahap Pelaksanaan ▪ Tahap Pemeliharaan 	Analisis Skoring	Penelitian ini hanya focus pada besaran atau tingkat partisipasi, sedangkan peneliti lebih jauh hingga faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai partisipasi.	Referensi terkait variabel pengukuran partisipasi dan cara pengukurannya. Variabel yang digunakan peneliti yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemeliharaan.
2.	Rafita <i>et.al.</i> , 2018	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Penyediaan Air Bersih melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Sukapura	Mengukur partisipasi masyarakat melalui identifikasi bentuk partisipasi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap keberlanjutan dalam pengembangan sistem penyediaan air bersih melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).	Tahapan Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahap Persiapan ▪ Tahap Perencanaan ▪ Tahap Pelaksanaan ▪ Tahap Keberlanjutan Tingkat Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi Pasif/Manipulatif ▪ Partisipasi Informatif ▪ Partisipasi Konsultatif ▪ Partisipasi Insentif ▪ Partisipasi Fungsional ▪ Partisipasi Interaktif ▪ <i>Self Mobilization</i> (Mandiri) 	Analisis Cluster	Penelitian ini hanya mengkaji bentuk dan tingkat partisipasi, sedangkan peneliti mengkaji lebih dalam terkait partisipasi hingga faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	Referensi terkait variabel untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi. Variabel yang digunakan peneliti yaitu tahap persiapan.
3.	Tjahjono, 2014	<i>Public Participation Toward The Formulation Of Environment-Friendly City Policy In Tulungagung</i>	Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan penataan Kota Ramah Lingkungan di Kabupaten Tulungagung	Tingkat Partisipasi Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehadiran dalam pertemuan ▪ Keaktifan memberikan masukan/saran/usulan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis Skoring 	Penelitian ini membahas partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan penataan Kota Ramah	Acuan dalam melakukan konversi pada tingkat partisipasi ke dalam delapan tangga partisipasi menurut Arnstein (1969).

No.	Nama	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Perbedaan Penelitian	Kontribusi dalam Penelitian	
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterlibatan dalam menetapkan konsep rencana ▪ Keterlibatan dalam menyetujui rancangan rencana <p>Tangga Partisipasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Citizen Control ▪ Delegated Power ▪ Partnership ▪ Placation ▪ Consultation ▪ Informing ▪ Therapy ▪ Manipulation 			Lingkungan di Kabupaten Tulungagung. Sementara peneliti mengkaji partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kota Malang	
4.	Kirana, Vinanti Dwi <i>et.al.</i> , 2017	Partisipasi dan Keberlanjutan Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Hijau Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi karakteristik masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kampung hijau ▪ Mengetahui partisipasi dalam mewujudkan kampung hijau ▪ Menilai keberlanjutan masyarakat dalam mewujudkan kampung hijau 	Karakteristik masyarakat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Usia ▪ Tingkat Pendidikan ▪ Jenis Pekerjaan ▪ Tingkat Penghasilan ▪ Lama Tinggal ▪ Tingkat Komunikasi ▪ Kepemimpinan Partisipasi masyarakat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahap Perencanaan ▪ Tahap Pelaksanaan ▪ Tahap Pemeliharaan ▪ Tahap Pengendalian Keberlanjutan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan ▪ Modal sosial ▪ Monitoring dan evaluasi ▪ Teknologi sarpras ▪ Pembiayaan 	Analisis Skoring	Penelitian ini mengkaji lebih dalam hingga keberlanjutan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada partisipasi masyarakat saat proses pengelolaan lingkungan berjalan	Kontribusi studi literatur ini dalam penelitian yaitu sebagai referensi terkait variabel tingkat partisipasi dan karakteristik masyarakat yang digunakan sebagai referensi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.	

No.	Nama	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Perbedaan Penelitian	Kontribusi dalam Penelitian
5.	Suroso <i>et.al.</i> , 2014	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui seberapa besar kekuasaan (power) atau derajat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Musrenbangdes ▪ Mengetahui hubungan aktifitas partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes dengan beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. 	Derajat Partisipasi (Arnstein) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Manipulasi ▪ Terapi ▪ Informasi ▪ Konsultasi ▪ Penentraman ▪ Kemitraan ▪ Pendelegasian ▪ Kekuasaan ▪ Kendali Warga Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Usia ▪ Tingkat Pendidikan ▪ Jenis Pekerjaan ▪ Tingkat Penghasilan ▪ Lama Tinggal ▪ Tingkat Komunikasi ▪ Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis deskriptif kuantitatif ▪ Analisis Statistik <i>chi-square</i> 	Penelitian ini menekankan persetujuan masyarakat dalam menggali informasi terkait tingkat partisipasi, sedangkan pada peneliti lebih mengkaji partisipasi pada kondisi eksisting.	Referensi terkait variabel faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Variabel yang digunakan yaitu usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lama tinggal, tingkat komunikasi, kepemimpinan
6.	Alhafidh <i>et al.</i> , 2015	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan di Kelurahan Kramas, Semarang	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di kota Semarang, khususnya pada kawasan yang berada di Kelurahan Kramas.	Karakteristik Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lama Tinggal ▪ Jenis Kelamin ▪ Mata Pencaharian ▪ Tingkat Pendidikan ▪ Tingkat Penghasilan ▪ Tingkat Pengeluaran Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lama Tinggal ▪ Tingkat Pendidikan ▪ Tingkat Penghasilan ▪ Tingkat Pengeluaran 	Analisis Faktor	Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat berdasarkan dua kriteria, yaitu karakteristik masyarakat dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat dengan variabel yang hampir sama. Sedangkan peneliti menggunakan	Referensi terkait pemetaan karakteristik masyarakat dan sosial ekonomi yang diukur berdasarkan variabel terkait.

No.	Nama	Judul	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Perbedaan Penelitian	Kontribusi dalam Penelitian
7.	Setiobudi, 2016	Analisis Model Regresi Logistik Ordinal Pengaruh Pelayanan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Kepuasan Mahasiswa FMIPA UNNES	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kelayakan model regresi logistik ordinal yang digunakan pada penelitian Mengetahui model regresinya Mengetahui aspek-aspek pelayanan yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa Mengetahui besarnya variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen 	<ul style="list-style-type: none"> Kepuasan Mahasiswa Administrasi Pengajaran Sarana Prasarana 	Analisis Regresi Logistik Ordinal	<p>variabel faktor yang lebih beragam.</p> <p>Penelitian ini mengkaji pengaruh pelayanan fakultas terhadap kepuasan mahasiswa, sehingga peneliti hanya mengadopsi jenis analisis yang digunakan.</p>	Referensi terkait analisis logistik ordinal dengan model logit yang digunakan pada sebagian besar sebaran data

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk yang digunakan sebagai informasi ilmiah terkait pengukuran suatu variabel. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan merupakan bentuk dari keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat baik secara aktif maupun sukarela dalam seluruh rangkaian kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi partisipasi mulai tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap berkelanjutan dengan mengkombinasikan teori Repi et al (2015) dan Rafita et al (2018).

2. Faktor Internal

Menurut Suroso et al (2014) faktor dari dalam diri individu atau internal individu merupakan karakteristik individu yang berpengaruh terhadap keterlibatan masing-masing individu pada suatu kegiatan. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU. Faktor-faktor menggunakan teori Suroso et al (2014) yaitu usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lama tinggal, komunikasi serta kepemimpinan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan urutan penelitian yang dilakukan dengan alat dan bagaimana prosedur penelitian tersebut dilakukan (Nazir, 2014). Metode penelitian ini memadukan antara pendekatan kualitatif-rasionalistik dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif-rasionalistik digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada Program KOTAKU. Sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Meleong (2001), pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa lisan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Data ini diwujudkan dalam informasi yang diperoleh dari responden/partisipan mengenai keikutsertaan dalam pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU. Rasionalisme, di sisi lain digunakan sebagai landasan berupa teori sebagai dasar

untuk mempelajari fenomena dan fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan kuantitatif menurut Patton (1987) yaitu pendekatan yang pada operasionalnya menggunakan pengukuran secara terstandar yang kompatibel untuk memilah sejumlah pendapat maupun pengalaman ke dalam kategori yang ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun khususnya RW 09 Kelurahan Kotalama dan RW 01 Kelurahan Sukun. Lokasi RW 09 Kelurahan Kotalama berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas dan Amprong dengan luas wilayah 5,24 Ha. RW 09 Kelurahan Kotalama memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : RW 05 dan RW 08 Kelurahan Kotalama

Sebelah Timur : RW 10 Kelurahan Kotalama

Sebelah Selatan : Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang

Sebelah Barat : Kelurahan Mergosono, Kecamatan Kedungkandang

Sementara RW 01 Kelurahan Sukun memiliki luas wilayah 11,16 Ha yang berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : Kelurahan Tanjungejo, Kecamatan Sukun

Sebelah Timur : Kelurahan Kasin, Kecamatan Sukun

Sebelah Selatan : RW 02 Kelurahan Sukun

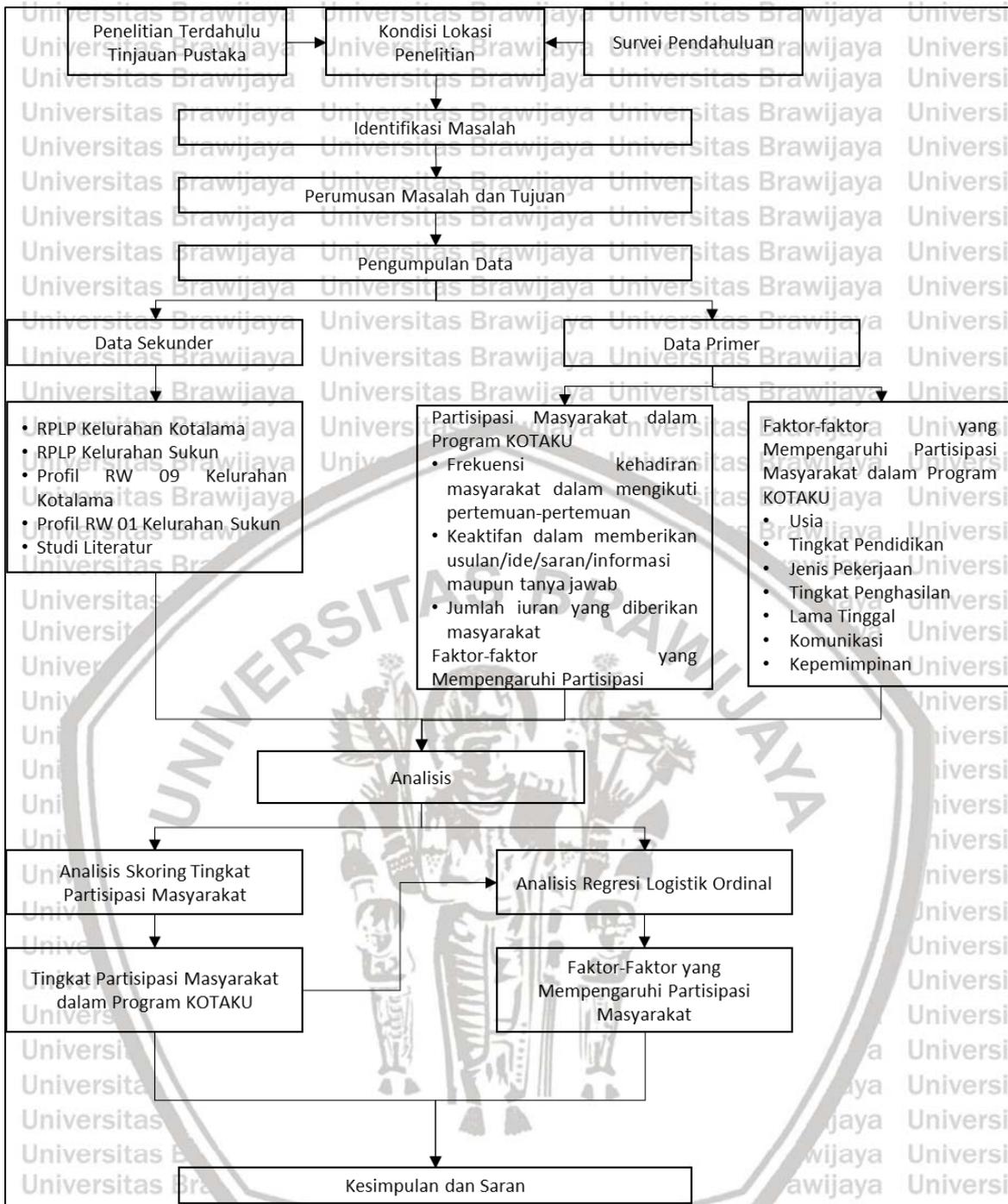
Sebelah Barat : RW 09 Kelurahan Sukun

3.4 Unit Analisis

Pengumpulan data dan analisis data dilakukan pada RW 09 Kelurahan Kotalama dan RW 01 Kelurahan Sukun dengan unit analisis penelitian ini adalah setiap jiwa penduduk RW 09 Kelurahan Kotalama dan RW 01 Kelurahan Sukun. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat usia produktif yaitu 15-65 tahun yang tinggal di RW 09 Kelurahan Kotalama yaitu 1.583 jiwa penduduk, serta masyarakat usia produktif yang tinggal di RW 01 Kelurahan Sukun adalah sebanyak 2.572 jiwa penduduk.

3.5 Diagram Alir

Berikut merupakan alur penelitian yang digambarkan dalam diagram alir berikut.



Gambar 3.1 Diagram Alir

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif, meliputi tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam Program KOTAKU Terdapat dua macam cara mengumpulkan data yaitu survei primer dan survei sekunder.

3.6.1 Survei Primer

Survei primer adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini, survei primer dapat dilakukan dengan pengamatan langsung atau observasi dan kuisioner.

1. Pengamatan langsung atau observasi

Pengamatan langsung atau observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan indra penglihatan sebagai alat pengamatan tanpa bantuan alat standar lainnya. Observasi dilakukan terhadap subjek maupun objek yang bersangkutan sebagaimana adanya di lapangan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dibuat secara terperinci dan lengkap.

3.6.2 Survei Sekunder

Survei sekunder dapat diperoleh melalui data olahan yang dapat berupa kajian literatur, data instansi dan lain sebagainya.

1. Survei instansi

Teknik survei ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari kelembagaan/instansi terkait sesuai dengan variabel atau objek penelitian yang dikaji.

2. Studi literatur

Teknik ini dilakukan dengan menghimpun data olahan berupa dokumen, jurnal, buku, ataupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan melakukan studi literatur, peneliti dapat menggali teori-teori yang sudah berkembang, dan mencari metode dan teknik penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun analisis data..

3.7 Jenis Data yang Dibutuhkan

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari hasil amatan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari observasi dan kuisioner dari

masyarakat yang terlibat dalam program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan RW Kelurahan Sukun. Adapun data primer yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Partisipasi Masyarakat, yang ditinjau dari keikutsertaan dalam rapat atau pertemuan dan penyampaian aspirasi masyarakat. Adapun data yang dibutuhkan meliputi:

- 1) Frekuensi kehadiran masyarakat dalam mengikuti pertemuan-pertemuan
- 2) Keaktifan dalam memberikan usulan/ide/saran/informasi maupun tanya jawab
- 3) Jumlah iuran yang diberikan masyarakat

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi Masyarakat, meliputi:

- 1) Usia
- 2) Tingkat Pendidikan
- 3) Jenis Pekerjaan
- 4) Tingkat Penghasilan
- 5) Lama Tinggal
- 6) Komunikasi
- 7) Kepemimpinan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari kebijakan terkait maupun studi literatur, dapat berupa dokumen, jurnal-jurnal, buku atau studi-studi terdahulu. Pada penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari studi-studi terdahulu serta instansi terkait seperti Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Malang, BAPPEDA Kota Malang, Kantor Fasilitator KOTAKU. Adapun data sekunder yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu:

- a. SK Walikota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 tentang Penetapan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh
- b. RPLP Kelurahan Kotalama Tahun 2018
- c. RPLP Kelurahan Sukun Tahun 2016-2021
- d. Kecamatan Kedungkandang Dalam Angka 2019
- e. Kecamatan Sukun Dalam Angka 2019
- f. Profil Kegiatan Penanganan KOTAKU Malang
- g. Profil Kelurahan Kotalama 2019
- h. Profil Kelurahan Sukun 2019

3.8 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki sifat dan ciri-ciri tertentu (Nazir, 2014: 240). Sedangkan yang dimaksud sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi. Populasi yang diambil penelitian ini dikerucutkan menjadi masyarakat usia produktif 15-65 tahun yang dapat mewakili setiap KK. Hal tersebut dikarenakan Program KOTAKU juga bertujuan untuk meningkatkan penghasilan kaum marginal atau Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui penyerapan tenaga kerja dalam Program KOTAKU. Oleh sebab itu batasan usia yang digunakan yaitu usia produktif 15-65 tahun yaitu usia yang diperbolehkan bekerja sesuai ketentuan dalam Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan sebagai dasar pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk RW 09 Kelurahan Kotalama dan RW 01 Kelurahan Sukun

Kelurahan	RT	Jumlah Penduduk	Jumlah penduduk usia 15 – 65 tahun
RW 09 Kelurahan Kotalama	01	100	76
	02	170	116
	03	296	204
	04	317	226
	05	261	192
	06	58	32
	07	162	114
	08	217	155
	09	281	207
	10	344	260
	Total	2206	1582
RW 01 Kelurahan Sukun	01	40	33
	02	424	299
	03	121	92
	04	194	132
	05	167	126
	06	199	141
	07	496	349
	08	264	186
	09	302	220
	10	271	187
	11	187	121
	12	187	140
	13	334	237
	14	385	270
	15	41	39
	Total	3612	2572

Sumber: Hasil Survei Pendahuluan, 2019

Berdasarkan data jumlah penduduk RW 09 Kelurahan Kotalama, populasi yang diperoleh yaitu 1.582 jiwa penduduk. Dapat dilihat bahwa penduduk usia produktif terbesar berada pada RT 10 yaitu 260 jiwa penduduk. Sedangkan populasi penelitian yang diambil pada RW 01 Kelurahan Sukun yaitu 2.572 jiwa penduduk dimana jumlah penduduk usia produktif terbesar berada pada RT 2 yaitu 299 jiwa penduduk. Adapun teknik penentuan

sampel pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan dari Isaac dan Michael. Teknik pengambilan sampel dengan rumus Isaac dan Michael yaitu melalui perhitungan berikut.

$$S = \frac{x N p (1-p)}{(N-1)d^2 + x N p (1-p)} \dots \dots \dots (3-1)$$

Rumus Perhitungan Sampel

Sumber: Isaac dan Michael (1981)

Keterangan:

S = Jumlah Sampel Minimal yang Diperlukan

N = Jumlah Penduduk RW

Z = Derajat Kepercayaan

p = Proporsi

d = Limit dari Error atau Presisi Absolut (tingkat kesalahan sampel yang bisa ditoleransi)

χ = Nilai tabel Chi-square untuk derajat kebebasan (dk) relative level konfidensi yang diinginkan

Nilai N yang digunakan dalam perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael yaitu penduduk usia produktif 15-65 tahun. N RW 09 Kelurahan Kotalama yaitu 1.582 jiwa penduduk Sedangkan N untuk RW 01 Kelurahan Sukun yaitu 2.572 jiwa. Sehingga berdasarkan rumus Isaac dan Michael diperoleh jumlah sampel di RW 09 Kelurahan Kotalama dan RW 01 Kelurahan Sukun yang diambil yaitu 260 jiwa penduduk.

Tabel 3.2

Jumlah Sampel RW 09 Kelurahan Kotalama dan RW 01 Kelurahan Sukun

RW	RT	Jumlah penduduk usia 15 – 65 tahun	Proporsi	Total Sampel (jiwa)
RW 09 Kelurahan Kotalama	01	76	0,02	5
	02	116	0,03	7
	03	204	0,05	13
	04	226	0,05	14
	05	192	0,05	12
	06	32	0,01	2
	07	114	0,03	7
	08	155	0,04	10
	09	207	0,05	13
	10	260	0,06	16
Total				99
RW 01 Kelurahan Sukun	01	33	0,01	2
	02	299	0,07	18
	03	92	0,02	6
	04	132	0,03	8
	05	126	0,03	8
	06	141	0,03	9
	07	349	0,08	21
	08	186	0,04	12

RW	RT	Jumlah penduduk usia 15 – 65 tahun	Proporsi	Total Sampel (jiwa)
	09	220	0,05	14
	10	187	0,05	12
	11	121	0,03	8
	12	140	0,03	9
	13	237	0,06	15
	14	270	0,06	16
	15	39	0,01	3
Total				161
Total Keseluruhan		4.154		260

Sumber: Hasil Perhitungan, 2019

Jumlah sampel yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael yaitu 260 jiwa penduduk yang terdiri dari 99 jiwa penduduk RW 09 Kelurahan Kotalama dan 161 jiwa penduduk RW 01 Kelurahan Sukun.

3.9 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), yaitu:

A. Penentuan Variabel Partisipasi Masyarakat

Penentuan variabel partisipasi masyarakat menggunakan beberapa referensi atau sumber dan tidak seluruh variable digunakan. Dalam hal ini variabel-variabel dari sumber terkait akan digabungkan menyesuaikan kebutuhan penelitian. Berikut merupakan rincian dari variabel dan parameter yang digunakan untuk mengetahui proses partisipasi masyarakat.

Dapat ditunjukkan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Penentuan Variabel Partisipasi Masyarakat

No.	Sumber	Tahapan Literatur	Tahapan Penelitian	Sub Variabel	Paramater	Keterangan
1.	Repi et al, 2015	Tahap Perencanaan	Tidak digunakan (dikarenakan tahap ini mempunyai kesamaan dengan tinjauan Rafita)	Kehadiran dalam pertemuan Keaktifan menyampaikan saran/usulan pertemuan	Kehadiran masyarakat dalam pertemuan Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.	Penelitian ini menggabungkan tinjauan dari Repi (2015) dan Rafita (2018) yang disesuaikan dengan tahapan Program KOTAKU serta mengadopsi parameter untuk melakukan analisis skoring. Penggabungan dilakukan khususnya pada tahap pelaksanaan sehingga memodifikasi tinjauan dari Repi (2015).
		Tahap Pelaksanaan	Tahap Pelaksanaan	Kehadiran dalam kerja bakti Jumlah iuran yang diberikan masyarakat	Kehadiran masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan dengan kerja bakti Jumlah iuran yang diberikan masyarakat	
		Tahap Pemeliharaan	Tidak digunakan (dikarenakan tahap ini tidak relevan dengan tahap program KOTAKU sesuai dengan Pedoman)	Kehadiran dalam pemeliharaan Jumlah iuran yang diberikan masyarakat	Kehadiran masyarakat dalam pertemuan Jumlah iuran yang diberikan masyarakat	
2.	Rafita et al, 2018	Tahap Persiapan	Tahap Persiapan	Kehadiran dalam pertemuan Keaktifan dalam tanya jawab atau memberikan saran/ide/gagasan maupun informasi	Kehadiran responden dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer Keaktifan responden dalam tanya jawab atau memberikan saran/ide/gagasan maupun informasi berupa batas wilayah, potensi dan masalah masing-masing wilayah	
		Tahap Perencanaan	Tahap Perencanaan	Kehadiran dalam pertemuan Keaktifan dalam memberikan saran/ide/gagasan maupun keputusan dalam pertemuan	Kehadiran responden dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat Keaktifan responden dalam memberikan saran/ide/gagasan maupun keputusan dalam pertemuan	

No.	Sumber	Tahapan Literatur	Tahapan Penelitian	Sub Variabel	Paramater	Keterangan
		Tahap Pelaksanaan	Tidak digunakan (dikarenakan tahap ini keahlian tidak bisa diukur)	Kehadiran dalam kerja bakti	Kehadiran masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan dengan kerja bakti	
				Keahlian yang dimiliki masyarakat	Jenis keahlian yang dimiliki yang disumbangkan kepada masyarakat lainnya	
				Jumlah uang/material yang diberikan masyarakat	Jumlah uang/material yang diberikan masyarakat	
		Tahap Keberlanjutan	Tahap Keberlanjutan	Kehadiran dalam pertemuan	Kehadiran responden dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasi dan pemeliharaan.	
				Keaktifan responden dalam memberikan saran/ide/gagasan saat pertemuan	Keaktifan responden dalam memberikan saran/ide/gagasan saat pertemuan	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Variabel yang digunakan mengacu pada tahapan kegiatan Program KOTAKU pada tingkat kelurahan/desa menurut Pedoman Program KOTAKU. Tahap-tahap kegiatan Program KOTAKU pada tingkat kelurahan/desa diantaranya tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap keberlanjutan. Adapun parameter yang digunakan juga disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan. Sehingga dalam hal ini literatur yang lebih banyak digunakan yaitu tinjauan teori Repi, et al (2015) dan Rafita et al (2018) karena dianggap lebih relevan dan sesuai dengan penelitian.

B. Penentuan Variabel Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi

Masyarakat

Penentuan variabel untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat menggunakan tinjauan teori menurut Suroso et al (2014). Variabel serta parameter yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Penentuan Variabel Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi Masyarakat

No.	Sumber	Sub variabel Penelitian	Parameter	Keterangan
1.	Suroso, et al (2014)	Usia	Usia masyarakat yang menjadi responden	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat menggunakan seluruh variabel dan parameter berdasarkan tinjauan menurut Suroso et al (2014).
		Tingkat pendidikan	Riwayat pendidikan terakhir masyarakat	
		Jenis pekerjaan	Pekerjaan masyarakat dalam kesehariannya	
		Tingkat penghasilan	Penghasilan yang diperoleh masyarakat per bulan	
		Lama tinggal	Lama masyarakat tinggal pada rumah yang dihuni	
		Komunikasi	Kelembagaan yang diikuti oleh responden	
		Kepemimpinan	Persepsi masyarakat mengenai keterbukaan pemimpin	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Variabel faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU yang digunakan hanya menggunakan satu sumber literatur atau referensi yaitu tinjauan teori Suroso et al (2014). Dalam hal ini sub variabel penelitian yang digunakan diantaranya usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lama tinggal, komunikasi dan kepemimpinan

Berdasarkan penjelasan mengenai penentuan variabel partisipasi masyarakat yang didasarkan pada teori Repi, et.al (2015) dan Rafita et.al (2018) dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU yang didasarkan pada teori Suroso et al (2014), berikut merupakan rangkuman variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5

Variabel Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Sumber	Tahapan	Sub variabel
1.	Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Rafita et al (2018)	Tahap Persiapan	Kehadiran dalam pertemuan Keaktifan dalam tanya jawab atau memberikan saran/ide/gagasan maupun informasi
				Tahap Perencanaan	Kehadiran dalam pertemuan Keaktifan dalam memberikan saran/ide/gagasan maupun keputusan dalam pertemuan
				Tahap Pelaksanaan	Kehadiran dalam kerja bakti Jumlah iuran yang diberikan masyarakat
2.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat	Suroso et al (2014)	Tahap Keberlanjutan	Kehadiran dalam pertemuan Keaktifan responden dalam memberikan saran/ide/gagasan saat pertemuan Usia Tingkat pendidikan Jenis pekerjaan Tingkat penghasilan Lama tinggal Komunikasi Kepemimpinan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

3.10 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami yang berbentuk informasi yang lebih ringkas (Istijanto, 2009). Metode deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

3.10.1 Metode Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat didasarkan pada teori Repi et al (2015) dan Rafita et al (2018), dimana partisipasi diukur mulai dari tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap keberlanjutan. Variabel yang digunakan diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap

pemeliharaan. Metode analisis yang digunakan dalam menghitung tingkat partisipasi yaitu metode analisis statistik deskriptif sesuai dengan teori Repi et al (2015).

Tabel 3.6

Metode Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

No.	Tahapan	Parameter	Skor
1.	Tahap Persiapan	• Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer	3
		• Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.	2
		• Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer atau hanya hadir dalam salah satu kegiatan	1
2.	Tahap Perencanaan	• Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.	3
		• Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.	2
		• Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat	1
3.	Tahap Pelaksanaan	• Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.	3
		• Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat atau hanya hadir salah satu kegiatan pertemuan	2
		• Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.	1
4.	Tahap Keberlanjutan	• Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.	3
		• Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden selalu atau mengambil bagian $\geq 50\%$ dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden membayar iuran.	2
		• Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden hanya mengambil bagian kurang dari 50% dalam pelaksanaan kegiatan atau tidak sepenuhnya atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden tidak selalu ikut serta dalam membayar iuran.	1

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tahap pelaksanaan program partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga maupun harta benda/iuran diukur berdasarkan keterlibatan individu masyarakat dalam melaksanakan rangkaian kegiatan dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun, meliputi:

- Kegiatan pembangunan jalan lingkungan di Kelurahan Kotalama dalam waktu 56 hari
- Pembangunan drainase lingkungan di Kelurahan Kotalama dalam waktu 12 hari
- Pembangunan tandon air di Kelurahan Kotalama dalam waktu 20 hari

- d. IPAL komunal biofil di Kelurahan Kotalama dalam waktu 21 hari
- e. Penyediaan gerobak sampah bersama di Kelurahan Kotalama dalam waktu 20 hari
- f. Kegiatan pembangunan drainase di Kelurahan Sukun dalam waktu 68 hari
- g. Kegiatan pembangunan saluran induk sanitasi di Kelurahan Sukun dalam waktu 78 hari
- h. Pembangunan septictank komunal di Kelurahan Sukun dalam waktu 110 hari

Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa persentase keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan Program KOTAKU didasarkan pada jumlah hari masyarakat ikut serta baik dalam bentuk tenaga maupun harta benda/iuran.

Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Malang menggunakan metode skoring/pembobotan. Dalam metode ini, partisipasi dibagi kedalam tiga kategory dengan nilai yang telah ditentukan yaitu aktif berikan nilai = 3, kurang aktif = 2, dan tidak aktif = 1. Tingkat partisipasi masyarakat diklasifikasikan berdasarkan jumlah skor partisipasi, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sebelum menentukan klasifikasi tingkat partisipasi, diperlukan perhitungan interval untuk menentukan kisaran di setiap klasifikasi. Rumus untuk menghitung interval dalam analisis skoring adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Partisipasi} = \frac{(\% \text{masyarakat} \times 3) + (\% \text{masyarakat} \times 2) + (\% \text{masyarakat} \times 1)}{100} \dots \dots \dots (3-2)$$

Rumus Tingkat Partisipasi Masyarakat

Dengan demikian diperoleh kelas interval yaitu 0,67, sehingga klasifikasi tingkat partisipasi masyarakat yang dibagi menjadi tiga kelas, yaitu:

- 1. Tingkat partisipasi rendah (non partisipasi) = 1 – 1,67
- 2. Sedang (derajat tokenisme) = 1,68 – 2,33, dan
- 3. Tinggi (kekuatan masyarakat) = 2,34 – 3

Dari hasil penilaian tingkat partisipasi, selanjutnya diklasifikasikan pada delapan tangga partisipasi menurut Arnstein (1969) meliputi tangga partisipasi manipulasi, terapi, informasi, konsultasi, penentraman/*placation*, kemitraan, pendelegaasian dan pengendalian masyarakat. Pengklasifikasian dilakukan dengan didasarkan pada skor tingkat partisipasi yang dilakukan sebelumnya sesuai dengan teori Tjahjono (2014). Berikut merupakan pengklasifikasian tingkat partisipasi ke dalam delapan kelas tangga partisipasi.

- 1. Bagian pertama merupakan tahapan non partisipasi dengan partisipasi yang rendah dengan skor 1 – 1,67
 - a. Tangga partisipasi yang pertama yaitu manipulasi dengan skor 1 – 1,33



- b. Tangga partisipasi kedua yaitu terapi dengan skor 1,34 – 1,67
2. Bagian kedua merupakan derajat tokenisme dengan nilai partisipasi yang sedang dengan skor 1,68 – 2,33
 - a. Tangga partisipasi yang ketiga yaitu informasi dengan skor 1,68 – 1,89
 - b. Tangga partisipasi keempat yaitu konsultasi dengan skor 1,90 – 2,11
 - c. Tangga partisipasi kelima yaitu penentruman dengan skor 2,12 – 2,33
3. Bagian ketiga merupakan kekuasaan masyarakat dengan nilai partisipasi tertinggi dengan skor 2,34 – 3
 - a. Tangga partisipasi keenam yaitu kemitraan dengan skor 2,34 – 2,56
 - b. Tangga partisipasi ketujuh yaitu pendelegasian dengan skor 2,57 – 2,78
 - c. Tangga partisipasi kedelapan yaitu pengendalian masyarakat dengan skor 2,79 – 3

3.10.2 Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi Masyarakat

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kota Malang yaitu analisis regresi logistik ordinal. Pembuatan dan pendugaan model regresi logistik ordinal dilakukan dengan melakukan pengujian parameter yang terdiri dari uji kesesuaian model, uji statistik G/uji keberartian model, uji wald dan uji koefisien determinasi. Dalam pemodelan regresi logistik ordinal, variabel bebas yang digunakan sebanyak 9 variabel dengan 3 kategori yaitu tidak berpengaruh, cukup berpengaruh dan sangat berpengaruh dan variabel terikat dengan 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

1. Uji Kesesuaian/Kecocokan Model

Uji kecocokan model digunakan untuk mengevaluasi cocok tidaknya model yang digunakan dengan data, nilai observasi yang diperoleh sama atau mendekati dengan yang diharapkan dalam model. Alat yang digunakan untuk menguji kecocokan dalam regresi logistik ordinal adalah uji deviance. Semakin besar nilai D akan memperkecil nilai p-value, hal ini menguaktkan dugaan bahwa model yang terbentuk tidak sesuai dengan data yang ada. Hipotesis yang digunakan dalam uji kecocokan model adalah sebagai berikut.

H_0 : Model logit layak untuk digunakan

H_1 : Model logit tidak layak untuk digunakan

2. Uji Statistik G/Uji Keberartian Model

Statistik uji G adalah uji rasio kemungkinan (*likelihood ratio test*) digunakan untuk menguji peranan variabel independen di dalam model secara bersama-sama. Uji rasio kemungkinan (*likelihood ratio test*) diperoleh dengan cara membandingkan fungsi

log likelihood dari seluruh variabel bebas dengan fungsi *log likelihood* tanpa variabel bebas (Raharjanti dan Widiharih, 2005). Uji G digunakan untuk menguji hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ (tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \text{sekurang-kurangnya terdapat satu } \beta_p \neq 0, p = 1, 2, \dots, p$ (paling sedikit ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen)

3. Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk menguji parameter β_j secara parsial. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_j = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel independen ke-j dengan variabel dependen)

$H_1 : \beta_p \neq 0, j = 1, 2, \dots, p$ (ada pengaruh antara variabel independen ke-j dengan variabel dependen)

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen mempengaruhi nilai variabel dependen. Suatu model dikatakan baik bila koefisien Nagelkerke lebih dari 70% yang artinya bahwa variabel independen yang dibuat model mempengaruhi 70% terhadap variabel dependen. Koefisien Nagelkerke didapat dari penyempurnaan nilai koefisien determinasi Cox dan Snell.

5. Odds Ratio

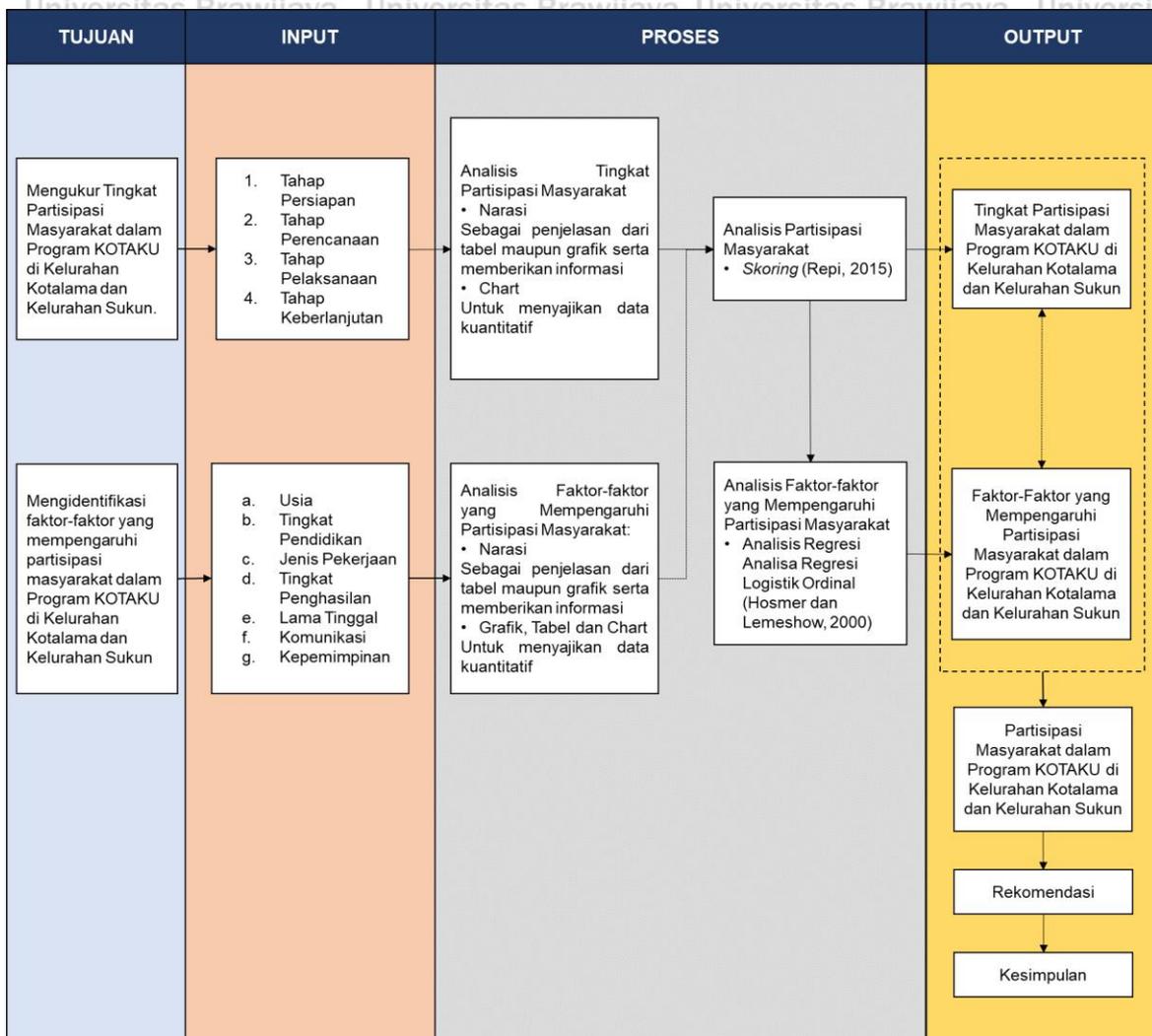
Interpretasi regresi logistik ordinal dapat dijelaskan dengan odds ratio. Odds adalah cara penyajian probabilitas yang menjelaskan probabilitas bahwa kejadian tersebut akan terjadi dibagi dengan probabilitas bahwa kejadian tersebut tidak akan terjadi (Nugraha, 2012). Odds adalah rasio probabilitas sukses (π) terhadap probabilitas gagal ($1-\pi$). Nilai odds bernilai positif.

$$0 < odds < \infty$$

Nilai Odds ratio (ψ) dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan asosiasi dua variabel. Saat X dan Y adalah Independen, $\pi_1 = \pi_2$, sehingga nilai Odds 1 = Odds 2 dan odds ratio (ψ) adalah 1 (Nugraha, 2012). Sebagai contoh jika nilai odds ratio (ψ) = 4, berarti peluang sukses empat kali untuk satu kali kegagalan.

3.11 Kerangka Analisis

Kerangka analisis memuat prosedur penelitian meliputi tujuan penelitian, input, proses serta output penelitian. Berikut merupakan kerangka analisis dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Kerangka Analisis

3.12 Desain Survei

Tabel 3.7
Desain Survei

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Tahapan	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output
1.	Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.	Partisipasi Masyarakat	Tahap Persiapan	Kehadiran dalam pertemuan	Frekuensi kehadiran responden dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer	<ul style="list-style-type: none"> • Survei primer (kuisisioner masyarakat dan wawancara dengan stakeholder terkait) • Survei Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil survei primer (kuisisioner) • Hasil Observasi • Hasil wawancara dengan stakeholder terkait • RPLP Kelurahan Kotalama Tahun 2018 • RPLP Kelurahan Sukun Tahun 2016-2021 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Skoring 	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.
			Tahap Perencanaan	Kehadiran dalam pertemuan	Frekuensi kehadiran responden dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat				
				Keaktifan dalam memberikan saran/ide/gagasan maupun informasi	Persentase keaktifan masyarakat yang menyampaikan aspirasi				
			Tahap Pelaksanaan	Kehadiran dalam kerja bakti	Frekuensi kehadiran masyarakat				
				Keaktifan dalam memberikan saran/ide/gagasan maupun keputusan dalam pertemuan	Persentase keaktifan masyarakat yang menyampaikan aspirasi				

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Tahapan	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output
					dalam kegiatan kerja bakti				
				Jumlah iuran yang diberikan masyarakat	Jumlah iuran yang diberikan masyarakat				
			Tahap Keberlanjutan	Kehadiran dalam pertemuan	Frekuensi kehadiran responden dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasi dan pemeliharaan				
				Keaktifan responden dalam memberikan saran/ide/gagasan saat pertemuan	Persentase keaktifan masyarakat yang menyampaikan aspirasi				
2.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat		Usia	Usia masyarakat yang menjadi responden	• Survei primer (kuisisioner masyarakat)	• Hasil survei primer (kuisisioner)	Analisis Regresi Logistik Ordinal	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.
				Tingkat pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh masyarakat				
				Jenis pekerjaan	Pekerjaan masyarakat dalam sehari-hari				
				Tingkat penghasilan	Penghasilan yang diperoleh masyarakat per bulan				

No.	Tujuan Penelitian	Variabel	Tahapan	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output
				Lama tinggal	Lama masyarakat tinggal pada rumah yang dihuni				
				Komunikasi	Kelembagaan yang diikuti oleh responden				
				Kepemimpinan	Persepsi masyarakat mengenai keterbukaan pemimpin				

Sumber: Hasil Analisis, 2019

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi Kecamatan Kedungkandang

4.1.1 Kelurahan Kotalama

A. Letak Geografis

Kelurahan Kotalama merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan ini merupakan kelurahan terkecil kedua setelah Kelurahan Mergosono dengan koordinat wilayah terletak pada longitude -7.99411 dan latitude 112.635739. Luas wilayah Kelurahan Kotalama yaitu 87,036 Ha atau 2,16 persen dari total luas Kecamatan Kedungkandang. Penggunaan lahan kelurahan yang terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan/galian, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar serta jasa dan perdagangan. Secara administratif, Kelurahan Kotalama memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Kelurahan Jodipan, Kecamatan Kedungkandang

Sebelah Timur : Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang

Sebelah Selatan : Kelurahan Mergosono, Kecamatan Kedungkandang

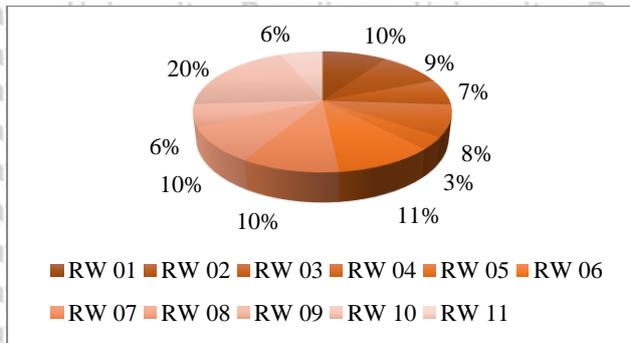
Sebelah Barat : Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen

Terkait dengan pembagian wilayah administrasi, Kelurahan Kotalama secara administratif terbagi menjadi 11 (sebelah) RW dengan jumlah RT sebanyak 141 (serratus empat puluh satu) RT. Adapun rincian data luas wilayah, RW dan RT pada Kelurahan Kotalama dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1
Kondisi Kelurahan Kotalama Menurut RW

No.	RW	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah RT
1	01	8,411	15
2	02	8,169	18
3	03	6,090	11
4	04	7,330	13
5	05	2,880	7
6	06	9,134	17
7	07	9,017	13
8	08	8,229	14
9	09	5,237	10
10	10	17,002	12
11	11	5,537	11
Total		8,036	141

Sumber: RPLP Kelurahan Kotalama, 2018



Gambar 4.1 Persentase Luas Wilayah Kelurahan Kotalama

Sumber: Hasil Analisa, 2020

Sesuai dengan persentase luas Kelurahan Kotalama, RW 10 memiliki persentase luasan wilayah terbesar yaitu 20% dari total luas wilayah Kelurahan Kotalama. Sementara kelurahan dengan luasan terendah yaitu RW 05 yaitu hanya 3% dari total luas wilayah Kelurahan Kotalama. Luasan wilayah ini juga dapat mempengaruhi jumlah penduduk yang bertempat tinggal pada masing-masing RW.

B. Data Penduduk

Berdasarkan pada data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang, jumlah penduduk Kelurahan Kotalama pada tahun 2019 mencapai 35.835 jiwa yang tersebar di 11 RW dan 141 RT. Lebih jelasnya, persebaran jumlah penduduk di Kelurahan Kotalama dapat dijelaskan sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Persebaran Penduduk Kelurahan Kotalama Menurut RW

No.	RW	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	01	2.709
2	02	3.814
3	03	2.191
4	04	2.891
5	05	1.707
6	06	4.349
7	07	5.205
8	08	3.619
9	09	2.206
10	10	5.111
11	11	2.033
Total		35.835

Sumber: Dispendukcapil, 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui persebaran penduduk pada masing-masing RW di Kelurahan Kotalama, RW 10 memiliki jumlah penduduk terbesar dibandingkan RW lainnya yaitu sebanyak 5.111 jiwa. Sedangkan RW dengan jumlah penduduk yang paling sedikit merupakan RW 01 yaitu sebesar 2.709 jiwa.

4.1.2 RW 09 Kelurahan Kotalama

A. Letak Geografis

Wilayah RW 09 Kelurahan Kotalama terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas dan Amprong. Luas wilayah RW 09 mencapai 6,01 persen dari total luas Kelurahan Kotalama atau 5,24 Ha. Secara administratif, RW 09 Kelurahan Kotalama berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : RW 05 dan RW 08 Kelurahan Kotalama

Sebelah Timur : RW 10 Kelurahan Kotalama

Sebelah Selatan : Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang

Sebelah Barat : Kelurahan Mergosono, Kecamatan Kedungkandang

B. Data Penduduk

Penduduk RW 09 Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang tersebar di 10 RT dengan jumlah penduduk yaitu 2.206 jiwa. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael melalui tabel Krejcie, dengan jumlah populasi sebanyak 1.583 jiwa maka diperoleh sampel sebanyak 99 jiwa penduduk. Rincian mengenai data penduduk RW 09 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

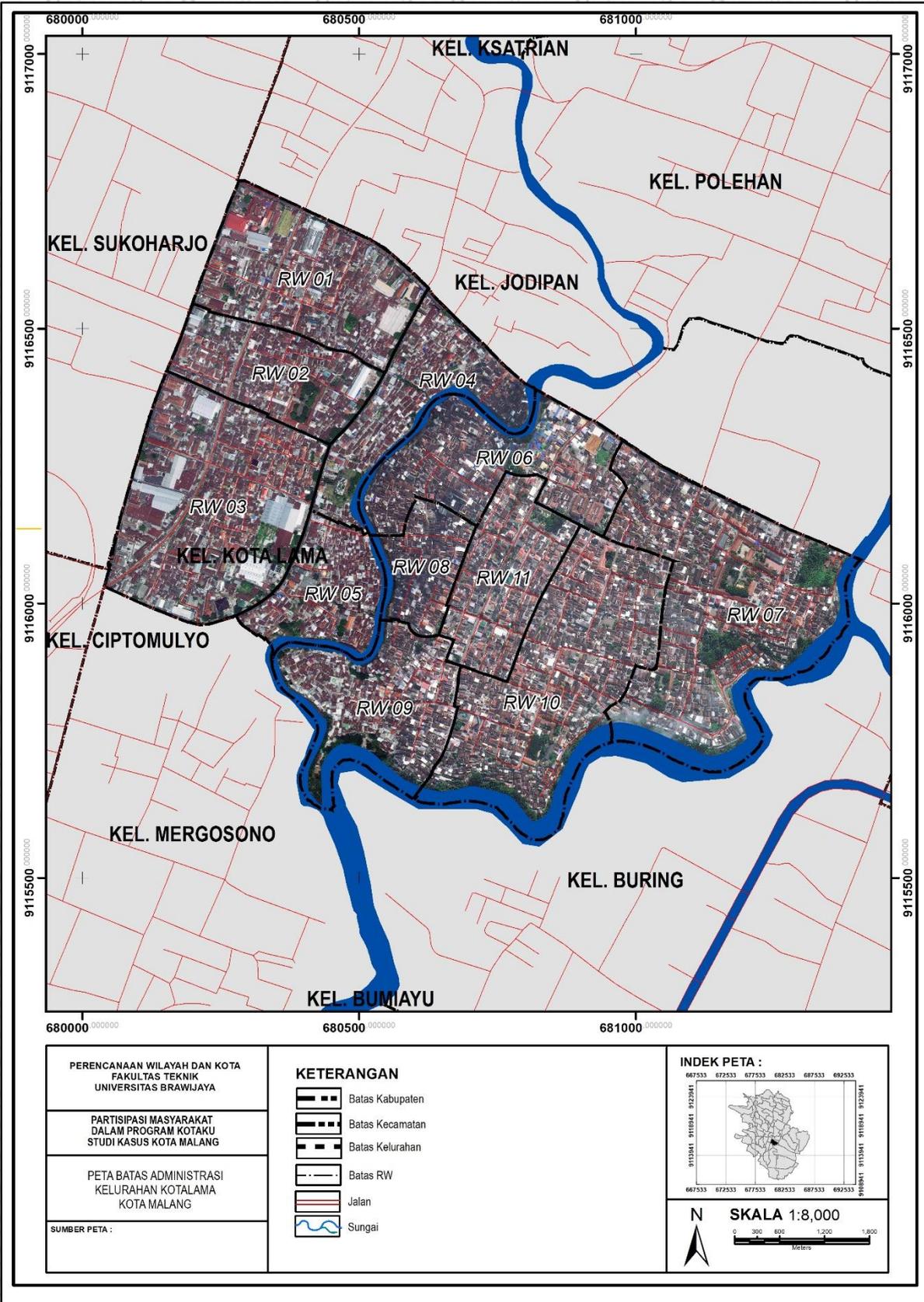
Tabel 4.3

Jumlah Penduduk RW 09 Kelurahan Kotalama Menurut RT Tahun 2019

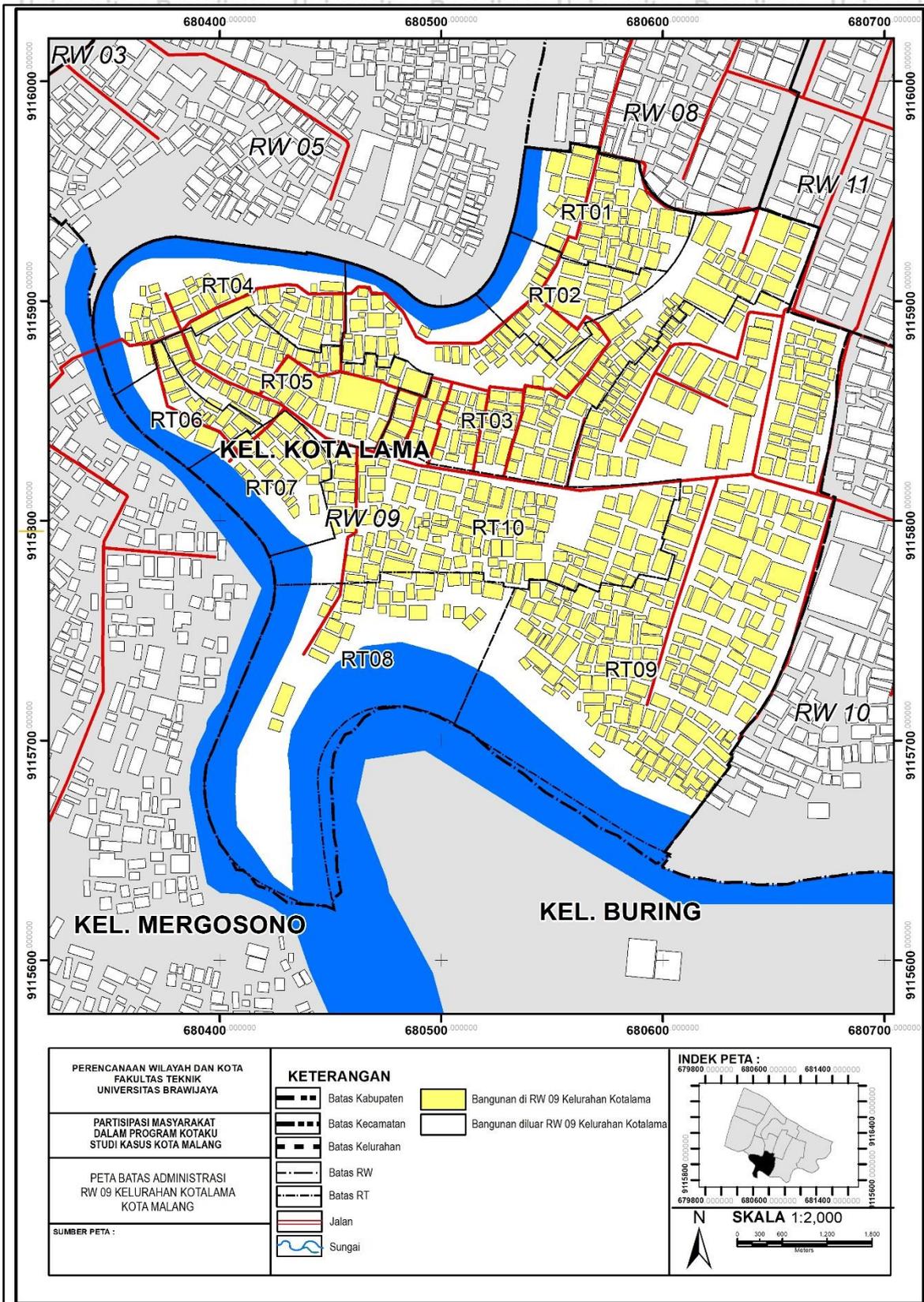
RT	Jumlah Penduduk	Jumlah penduduk usia 15 – 65 tahun
01	100	76
02	170	116
03	296	204
04	317	226
05	261	192
06	58	32
07	162	114
08	217	155
09	281	207
10	344	261
Total	2.206	1.583

Sumber: Hasil Survei, 2019

Sesuai dengan data jumlah penduduk RW 09 Kelurahan Kotalama Tahun 2019, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk tertinggi berada di RT 10 dengan jumlah penduduk sejumlah 344 jiwa dan penduduk usia produktif 15-65 tahun sejumlah 261 jiwa. Sementara jumlah penduduk terendah berada pada RT 6 yaitu 58 jiwa dan penduduk usia produktif sejumlah 32 jiwa.



Gambar 4.2 Peta Administrasi Kelurahan Kotalama



Gambar 4.3 Peta RW 09 Kelurahan Kotalama

4.2 Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU di RW 09 Kelurahan Kotalama

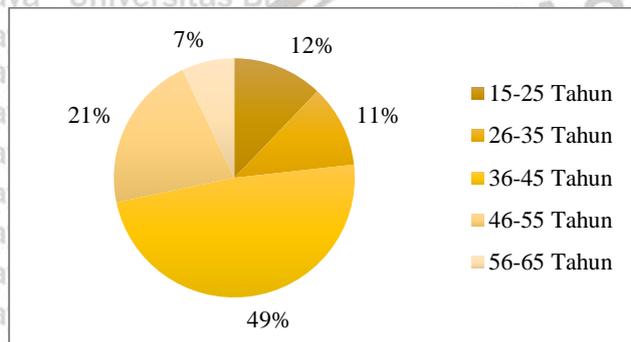
4.2.1 Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama meliputi 7 (tujuh) faktor meliputi aspek, yaitu usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lamanya tinggal, komunikasi dan kepemimpinan.

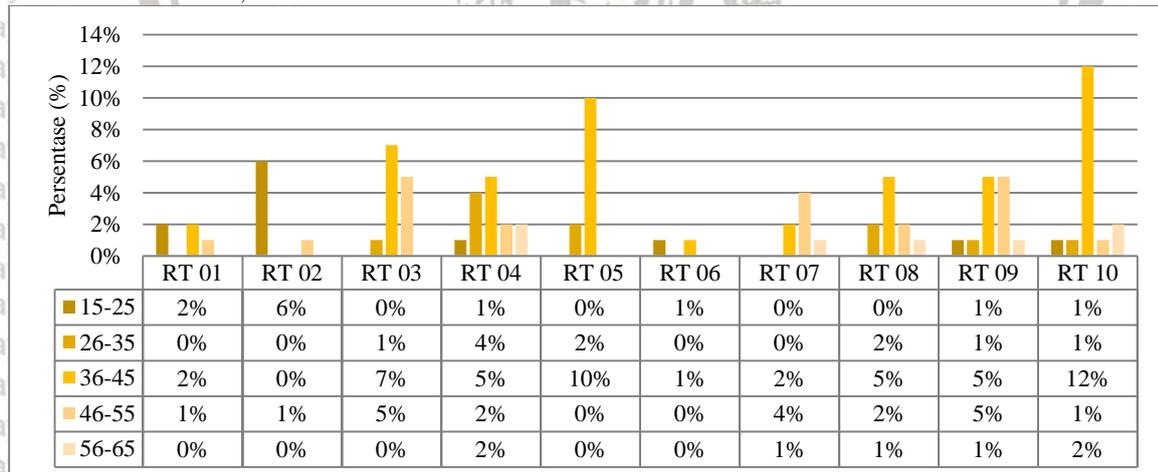
A. Usia

Karakteristik usia dikerucutkan pada penduduk usia produktif yaitu usia 15-65 tahun.

Usia ini diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kelas sesuai dengan Depkes RI Tahun 2009 yaitu usia 15-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun dan 56-65 tahun. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan faktor usia masyarakat secara keseluruhan (jumlah masyarakat/orang; persentase).



Gambar 4. 4 Karakteristik Usia Masyarakat Secara Keseluruhan
Sumber: Hasil Survei, 2019



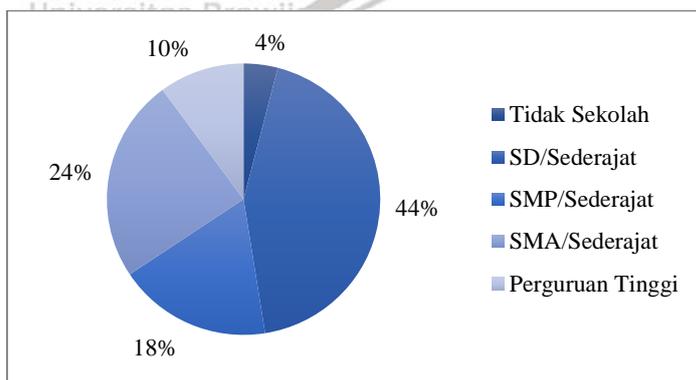
Gambar 4.5 Persentase Usia Masyarakat Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019

Karakteristik usia masyarakat yang digambarkan pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa, persentase tertinggi sebesar 49% merupakan masyarakat yang memiliki karakteristik usia 36-45 tahun. Masyarakat usia 36-45 tahun lebih banyak ditemui pada RT 10 dengan persentase sebesar 12%. Sedangkan persentase terendah sebesar 7% merupakan masyarakat

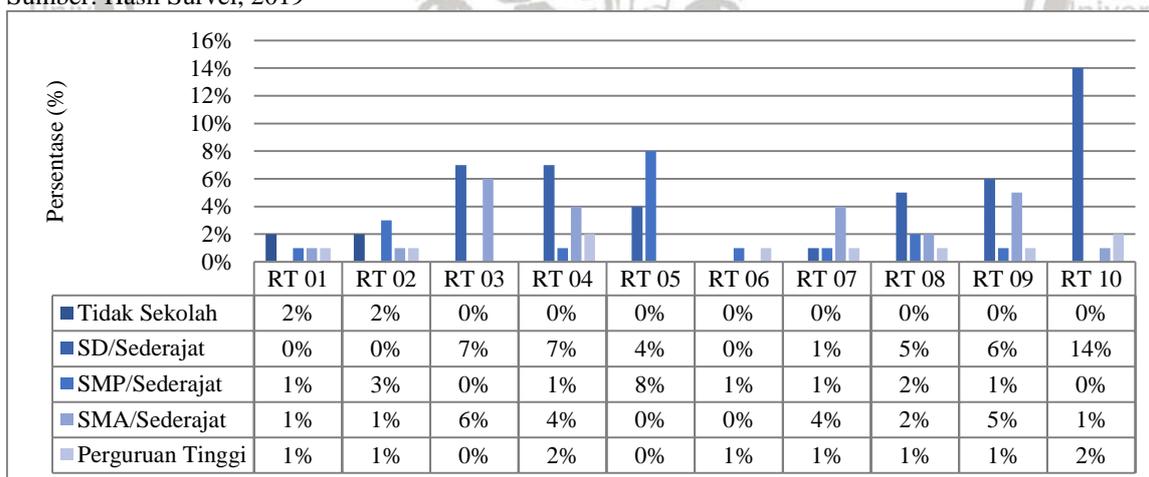
yang memiliki usia 56-65 tahun dengan populasi terbesar berada di RT 04 dan RT 10.. Tingginya persentase usia 36-45 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat RW 09 didominasi oleh masyarakat usia produktif dalam melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan kumuh yang memiliki kemampuan serta pengalaman dalam memberikan gagasan maupun usulan.

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU. Tingkat pendidikan masyarakat RW 09 meliputi tidak sekolah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, dan perguruan tinggi. Persentase tingkat pendidikan masyarakat RW 09 yang ikut serta berpartisipasi dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Secara Keseluruhan
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.7 Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019

Tingkat pendidikan pada Gambar 4.6 menunjukkan bahwa masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama didominasi oleh masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan terakhir SD/Sederajat yaitu sebesar 44%. Ditinjau dari kondisi faktor tingkat pendidikan pada skala RT, populasi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SD/Sederajat terbesar dimiliki oleh RT 10 yaitu sebesar 14% dengan persentase terendah berada di RT 01, RT 02 dan RT

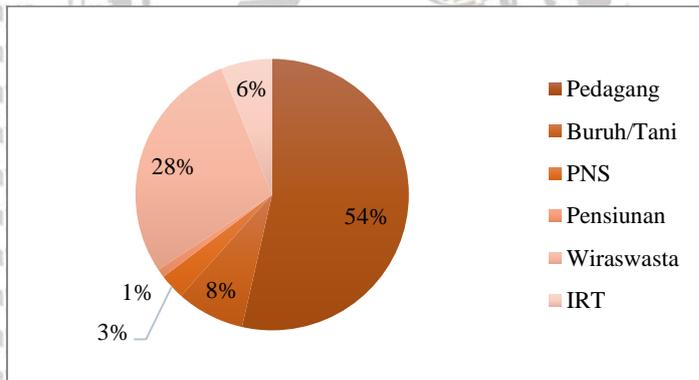
06. Sementara untuk persentase terendah secara keseluruhan ditunjukkan oleh masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan tidak sekolah yaitu sebesar 4%.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena biaya pendidikan yang cenderung tinggi sehingga memberatkan perekonomian masyarakat.

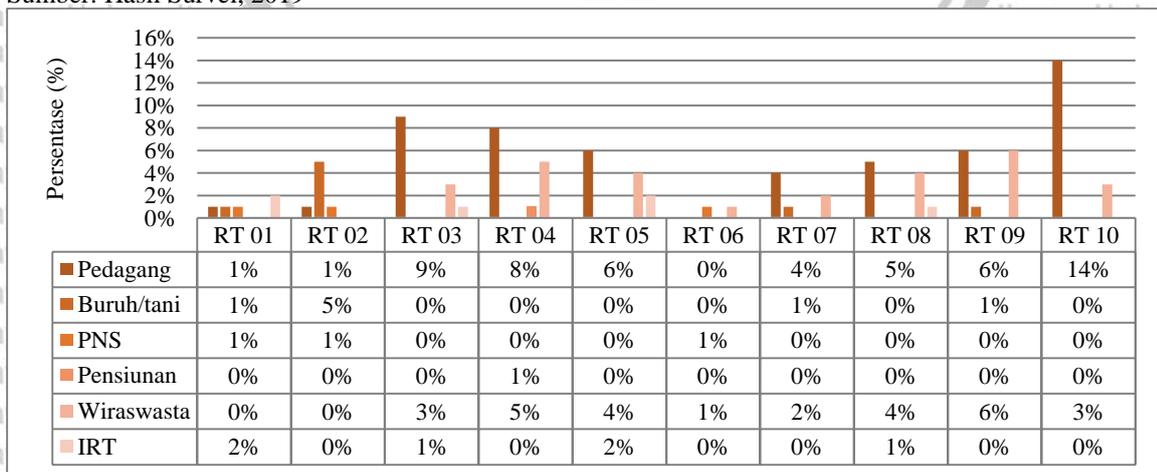
Faktor pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikan seseorang akan lebih mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain serta cepat tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara peran serta yang diberikan (Y. Slamet, 1994).

C. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan partisipasi dalam Program KOTAKU. Jenis pekerjaan masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama meliputi pedagang, buruh/tani, PNS, pensiunan, wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Persentase jenis pekerjaan masyarakat RW 09 (jumlah masyarakat/orang; persentase) yang ikut serta berpartisipasi dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.8 Jenis Pekerjaan Masyarakat Secara Keseluruhan
Sumber: Hasil Survei, 2019



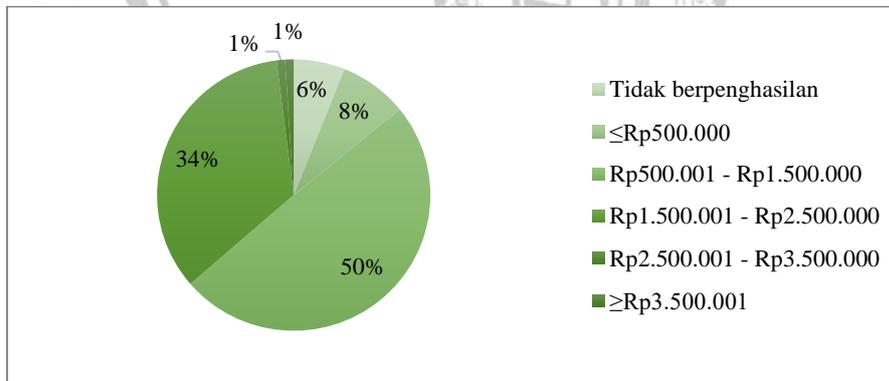
Gambar 4.9 Persentase Jenis Pekerjaan Masyarakat Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019



Secara keseluruhan masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama memiliki mata pencaharian pedagang ditunjukkan dengan persentase tertinggi sebesar 54%. Masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang banyak ditemui pada RT 10 yaitu 14%. Sementara untuk masyarakat yang memiliki mata pencaharian pensiunan memiliki persentase yang rendah yaitu 1%. Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat mempengaruhi waktu luangnya untuk dapat terlibat dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat, banyak masyarakat yang telah disibukkan oleh pekerjaan utama atau kegiatannya sehari-hari sehingga kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar (Budiharjo & Sujarto, 2009). Jenis pekerjaan masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat mengingat kesibukan masing-masing masyarakat untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan Program KOTAKU seperti pertemuan/rapat dan kerjabakti.

D. Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan masing-masing masyarakat dapat mempengaruhi seberapa besar masyarakat dalam berpartisipasi melalui bentuk partisipasi yang diwujudkan. Tingkat penghasilan akan memberi peluang yang besar bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena mempengaruhi kemampuan finansial untuk berinvestasi dengan mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai sesuai dengan prioritas dan kebutuhannya. Tingkat penghasilan masyarakat ini merupakan penghasilan rata-rata yang diperoleh masyarakat pada setiap bulan dapat dilihat pada grafik berikut. (Jumlah masyarakat/orang:persentase).



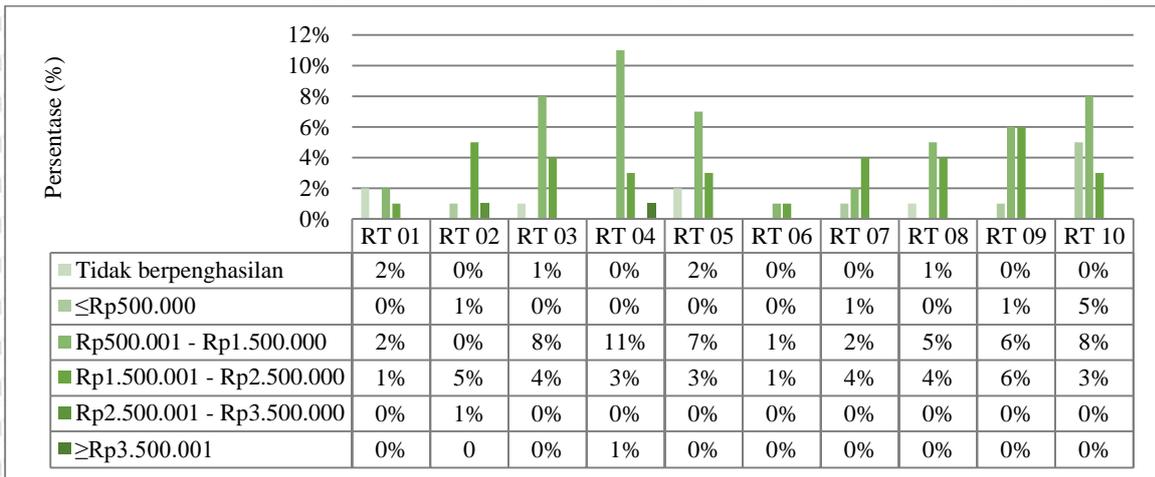
Gambar 4.10 Tingkat Penghasilan Masyarakat Secara Keseluruhan

Sumber: Hasil Survei, 2019

Berdasarkan Gambar 4.10, persentase tingkat penghasilan terbesar yang dimiliki oleh masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama yaitu Rp500.001 – Rp1.500.000 sebesar 50%. Masyarakat yang memiliki penghasilan Rp500.001 – Rp1.500.000 mayoritas berada di RT



04 dengan persentase sebesar 11%. Secara keseluruhan, tingkat penghasilan masyarakat Kelurahan Kotalama dapat dilihat pada *Gambar 4.11*.



Gambar 4.11 Persentase Tingkat Penghasilan Masyarakat Menurut RT
 Sumber: Hasil Survei, 2019

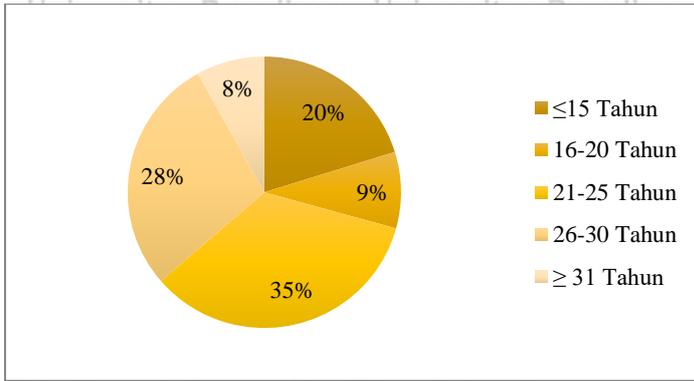
Secara keseluruhan, persentase tingkat penghasilan terendah masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama yaitu Rp2.500.001 – Rp3.500.000 dan ≥Rp3.500.001 sebesar 1%.

Apabila dibandingkan dengan nilai Upah Minimum Regional (UMR) Kota Malang di akhir tahun 2019, mayoritas masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama belum dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 07 tahun 2013 Pasal 1 juga menjelaskan bahwa upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan sebagai jaring pengaman. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap bentuk partisipasi berupa iuran yang diberikan untuk Program KOTAKU mengingat kondisi tingkat penghasilan masyarakat yang masih belum dianggap memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

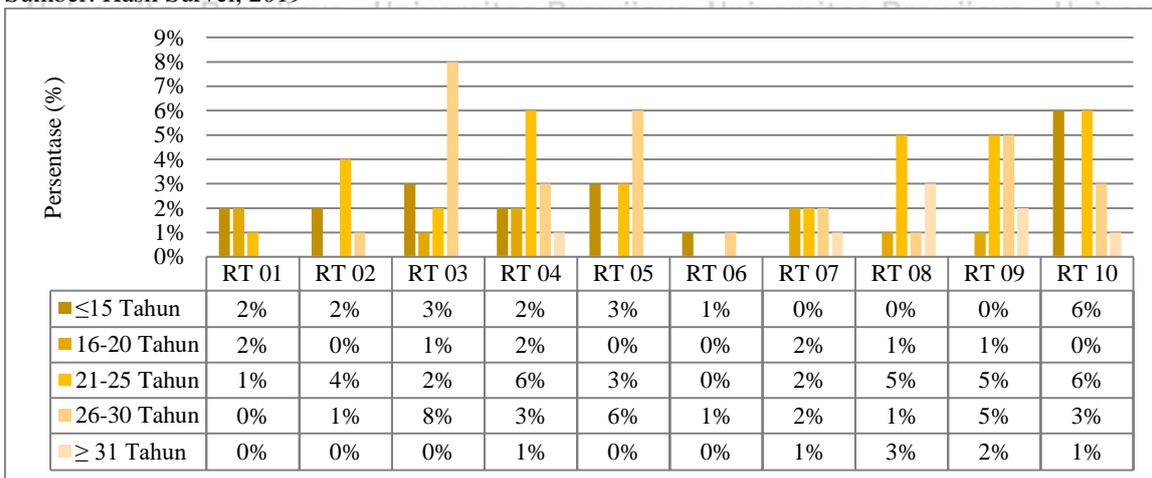
E. Lama Tinggal

Lamanya tinggal masyarakat pada rumah yang dihuni mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan Program KOTAKU. Semakin lama masyarakat tinggal, rasa memiliki pada lingkungan yang dihuni juga semakin melekat pada masyarakat. Menurut Panudju (1999) faktor lama tinggal seseorang dalam lingkungan pemukiman atau status kepemilikan lahan atau hunian akan mempengaruhi seseorang untuk bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan bersama. Persentase mengenai lamanya tinggal pada rumah yang dihuni oleh masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut (jumlah masyarakat/orang;persentase).





Gambar 4.12 Lama Tinggal Masyarakat Secara Keseluruhan
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.13 Persentase Lama Tinggal Masyarakat Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019

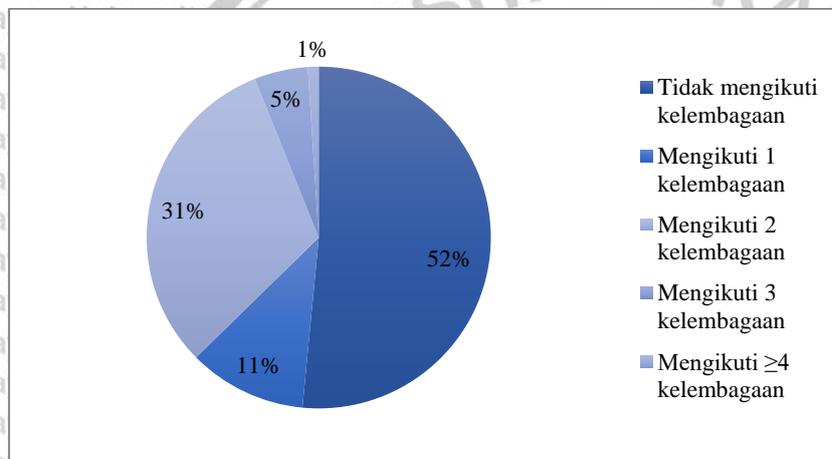
Sebesar 35% masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama tinggal pada rumah dan lingkungan yang dihuni selama 21 – 25 tahun. Sementara persentase terendah yaitu masyarakat yang tinggal pada rumah dan lingkungan yang dihuni selama ≥ 31 tahun sebesar 8%. Pada umumnya, masyarakat yang tinggal di RW 09 Kelurahan Kotalama merupakan masyarakat pendatang yang berasal dari luar Kota Malang seperti Kota Madura, Kabupaten/Kota Kediri, Kabupaten/Kota Blitar, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Lumajang dan daerah-daerah lainnya. Kondisi tersebut membuat Kelurahan Kotalama tidak lagi mencerminkan identitas masyarakat Kota Malang. Bahkan karakter dan ciri Kelurahan Kotalama ini menjadi identik dengan masyarakat Madura. Alasan masyarakat pendatang menetap di RW 09 Kelurahan Kotalama yaitu wilayah yang dianggap lebih ekonomis dengan fasilitas yang serba murah serta anggapan bahwa kehidupan di kota lebih menjanjikan daripada hidup di desa.

F. Komunikasi

Komunikasi yang dimaksud ialah interaksi antar sesama warga, antar warga dengan pimpinannya, serta kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat. Interaksi yang dilakukan melalui kelembagaan terjalin baik terutama dalam membahas mengenai topik lingkungan

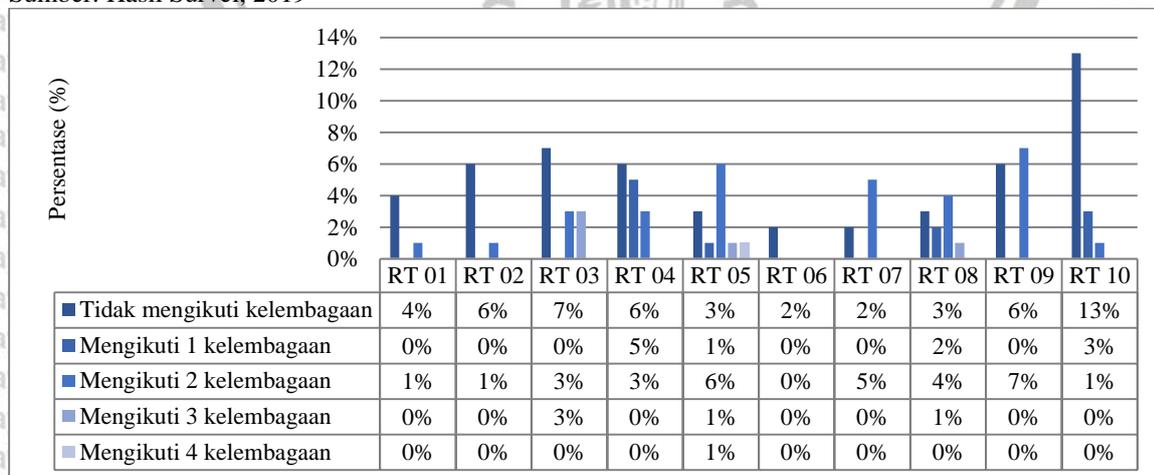
yang meliputi upaya dalam menjaga lingkungan dalam rangka mengurangi kantong kumuh di RW 09 Kelurahan Kotalama khususnya dalam peningkatan akses dan kualitas infrastruktur dan layanan dasar. Keikutsertaan masyarakat untuk tergabung dengan kelembagaan juga berpotensi bagi masyarakat untuk bertukar informasi maupun menyampaikan aspirasi serta masukan sebagai pertimbangan untuk lebih membangun dan menjadikan lingkungan permukiman lebih baik.

Kelembagaan yang terdapat di dalam Kelurahan Kotalama ini secara keseluruhan seperti PKK, karang taruna, BKM, karang werdha, kader lingkungan, dasawisma dan yang terbaru yaitu Kelurahan Tangguh dan Kelurahan Siaga. Adapun kelembagaan atau organisasi khusus yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan Program KOTAKU yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Adapun grafik mengenai banyaknya kelembagaan atau organisasi yang diikuti oleh masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.14 Komunikasi Masyarakat Secara Keseluruhan

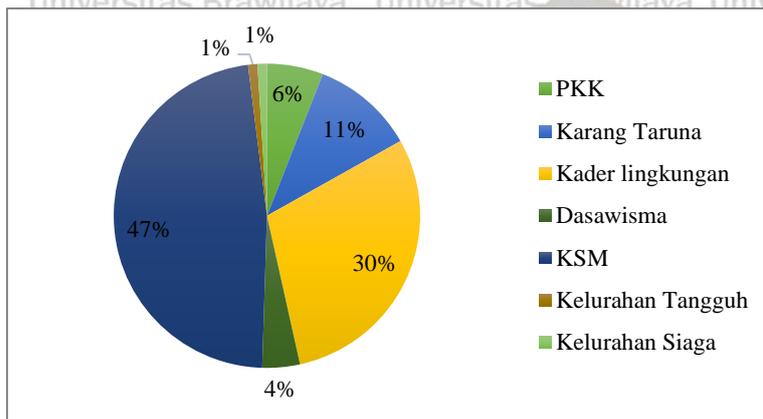
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.15 Persentase Komunikasi Masyarakat Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

Persentase tertinggi sebesar 52% merupakan masyarakat yang tidak mengikuti kelembagaan atau organisasi dengan populasi terbesar ditemui di RT 10 dengan persentase sebesar 13%. Sebesar 31% merupakan masyarakat yang mengikuti 2 kelembagaan, 11% merupakan masyarakat yang mengikuti 3 kelembagaan, 5% masyarakat yang mengikuti 3 kelembagaan dan 1% masyarakat yang mengikuti ≥ 4 kelembagaan. Sementara persentase terendah merupakan masyarakat yang mengikuti ≥ 4 kelembagaan atau organisasi yaitu dapat ditemui pada RT 05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi ataupun interaksi sosial yang terjalin antar warga kurang baik karena mayoritas masyarakat tidak mengikuti kelembagaan atau organisasi.



Gambar 4.16 Persentase mengenai kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat secara keseluruhan
Sumber: Hasil Survei, 2019

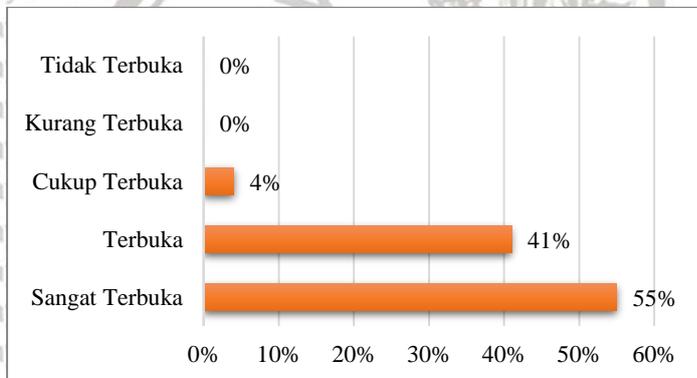
Persentase tertinggi yaitu sebesar 47% merupakan masyarakat yang mengikuti kelembagaan KSM, diikuti oleh sebesar 30% merupakan masyarakat yang mengikuti kelembagaan kader lingkungan. Persentase sebesar 11% merupakan masyarakat yang mengikuti kelembagaan karang taruna, 4% masyarakat yang mengikuti kelembagaan dasawisma, 6% masyarakat yang mengikuti kelembagaan PKK dan 1% masyarakat yang mengikuti Kelurahan Tangguh dan Kelurahan Siaga. Untuk kelembagaan atau organisasi karang werdha sendiri merupakan kelompok masyarakat yang berusia lanjut atau lansia, sehingga dalam pelaksanaan Program KOTAKU sendiri masyarakat yang mengikuti kelembagaan karang werdha tidak ikut terlibat.

G. Kepemimpinan

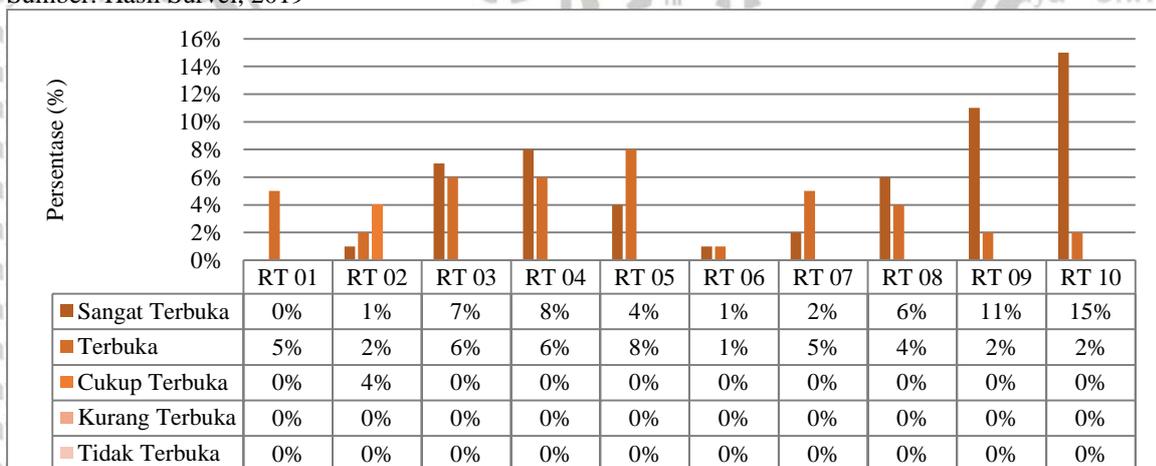
Persepsi masyarakat tentang kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan yang dapat memengaruhi dan mendorong bawahannya, bersikap terbuka terhadap sudut pandang baru, menanggapi kebutuhan bawahan, dan mendukung penerapan inovasi. Persepsi masyarakat tentang gaya kepemimpinan adalah kepemimpinan RW, RT, dan Ketua Organisasi yang berhubungan dengan Program KOTAKU. Penilaian persepsi masyarakat dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan teori Kirana et al (2017) yakni:

- a. Sangat terbuka, apabila pemimpin mempunyai sikap menerima, mempertimbangkan dan melaksanakan aspirasi yang berasal dari seluruh masyarakat
- b. Terbuka, apabila pemimpin mempunyai sikap menerima dan mempertimbangkan aspirasi dari seluruh masyarakat akan tetapi pemimpin tidak melaksanakan hasil pertimbangan usulan yang berasal dari seluruh masyarakat.
- c. Cukup terbuka, apabila pemimpin hanya menerima aspirasi yang berasal dari seluruh masyarakat tanpa adanya tanggapan atau respon sebaliknya
- d. Kurang terbuka, apabila pemimpin hanya menerima aspirasi dari masyarakat tertentu saja
- e. Tidak terbuka, apabila pemimpin tidak memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan aspirasi.

Persepsi masyarakat mengenai gaya kepemimpinan seorang pemimpin berbeda-beda, baik gaya kepemimpinan RW, RT, dan Ketua organisasi. Persepsi masyarakat mengenai gaya kepemimpinan ketua RW dapat dilihat pada *Gambar 4.17*.



Gambar 4.17 Kepemimpinan Ketua RW Secara Keseluruhan
 Sumber: Hasil Survei, 2019

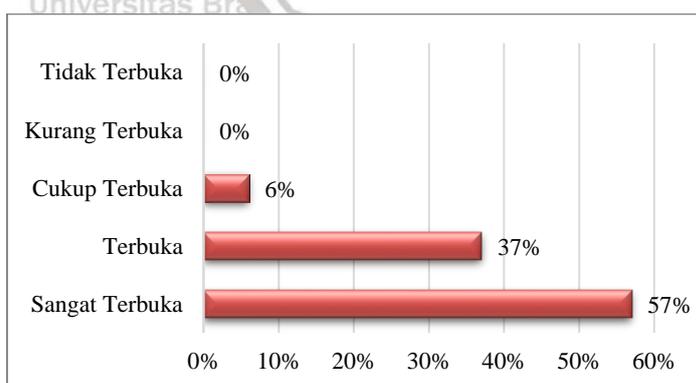


Gambar 4.18 Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RW Menurut RT
 Sumber: Hasil Survei, 2019



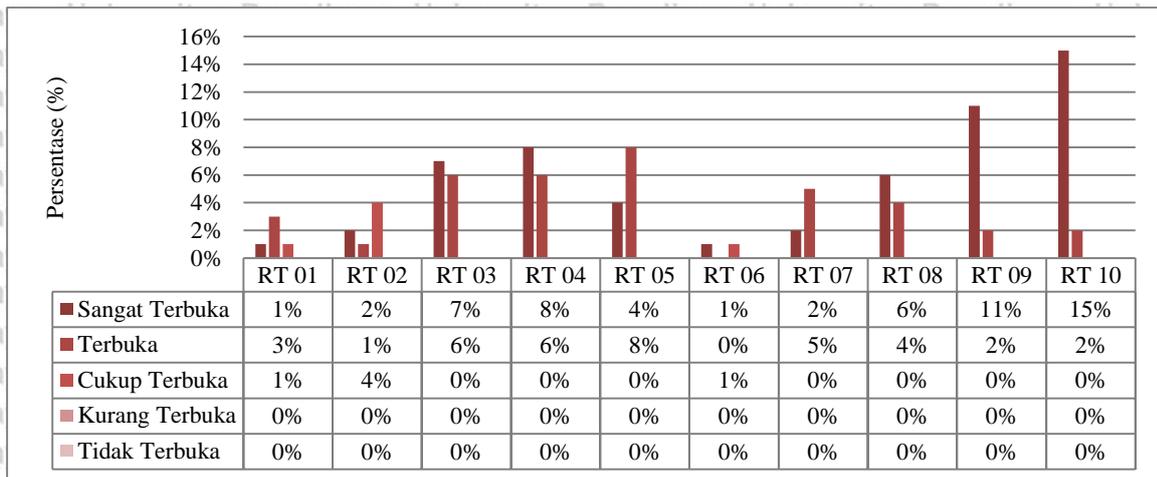
Persentase persepsi masyarakat tentang kepemimpinan Ketua RW 09 Kelurahan Kotalama yaitu lebih dari setengah dari seluruh masyarakat menyatakan bahwa ketua RW sudah sangat terbuka kepada masyarakat ditunjukkan dengan persentase sebesar 55%, 41% persepsi masyarakat menyatakan kepemimpinan ketua RW terbuka dan 4% cukup terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan ketua RW sebagai pemimpin menunjukkan bahwa sikap menerima, mempertimbangkan, dan melaksanakan aspirasi dari masyarakat secara keseluruhan. Adapun grafik persepsi masyarakat mengenai keterbukaan ketua RW pada masing-masing RT dapat dilihat pada *Gambar 4.18*, dapat diketahui bahwa kepemimpinan ketua RW sangat terbuka dengan persentase tertinggi berada di RT 10 yaitu sebesar 15%. Sementara persepsi masyarakat mengenai gaya kepemimpinan ketua RW yang terbuka dengan persentase tertinggi berada di RT 05 yaitu sebesar 8% dan persepsi mengenai keterbukaan ketua RW yang cukup terbuka dengan persentase tertinggi berada di RT 02 yaitu sebesar 4%. Menurut masyarakat, sikap kepemimpinan ketua RW memiliki keterbukaan terhadap sudut pandang baru dan mampu untuk menerima, mempertimbangkan, dan menjalankan aspirasi yang berasal dari seluruh masyarakat.

Selain peran ketua RW dalam memfasilitasi aspirasi masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama, pelaksanaan program KOTAKU ini juga dibantu oleh masing-masing ketua RT. Masing-masing ketua RT akan mewakili masing-masing RT untuk menjadi ketua KSM dibantu dengan masyarakat lainnya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai ketua KSM, ketua RT ini bertanggung jawab dalam mengontrol pelaksanaan kegiatan pembangunan Program KOTAKU mulai dari tahap perencanaan hingga tahap keberlanjutan kegiatan pembangunan jalan lingkungan, pembangunan drainase lingkungan, pembangunan tandon air dan IPAL komunal biofil dan penyediaan gerobak sampah bersama untuk menciptakan lingkungan permukiman yang bebas kumuh. Persepsi masyarakat mengenai sikap dari gaya kepemimpinan Ketua RT masing-masing dapat dilihat pada *Gambar 4.19*.



Gambar 4.19 Kepemimpinan Ketua RT Secara Keseluruhan
Sumber: Hasil Survei, 2019

Persentase persepsi masyarakat mengenai gaya kepemimpinan Ketua RT di RW 09 Kelurahan Kotalama mayoritas menyatakan bahwa ketua RT sudah sangat terbuka kepada masyarakat dengan persentase sebesar 76%. Sementara masyarakat lainnya menyatakan bahwa ketua RT sudah terbuka dengan persentase sebesar 19%, dan 5% lainnya menyatakan cukup terbuka. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa ketua RT mempunyai sikap menerima, mempertimbangkan dan melaksanakan aspirasi yang berasal dari seluruh masyarakat. Berikut merupakan grafik persepsi masyarakat mengenai keterbukaan ketua RT di RW 09 Kelurahan Kotalama menurut RT.



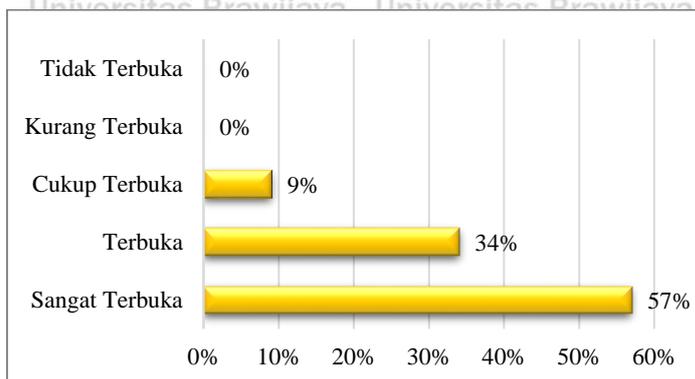
Gambar 4.20 Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RT Menurut RT
 Sumber: Hasil Survei, 2019

Menurut persepsi masyarakat pada masing-masing RT, ketua RT memiliki persentase paling tinggi mengenai sikap keterbukaan ketua RT yang sangat terbuka berada pada RT 10 dengan persentase sebesar 15%, sedangkan yang paling rendah sebesar 1% di RT 01 dan RT 06. Persentase paling tinggi mengenai keterbukaan ketua RT yang terbuka berada pada RT 05 yaitu 8%, dan keterbukaan ketua RT yang cukup terbuka dengan persentase tertinggi berada di RT 02 sebesar 4%. Peran Ketua RT ini juga sangat penting dalam mendukung Ketua RW dalam melaksanakan Program KOTAKU. Peran ketua RT dalam memberikan dukungan dalam Program KOTAKU adalah mengajak masyarakat dan memberikan arahan dalam pembangunan sesuai dengan perencanaan pembangunan seperti pembangunan jalan lingkungan, pembangunan drainase lingkungan, pembangunan tandon air dan IPAL komunal biofil serta penyediaan gerobak sampah bersama setiap RT. Selain itu, ketua RT juga menampung aspirasi masyarakat dimana ketua RT juga merangkap sebagai ketua KSM yang mengelola dan melaksanakan setiap detail kegiatan Program KOTAKU secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain peran serta tokoh masyarakat yaitu ketua RW dan ketua RT, adapun tokoh masyarakat lain yang mendukung pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU yaitu ketua



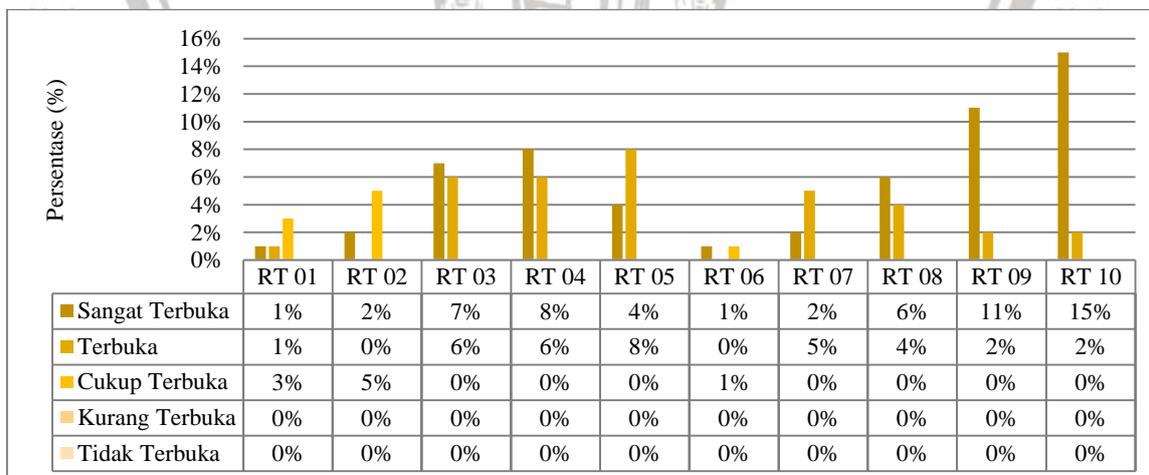
organisasi. Organisasi-organisasi tersebut diantaranya PKK, karang taruna, BKM, karang werdha, kader lingkungan, dan dasawisma. Berikut merupakan persepsi masyarakat mengenai sikap dari gaya kepemimpinan ketua organisasi masing-masing secara keseluruhan.



Gambar 4.21 Faktor Kepemimpinan Ketua Organisasi Secara Keseluruhan

Sumber: Hasil Survei, 2019

Persepsi masyarakat mengenai gaya kepemimpinan mengenai keterbukaan ketua kelembagaan atau organisasi yang sangat terbuka dengan persentase tertinggi sebesar 57%, persepsi masyarakat yang menyatakan gaya kepemimpinan ketua kelembagaan atau organisasi yang terbuka sebesar dengan nilai persentase sebesar 34% serta persepsi masyarakat yang menyatakan gaya kepemimpinan yang cukup terbuka dengan persentase yaitu 9%. Hal tersebut menunjukkan, meskipun terdapat masyarakat yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan ketua kelembagaan atau organisasi yang cukup terbuka, mayoritas ketua kelembagaan atau organisasi sudah baik dan menunjukkan bahwa ketua kelembagaan atau organisasi memiliki sikap yang sangat terbuka. Adapun grafik yang menunjukkan kepemimpinan ketua kelembagaan atau organisasi pada masing-masing RT.



Gambar 4.22 Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua Organisasi Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

Persepsi masyarakat mengenai gaya kepemimpinan ketua organisasi yang mempunyai persentase paling tinggi mengenai sikap keterbukaan sangat terbuka lebih banyak ditemui di

RT 10 sebesar 15%. Sementara persentase tertinggi untuk gaya kepemimpinan ketua organisasi yang terbuka dan cukup terbuka paling tinggi ditemui di RT 05 dan RT 01 yaitu masing-masing sebesar 8% dan 3%. Peran ketua organisasi juga sebagai penyalur informasi serta dapat mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas permukiman disamping peran ketua RW dan ketua RT.

Adanya sikap terbuka seorang pemimpin dapat membawa pengaruh positif di masyarakat karena dengan menerima dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat, masyarakat akan merasa lebih dihargai dan akan lebih sukarela untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang akan berdampak langsung positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus dapat mengayomi bawahannya, dan harus terbuka dalam semua hal yang berkaitan dengan mendukung pengentasan permukiman kumuh dan meningkatkan kualitas permukiman.

4.2.2 Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU

Secara garis besar, penyebab kekumuhan Kelurahan Kotalama pada umumnya didominasi oleh kurang terlayannya proteksi kebakaran. Situasi ini disebabkan karena permukiman yang terbentuk berupa permukiman yang sangat padat sehingga tidak bisa dimasuki oleh mobil pemadam kebakaran. Selain itu belum terdapat hidran pada lokasi permukiman. Khusus di RW 09 Kelurahan Kotalama, penyebab kekumuhan diantaranya tidak tersedianya sarana dan prasarana proteksi kebakaran, kerusakan jalan sepanjang 1.349 meter, tidak terpenuhinya aspek air bersih, kerusakan drainase sepanjang 642 meter, tidak terpeliharanya drainase sepanjang 1.356 meter, sarana pengelolaan limbah yang tidak sesuai teknis, sistem pengelolaan limbah yang tidak sesuai teknis, tidak terpeliharanya sarana prasarana persampahan (RPLP Kelurahan Kotalama Tahun 2018). RW 09 Kelurahan Kotalama memiliki luasan kumuh sebesar yang tersebar pada masing-masing RT.

Tabel 4.4
Profil Permukiman Kumuh RW 09 Akhir 2018

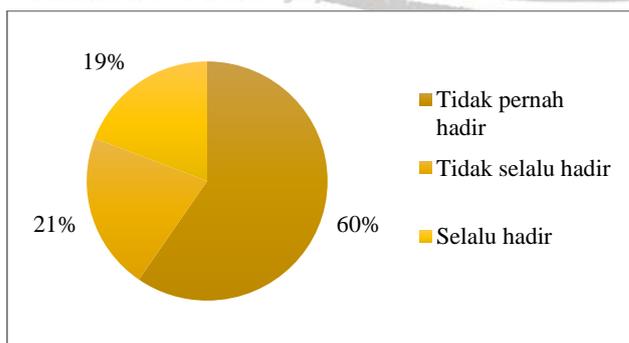
RT	Luasan Kumuh (Ha)
01	0,290
02	0,205
03	0,956
04	0,348
05	0,395
06	0,112
07	0,178
08	0,531
09	1,390
10	0,769
Total	5,174

Sumber: RPLP Kelurahan Kotalama, 2018

Sebagai program khusus penataan lingkungan permukiman dibawah kewenangan Kementerian PUPR, program KOTAKU bertujuan untuk mengatasi permasalahan permukiman kumuh melalui pencegahan dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman. Peningkatan kualitas lingkungan permukiman diwujudkan dalam peningkatan akses pelayanan dasar lingkungan yang terbagi menjadi beberapa kegiatan sesuai dengan lokasi penyelenggaraan. Jenis kegiatan dalam penyelenggaraan Program KOTAKU di RW 09 Kelurahan Kotalama didasarkan pada pertimbangan kondisi lingkungan, khususnya pada permasalahan dan kebutuhan pelayanan dasar lingkungan serta kesepakatan bersama antar pemangku kepentingan dan masyarakat setempat selaku pelaksana dan penerima manfaat. Jenis-jenis kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2018 diantaranya pembangunan jalan lingkungan termasuk dengan pagar jalan lingkungan, pembangunan drainase lingkungan, pembangunan tandon air dan IPAL komunal biofil, serta penyediaan gerobak sampah bersama.

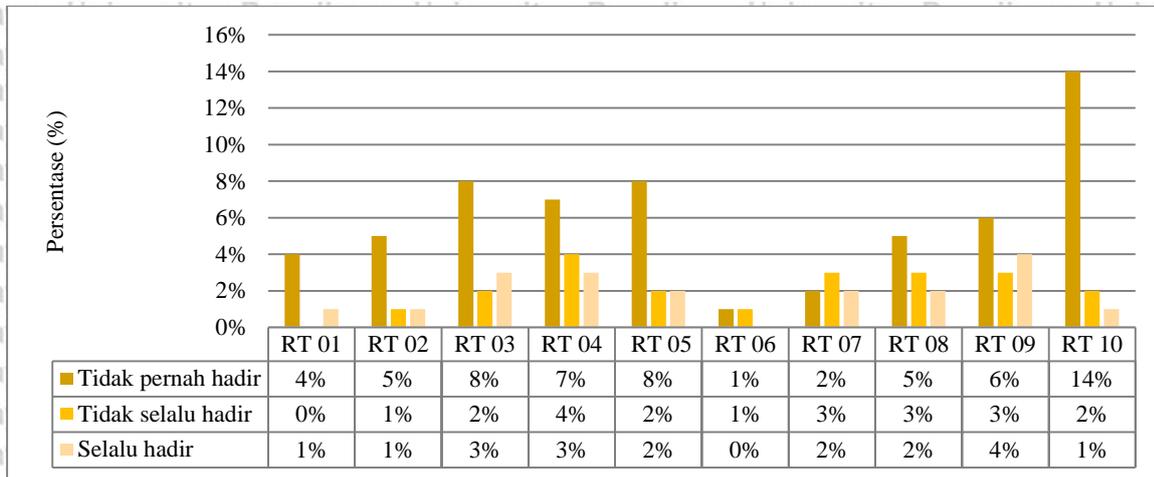
A. Tahap Persiapan

Kegiatan utama yang dilakukan pada tahap ini yaitu sosialisasi dan pengumpulan data primer. Sosialisasi dilakukan terkait perencanaan pembangunan program KOTAKU, setelah itu dilakukan pengambilan keputusan mengenai pembangunan infrastruktur yang akan dilaksanakan. Agar pelaksanaan Program KOTAKU tepat sasaran, maka tim survei melakukan observasi langsung ke lapangan serta mengadakan audiensi atau wawancara kepada yang terkena dampak kawasan kumuh. Kawasan kumuh prioritas telah ditetapkan oleh TIPP (Tim Inti Perencanaan Pembangunan), melalui hasil pemetaan data *baseline*. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan program KOTAKU yaitu BKM Sejahtera, KSM, Ketua RW, Ketua RT, perangkat desa dan masyarakat yang wilayahnya terdelinasi program KOTAKU. Setelah melakukan survei dan audiensi atau wawancara dengan warga yang terkena dampak kawasan kumuh, BKM Sejahtera melakukan sosialisasi kepada warga yang wilayahnya terdelinasi program KOTAKU.



Gambar 4.23 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Persiapan

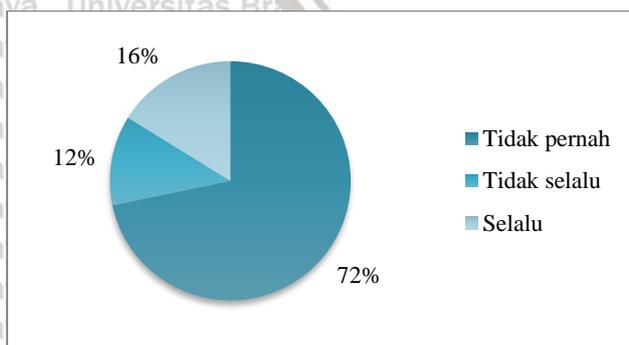
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.24 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Persiapan Menurut RT

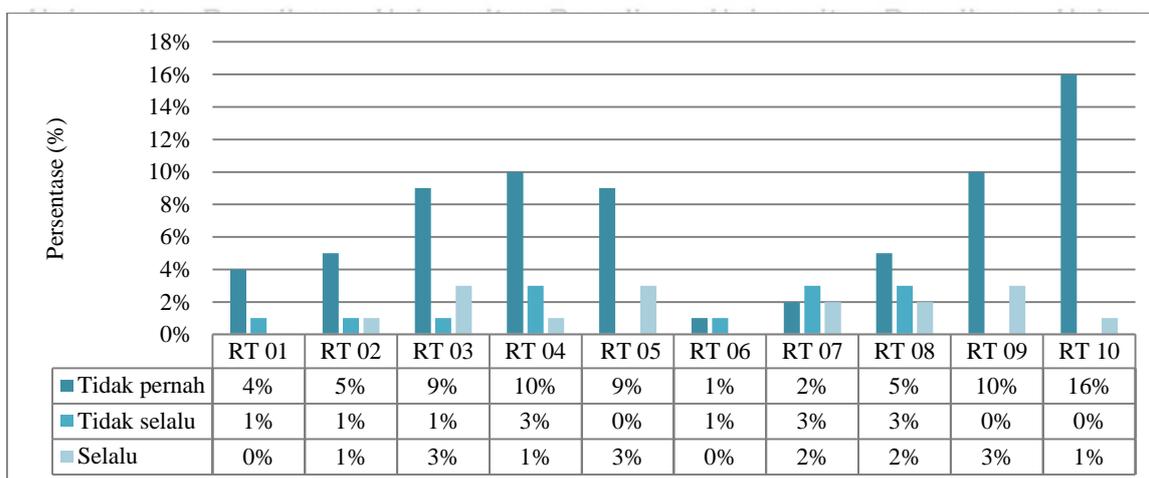
Sumber: Hasil Survei, 2019

Partisipasi masyarakat dalam tahap persiapan ini ditunjukkan oleh kehadiran masyarakat dalam setiap rapat/pertemuan dan penyampaian aspirasi. Berdasarkan Gambar 4.23, tingkat kehadiran masyarakat dalam tahap persiapan Program KOTAKU didominasi oleh masyarakat yang tidak pernah hadir dalam rapat/pertemuan sebesar 60%. Persentase tertinggi masyarakat yang tidak pernah hadir dapat ditemui pada RT 10 sebesar 14%. Masyarakat yang tidak selalu hadir dalam rapat/pertemuan memiliki persentase sebesar 21% dengan persentase tertinggi berada pada RT 04 sebesar 4%. Sementara masyarakat yang selalu hadir dalam rapat/pertemuan yaitu sebesar 19% yang banyak ditemui pada RT 09 dengan persentase sebesar 4%. Berdasarkan persentase tingkat kehadiran masyarakat dalam tahap persiapan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat tidak dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi dan pengumpulan data primer dimana pada tahap ini merupakan tahap pengenalan program kepada masyarakat. Dalam tahap ini masyarakat menerima informasi terkait Program KOTAKU dan juga diberikan kesempatan untuk memberikan informasi tentang kebutuhan dan permasalahan yang terdapat di RW 09 Kelurahan Kotalama. Berikut merupakan grafik keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi.



Gambar 4.25 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.26 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT

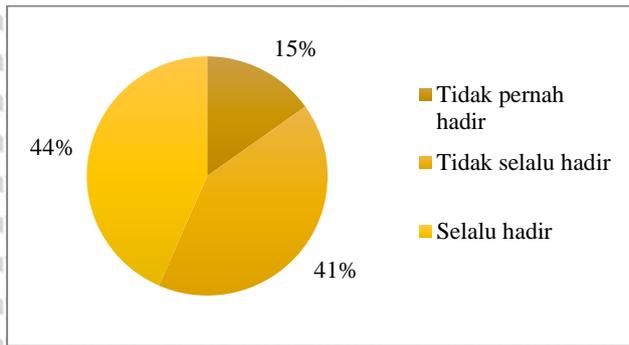
Sumber: Hasil Survei, 2019

Persentase keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi pada tahap persiapan menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah masyarakat tidak pernah menyampaikan aspirasi pada rapat/pertemuan sebesar 72%. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat tidak hadir dalam pertemuan sehingga tidak banyak masyarakat yang menyampaikan aspirasinya. Aspirasi yang disampaikan baik berupa usulan, pendapat maupun saran berpengaruh terhadap kesesuaian kegiatan yang dilakukan dengan permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan masyarakat. Persentase tertinggi masyarakat yang tidak pernah menyampaikan aspirasi berada pada RT 10 sebesar 16%. Masyarakat yang tidak selalu menyampaikan aspirasi memiliki persentase sebesar 12% dan banyak ditemui pada RT 07 dan RT 08 dengan persentase 3%. Sementara masyarakat yang selalu menyampaikan aspirasi memiliki persentase sebesar 16% dengan persentase tertinggi berada pada RT 03, RT 05 dan RT 09 yaitu 3%.

B. Tahap Perencanaan

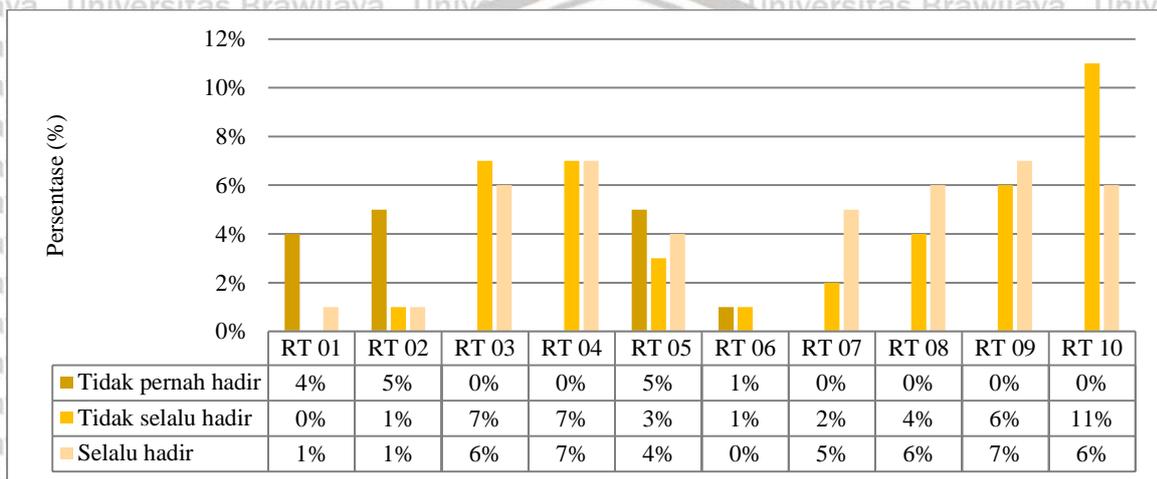
Tahap perencanaan Program KOTAKU ditunjukkan oleh kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi pada penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat. Pada tahap ini dibentuk kepanitiaan yaitu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk masyarakat yang wilayahnya terdelinasi Program KOTAKU. KSM memiliki peran penting untuk melaksanakan kegiatan Program KOTAKU mulai dari penyusunan proposal, penyusunan RAB kegiatan, membuka rekening KSM, mengurus surat pernyataan warga yang tanahnya terkena dampak pembangunan, dan mempersiapkan swadaya. Kemudian dilakukan perencanaan pembangunan sesuai dengan titik pembangunan yang sudah ditetapkan dalam data *baseline*. KSM yang dibentuk oleh BKM diantaranya KSM Jalan, KSM Drainase Uditch, KSM Biofil, dan KSM Gerobak Sampah. KSM Jalan meliputi KSM Jalan I, KSM Jalan II, KSM Jalan III, KSM Jalan IV dan KSM Jalan V. KSM

Biofil meliputi KSM Biofil I dan KSM Biofil II. Berikut merupakan grafik tingkat kehadiran masyarakat dalam tahap perencanaan.



Gambar 4.27 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Perencanaan

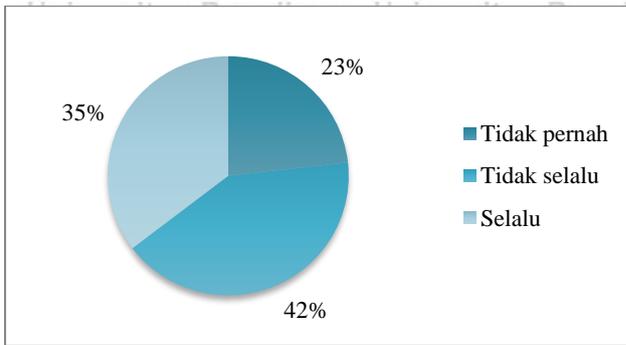
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.28 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Perencanaan Menurut RT

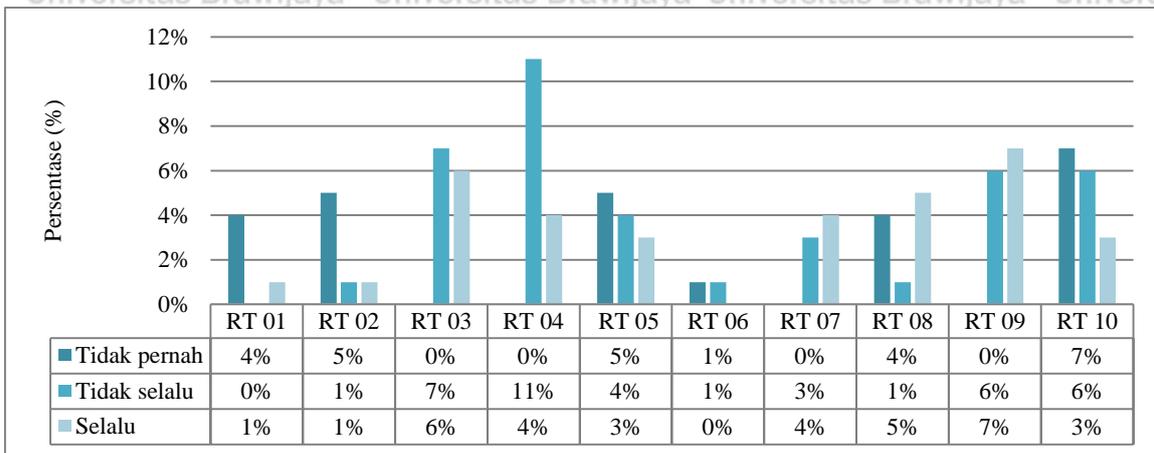
Sumber: Hasil Survei, 2019

Tingkat kehadiran masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama pada tahap perencanaan Program KOTAKU menunjukkan bahwa persentase tertinggi merupakan masyarakat yang selalu hadir dalam kegiatan penyusunan proposal dan penguatan kapasitas sebesar 44%. Masyarakat yang selalu hadir banyak ditemui pada RT 04 dan RT 09 dengan persentase sebesar 7%. Diikuti oleh 41% masyarakat tidak selalu hadir dalam tahap perencanaan dan 15% merupakan masyarakat yang tidak pernah hadir dalam rapat/pertemuan. Masyarakat yang tidak selalu hadir dalam rapat/pertemuan pada tahap perencanaan banyak terdapat pada RT 10 dengan persentase sebesar 11%. Berdasarkan persentase tingkat kehadiran masyarakat pada tahap perencanaan, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat sudah hadir dalam rapat/pertemuan sehingga masyarakat sudah terlibat dalam perencanaan pembangunan. Persentase keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi pada tahap perencanaan digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 4.29 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.30 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT

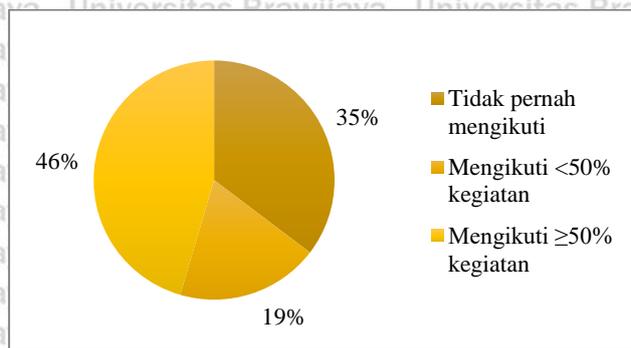
Sumber: Hasil Survei, 2019

Pada Gambar 4.29 ditunjukkan bahwa persentase tertinggi merupakan masyarakat yang tidak selalu menyampaikan aspirasinya dalam tahap perencanaan sebesar 42%. Masyarakat yang tidak selalu menyampaikan aspirasi dengan persentase tertinggi terdapat pada RT 04 yaitu 11%. Diikuti oleh masyarakat yang selalu menyampaikan aspirasi sebesar 35% dan masyarakat yang tidak pernah menyampaikan pendapat sebesar 23%. Persentase tertinggi terdapat pada RT 09 dan RT 10 yaitu masing-masing sebesar 7%. Berdasarkan persentase keaktifan masyarakat dalam tahap perencanaan, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah jumlah masyarakat sudah menyampaikan aspirasinya baik selalu maupun tidak selalu menyampaikan aspirasinya pada pertemuan penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat.

C. Tahap Pelaksanaan

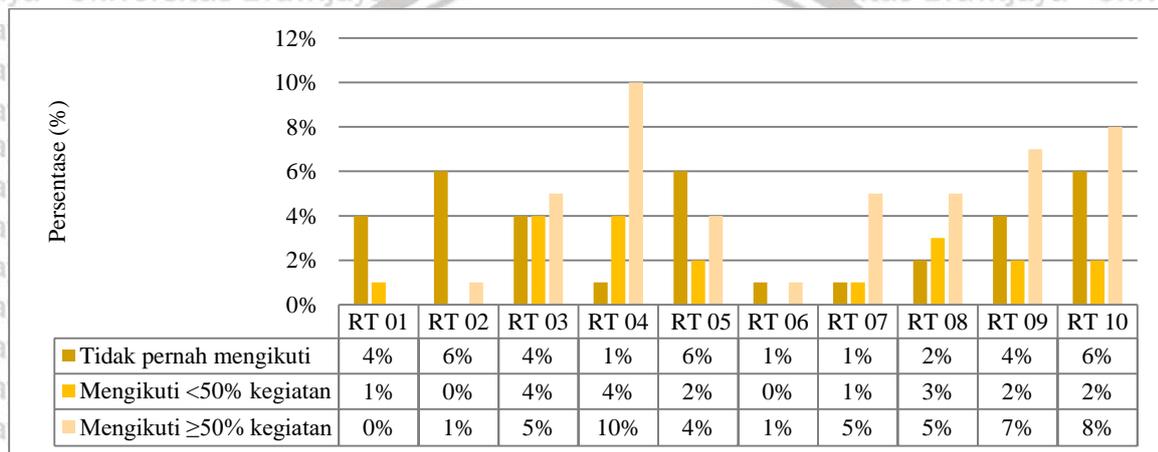
Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan Program KOTAKU yaitu pembangunan jalan lingkungan di RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RT 09 (Jalan Ampyang) dan RT 10 sepanjang 997 meter dan 42 meter pagar jalan lingkungan, pembangunan drainase lingkungan di RT 05 sepanjang 1.200 meter, pembangunan tandon air di RT 08 sebanyak 1 unit dan IPAL komunal biofil di RT 09 sebanyak 5 unit dan penyediaan gerobak sampah bersama yang melayani seluruh RW 09 Kelurahan Kotalama.

Dalam tahap ini masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga dimana masyarakat terlibat dalam kerja bakti dan dibantu oleh tukang dan pekerja. Berikut merupakan grafik keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti.



Gambar 4.31 Keikutsertaan Masyarakat dalam Kerja Bakti

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.32 Keikutsertaan Masyarakat dalam Kerja Bakti Menurut RT

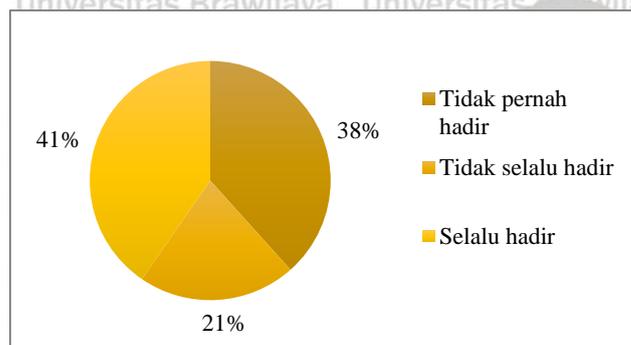
Sumber: Hasil Survei, 2019

Berdasarkan Gambar 4.31, dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat telah hadir \geq 50% pelaksanaan kegiatan kerja bakti dengan menyumbang tenaga sebesar 45%, diikuti dengan masyarakat yang hanya hadir <50% pelaksanaan kegiatan kerja bakti sebesar 19% dan 35% merupakan masyarakat yang tidak pernah mengikuti kerja bakti. Dalam tahap ini kontribusi yang diberikan masyarakat hanya dalam bentuk tenaga baik dengan upah maupun sukarela/swadaya. Upah yang diberikan kepada tukang yaitu Rp90.000/hari dan untuk tenaga Rp75.000/hari. Para tukang dan pekerja tersebut rata-rata berasal dari RW 09 Kelurahan Kotalama dengan pembayaran sesuai dengan upah harian kerja yang sudah ditetapkan. Tidak terdapat sumbangan dalam bentuk harta benda berupa iuran, material dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah masyarakat telah mengikuti kegiatan kerja bakti baik yang hadir \geq 50% maupun <50% pelaksanaan kerja bakti. Masyarakat yang paling banyak terlibat dan aktif mengikuti berada pada RT 04 yaitu 10%. Keikutsertaan dalam kegiatan kerja bakti ini juga dipengaruhi oleh lokasi kegiatan pembangunan jalan lingkungan, drainase lingkungan, tandon air, IPAL komunal biofil dan

gerobak sampah bersama. Lokasi-lokasi tersebut diantaranya RT di RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RT 09 dan RT 10 sehingga pada RT 01 dan RT 02 keikutsertaan masyarakat dalam kerja bakti sangat minim.

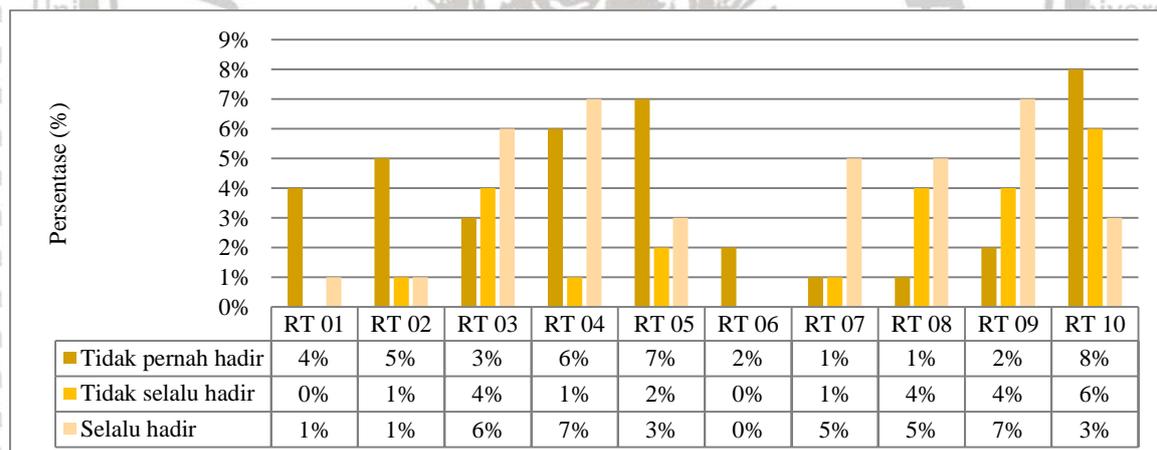
D. Tahap Keberlanjutan

Tahap keberlanjutan Program KOTAKU ditunjukkan dengan intensitas kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi pada kegiatan penyusunan aturan bersama dan sistem operasional dan pemeliharaan khususnya pada masyarakat yang menerima manfaat pembangunan infrastruktur. Intensitas kehadiran masyarakat dalam tahap keberlanjutan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.33 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.34 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan Menurut RT

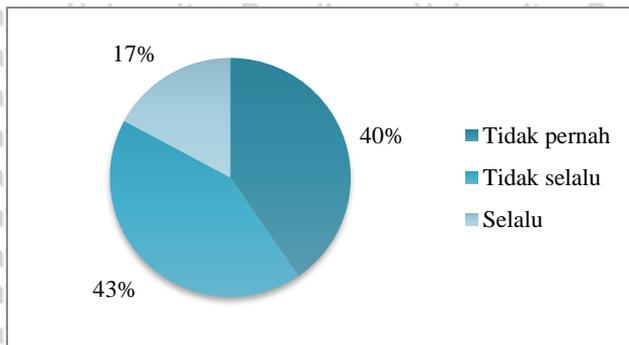
Sumber: Hasil Survei, 2019

Kehadiran masyarakat sangat diperlukan agar pembangunan yang telah dilaksanakan memiliki manfaat yang berkelanjutan dan dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat.

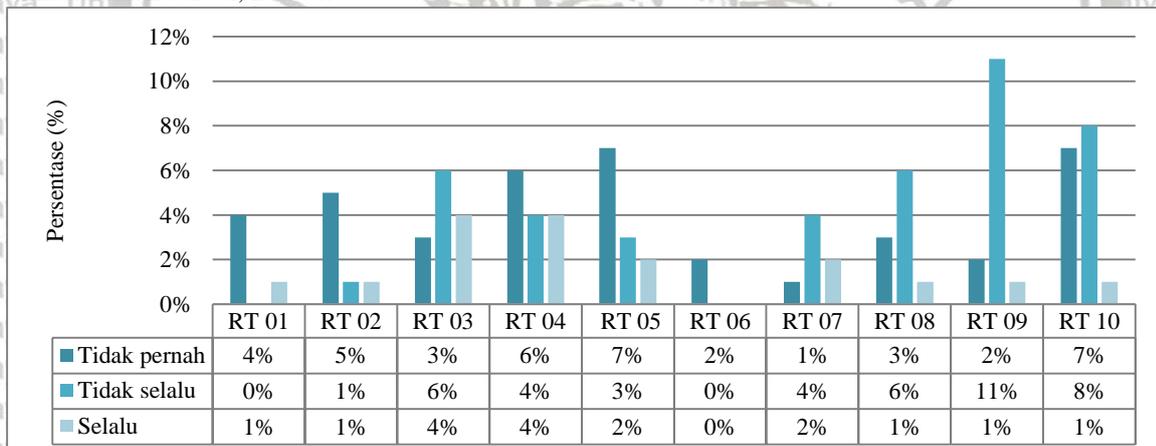
Apabila masyarakat kurang berpartisipasi di khawatirkan hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan tidak optimal atau hanya bersifat sementara selama program berlangsung saja.

Persentase tertinggi kehadiran masyarakat dalam tahap keberlanjutan merupakan masyarakat yang selalu hadir dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasional dan pemeliharaan yaitu 40%. Masyarakat yang selalu hadir paling banyak ditemui pada RT 04

dan RT 09 masing-masing sebesar 7%. Persentase masyarakat yang tidak selalu hadir yaitu sebesar 22% dan masyarakat yang tidak pernah hadir dalam rapat/pertemuan yaitu sebesar 38%. Masyarakat yang tidak selalu maupun tidak pernah hadir dengan persentase tertinggi berada pada RT 10 yaitu 6% dan 8%. Sehingga berdasarkan persentase tingkat kehadiran masyarakat, mayoritas masyarakat telah ikut hadir dalam rapat/pertemuan baik selalu maupun tidak selalu hadir dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasional dan pemeliharaan. Berikut merupakan persentase keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi yang digambarkan dalam grafik berikut.

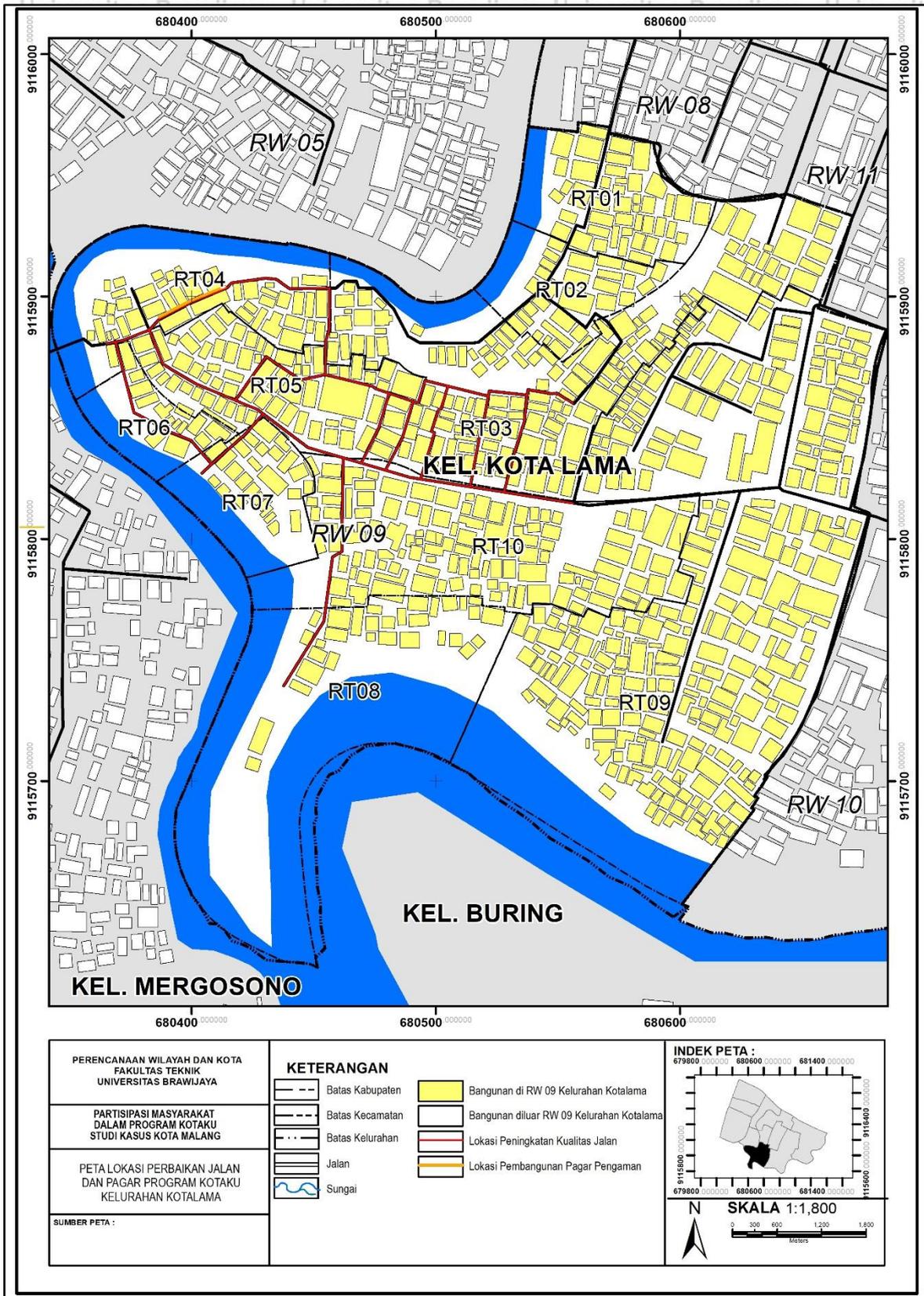


Gambar 4.35 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi
Sumber: Hasil Survei, 2019

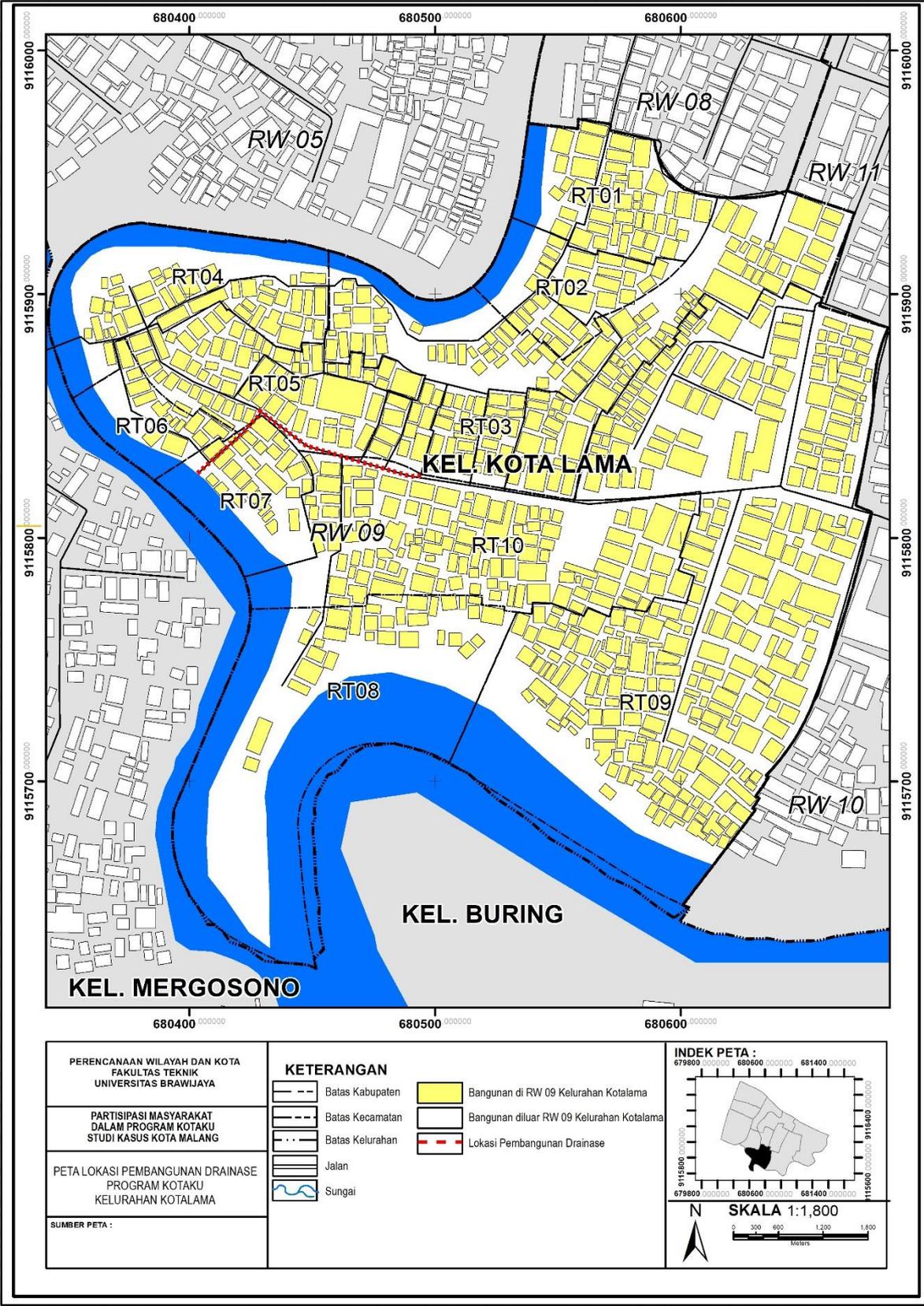


Gambar 4.36 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019

Keaktifan masyarakat dalam tahap keberlanjutan didominasi oleh masyarakat yang tidak selalu menyampaikan aspirasi dengan persentase sebesar 41%. Persentase tertinggi masyarakat yang tidak selalu menyampaikan aspirasi berada pada RT 09 yaitu 11%. Persentase masyarakat yang selalu menyampaikan aspirasi yaitu 35% dan masyarakat yang tidak pernah menyampaikan aspirasi sebesar 24%. Mayoritas masyarakat yang selalu menyampaikan aspirasi berada pada RT 10 dengan persentase sebesar 7%. Persentase keaktifan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sudah menyampaikan usulan, pendapat maupun saran pada tahap keberlanjutan.

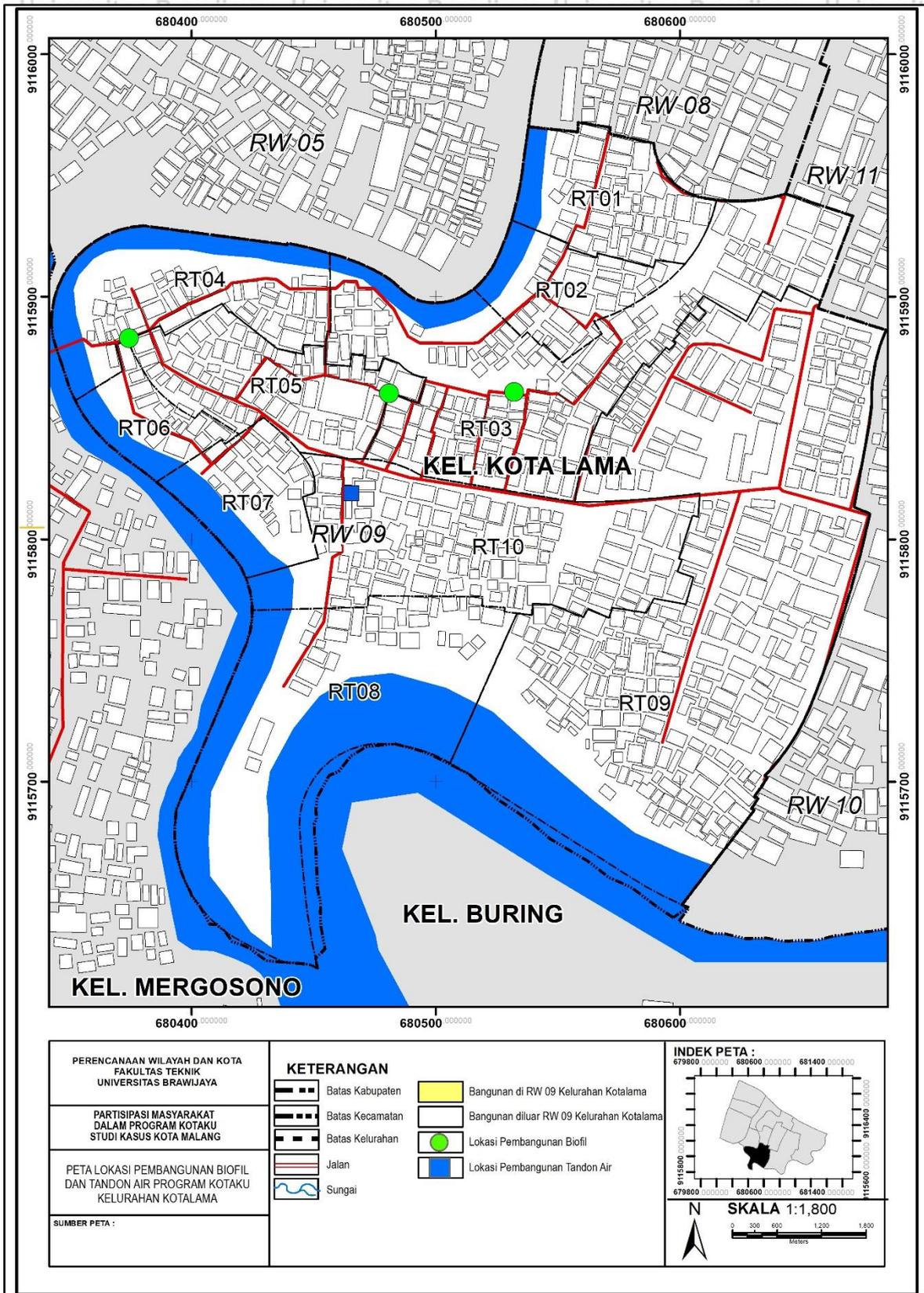


Gambar 4.37 Peta Kegiatan Pembangunan Jalan



Gambar 4.38 Peta Kegiatan Pembangunan Drainase





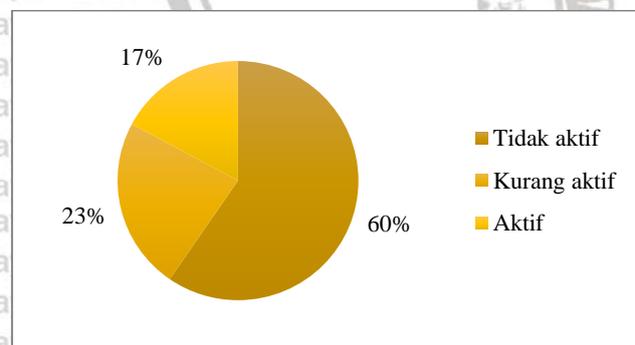
Gambar 4.39 Peta Kegiatan Pembangunan Tandon dan IPAL Komunal Biofil

4.2.3 Analisis Partisipasi Masyarakat

Analisis partisipasi masyarakat bertujuan untuk mengukur keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama dalam seluruh rangkaian kegiatan Program KOTAKU. Analisis partisipasi masyarakat dilakukan dengan menggunakan teknik scoring yaitu jumlah skor jika responden termasuk dalam kategori aktif maka diberikan nilai = 3, kurang aktif = 2, dan tidak aktif = 1. Kategori aktif diberikan apabila responden selalu mengikuti kegiatan rapat/pertemuan/kerja bakti dan selalu/tidak selalu memberikan aspirasi berupa usulan, pendapat maupun saran. Kategori kurang aktif diberikan kepada responden yang tidak selalu mengikuti kegiatan rapat/pertemuan/kerja bakti dan tidak selalu/tidak pernah menyampaikan aspirasi. Sedangkan kategori tidak aktif merupakan responden yang tidak pernah ikut serta dalam kegiatan Program KOTAKU. Sehingga diperoleh skor masing-masing responden, maka dilakukan pengklasifikasian dengan klasifikasi yang telah ditentukan, yaitu tingkat partisipasi rendah (non partisipasi) = 1 – 1,67, sedang (derajat tokenisme) = 1,68 – 2,33, dan tinggi (kekuatan masyarakat) = 2,34 – 3. Berikut merupakan hasil scoring pada masing-masing tahapan Program KOTAKU mulai dari tahap persiapan hingga tahap keberlanjutan.

A. Tahap Persiapan

Perhitungan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap persiapan didasarkan pada pertimbangan frekuensi kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi program dan pengumpulan data primer. Berikut merupakan partisipasi masyarakat dalam tahap persiapan secara keseluruhan.



Gambar 4.40 Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Persiapan
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Gambar 4.40 dapat ditunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap persiapan didominasi oleh masyarakat yang tidak aktif atau non partisipasi sebesar 60%, diikuti oleh kurang aktif sebesar 23% dan aktif dengan persentase terendah yaitu sebesar 17%. Hal tersebut dikarenakan pada tahap ini lebih banyak melibatkan pihak-pihak tertentu seperti BKM Sejahtera, KSM, Ketua RW, Ketua RT, perangkat desa dan masyarakat

yang wilayahnya terdelinasi program KOTAKU. Populasi masyarakat yang paling aktif mengikuti kegiatan berada di RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 07, RT 08, RT 09, dan RT 10. Sementara jumlah masyarakat yang kurang aktif mayoritas berada pada RT 04 dan masyarakat yang tidak aktif mayoritas berada pada RT 10. Skor rata-rata yang diperoleh berdasarkan persentase partisipasi masyarakat tersebut dalam kegiatan ini yaitu 1,57. Nilai ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan tingkat partisipasi dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya yaitu persentase masyarakat dikalikan dengan nilai masing-masing skor.

Tabel 4.5
Skor Partisipasi pada Tahap Persiapan

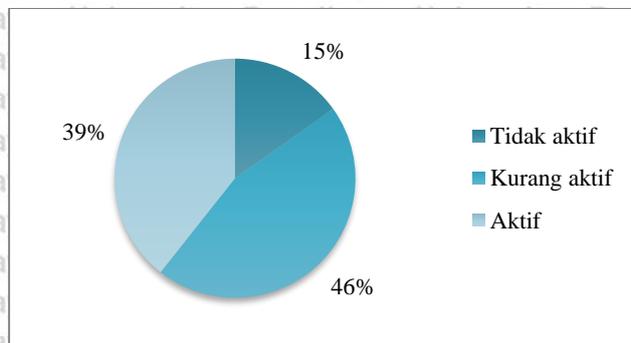
Klasifikasi	Nilai	Bobot	Skor
Aktif	0,17	3	0,51
Kurang Aktif	0,23	2	0,46
Tidak Aktif	0,60	1	0,6
Total			1,57

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dilihat dari karakteristiknya, rata-rata masyarakat yang aktif atau masyarakat yang selalu hadir dalam sosialisasi dan pengumpulan data primer serta selalu/tidak selalu menyampaikan aspirasi memiliki rentang usia 36 – 65 tahun dengan pendidikan terakhir yang ditempuh mulai dari SMP/ sederajat. Hal ini menunjukkan kecenderungan masyarakat yang berusia lanjut dan jenjang pendidikan yang cukup tinggi lebih memiliki pengalaman yang lebih banyak. Didukung dengan masing-masing responden mengikuti kelembagaan minimal 1 hingga ≥ 4 jenis kelembagaan yang terdapat di RW 09 Kelurahan Kotalama. Dalam kegiatan ini, partisipasi masyarakat secara keseluruhan dalam kegiatan ini termasuk dalam klasifikasi partisipasi rendah dengan tangga partisipasi terapi. Artinya, dalam hal ini peran serta masyarakat bukan menjadi fokus utama bagi pemerintah. Pada level ini sudah terjadi komunikasi satu arah dari Pemerintah ke masyarakat yang bersifat terbatas. Pada tingkat terapi dapat ditunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap persiapan Program KOTAKU karena Pemerintah telah terjadi dialog dengan masyarakat pada tahap persiapan. Dibuktikan dengan diselenggarakannya sosialisasi dan pengumpulan data primer yang diselenggarakan oleh pemerintah kepada masyarakat. Namun komunikasi yang terjadi hanya terbatas pada pihak-pihak tertentu atau perwakilan warga ditunjukkan dengan mayoritas masyarakat Kelurahan Kotalama tidak aktif mengikuti tahap persiapan Program KOTAKU. Sehingga komunikasi yang berjalan hanya bersifat satu arah karena Pemerintah cenderung membatasi pihak-pihak yang terlibat.

B. Tahap Perencanaan

Tingkat partisipasi masing-masing responden pada tahap perencanaan ditentukan oleh intensitas kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam kegiatan penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat. Berikut merupakan uraian partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan drainase lingkungan secara keseluruhan.



Gambar 4.41 Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Secara keseluruhan, persentase tertinggi partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan merupakan masyarakat yang kurang aktif yaitu sebesar 46%. Masyarakat yang aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian proses kegiatan memiliki persentase yaitu sebesar 39%. Sementara persentase masyarakat yang tidak aktif yaitu tidak mengikuti rangkaian kegiatan dengan persentase terendah sebesar 15%. Masyarakat yang paling aktif mengikuti kegiatan dapat ditemui pada seluruh RT kecuali pada RT 06. Untuk masyarakat dengan partisipasi sedang mayoritas ditemui di RT 10. Sedangkan masyarakat dengan partisipasi rendah mayoritas ditemui di RT 02 dan RT 05. Sehingga skor tingkat partisipasi pada tahap perencanaan secara keseluruhan yang diperoleh sebesar 2,24. Skor tersebut dihitung dari 99 responden yang tersebar pada masing-masing RT.

Tabel 4. 6
Skor Partisipasi pada Tahap Perencanaan

Klasifikasi	Nilai	Bobot	Skor
Aktif	0,39	3	1,17
Kurang Aktif	0,46	2	0,92
Tidak Aktif	0,15	1	0,15
Total			2,24

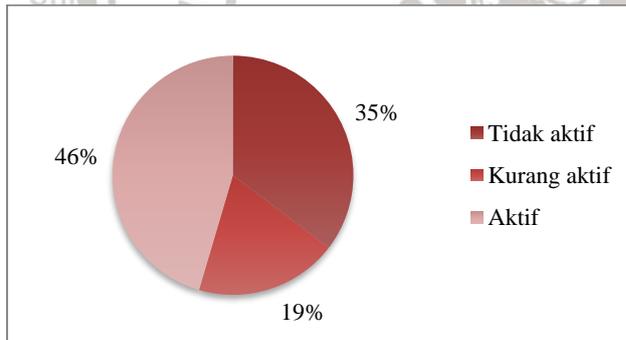
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan memiliki karakteristik usia yang bervariasi mulai dari rentang usia 15 – 65 tahun dengan riwayat pendidikan terakhir rata-rata yaitu SMA/ sederajat hingga perguruan tinggi. Masyarakat yang paling aktif ini mayoritas memiliki waktu lama tinggal yaitu 26 – 30 tahun. Hal tersebut menunjukkan lokasi tempat tinggal serta waktu lama tinggal yang cukup lama meningkatkan keaktifan masyarakat dalam mengikuti Program KOTAKU. Namun, jika dilihat secara keseluruhan

nilai partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan ini masih termasuk dalam klasifikasi sedang yaitu penentraman. Dimana pada tahapan ini masyarakat memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dan ikut serta dalam perencanaan, namun keputusan tertinggi tetap berada di tangan pemerintah. Dalam hal ini komunikasi sudah berjalan dengan baik antara pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan adanya dialog dua arah antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka perumusan proposal perencanaan pembangunan. Proposal yang disusun masyarakat akan diajukan kepada pemerintah dimana pemerintah akan menentukan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan di Kelurahan Kotalama sesuai dengan target pemerintah. Kondisi tersebut menunjukkan telah terjadi komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, namun keputusan tertinggi tetap berada di tangan pemerintah.

C. Tahap Pelaksanaan

Tingkat partisipasi masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama pada tahap pelaksanaan Program KOTAKU diukur berdasarkan keikutsertaan dalam kerja bakti pembangunan jalan lingkungan, pembangunan drainase lingkungan, pembangunan tandon air dan IPAL komunal biofil dan penyediaan gerobak dengan menyumbangkan tenaga. Berikut merupakan partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan secara keseluruhan.



Gambar 4.42 Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Sesuai dengan Gambar 4.42, partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan didominasi oleh masyarakat yang aktif dengan persentase sebesar 46%. Diikuti oleh masyarakat yang tidak aktif sebesar 35% dan masyarakat yang kurang aktif hanya sebesar 19%. Hal tersebut menunjukkan mayoritas masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama telah ikut serta dalam kegiatan kerja bakti baik yang mengikuti setiap kegiatan kerja bakti maupun hanya <50% kegiatan. Masyarakat dengan partisipasi tertinggi dapat ditemui pada seluruh RT kecuali RT 01. Sementara untuk masyarakat dengan partisipasi sedang mayoritas tersebar pada RT 03 dan RT 04 serta partisipasi rendah di RT 10. Sehingga skor yang diperoleh dalam tahap ini yaitu sebesar 2,11 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Skor Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan

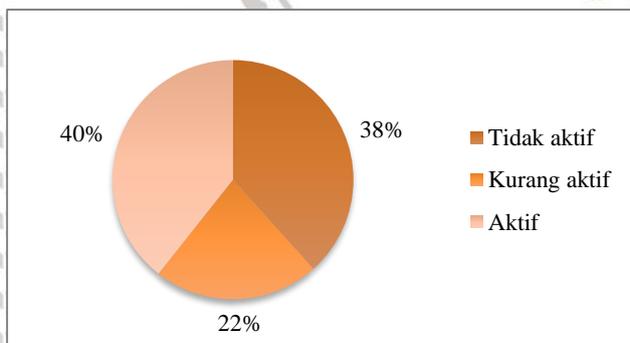
Klasifikasi	Nilai	Bobot	Skor
Aktif	0,46	3	1,38
Kurang Aktif	0,19	2	0,38
Tidak Aktif	0,35	1	0,35
Total			2,11

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Karakteristik masyarakat yang aktif didominasi oleh rentang usia 36 – 45 tahun dengan jenjang pendidikan terakhir minimal yaitu SMP/ sederajat. Adapun kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat yang aktif ini yaitu didominasi oleh masyarakat yang mengikuti 2 jenis kelembagaan atau organisasi. Artinya masyarakat yang mengikuti banyak kelembagaan atau organisasi akan memiliki interaksi sosial yang baik karena akan lebih sering berkomunikasi dengan banyak orang. Pada tahap pelaksanaan ini termasuk dalam klasifikasi sedang atau tokenisme yaitu tangga partisipasi konsultasi. Dimana komunikasi yang terjalin antara masyarakat dan pemerintah hanya formalitas, dan tidak terdapat jaminan bahwa umpan balik yang diberikan masyarakat dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Hal ini dibuktikan dengan jenis pembangunan fisik di Kelurahan Kotalama berdasarkan kegiatan yang hanya disetujui oleh pemerintah. Namun, pelaksanaan pembangunan fisik seluruhnya dilakukan oleh masyarakat yang berperan sebagai tenaga kerja. Sehingga dalam hal ini komunikasi atau dialog yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam rembug pengadaan hanya sebagai formalitas saja.

D. Tahap Keberlanjutan

Tingkat partisipasi pada tahap keberlanjutan didasarkan pada kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam kegiatan penyusunan aturan bersama dan sistem operasional dan pemeliharaan secara terus menerus. Berikut merupakan partisipasi masyarakat dalam tahap keberlanjutan secara keseluruhan.



Gambar 4.43 Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Gambar 4.43, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap keberlanjutan terdiri dari 40% masyarakat aktif, 22% masyarakat kurang aktif dan 38%



masyarakat tidak aktif. Persentase tersebut menunjukkan lebih dari setengah dari jumlah masyarakat mengikuti kegiatan penyusunan aturan bersama dan sistem operasional dan pemeliharaan baik masyarakat yang aktif maupun kurang aktif. Masyarakat tersebut banyak ditemui pada RT 04 dan RT 09. Sedangkan untuk 38% masyarakat yang tidak aktif mengikuti dapat ditemui pada RT 05 dan RT 10. Sementara untuk 22% sisanya merupakan masyarakat yang ikut berpartisipasi meskipun tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang banyak ditemui di RT 10. Sehingga nilai partisipasi yang didapatkan secara keseluruhan yaitu 2,02 yang diperoleh dari 99 responden.

Tabel 4. 8
Skor Partisipasi pada Tahap Keberlanjutan

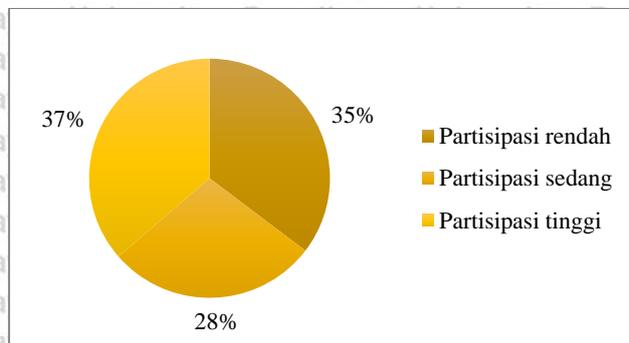
Klasifikasi	Nilai	Bobot	Skor
Aktif	0,40	3	1,20
Kurang Aktif	0,22	2	0,44
Tidak Aktif	0,38	1	0,38
Total			2,02

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Masyarakat yang aktif mengikuti rangkaian kegiatan mayoritas memiliki karakteristik usia yaitu 46 – 55 tahun dengan pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu SMA/ sederajat. Adapun keorganisasian atau kelembagaan yang diikuti yaitu 2 jenis kelembagaan dengan lama tinggal berkisar antara 26 – 30 tahun. Namun, hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang tidak mengikuti kelembagaan yang tinggi yang juga termasuk dalam partisipasi rendah. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut dan hasil perhitungan secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini masuk ke dalam partisipasi sedang dengan tangga partisipasi konsultasi. Dalam tingkatan ini sudah terjadi komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah, tapi masih hanya bersifat seremonial. Tapi tidak ada jaminan dalam hal ini umpan balik yang diberikan masyarakat akan dapat memberikan perubahan terhadap keputusan yang akan diambil. Hal ini dibuktikan dengan dialog dua arah yang dilakukan pemerintah dan masyarakat yang diawali dalam kegiatan pengembangan kelembagaan yang bertugas untuk mengelola hasil pembangunan fisik. Selanjutnya yaitu dilakukan penyusunan rencana pengelolaan, pengembangan kapasitas, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan dan inovasi kegiatan. Metode yang dipakai yaitu pertemuan lingkungan masyarakat dan dengar pendapat dengan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat cukup aktif berdiskusi, akan tetapi cara ini tingkat keberhasilannya rendah karena tidak adanya jaminan bahwa kepedulian dan ide masyarakat akan diperhatikan.

E. Partisipasi Masyarakat Secara Keseluruhan

Partisipasi masyarakat secara keseluruhan dihitung mulai dari tahapan persiapan hingga keberlanjutan sehingga diperoleh nilai akhir tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU. Berikut merupakan grafik tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU secara keseluruhan.



Gambar 4.44 Partisipasi Masyarakat Secara Keseluruhan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU secara keseluruhan, dapat ditunjukkan bahwa lebih dari setengah masyarakat telah berpartisipasi dalam Program KOTAKU, yang terdiri dari 37% masyarakat dengan partisipasi tinggi dan 28% masyarakat dengan partisipasi sedang. Sementara 35% lainnya merupakan masyarakat yang memiliki partisipasi rendah atau dianggap non partisipasi pada tangga partisipasi. Sehingga berdasarkan persentase tersebut, diperoleh nilai akhir partisipasi masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama dalam Program KOTAKU 2,02.

Tabel 4. 9
Skor Partisipasi Secara Keseluruhan

Klasifikasi	Nilai	Bobot	Skor
Aktif	0,37	3	1,11
Kurang Aktif	0,28	2	0,56
Tidak Aktif	0,35	1	0,35
Total			2,02

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Skor tersebut termasuk ke dalam klasifikasi partisipasi sedang dengan tangga partisipasi konsultasi. Artinya, pada tangga partisipasi ini sudah terjadi komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat, namun hanya bersifat seremonial. Tidak terdapat jaminan bahwa umpan balik yang diberikan masyarakat akan menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan. Sesuai dengan partisipasi pada tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan, telah terjadi dialog dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya namun hal tersebut tidak menjadi jaminan bahwa aspirasi yang dikemukakan menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan. Seperti dalam menentukan jenis kegiatan

pembangunan fisik di Kelurahan Kotalama, rencana pengelolaan hasil pembangunan fisik dan lain sebagainya. Dimana pemerintah menentukan jenis kegiatan pembangunan yang cocok dan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah.

4.2.4 Partisipasi Masyarakat dan Karakteristik Masyarakat

Klasifikasi silang data digunakan untuk mengetahui rincian partisipasi masyarakat berdasarkan karakteristik masyarakat. Partisipasi masyarakat dan karakteristik masyarakat dapat diketahui pada tabel klasifikasi silang data pada berikut.

Tabel 4.10
Klasifikasi Silang Data Partisipasi Masyarakat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

No.	Karakteristik Masyarakat	Kategori	Tingkat Partisipasi (%)		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1	Usia	15 – 25	8	2	2
		26 – 35	4	4	3
		36 – 45	23	21	4
		46 – 55	0	1	20
		56 – 65	0	0	7
2	Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	3	1	0
		SD/Sederajat	20	23	0
		SMP/Sederajat	9	3	6
		SMA/Sederajat	0	1	23
		Perguruan Tinggi	3	0	7
3	Jenis Pekerjaan	Pedagang	20	25	8
		Buruh/Tani	5	1	2
		PNS	3	0	0
		Pensiunan	0	0	1
		Wiraswasta	4	2	22
4	Tingkat Penghasilan	Ibu Rumah Tangga	3	0	3
		Tidak Berpenghasilan	3	0	3
		≤Rp500.000	5	1	2
		Rp500.001 - Rp1.500.000	20	23	6
		Rp1.500.001 - Rp2.500.000	7	3	24
5	Lama Tinggal	Rp2.500.001 - Rp3.500.000	0	1	0
		≥Rp3.500.001	0	0	1
		≤15 Tahun	15	3	2
		16-20 Tahun	3	2	4
		21-25 Tahun	14	13	7
6	Komunikasi	26-30 Tahun	3	10	15
		≥ 31 Tahun	0	0	8
		Tidak mengikuti kelembagaan	28	23	0
		Mengikuti 1 kelembagaan	2	3	6
		Mengikuti 2 kelembagaan	4	2	25
7	Kepemimpinan Ketua RW	Mengikuti 3 kelembagaan	1	0	4
		Mengikuti ≥4 kelembagaan	0	0	1
		Tidak Terbuka	0	0	0
		Kurang Terbuka	0	0	0
		Cukup Terbuka	4	0	0
8	Kepemimpinan Ketua RT	Terbuka	11	2	29
		Sangat Terbuka	20	26	8
		Tidak Terbuka	0	0	0
		Kurang Terbuka	0	0	0
		Cukup Terbuka	6	0	0
		Terbuka	9	2	26
		Sangat Terbuka	20	26	10

No.	Karakteristik Masyarakat	Kategori	Tingkat Partisipasi (%)		
			Rendah	Sedang	Tinggi
9	Kepemimpinan Ketua Organisasi/Kelembagaan	Tidak Terbuka	0	0	0
		Kurang Terbuka	0	0	0
		Cukup Terbuka	9	0	0
		Terbuka	6	2	10
		Sangat Terbuka	20	26	26

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 4.10 menunjukkan klasifikasi silang dari data tingkat partisipasi masyarakat dan karakteristik masyarakat. Dari tabel dapat dilihat bahwa pada setiap apek, tingkat partisipasi masyarakat yang memiliki persentase paling tinggi yaitu partisipasi tinggi.

Persentase terbesar diperoleh dari responden yang berpendapat bahwa kepemimpinan ketua RW yang terbuka (29%). Proporsi terkecil (1%) pada tingkat partisipasi tinggi diperoleh dari kelompok responden yang memiliki pekerjaan pensiunan, dengan penghasilan \geq Rp3.500.001, dan mengikuti \geq 4 kelembagaan. Untuk tingkat partisipasi rendah, aspek dengan proporsi terbesar adalah responden yang tidak mengikuti kelembagaan (28%).

Persentase terkecil (1%) diperoleh dari responden yang mengikuti 3 jenis kelembagaan atau keorganisasian. Tingkat partisipasi sedang memiliki proporsi terbesar (27%) diperoleh dari kelompok masyarakat yang menganggap ketua RW, Ketua RT dan ketua organisasi/kelembagaan yang sangat terbuka.

4.2.5 Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Hubungan partisipasi masyarakat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi diukur dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik ordinal. Analisis regresi logistik ordinal dilakukan untuk menguji bagaimana eratnya pengaruh antara beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen yang masuk dalam kategori ordinal. Variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu nilai tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi, dengan variabel independen (X) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat meliputi usia (x1), tingkat pendidikan (x2), jenis pekerjaan (x3), tingkat penghasilan (x4), lama tinggal (x5), komunikasi (x6) dan kepemimpinan (x7).

A. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product momen pearson* dan diolah menggunakan SPSS16. Total responden yang akan diuji adalah 99 responden masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak adanya korelasi antar pertanyaan kuisisioner ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

H_1 : Adanya korelasi antar pertanyaan kuisisioner ($r_{hitung} > r_{tabel}$)

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$). Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila hasil pengujian menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel, berarti ada korelasi (H_0 ditolak) atau pernyataan memiliki validitas. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 16 maka didapat hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas RW 09 Kelurahan Kotalama

Variabel	Sig. (2-tailed)	Korelasi	R Tabel	Keterangan
Usia	0.000	0.370		Valid
Tingkat Pendidikan	0.000	0.649		Valid
Jenis Pekerjaan	0.000	0.436		Valid
Tingkat Penghasilan	0.000	0.472		Valid
Lama Tinggal	0.000	0.477	0.165	Valid
Komunikasi	0.000	0.586		Valid
Kepemimpinan Ketua RW	0.000	0.386		Valid
Kepemimpinan Ketua RT	0.000	0.688		Valid
Kepemimpinan Ketua Organisasi	0.000	0.601		Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai korelasi seluruh pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi lebih besar dari r tabel (0,165) sehingga keputusan yang diambil yaitu tolak H_0 dan terima H_1 . Kesimpulan dari uji validitas adalah terdapat keterkaitan pada setiap faktor-faktor yang digunakan.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dari 99 responden masyarakat RW 09 Kelurahan Kotalama menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Kuisisioner tidak bisa memberikan hasil yang konsisten sebagai alat ukur survei

$$(r_{hitung} < 0,7)$$

H_1 : Kuisisioner bisa memberikan hasil yang konsisten sebagai alat ukur survei (r_{hitung}

$$> 0,7)$$

Berdasarkan hasil pengujian maka didapatkan hasil uji Reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas RW 09 Kelurahan Kotalama

Chronbach's Alpha	N of Item
.867	10

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas didapat nilai *cronbach's alpha* kuisisioner adalah 0,867. Nilai ini lebih besar dari standar minimal agar kuisisioner dapat dijadikan sebagai alat ukur yaitu 0,7. Keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Kesimpulannya adalah kuisisioner yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang



mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dapat dijadikan alat ukur yang reliability dan memberikan hasil yang konsisten.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat kebebasan antar variabel independen.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen bersifat multikolinearitas ($VIF > 10$)

H_1 : Variabel independen tidak bersifat multikolinearitas ($VIF \leq 10$)

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolinearitas RW 09 Kelurahan Kotalama

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.084	.000		
Usia	.581	.563	.434	2.306
Tingkat Pendidikan	1.173	.244	.224	4.469
Jenis Pekerjaan	2.656	.009	.396	2.528
Tingkat Penghasilan	.100	.921	.165	6.066
Lama Tinggal	.176	.861	.216	4.636
Komunikasi	3.691	.000	.328	3.049
Kepemimpinan Ketua RW	-1.279	.204	.437	2.289
Kepemimpinan Ketua RT	5.313	.000	.666	1.502
Kepemimpinan Ketua Organisasi	1.634	.106	.504	1.983

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa perhitungan multikolinearitas antar variabel memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu nilai $VIF < 10$ maka keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Kesimpulannya adalah antar variabel bebas tidak terdapat masalah multikolinearitas.

D. Model Regresi

Analisis yang akan digunakan untuk menggambarkan model regresi logistik ordinal yaitu dengan menggunakan model persamaannya $Logit(Y_1) = \emptyset_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_P X_P$.

Jika hasil pengujian model regresi logistik ordinal yang baik dengan signifikansinya nyata, artinya data tersebut dapat diinterpretasikan dengan menggunakan uji odds ratio. Berikut merupakan hasil pendugaan model regresi logistik ordinal partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan SPSS 16.

Tabel 4. 14
Model Regresi RW 09 Kelurahan Kotalama

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = 1]	13.495	2.374	32.304	1	.000	8.841	18.148
[Y = 2]	16.936	2.721	38.736	1	.000	11.603	22.270
Location Usia	-.406	.728	.311	1	.577	-1.832	1.021
Tingkat Pendidikan	2.525	1.172	4.643	1	.031	.228	4.822



	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Jenis Pekerjaan	1.869	.630	8.802	1	.003	.634	3.104
Tingkat Penghasilan	-1.308	1.318	.985	1	.321	-3.892	1.275
Lama Tinggal	-.858	1.071	.641	1	.423	-2.967	1.241
Komunikasi	3.180	.948	11.255	1	.001	1.322	5.038
Kepemimpinan Ketua RW	-1.828	.890	4.216	1	.040	-3.572	-.083
Kepemimpinan Ketua RT	3.400	.986	11.880	1	.001	1.467	5.333
Kepemimpinan Ketua Organisasi	.890	.524	2.883	1	.090	-.137	1.917

Link function : Logit

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil pengujian model regresi pada Tabel 4.9, maka diperoleh output persamaan regresi logistik sebagai berikut.

$$\text{Logit } (Y_1) = 13,495 + -0,406X_1 + 2,525X_2 + 1,869X_3 + -1,308X_4 + -0,858X_5 + 3,180X_6 + -1,828X_7 + 3,400X_8 + 0,890X_9 \dots\dots\dots(4-1)$$

Model Regresi Logistik Ordinal I

$$\text{Logit } (Y_2) = 16,936 + -0,406X_1 + 2,525X_2 + 1,869X_3 + -1,308X_4 + -0,858X_5 + 3,180X_6 + -1,828X_7 + 3,400X_8 + 0,890X_9 \dots\dots\dots(4-2)$$

Model Regresi Logistik Ordinal II

Berdasarkan output persamaan regresi logistik tersebut, variabel konstanta (\emptyset) diperoleh dari kolom Estimate dan pada baris Threshold dengan nilai masing-masing sebesar 13,495 dan 16,936. Sedangkan nilai β merupakan nilai variabel independen yang ditunjukkan pada kolom Estimate pada baris Location dengan nilai masing-masing.

E. Pengujian Parameter Model Regresi

Pengujian parameter regresi dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian model, uji keberartian model, uji wald (pengujian secara parsial), pengujian secara serentak dan koefisien determinasi model. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menginput data adalah kuisisioner yang disebar kepada 99 responden yang telah diproporsikan setiap RT.

1. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dilakukan untuk melihat apakah model regresi logistik ordinal yang didapat layak untuk digunakan. Uji kesesuaian model dapat ditunjukkan pada table goodness of fit. Berikut adalah hasil uji menggunakan uji metode deviance:

Tabel 4.15

Uji Kesesuaian Model

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	83.743	87	.579
Deviance	74.312	87	.832

Link function: Logit



Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : model logit layak untuk digunakan

H_1 : model logit tidak layak digunakan.

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai Chi-Square metode Deviance sebesar 74,312 dengan derajat bebas sebesar 87. Kriteria pengujianya adalah tolak

H_0 jika $D > X^2_{(0,05;87)} = 109,773$ atau tolak H_0 bila nilai signifikannya kurang dari 0,05

($\alpha = 0,05$). Nilai uji deviance pada tabel diatas didapat bahwa nilai signifikansi

sebesar 0,832. Keputusan yang diambil adalah terima karena nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah model logit yang didapat layak untuk digunakan.

2. Uji Keberartian Model

Uji keberartian model dilakukan untuk membandingkan model tanpa variabel independen. Uji ini dapat dilihat pada tabel model fitting information dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16

Uji Keberartian Model RW 09 Kelurahan Kotalama

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	203.184			
Final	81.412	121.772	9	.000

Link function : Logit

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ (tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen)

H_1 : sekurang-kurangnya terdapat satu $\beta_p \neq 0$, $p = 1, 2, \dots, p$ (paling sedikit ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen)

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui hasil -2 Log Likelihood tanpa variabel independen yaitu sebesar 203,184 dan hasil -2 Log Likelihood dengan variabel independen

sebesar 81,412. Sehingga diperoleh nilai statistic G sebesar 121,772. Kriteria

pengujian dilakukan dengan taraf nyata yang digunakan $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi

chi-square diperoleh $X^2_{(0,05;9)} = 16,919$ karena nilai statistic G (121,772) $> X^2_{(0,05;9)}$

(16,919) maka keputusan tolak H_0 dan terima H_1 . Kesimpulannya adalah terdapat salah satu $\beta_p \neq 0$.

3. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan dengan Uji Wald. Uji Wald dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU, hingga memperoleh model yang memiliki variabel signifikan. Uji Wald digunakan untuk menguji parameter β_j secara parsial.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_j = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel independen ke- j dengan variabel dependen)

$H_1 : \beta_p \neq 0, j = 1, 2, \dots, p$ (ada pengaruh antara variabel independen ke- j dengan variabel dependen)

Dalam SPSS, Uji Wald ditunjukkan pada tabel parameter estimates yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.17
Uji Wald RW 09 Kelurahan Kotalama

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	13.495	2.374	32.304	1	.000	8.841	18.148
	[Y = 2]	16.936	2.721	38.736	1	.000	11.603	22.270
Location	Usia	-.406	.728	.311	1	.577	-1.832	1.021
	Tingkat Pendidikan	2.525	1.172	4.643	1	.031	.228	4.822
	Jenis Pekerjaan	1.869	.630	8.802	1	.003	.634	3.104
	Tingkat Penghasilan	-1.308	1.318	.985	1	.321	-3.892	1.275
	Lama Tinggal	-.858	1.071	.641	1	.423	-2.967	1.241
	Komunikasi	3.180	.948	11.255	1	.001	1.322	5.038
	Kepemimpinan Ketua RW	-1.828	.890	4.216	1	.040	-3.572	-.083
	Kepemimpinan Ketua RT	3.400	.986	11.880	1	.001	1.467	5.333
Kepemimpinan Ketua Organisasi	.890	.524	2.883	1	.090	-.137	1.917	

Link function : Logit

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil pengujian parameter Wald yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, komunikasi, kepemimpinan ketua RW dan RT merupakan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU. Hal tersebut dikarenakan variabel-variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) atau bermakna tolak H_0 jika $Z^2 > X^2_{(0,05;1)}$ (3,84). Sedangkan untuk variabel usia, tingkat penghasilan, lama tinggal dan kepemimpinan ketua organisasi/kelembagaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU.

4. Pengujian Secara Serentak

Pengujian secara serentak dilakukan dengan melakukan pengujian wald kembali pada variabel-variabel yang signifikan pada uji parsial sebelumnya. Pengujian secara serentak juga dilakukan untuk mengetahui apakah model telah signifikan berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di RW 09 Kelurahan Kotalama. Hasil pengujian secara serentak dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.18
Uji Serentak RW 09 Kelurahan Kotalama

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y= 1]	13.736	2.140	41.192	1	.000	9.541	17.931
[Y= 2]	16.961	2.462	47.461	1	.000	12.136	21.786
Location							
Tingkat Pendidikan	.975	.578	2.843	1	.092	-.158	2.109
Jenis Pekerjaan	1.692	.526	10.354	1	.001	.661	2.722
Komunikasi	2.733	.790	11.962	1	.001	1.184	4.282
Kepemimpinan Ketua RW	-.734	.582	1.590	1	.207	-1.875	.407
Kepemimpinan Ketua RT	2.759	.758	13.246	1	.000	1.273	4.245

Link function : Logit

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Variabel-variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU yaitu variabel-variabel yang memiliki nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ karena merupakan batas kesalahan yang ditoleransi. Sehingga keputusan yang diambil yaitu tolak H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen. Variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah jenis pekerjaan, komunikasi dan kepemimpinan ketua RT. Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian secara serentak ini yaitu:

$$\text{Logit } (Y_1) = 13,736 + 0,975X_2 + 1,692X_3 + 2,733X_6 + -0,734X_7 + 2,759X_8, \dots \dots (4-3)$$

Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Pengujian Secara Serentak (I)

$$\text{Logit } (Y_2) = 16,961 + 0,975X_2 + 1,692X_3 + 2,733X_6 + -0,734X_7 + 2,759X_8, \dots \dots (4-4)$$

Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Pengujian Secara Serentak (II)

Adapun persamaan yang digunakan yaitu menggunakan persamaan (4-3) yaitu Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Pengujian Secara Serentak (I) karena memiliki nilai standar error yang lebih rendah dibandingkan dengan Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Pengujian Secara Serentak (II) yaitu 2,140. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat validitas pada Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Pengujian Secara Serentak (I) lebih tinggi dibandingkan Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Pengujian Secara Serentak (II).



5. Koefisien Determinasi Model

Nilai koefisien determinasi model pada regresi logistik ordinal ditunjukkan oleh nilai Cox and Snell, Nagelkerke dan McFadden pada tabel pseudo R-Square. Nilai koefisien determinasi model dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19

Koefisien Determinasi Model RW 09 Kelurahan Kotalama

Cox and Snell	.708
Nagelkerke	.797
McFadden	.563

Link function : Logit

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pada Tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien determinasi Cox and Snell sebesar 0,708, koefisien Nagelkerke sebesar 0,797 dan koefisien determinasi McFadden sebesar 0,563. Nilai koefisien Nagelkerke sebesar 0,797 atau 79,7% memiliki makna yang berarti variabel faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lama tinggal, komunikasi dan kepemimpinan ketua RT mempengaruhi besaran partisipasi masyarakat secara umum sebesar 79,7% sedangkan 20,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengujian model.

6. Interpretasi Model dan Pembahasan

Langkah yang dilakukan setelah melakukan uji model regresi logistik ordinal dan hasil model yang didapatkan baik dan signifikansinya nyata adalah melakukan uji odds ratio (φ). Uji odds rasio digunakan untuk menginterpretasikan hasil uji regresi logistik ordinal yang telah dilakukan. Odds rasio secara sederhana dapat dirumuskan dengan $\varphi = e^{\beta}$ dimana e merupakan bilangan 2,71828 dan β adalah koefisien masing-masing variabel independen.

Tabel 4. 20

Odds Ratio RW 09 Kelurahan Kotalama

Variabel	e	Odds Ratio
Jenis Pekerjaan		5,43
Komunikasi	2,71828	15,38
Kepemimpinan Ketua RT		15,78

Sumber: Hasil Analisis, 2019

a. Odds rasio faktor jenis pekerjaan (X3) : $\varphi = e^{1,692} = 5,43$. Hal ini dapat diartikan bahwa peluang jenis pekerjaan seseorang sangat berpengaruh pada partisipasi yang tinggi atau partisipasi yang sedang 5,43 kali dibanding dengan seseorang yang melakukan partisipasi yang rendah. Jenis pekerjaan masyarakat yang memiliki partisipasi tinggi rata-rata merupakan wiraswasta sebesar 22%. Hal tersebut dikarenakan jenis pekerjaan wiraswasta di Kelurahan Kotalama

memiliki waktu luang lebih banyak untuk dapat terlibat dalam kegiatan dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya.

b. Odds ratio faktor komunikasi (X6) : $\phi = e^{2,733} = 15,38$. Hal ini dapat diartikan bahwa peluang seseorang yang mengikuti kelembagaan/organisasi sangat berpengaruh pada partisipasi yang tinggi atau partisipasi yang sedang 15,38 kali dibanding dengan seseorang yang melakukan partisipasi yang rendah. Rata-rata masyarakat yang aktif dalam kegiatan Program KOTAKU mengikuti 2 jenis kelembagaan yaitu 25%. Artinya, dengan mengikuti kelembagaan/organisasi masyarakat memperoleh kesempatan dalam memberikan aspirasi untuk pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU serta memperoleh informasi-informasi yang diberikan melalui kegiatan kelembagaan/organisasi.

c. Odds ratio faktor kepemimpinan Ketua RT (X8) : $\phi = e^{2,759} = 15,78$. Hal ini dapat diartikan bahwa peluang persepsi masyarakat mengenai kepemimpinan Ketua RT sangat berpengaruh pada partisipasi yang tinggi atau partisipasi yang sedang 15,78 kali dibanding dengan seseorang yang melakukan partisipasi yang rendah. Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Ketua RT sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan rata-rata masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan beranggapan bahwa Ketua RT sudah terbuka dalam melaksanakan kegiatan, yaitu mempunyai sikap menerima dan mempertimbangkan aspirasi dari seluruh masyarakat akan meskipun tidak melaksanakan hasil pertimbangan usulan yang berasal dari seluruh masyarakat.

4.3 Gambaran Umum Wilayah Studi Kecamatan Sukun

4.3.1 Kelurahan Sukun

A. Letak Geografis

Ditinjau dari aspek geografis, Kelurahan Sukun merupakan salah satu kelurahan yang berlokasi di Kecamatan Sukun Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Sukun memiliki luas wilayah 122, 11 Ha dimana terletak pada kordinat wilayah -7,990798, 112.631004. Kelurahan ini setidaknya menyumbang 6,15% luas wilayah di Kecamatan Sukun yaitu kelurahan terkecil ketiganya setelah Kelurahan Ciptomulyo dan Kelurahan Tanjungrejo. Kelurahan Sukun berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen

Sebelah Timur : Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen

Sebelah Selatan : Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun

Sebelah Barat : Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun

Secara administratif, Secara administratif, Kelurahan Sukun memiliki 9 RW dan 111

RT. Berikut merupakan rincian luas wilayah, RW dan RT Kelurahan Sukun menurut RPLP

Kelurahan Sukun Tahun 2016 – 2021.

Tabel 4.21

Kondisi Kelurahan Sukun Menurut RW

No.	RW	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah RT	Proporsi Luas Wilayah (%)
1	01	11,16	15	9
2	02	22,12	9	18
3	03	2,47	8	2
4	04	34,91	17	29
5	05	4,86	15	4
6	06	12,54	18	10
7	07	12,88	10	11
8	08	18,34	17	15
9	09	2,83	5	2
Total		122,11	111	

Sumber: RPLP Kelurahan Sukun, 2016 – 2021

Sesuai dengan data kondisi Kelurahan Sukun menurut RW, RW 06 menempati posisi pertama RW yang memiliki jumlah RT tertinggi 18 RT. Sementara untuk RW jumlah RT terendah yaitu RW 09 dengan jumlah RT yaitu 5 RT. Sementara dilihat dari luas wilayah pada masing-masing RW, RW 04 merupakan RW terbesar yang terdapat di Kelurahan Sukun dengan persentase wilayah sebesar 29% dari total luas wilayah Kelurahan Sukun atau 34,91 Ha. Diikuti oleh RW 02 (18%), RW 08 (15%), RW 07 (11%), RW 06 (10%), RW 01 (9%), RW 05 (4%), RW 09 (2%) dan RW 03 (2%).

B. Data Penduduk

Kondisi kependudukan Kelurahan Sukun tersebar di 9 RW dan 111 RT dengan total jumlah penduduk yaitu 20.798 jiwa. Persebaran jumlah penduduk ini juga dipengaruhi oleh kondisi geografis Kelurahan Sukun berupa luasan wilayah. Berikut merupakan uraian data penduduk di Kelurahan Sukun menurut RW.

Tabel 4.22

Persebaran Penduduk Kelurahan Sukun Menurut RW

No.	RW	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	01	3.612
2	02	2.251
3	03	1.290
4	04	4.164
5	05	1.713
6	06	3.471
7	07	1.044
8	08	2.095
9	09	1.158
Total		20.798

Sumber: Dispendukcapil, 2019

Sesuai dengan data persebaran penduduk Kelurahan Sukun menurut RW, jumlah penduduk yang tersebar di Kelurahan Sukun memusat dengan jumlah penduduk tertinggi berada di RW 01 yaitu 3.612 jiwa. Sementara jumlah penduduk terendah berada di RW 07 dengan jumlah penduduk yaitu 1.044 jiwa.

4.3.2 RW 01 Kelurahan Sukun

A. Letak Georafis

Kelurahan Sukun merupakan salah satu kelurahan yang berada di sisi utara Kecamatan Sukun Kota Malang. RW 01 Kelurahan Sukun memiliki luas wilayah 11,16 Ha, dengan posisi wilayah terletak pada koordinat longitude -7.988276 dan latitude 112.627189. Secara administratif, RW 01 Kelurahan Sukun memiliki batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun

Sebelah Timur : Kelurahan Kasin, Kecamatan Sukun

Sebelah Selatan : RW 02 Kelurahan Sukun

Sebelah Barat : RW 09 Kelurahan Sukun

B. Data Penduduk

Penduduk RW 01 Kelurahan Sukun tersebar di 15 RW dengan jumlah penduduk yaitu 3.612 jiwa. Perhitungan sampel di RW 01 Kelurahan Sukun menggunakan tabel Krejcie dengan rumus Isaac dan Michael. Populasi yang digunakan yaitu penduduk usia produktif 15 – 65 tahun dengan jumlah 2.572 jiwa. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh yaitu 161 jiwa penduduk. Berikut merupakan data penduduk RW 01 menurut RT.

Tabel 4.23

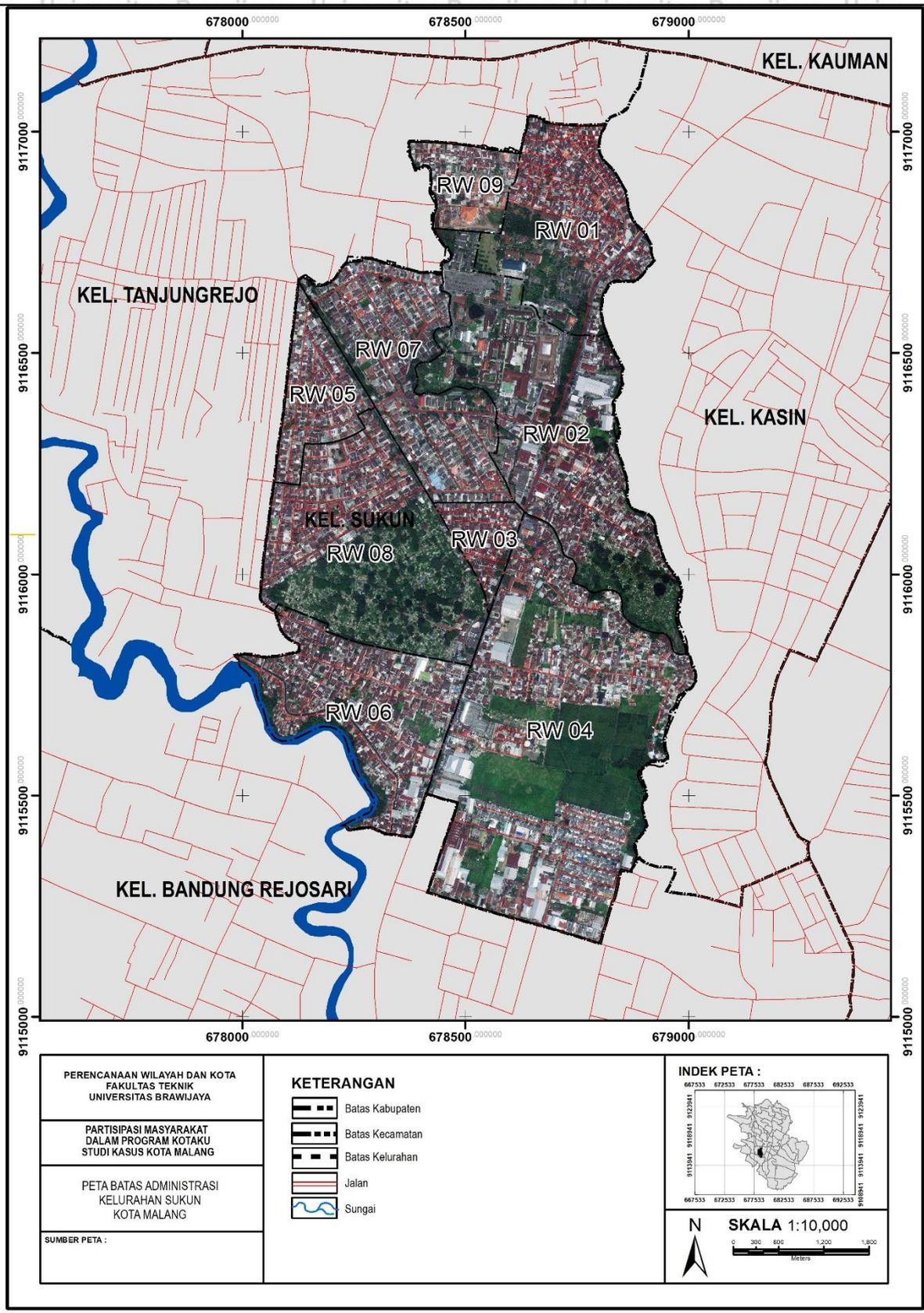
Jumlah Penduduk RW 01 Kelurahan Sukun Menurut RT Tahun 2019

RT	Jumlah Penduduk	Jumlah penduduk usia 15 – 65 tahun
01	40	33
02	424	299
03	121	92
04	194	132
05	167	126
06	199	141
07	496	349
08	264	186
09	302	220
10	271	187
11	187	121
12	187	140
13	334	237
14	385	270
15	41	39
Total	3.612	2.572

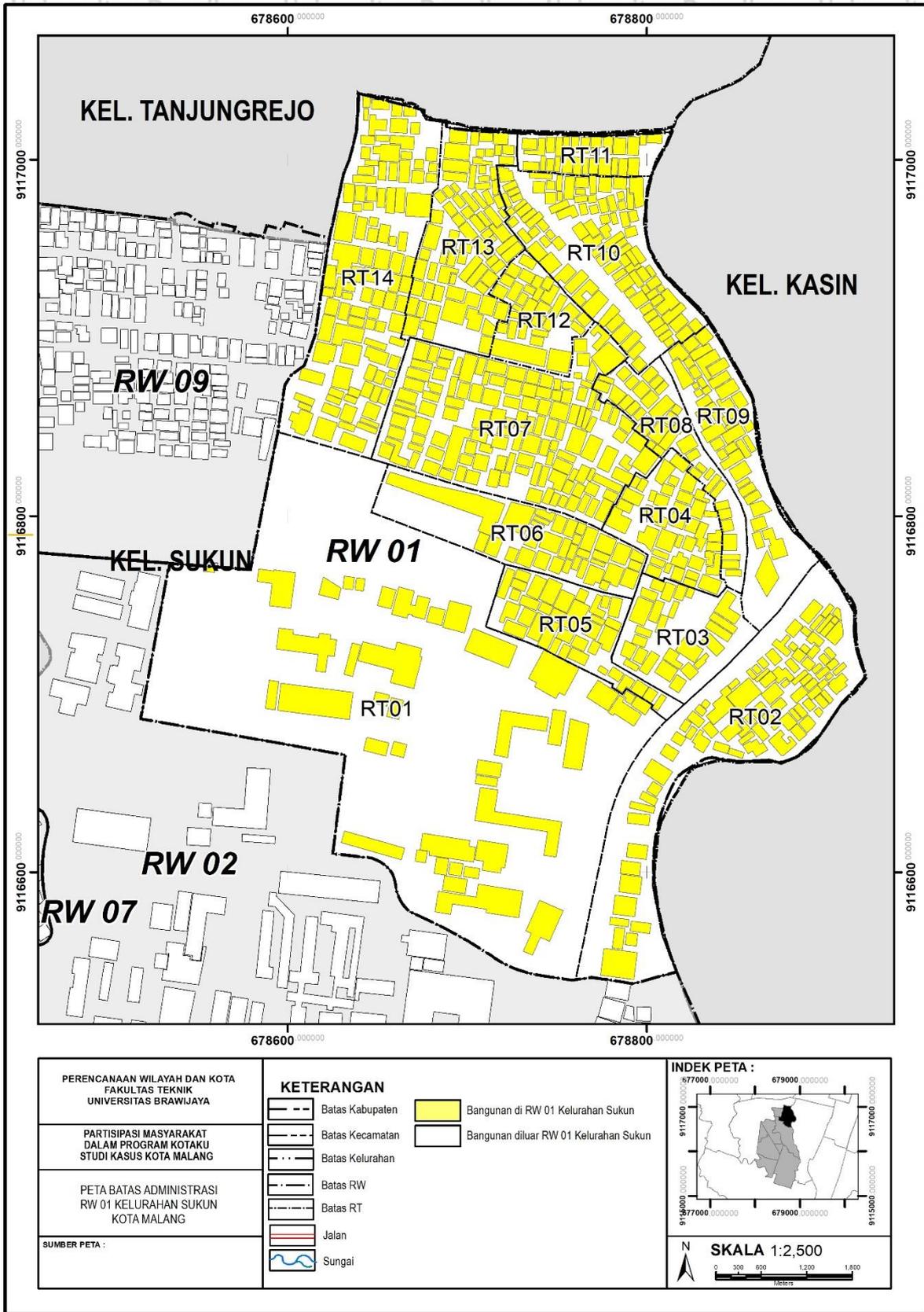
Sumber: Hasil Survei, 2019

Jumlah penduduk RW 01 tertinggi berada pada RT 07 yaitu 496 jiwa penduduk yang terdiri dari penduduk usia produktif yaitu 349 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada pada RT 01 yaitu 40 jiwa penduduk yang terdiri dari 7 KK dan penduduk usia produkti 33 jiwa.





Gambar 4.45 Peta Administrasi Kelurahan Sukun



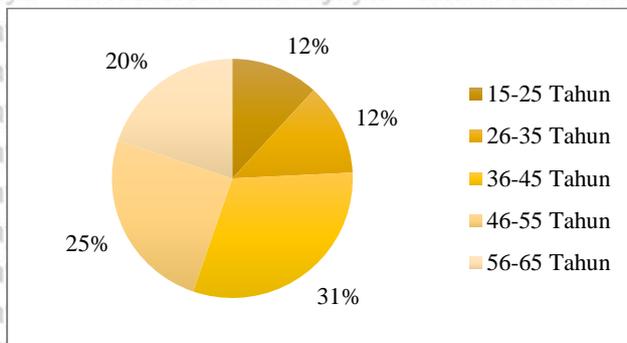
Gambar 4.46 Peta RW 01 Kelurahan Sukun

4.4 Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU di RW 01 Kelurahan Sukun

4.4.1 Karakteristik Masyarakat

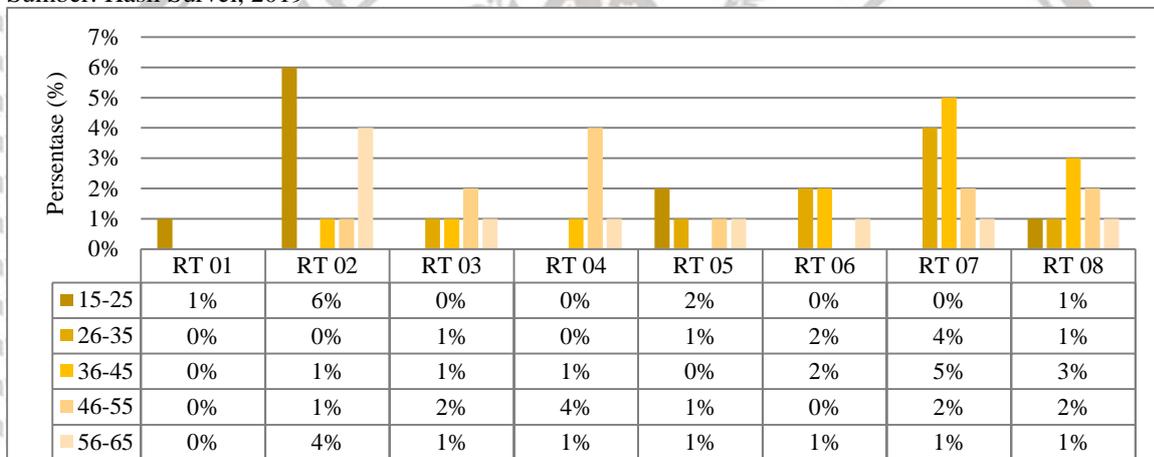
A. Usia

Penduduk RW 01 Kelurahan Sukun yang diutamakan yaitu penduduk yang memiliki usia 15-65 tahun. Karakteristik usia dikategorikan menjadi 5 (lima) kelas yaitu usia 15-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun dan 56-65 tahun. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan karakteristik usia masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun secara keseluruhan.



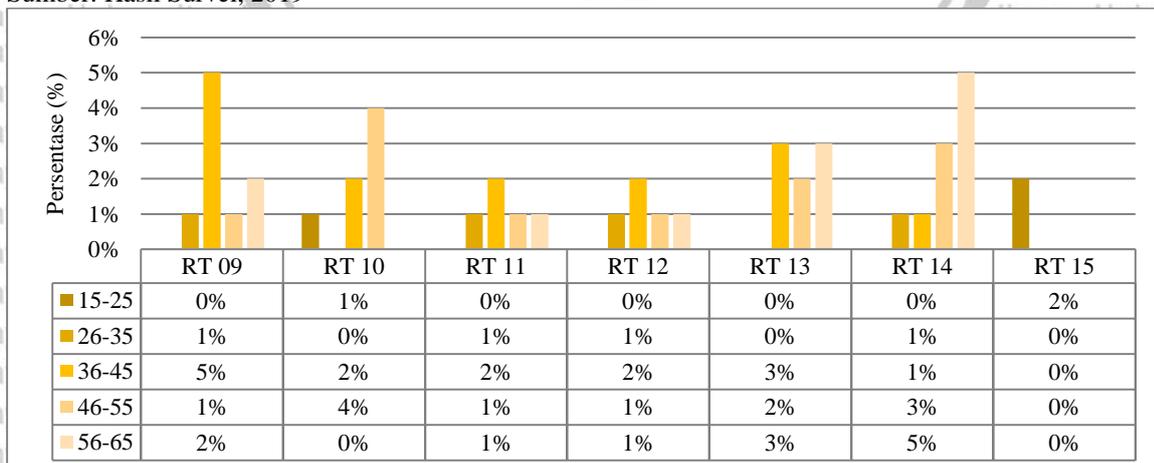
Gambar 4.47 Faktor Usia Masyarakat Secara Keseluruhan

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.48 Persentase Usia Masyarakat Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019



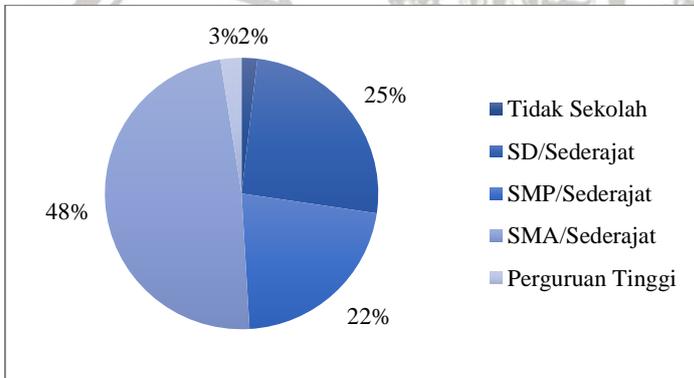
Gambar 4.49 Persentase Usia Masyarakat Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

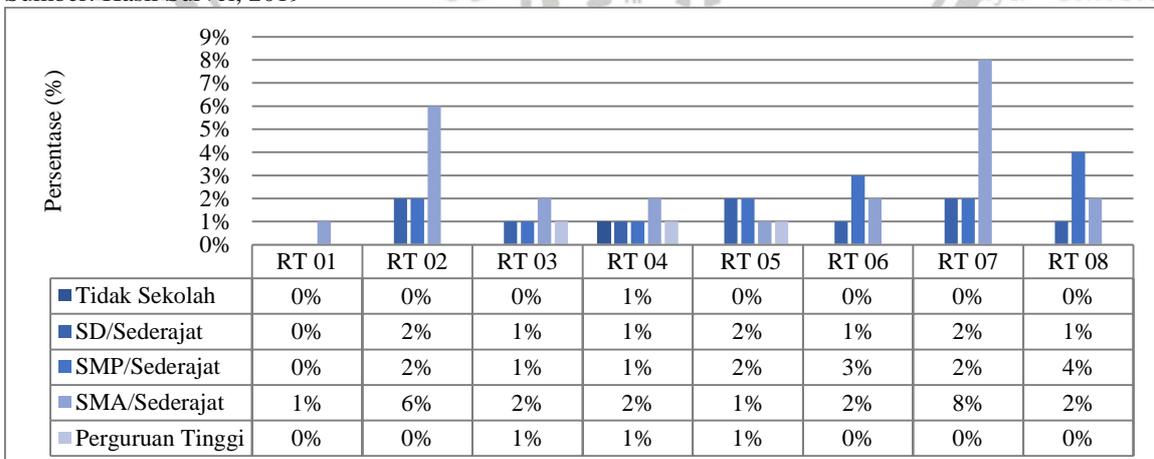
Persentase usia masyarakat yang digambarkan pada *Gambar 4.48* menunjukkan bahwa, persentase tertinggi sebesar 31% merupakan masyarakat yang memiliki karakteristik usia 26-35 tahun. Masyarakat usia 36-45 tahun lebih banyak ditemui pada RT 07 dan RT 09 dengan persentase sebesar 5%. Sedangkan persentase terendah sebesar 12% merupakan masyarakat yang memiliki usia 15-35 tahun dengan populasi terbesar berada di RT 01 dan RT 07. Sementara pada RT lainnya populasi masyarakat yang memiliki karakteristik usia 56-65 tahun cukup rendah yaitu 0-1%. Tingginya persentase usia 36-45 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat RW 01 didominasi oleh masyarakat usia lanjut yang memiliki pengalaman lebih banyak.

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat diukur berdasarkan riwayat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh masing-masing individu masyarakat. Tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam menerima pengetahuan dan teknologi. Berikut merupakan tingkat pendidikan masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun yang terdiri dari tidak sekolah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan perguruan tinggi.

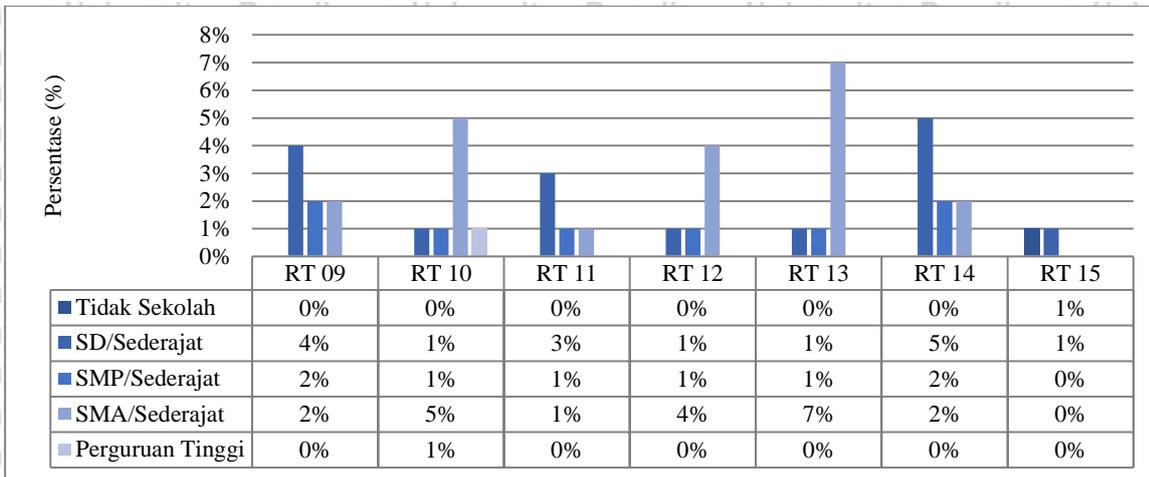


Gambar 4. 50 Tingkat Pendidikan Masyarakat Secara Keseluruhan
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4. 51 Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019





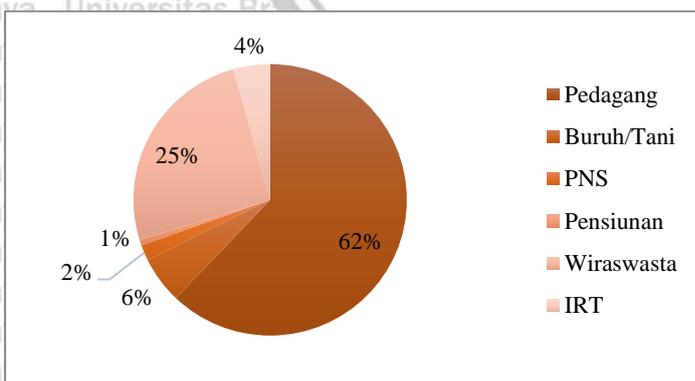
Gambar 4.52 Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

Tingkat pendidikan masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun tergolong tinggi ditunjukkan dengan masyarakat yang memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 48%. Dilihat berdasarkan skala lebih kecil yaitu pada tingkat RT, populasi terbesar masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat berada pada RT 07 sebesar 8% sedangkan persentase terendah berada pada RT 15 yaitu 0%. Sementara secara keseluruhan, persentase terendah merupakan masyarakat yang tidak sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan ini juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima perkembangan pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan.

C. Jenis Pekerjaan

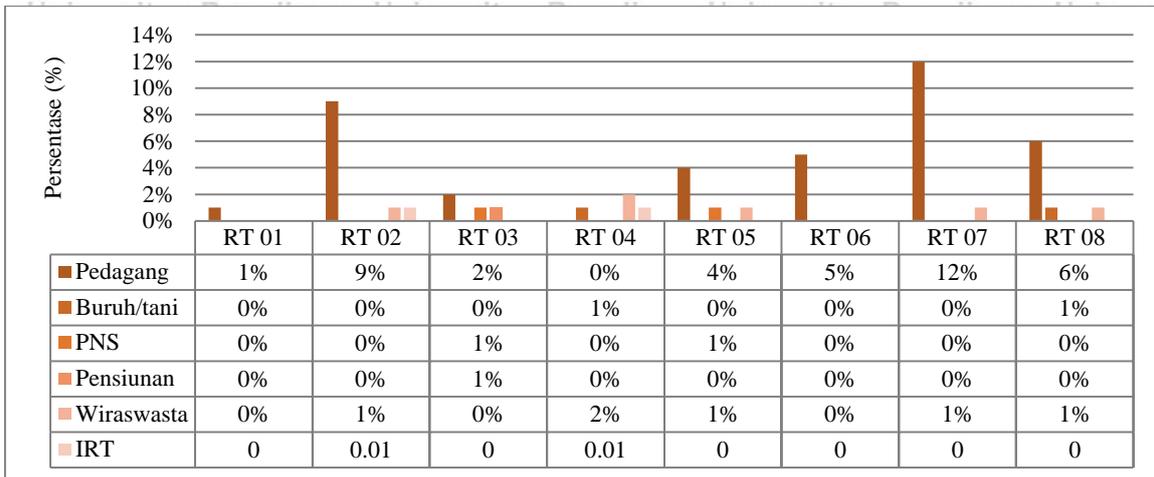
Jenis pekerjaan yang dimiliki masing-masing individu masyarakat memengaruhi waktu luang untuk berpartisipasi dalam organisasi atau kegiatan pembangunan. Persentase jenis pekerjaan masyarakat yang berpartisipasi di RW 01 Kelurahan Sukun ditunjukkan dalam grafik berikut.



Gambar 4.53 Jenis Pekerjaan Masyarakat Secara Keseluruhan

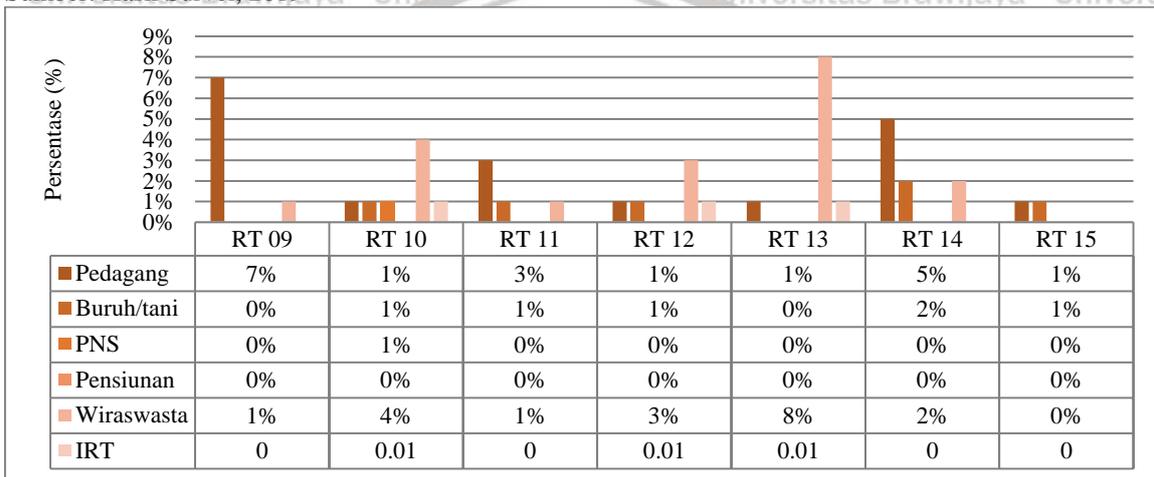
Sumber: Hasil Survei, 2019





Gambar 4.54 Persentase Jenis Pekerjaan Masyarakat Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.55 Persentase Jenis Pekerjaan Masyarakat Menurut RT

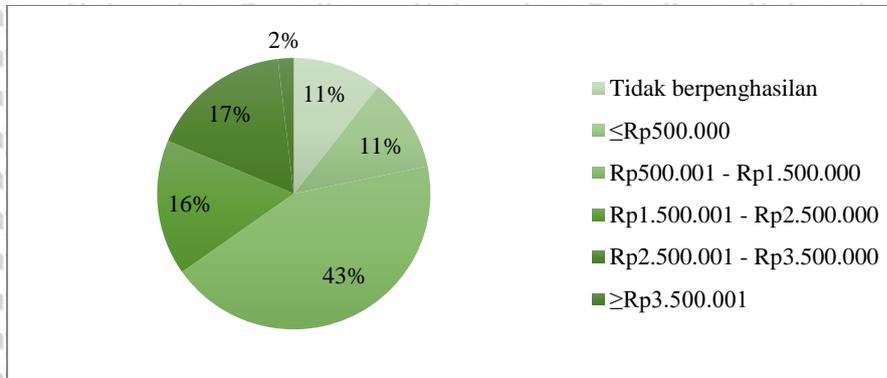
Sumber: Hasil Survei, 2019

Secara keseluruhan masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun mayoritas memiliki pekerjaan sebagai pedagang ditunjukkan dengan persentase sebesar 62%. Sedangkan persentase terendah merupakan masyarakat yang bekerja sebagai pensiunan. Pada skala RT, masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang banyak ditemui pada RT 07 sebesar 17% dan paling rendah berada pada RT 04 yaitu sebesar 0%. Untuk masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai pensiunan dapat ditemui pada RT 03.

Sebagai wilayah yang didominasi pada sektor perdagangan dan jasa, jenis-jenis usaha ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat dipengaruhi oleh lokasi jenis usaha. Jenis usaha yang berada di sekitar jalan utama cenderung memiliki skala pelayanan tingkat kota. Berbeda dengan jenis usaha ekonomi yang berada di sekitar jalan lingkungan. Jenis usaha tersebut cenderung memiliki tingkat pelayanan skala lokal atau lingkungan. Dengan kata lain, jenis usaha tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar lokasi jenis usaha tersebut.

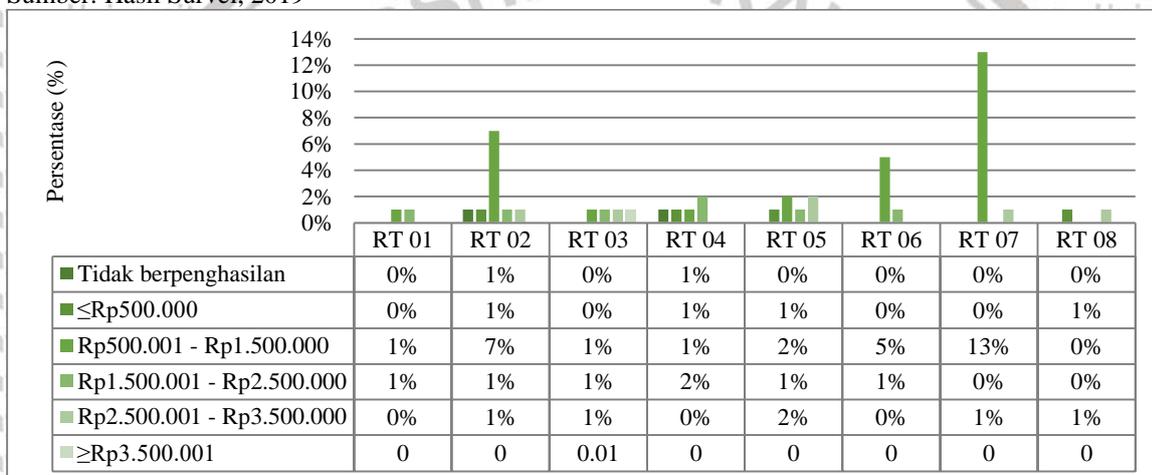
D. Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan masing-masing individu masyarakat mempengaruhi bentuk partisipasi yang diberikan dalam kegiatan program KOTAKU. Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dapat diberikan yaitu tenaga maupun harta benda (iuran). Berikut merupakan grafik tingkat penghasilan masyarakat pada setiap bulan.



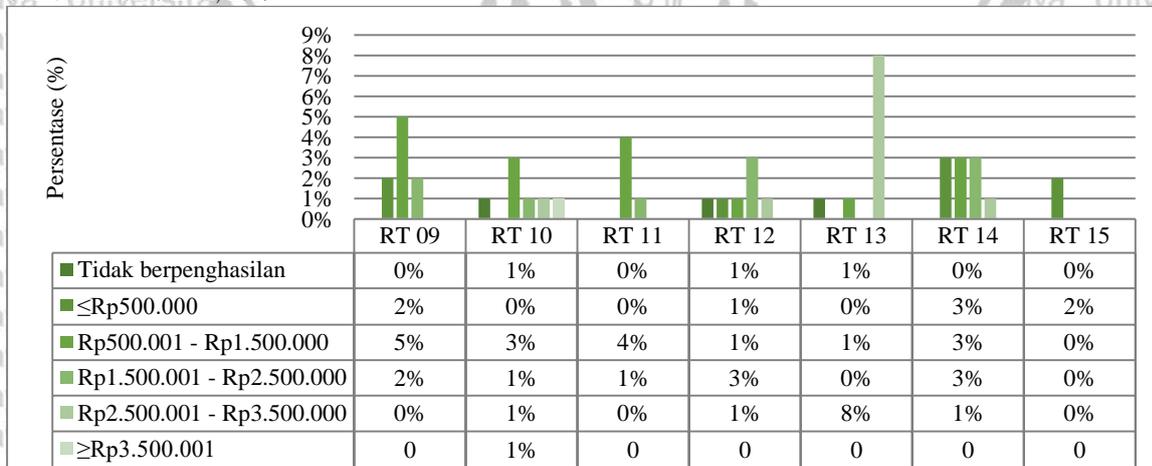
Gambar 4.56 Tingkat Penghasilan Masyarakat Secara Keseluruhan

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.57 Persentase Tingkat Penghasilan Masyarakat Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019



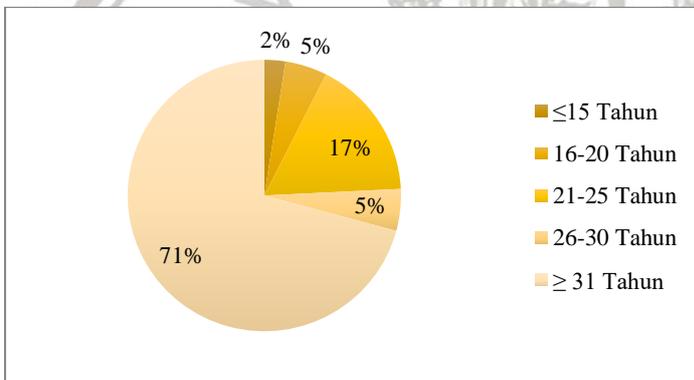
Gambar 4.58 Persentase Tingkat Penghasilan Masyarakat Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

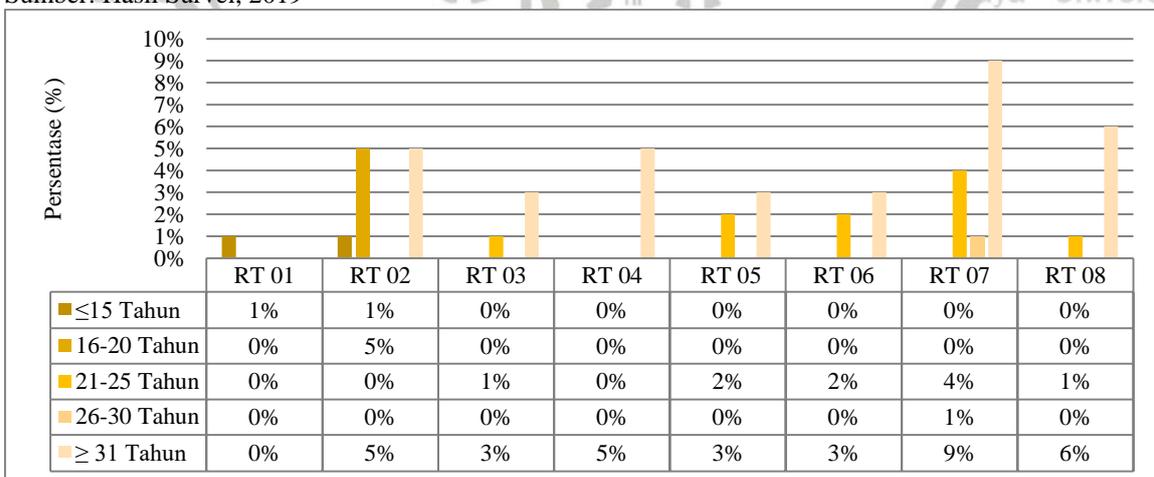
Persentase terbesar tingkat penghasilan yang dimiliki oleh masyarakat RW 01 Kelurahan Kotalama yaitu Rp500.001 – Rp1.500.000 sebesar 43%. Masyarakat yang memiliki penghasilan Rp500.001 – Rp1.500.000 mayoritas berada di RT 07 dengan persentase sebesar 13%. Sementara secara keseluruhan, persentase terendah merupakan masyarakat yang memiliki tingkat penghasilan yaitu \geq Rp3.500.001 sebesar 1%. Sehingga jika berdasarkan nilai UMR Kota Malang pada akhir tahun 2019, mayoritas masyarakat masih belum dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Hal tersebut berpengaruh terhadap bentuk partisipasi berupa iuran yang diberikan melihat kondisi tingkat penghasilan yang dimiliki masyarakat. Sebagai alternatif lainnya beberapa masyarakat menawarkan bentuk partisipasi lainnya berupa konsumsi yang disediakan pada saat kegiatan berlangsung seperti rapat/pertemuan.

E. Lama Tinggal

Lama tinggal masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun terbagi ke dalam 5 (lima) kategori, yaitu \leq 15 tahun, 16-20 tahun, 21-25 tahun, 26-30 tahun dan \geq 31 tahun. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan lama tinggal masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun.

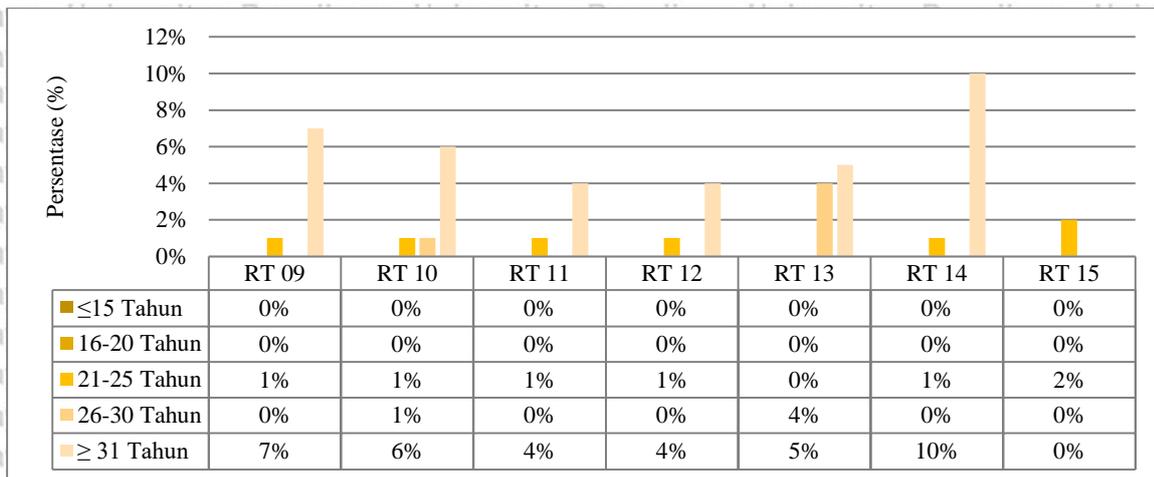


Gambar 4.59 Lama Tinggal Masyarakat Secara Keseluruhan
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.60 Persentase Lama Tinggal Masyarakat Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019





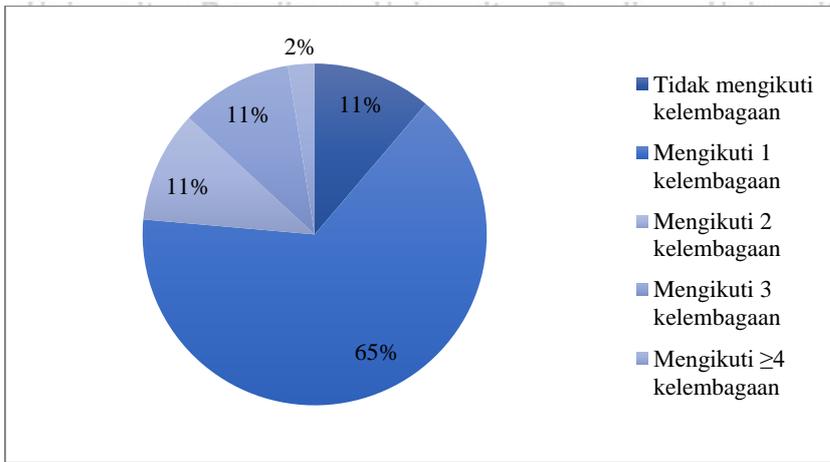
Gambar 4.61 Persentase Lama Tinggal Masyarakat Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

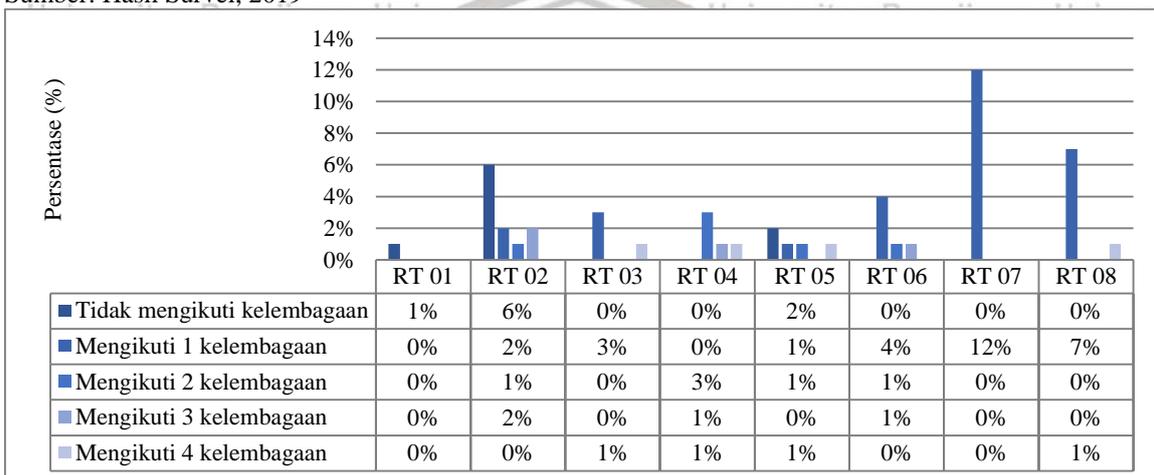
Lebih dari setengah seluruh masyarakat, yaitu sebesar 71% menunjukkan bahwa masyarakat tinggal pada rumah dan lingkungan yang dihuni selama ≥ 31 tahun. Populasi terbesar masyarakat yang tinggal pada rumah dan lingkungan yang dihuni selama ≥ 31 tahun berada pada RT 14 yaitu 10% dengan persentase terendah berada pada RT 15 yaitu 0%. Sedangkan persentase secara keseluruhan dengan nilai terendah sebesar 2% merupakan masyarakat yang tinggal pada rumah dan lingkungan yang dihuni selama kurang dari hingga ≤ 15 tahun. Pada umumnya sebagian besar masyarakat yang tinggal pada rumah dan lingkungan yang dihuni merupakan masyarakat yang asli berdomisili di RW 01 Kelurahan Sukun.

F. Komunikasi

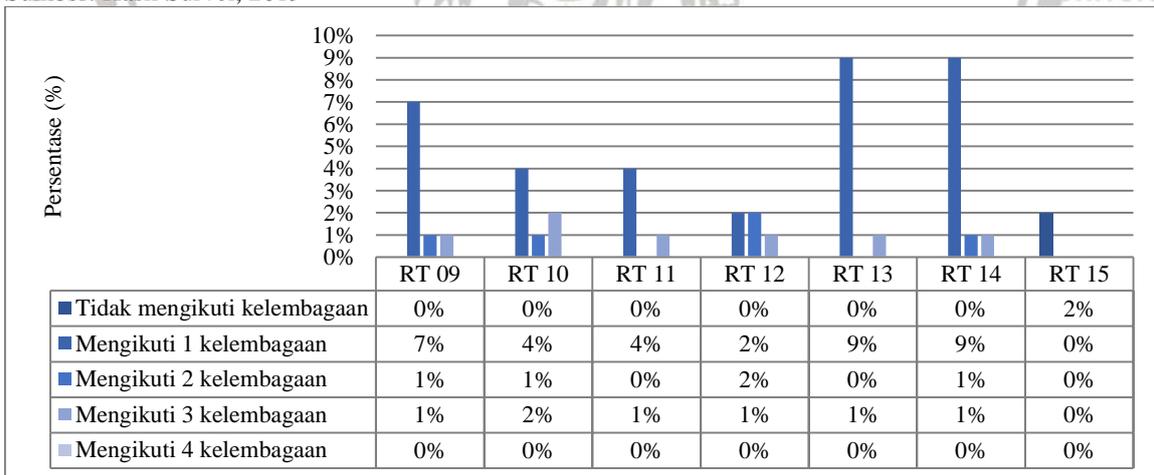
Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan masyarakat dalam kelembagaan atau organisasi yang terdapat pada Kelurahan Sukun. Keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti kelembagaan berpeluang untuk ajang tukar informasi maupun media atau wadah penyaluran aspirasi sebagai bentuk pertimbangan untuk mewujudkan lingkungan hunian yang lebih baik. Kelembagaan yang terdapat di Kelurahan Sukun khususnya pada RW 01 yaitu pengajian, karang taruna, PKK, BKM, kader lingkungan, dasawisma, UMKM dan paguyuban. Serta kelembagaan khusus yang dibentuk oleh BKM yang berfungsi sebagai pelaksana kegiatan KOTAKU pada tingkat RW dan RT yaitu KSM. Adapun berikut merupakan grafik persentase masyarakat yang mengikuti kelembagaan atau organisasi secara keseluruhan.



Gambar 4.62 Komunikasi Masyarakat Secara Keseluruhan
Sumber: Hasil Survei, 2019



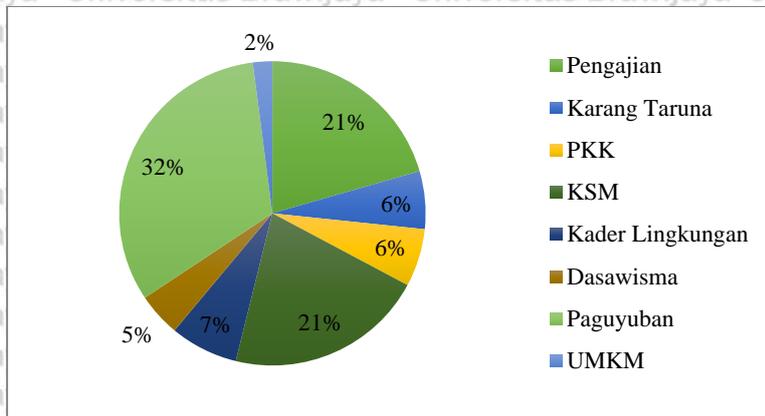
Gambar 4.63 Persentase Komunikasi Masyarakat Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.64 Persentase Komunikasi Masyarakat Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019

Berdasarkan Gambar 4.63, menyatakan bahwa 63% masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun mengikuti 1 jenis kelembagaan. Persentase terbesar masyarakat yang mengikuti 1 jenis kelembagaan terdapat pada RT 07 yaitu 12%. Sebesar 11% merupakan masyarakat yang tidak mengikuti kelembagaan, atau mengikuti 2 hingga 3 jenis kelembagaan.

Sementara secara keseluruhan persentase terendah merupakan masyarakat yang mengikuti ≥ 4 jenis kelembagaan yaitu sebesar 2% yang berada pada RT 03, RT 04 dan RT 05. Kondisi tersebut menggambarkan komunikasi yang terjalin antar warga sudah baik karena mayoritas masyarakat mengikuti kelembagaan atau organisasi.



Gambar 4.65 Persentase mengenai kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat secara keseluruhan

Sumber: Hasil Survei, 2019

Persentase tertinggi sebesar 32% merupakan masyarakat yang mengikuti kelembagaan berupa paguyuban, sebesar 21% masyarakat mengikuti kelembagaan berupa pengajian dan KSM, sebesar 7% masyarakat mengikuti kelembagaan kader lingkungan, sebesar 6% masyarakat mengikuti kelembagaan karang taruna dan PKK, sebesar 5% merupakan masyarakat yang mengikuti kelembagaan dasawisma dan 2% merupakan masyarakat yang mengikuti UMKM. Berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa kondisi kelembagaan RW 01 Kelurahan Sukun sudah baik didukung dengan adanya kegiatan sosial masyarakat yang rutin dilakukan tiap minggu/bulan seperti kegiatan pengajian dan kerja bakti.

G. Kepemimpinan

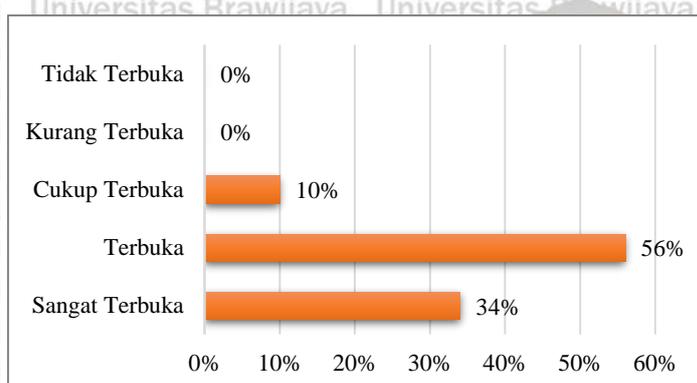
Kepemimpinan yang dimaksud yaitu gaya kepemimpinan seseorang (RW, RT dan Ketua Organisasi/Kelembagaan yang dapat mempengaruhi bawahannya, terbuka untuk perspektif baru, menanggapi kebutuhan bawahan dan mendukung adanya inovasi.

Kepemimpinan ini didasarkan persepsi masyarakat yang terbagi ke dalam 5 (lima) kategori, diantaranya yaitu:

1. Sangat terbuka, apabila pemimpin mempunyai sikap menerima, mempertimbangkan dan melaksanakan aspirasi yang berasal dari seluruh masyarakat
2. Terbuka, apabila pemimpin mempunyai sikap menerima dan mempertimbangkan aspirasi dari seluruh masyarakat akan tetapi pemimpin tidak melaksanakan hasil pertimbangan usulan yang berasal dari seluruh masyarakat.

3. Cukup terbuka, apabila pemimpin hanya menerima aspirasi yang berasal dari seluruh masyarakat tanpa adanya tanggapan atau respon sebaliknya
4. Kurang terbuka, apabila pemimpin hanya menerima aspirasi dari masyarakat tertentu saja
5. Tidak terbuka, apabila pemimpin tidak memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan aspirasi.

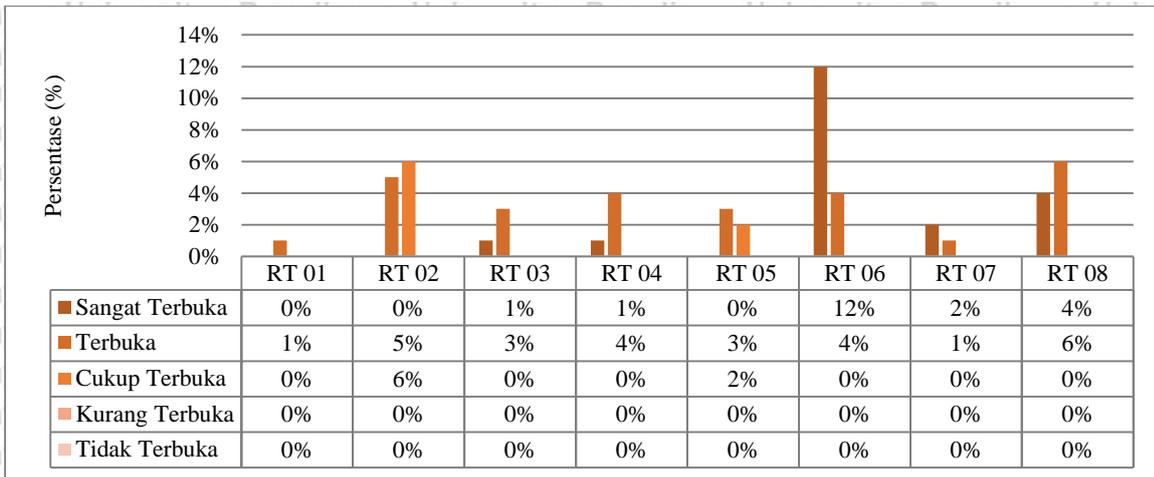
Masing-masing individu masyarakat yang berperan sebagai pemimpin pasti memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Adapun gaya kepemimpinan Ketua RW 01 Kelurahan Sukun dapat ditampilkan pada grafik berikut.



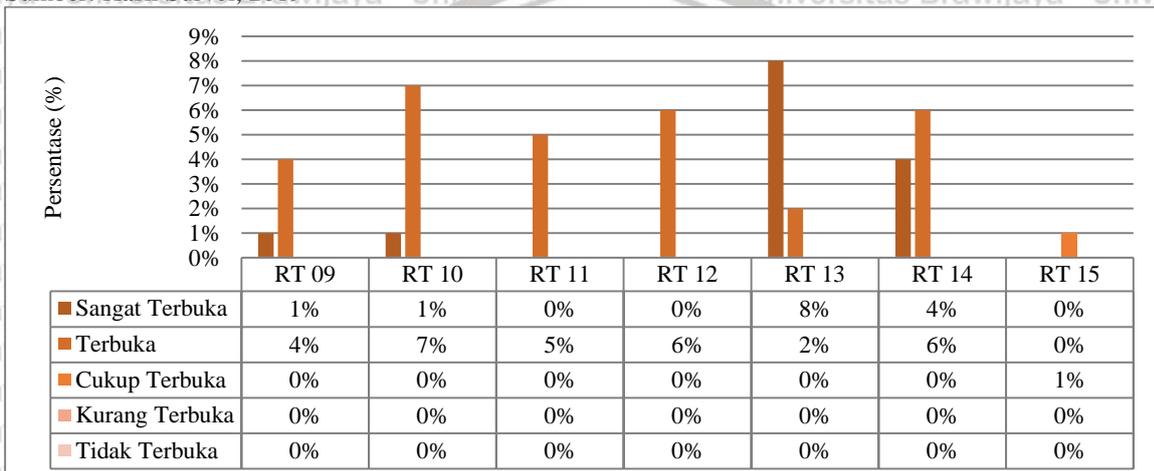
Gambar 4.66 Kepemimpinan Ketua RW Secara Keseluruhan

Sumber: Hasil Survei, 2019

Secara keseluruhan, persepsi masyarakat mengenai kepemimpinan Ketua RW 01 Kelurahan Sukun menyatakan bahwa 56% masyarakat menganggap bahwa ketua RW sudah terbuka, 34% masyarakat menyatakan bahwa ketua RW sangat terbuka dan 10% lainnya menganggap bahwa ketua RW sudah cukup terbuka. Berdasarkan persepsi tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat beranggapan ketua RW mempunyai sikap menerima dan mempertimbangkan aspirasi dari seluruh masyarakat akan tetapi pemimpin tidak melaksanakan hasil pertimbangan usulan yang berasal dari seluruh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterbukaan ketua RW dalam mewedahi aspirasi masyarakat, sehingga lebih banyak dilakukan oleh ketua RT setempat, ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembangunan saluran induk sanitasi dan septictank komunal yang tidak sejalan dengan aspirasi masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun. Adapun berikut merupakan grafik persepsi masyarakat tentang keterbukaan ketua RW di masing-masing RT.

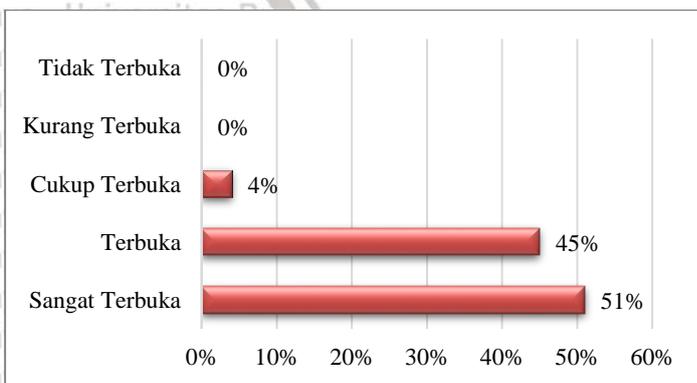


Gambar 4.67 Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RW Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019



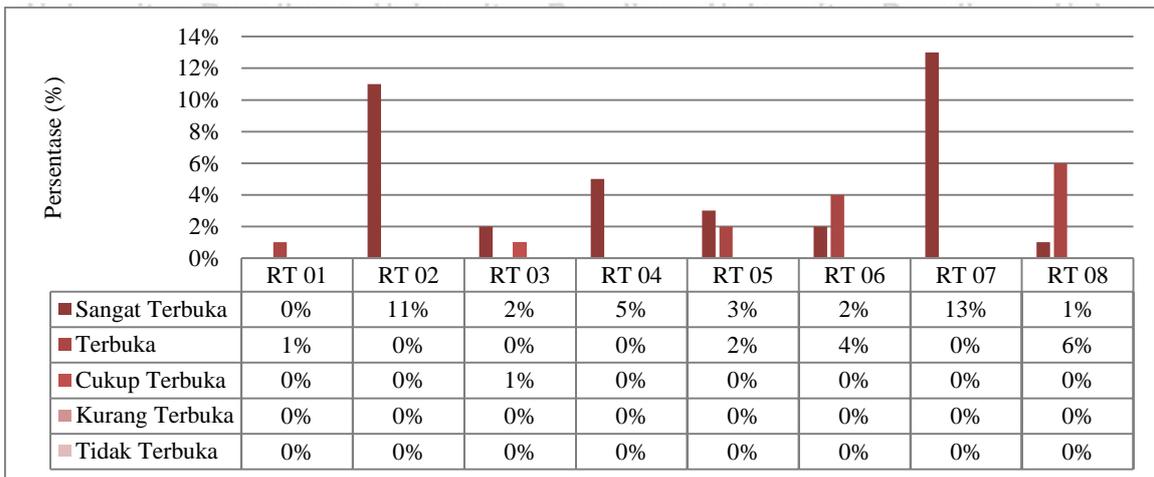
Gambar 4.68 Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RW Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019

Ditinjau pada skala RT, persentase tertinggi gaya kepemimpinan ketua RW yang terbuka berada pada RT 10 yaitu 7%. Persentase tertinggi masyarakat yang menyatakan gaya kepemimpinan ketua RW sangat terbuka berada pada RT 06 yaitu 12% dan persepsi ketua RW cukup terbuka banyak ditemui pada RT 02 sebesar 6%. Berikut merupakan grafik persepsi masyarakat mengenai gaya kepemimpinan Ketua RT secara keseluruhan.

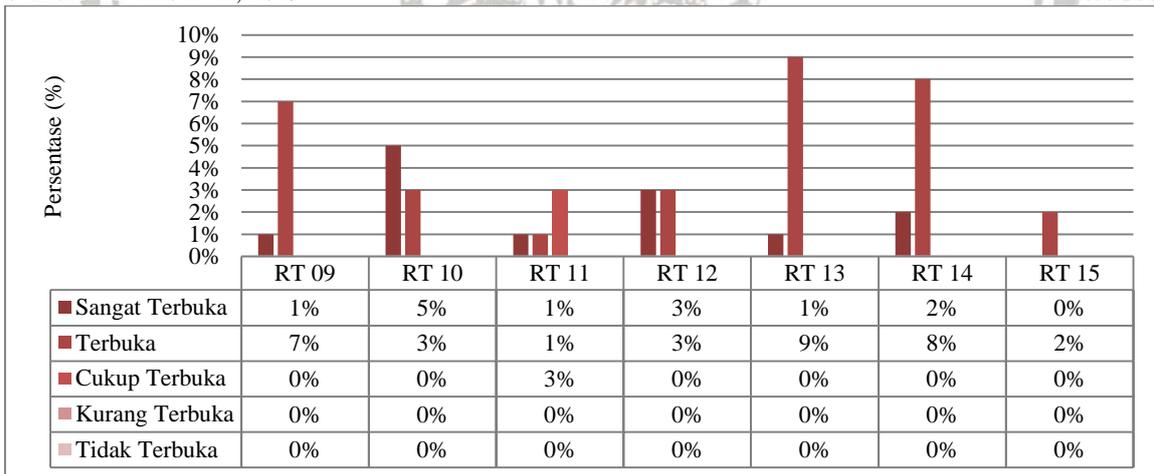


Gambar 4.69 Kepemimpinan Ketua RT Secara Keseluruhan
Sumber: Hasil Survei, 2019

Secara keseluruhan kepemimpinan ketua RT mayoritas didominasi oleh persepsi masyarakat yang menyatakan ketua RT sudah sangat terbuka dengan persentase sebesar 51%. Sementara masyarakat lainnya menyatakan kepemimpinan ketua RT sudah terbuka dengan persentase sebesar 45%, sementara 4% lainnya menyatakan cukup terbuka. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa ketua RT mempunyai sikap menerima, mempertimbangkan dan melaksanakan aspirasi yang berasal dari seluruh masyarakat. Adapun berikut merupakan grafik persepsi masyarakat tentang kepemimpinan ketua RT di RW 01 Kelurahan Sukun menurut RT.



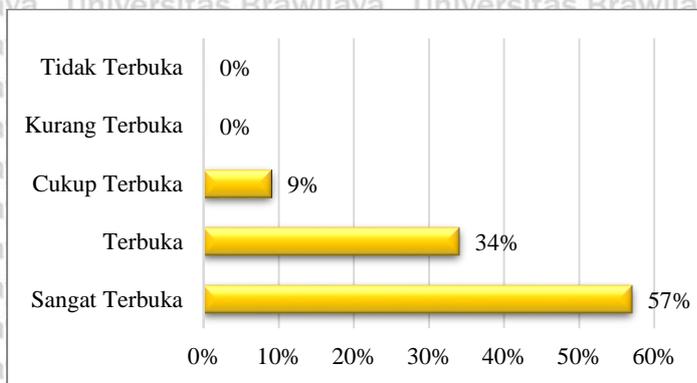
Gambar 4.70 Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RT Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.71 Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua RT Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019

Kepemimpinan ketua RT yang sangat terbuka memiliki persentase paling tinggi berada pada RT 07 dengan persentase sebesar 13%, sementara yang paling rendah sebesar 0% di RT 01 dan RT 15. Persentase paling tinggi kepemimpinan ketua RT yang terbuka berada pada RT 14 yaitu 8%, dan kepemimpinan ketua RT yang cukup terbuka dengan persentase tertinggi berada di RT 11 sebesar 3%. Selain berperan sebagai ketua RT yang memudahkan aspirasi masyarakat pada lingkup yang lebih kecil atau mikro, peran ketua RT juga bertugas

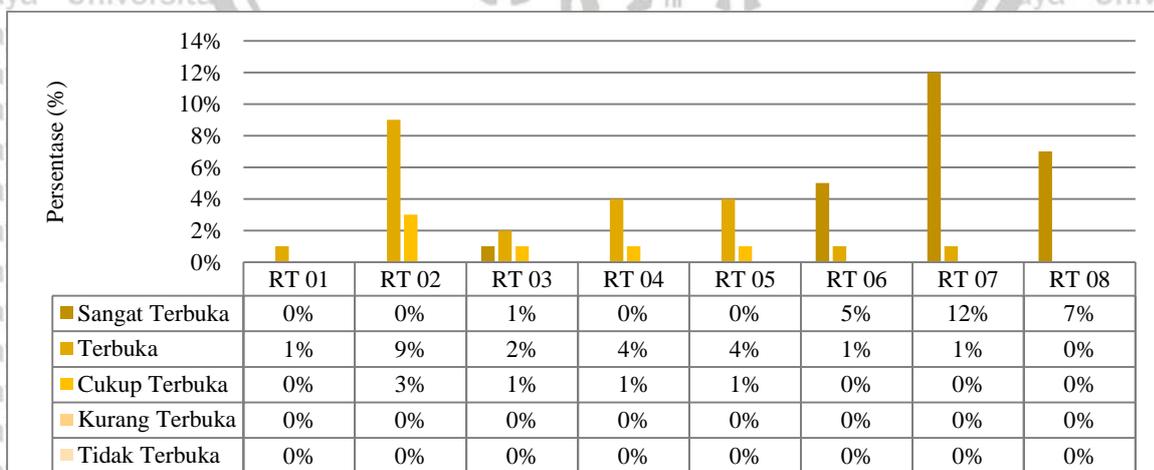
sebagai ketua KSM yang mendukung pelaksanaan kegiatan KOTAKU di RW 01 Kelurahan Sukun. Peran tersebut juga digambarkan dalam kepemimpinan ketua organisasi atau kelembagaan dalam kegiatan KOTAKU. Organisasi-organisasi tersebut diantaranya pengajian, karang taruna, PKK, BKM, UMKM, kader lingkungan, dasawisma, dan paguyuban. Berikut merupakan persepsi masyarakat mengenai kepemimpinan ketua organisasi secara keseluruhan.



Gambar 4.72 Kepemimpinan Ketua Organisasi Secara Keseluruhan

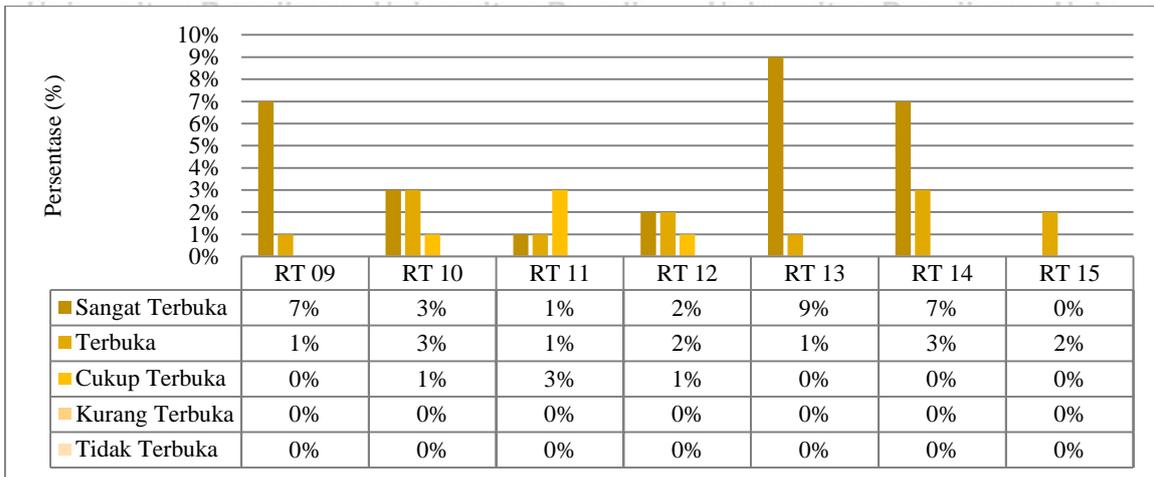
Sumber: Hasil Survei, 2019

Persepsi masyarakat mengenai gaya kepemimpinan mengenai keterbukaan ketua kelembagaan atau organisasi yang sangat terbuka dengan persentase tertinggi sebesar 57%, persepsi masyarakat yang menyatakan gaya kepemimpinan ketua kelembagaan atau organisasi yang terbuka sebesar dengan nilai persentase sebesar 34% serta persepsi masyarakat yang menyatakan gaya kepemimpinan yang cukup terbuka dengan persentase yaitu 9%. Hal tersebut menunjukkan mayoritas ketua kelembagaan atau organisasi sudah baik karena telah menerima, mempertimbangkan dan melaksanakan aspirasi yang berasal dari seluruh masyarakat. Adapun berikut merupakan grafik kepemimpinan ketua kelembagaan pada masing-masing RT.



Gambar 4.73 Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua Organisasi Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.74 Persentase Persepsi Masyarakat Mengenai Kepemimpinan Ketua Organisasi Menurut RT
 Sumber: Hasil Survei, 2019

Persepsi masyarakat mengenai kepemimpinan ketua organisasi yang memiliki persentase paling tinggi dengan kepemimpinan yang sangat terbuka lebih banyak ditemui di RT 07 sebesar 12%. Persentase tertinggi untuk persepsi masyarakat yang menganggap ketua organisasi terbuka paling tinggi ditemui di RT 04 dan RT 05. Sementara cukup terbuka banyak ditemui di RT 01 yaitu sebesar 3%. Peran ketua organisasi juga sebagai media penyalur informasi maupun sebagai wadah aspirasi masyarakat disamping peran ketua RW dan ketua RT.

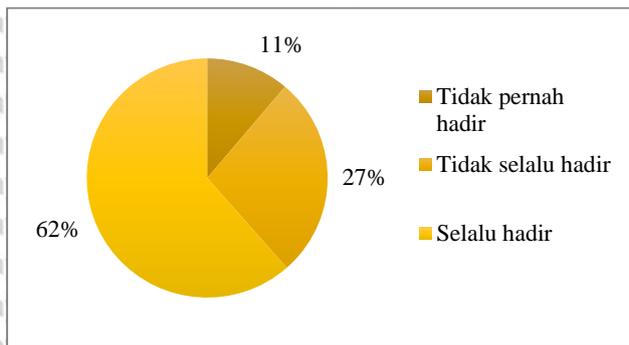
4.4.2 Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU

RW 01 Kelurahan Sukun menjadi prioritas penanganan kumuh melalui Program KOTAKU dengan tipologi kawasan padat hunian dan sempadan sungai. Permukiman kumuh di RW 01 Kelurahan Sukun ini tersebar pada setiap RT di RW 01. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya kegiatan pembangunan drainase, kegiatan pembangunan saluran induk sanitasi dan pembangunan septictank komunal.

A. Tahap Persiapan

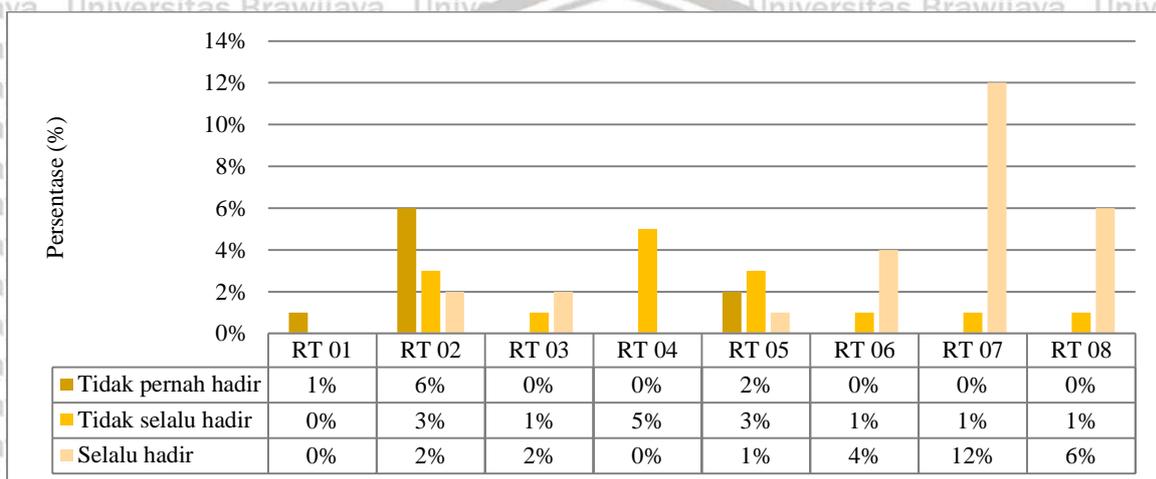
Berdasarkan kondisi eksistingnya, partisipasi masyarakat dalam bentuk kehadiran dan aspirasi masyarakat pada tahap persiapan Program KOTAKU dibutuhkan di masing-masing wilayah ditetapkan dalam pertemuan. Rapat/pertemuan tersebut terdiri dari kegiatan sosialisasi program dan pengumpulan data primer. Dalam rapat/pertemuan tersebut dihadiri oleh BKM Sukun Jaya, KSM, Ketua RW, Ketua RT, aparat pemerintah desa dan masyarakat yang terkena Program KOTAKU yang dilakukan secara simultan pada tingkat RW dan RT. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan rapat/pertemuan yaitu sulitnya mengatur waktu pelaksanaan rapat dikarenakan banyak warga yang memiliki kesibukan bekerja. Sehingga

rapat lebih sering dilakukan pada malam hari. Berikut merupakan partisipasi masyarakat yang ditunjukkan dalam bentuk kehadiran dalam rapat/pertemuan.



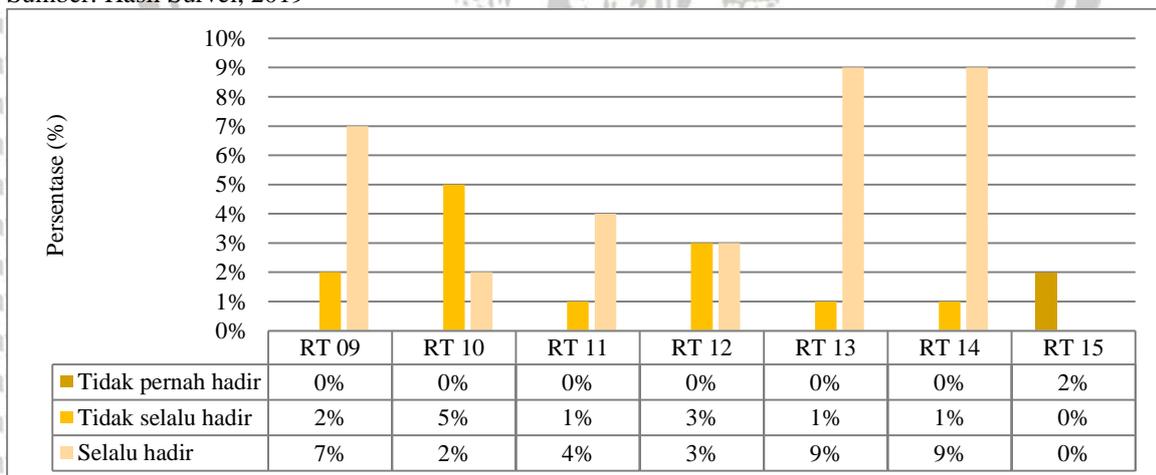
Gambar 4.75 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Persiapan

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.76 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Persiapan Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019



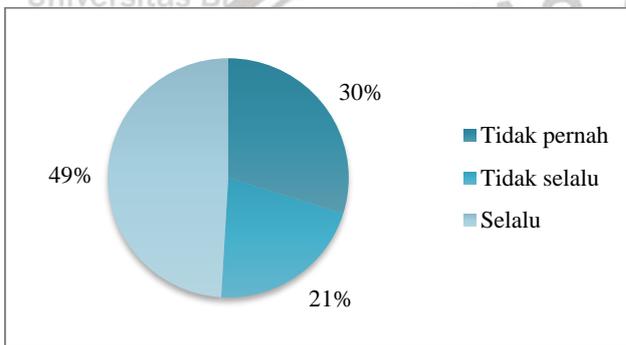
Gambar 4.77 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Persiapan Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

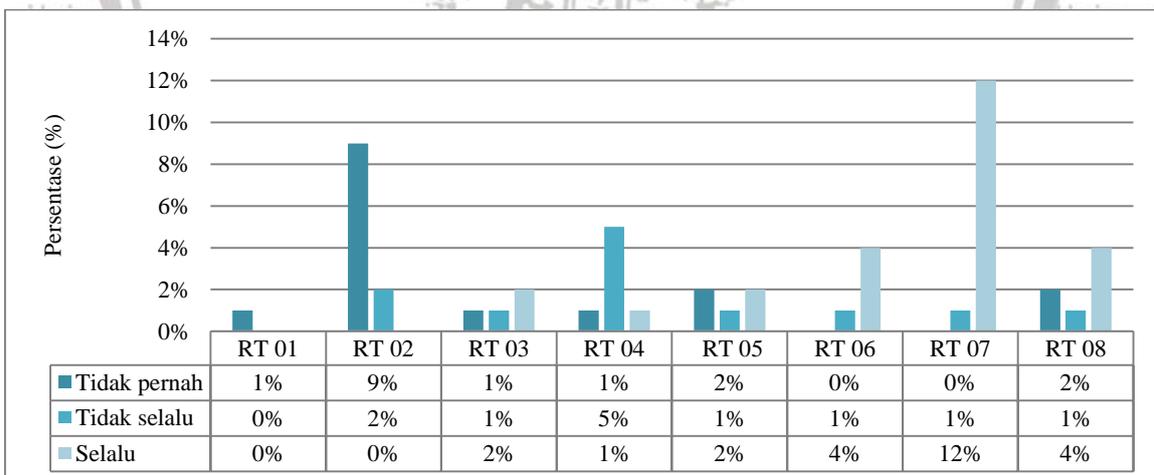
Berdasarkan grafik tingkat kehadiran masyarakat dalam tahap persiapan, dapat dilihat bahwa lebih dari setengah jumlah masyarakat selalu mengikuti rapat sosialisasi program dan pengumpulan data primer dengan persentase sebesar 62%. Populasi masyarakat yang selalu hadir yaitu pada seluruh RT kecuali pada RT 01 dan RT 04. Diikuti oleh

masyarakat yang tidak selalu hadir dengan persentase sebesar 27% yang mayoritas terdapat pada RT 04 dan RT 10 yaitu masing-masing 5%. Untuk masyarakat yang tidak pernah hadir memiliki persentase sebesar 11% dan banyak ditemui pada RT 02 yaitu 6%. Sehingga berdasarkan persentase tingkat kehadiran, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun telah hadir dalam rapat pada tahap persiapan baik selalu hadir maupun tidak selalu hadir. Pada tahap ini masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait infrastruktur dasar dan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat agar pembangunan yang dilakukan lebih bermanfaat.

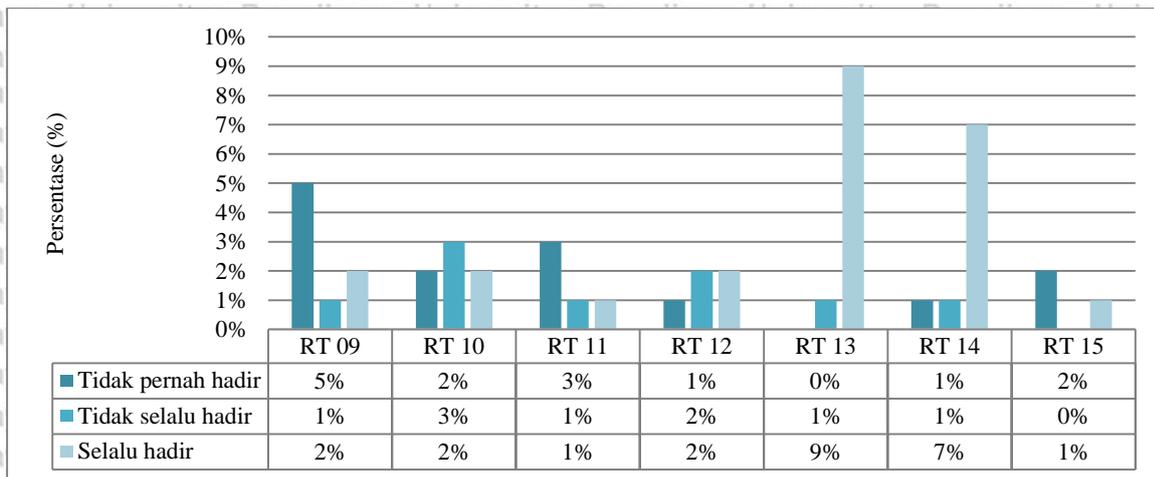
Berikut merupakan partisipasi masyarakat yang ditunjukkan oleh grafik keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi baik berupa usulan, pendapat, kritikan dan lain sebagainya.



Gambar 4.78 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.79 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.80 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

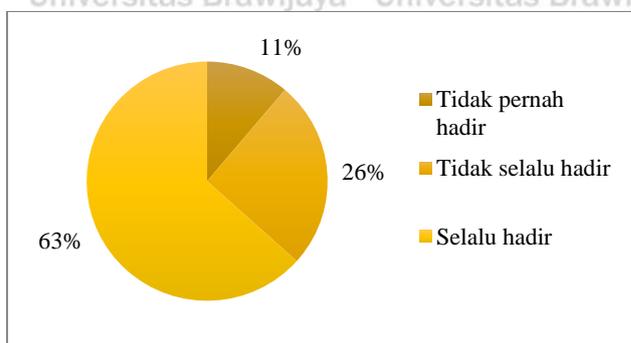
Keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi didominasi oleh masyarakat yang selalu menyampaikan aspirasi dengan persentase sebesar 49%. Populasi masyarakat yang selalu menyampaikan aspirasi terbesar pada masing-masing RT kecuali pada RT 01 dan RT 02 dengan persentase terbesar yaitu 9% di RT 13. Untuk masyarakat yang tidak selalu menyampaikan aspirasi memiliki persentase sebesar 21% yang mayoritas berada pada RT 04 yaitu 5%. Sementara untuk masyarakat yang tidak pernah menyampaikan aspirasi yaitu 30% dengan persentase terbesar berada pada RT 02 yaitu 9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, mayoritas masyarakat telah menyampaikan aspirasi baik selalu maupun tidak selalu menyampaikan aspirasi dalam rapat/pertemuan.

B. Tahap Perencanaan

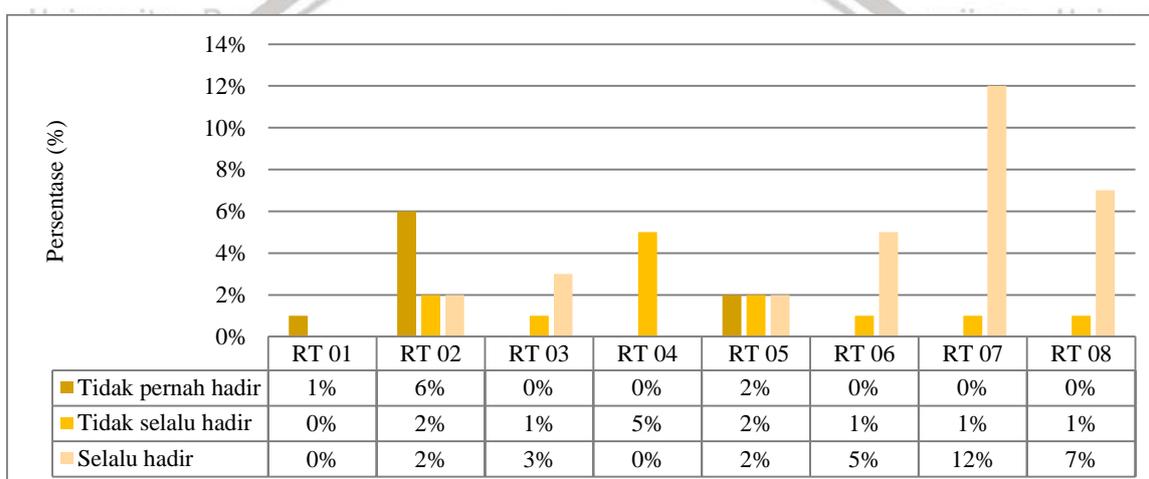
Tahap perencanaan ini membutuhkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ditunjukkan oleh kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi pada rapat/pertemuan. Rapat/pertemuan yang dilakukan meliputi penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat. Output penyusunan proposal ini adalah rencana pembangunan meliputi jenis kegiatan, lokasi pembangunan, alat dan bahan, anggaran biaya, jadwal pelaksanaan serta gambar rencana pengadaan. Oleh karena itu pada tahap ini mengundang seluruh lapisan masyarakat melalui Ketua RW dan Ketua RT. Sehingga pada tahap ini telah dibentuk KSM sebagai perwakilan kelompok masyarakat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pada masing-masing RT diantaranya KSM I, KSM II, KSM III, KSM IV, KSM V, KSM VI, KSM VII, KSM VIII, dan KSM IX. Kendala yang menghambat jalannya perencanaan Program KOTAKU yaitu ketidaksesuaian rencana infrastruktur yang akan dibangun dengan keinginan masyarakat setempat khususnya pada pembangunan saluran induk sanitasi dan septictank komunal. Sehingga menyebabkan

infrastruktur yang telah dibangun terbengkalai dan kurang terpelihara. Meskipun pada kenyataannya rencana pembangunan telah didasarkan pada data *baseline* dan juga sarana prasarana yang tidak memenuhi persyaratan.

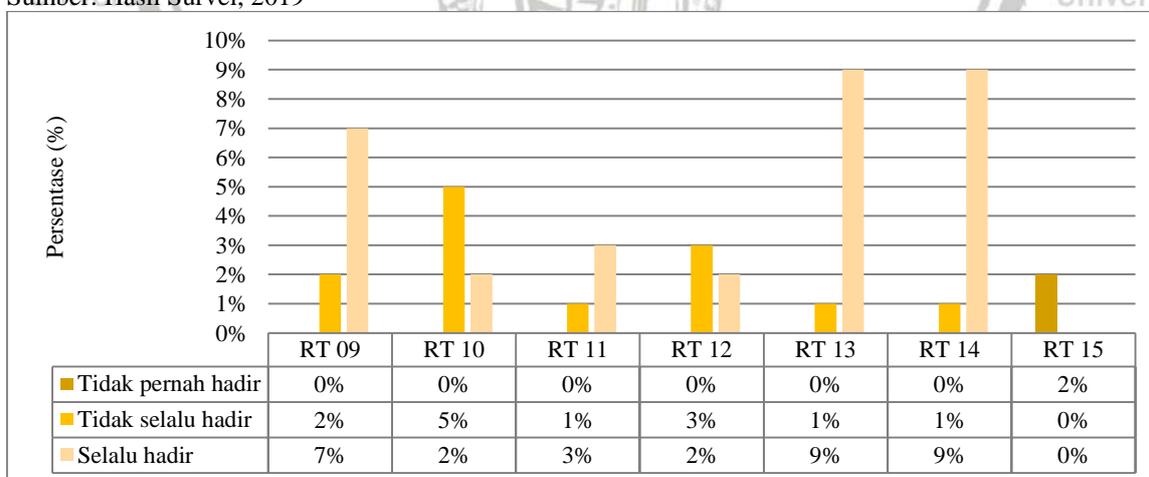
Berikut grafik tingkat kehadiran masyarakat pada tahap perencanaan.



Gambar 4.81 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Perencanaan
Sumber: Hasil Survei, 2019



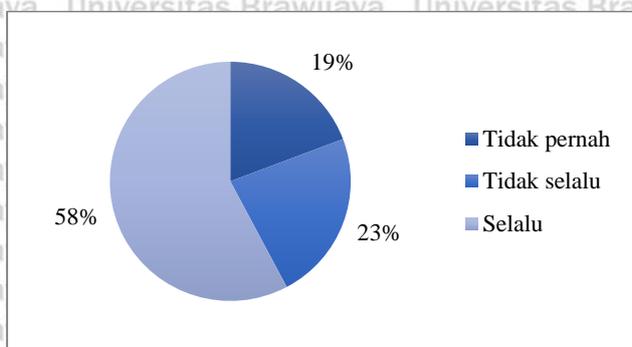
Gambar 4.82 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Perencanaan Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019



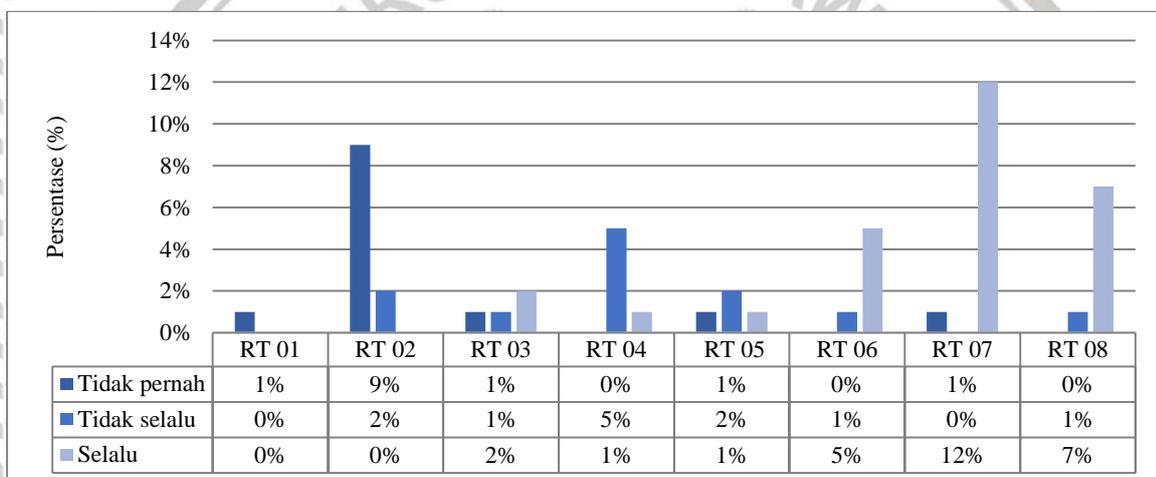
Gambar 4.83 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Perencanaan Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019

Masyarakat yang selalu hadir dalam pertemuan memiliki persentase 63% dimana mayoritas berada pada RT 07 yaitu 12%. Untuk masyarakat yang tidak selalu hadir dalam

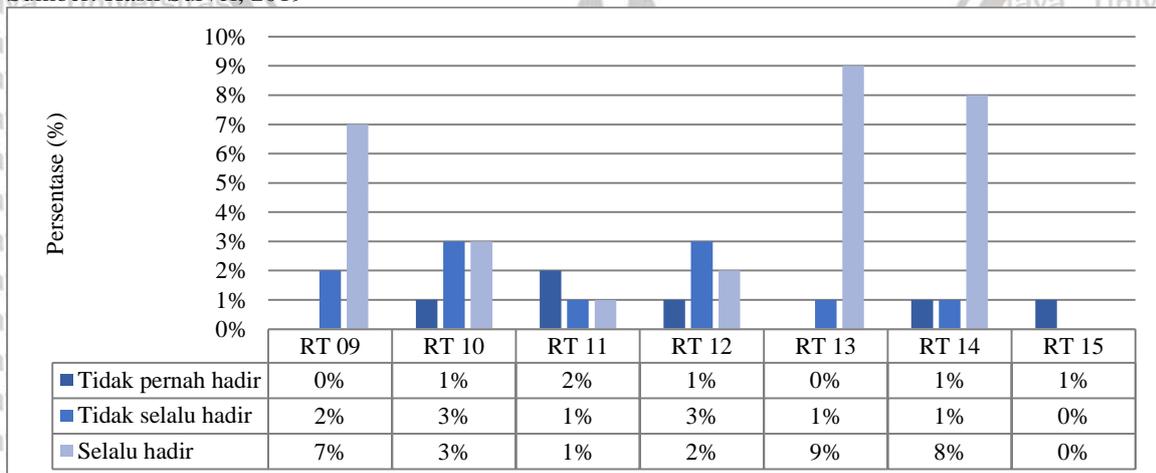
pertemuan memiliki persentase 26% dan mayoritas berada pada RT 04 dan RT 10 yaitu masing-masing 5%. Sementara untuk masyarakat yang tidak pernah hadir dalam pertemuan memiliki persentase 11% dengan mayoritas dapat ditemui pada RT 02 yaitu 6%. Hal tersebut dikarenakan pada RT 02 tidak terdapat rencana kegiatan pembangunan infrastruktur dasar. Sehingga masyarakat yang lebih banyak terlibat merupakan masyarakat yang terkena Program KOTAKU. Berikut grafik keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi.



Gambar 4.84 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.85 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.86 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT
Sumber: Hasil Survei, 2019



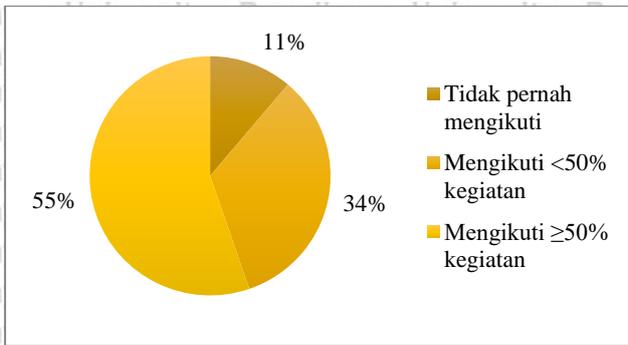
Keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi terdiri dari 58% masyarakat yang selalu menyampaikan aspirasi, 23% masyarakat yang tidak selalu menyampaikan aspirasi, dan 19% lainnya merupakan masyarakat yang tidak pernah menyampaikan aspirasi. Persentase tertinggi masyarakat yang selalu menyampaikan aspirasi yaitu pada RT 07 sebesar 12%. Persentase tertinggi masyarakat yang tidak selalu menyampaikan aspirasi berada di RT 04 sebesar 5%. Dan persentase tertinggi masyarakat yang tidak pernah menyampaikan pendapat terdapat pada RT 02 yaitu 9%. Berdasarkan grafik keaktifan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini masyarakat telah aktif menyampaikan aspirasi meskipun tidak mempengaruhi pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur yang akan dilaksanakan karena keputusan didasarkan pada data *baseline* dan kondisi sarana prasarana yang tidak memenuhi persyaratan.

C. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam tahap ini yaitu kesediaan menyumbangkan tenaga maupun iuran harta benda pada pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan di RW 01 Kelurahan Sukun diantaranya yaitu kegiatan perbaikan saluran drainase, pembangunan saluran induk sanitasi, dan pembangunan septictank komunal ini dilakukan yang dirincikan sebagai berikut.

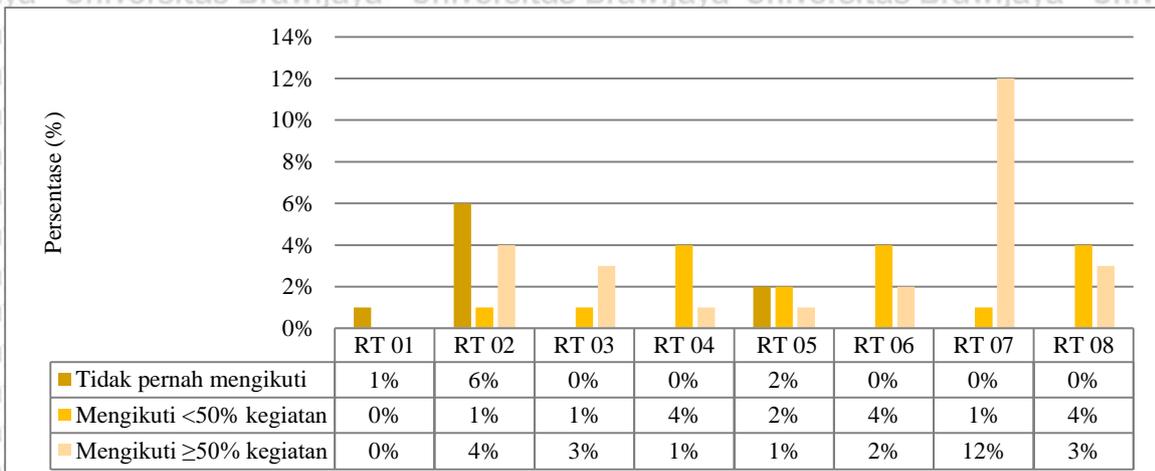
1. Perbaikan drainase : sepanjang 55 meter di RT 03, sepanjang 181 meter dan 207 meter yang berada pada 2 titik di RT 08, sepanjang 306 meter di RT 10, sepanjang 77 meter di RT 11, dan sepanjang 145 meter di RT 12.
2. Pembangunan saluran induk sanitasi : sepanjang 369,6 meter di RT 08, sepanjang 299 meter di RT 10, sepanjang 143 meter di RT 11 dan sepanjang 193,8 meter di RT 12
3. Pembangunan septictank komunal : sebanyak 4 unit septictank di RT 08, 1 unit septictank di RT 10, 3 unit septictank di RT 11 dan 3 unit septictank di RT 12

Kegiatan pembangunan ini dilakukan oleh masyarakat RT setempat yang terkena kegiatan tersebut dibantu oleh tukang dan pekerja. Selain dalam bentuk tenaga, bantuan swadaya yang diberikan masyarakat pada tahap pelaksanaan yaitu konsumsi seperti makanan ringan dan minuman. Berikut merupakan grafik keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti.



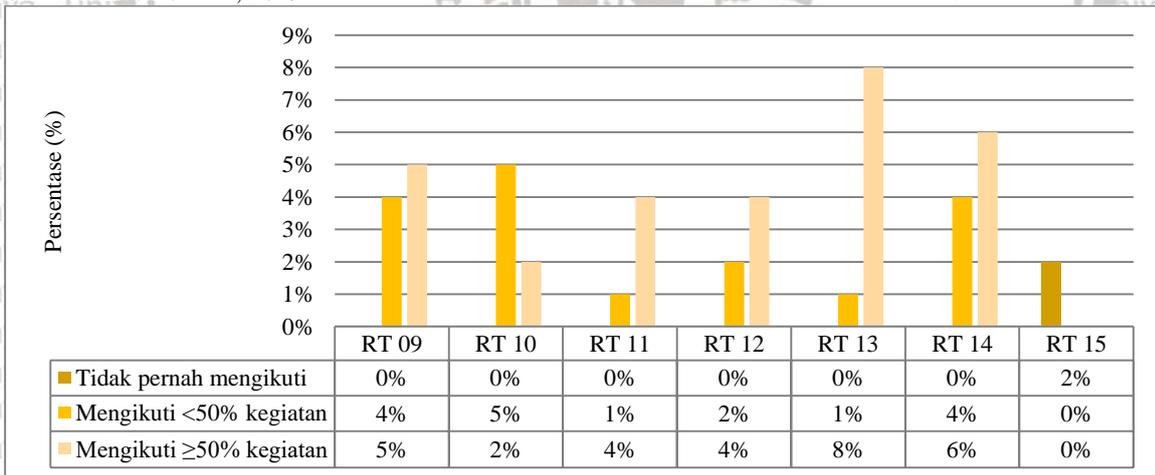
Gambar 4.87 Keikutsertaan dalam Kerja Bakti

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.88 Keikutsertaan dalam Kerja Bakti Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.89 Keikutsertaan dalam Kerja Bakti Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

Keikutsertaan dalam kegiatan pelaksanaan Program KOTAKU terdiri dari 55% masyarakat yang ikut serta ≥50% pelaksanaan kegiatan, 34% masyarakat yang ikut serta <50% kegiatan dan 11% masyarakat yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan.

Masyarakat yang menyumbangkan tenaga dilakukan secara sukarela maupun dengan upah.

Upah diberikan kepada tukang dan pekerja yang mayoritas berasal dari masyarakat RW 01

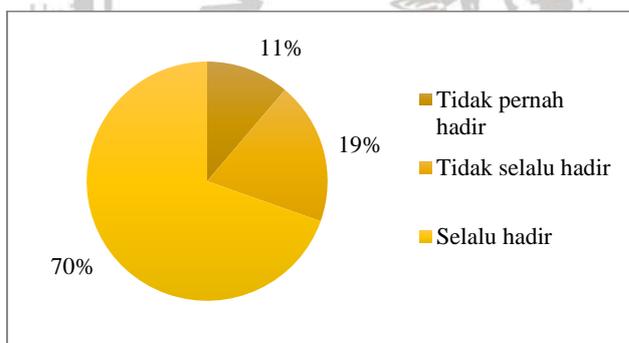
Kelurahan Sukun. Upah yang diberikan yaitu Rp100.000/hari untuk kepala tukang,



Rp90.000/hari untuk tukang dan Rp75.000/hari untuk pekerja. Dalam tahap ini juga dibantu oleh pelaksana lapangan atau mandor yang berasal dari anggota KSM. Adapun sumbangan lainnya yaitu berupa konsumsi. Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat telah ikut terlibat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan meskipun tidak seluruhnya terlibat secara penuh. Masyarakat yang aktif mengikuti atau $\geq 50\%$ kegiatan mayoritas berada pada RT 07 yaitu 12%. Untuk masyarakat yang mengikuti $< 50\%$ kegiatan memiliki persentase tertinggi yaitu pada RT 10 dengan persentase sebesar 5%. Sementara untuk masyarakat yang tidak pernah mengikuti pelaksanaan kegiatan pembangunan paling banyak ditemui pada RT 02 yaitu 6%. Hal tersebut dikarenakan RT 02 bukan merupakan lokasi kegiatan pembangunan sehingga keikutsertaan masyarakat kurang.

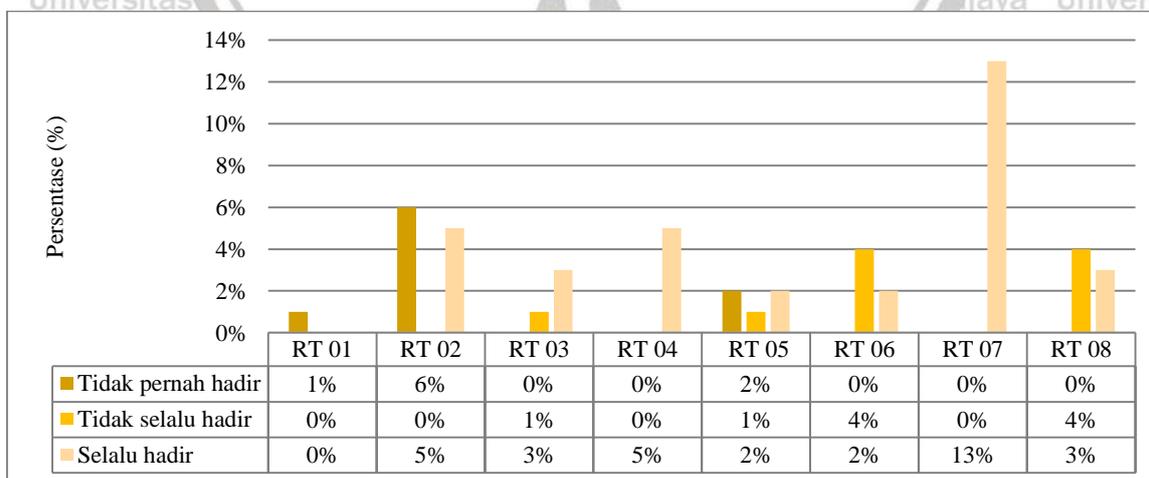
D. Tahap Keberlanjutan

Tahap keberlanjutan ditunjukkan oleh tingkat kehadiran dan keaktifan masyarakat beraspirasi pada kegiatan penyusunan aturan bersama dan sistem operasional dan pemeliharaan khususnya penerima manfaat pembangunan. Tingkat kehadiran masyarakat dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasional dan pemeliharaan ditunjukkan pada grafik berikut.



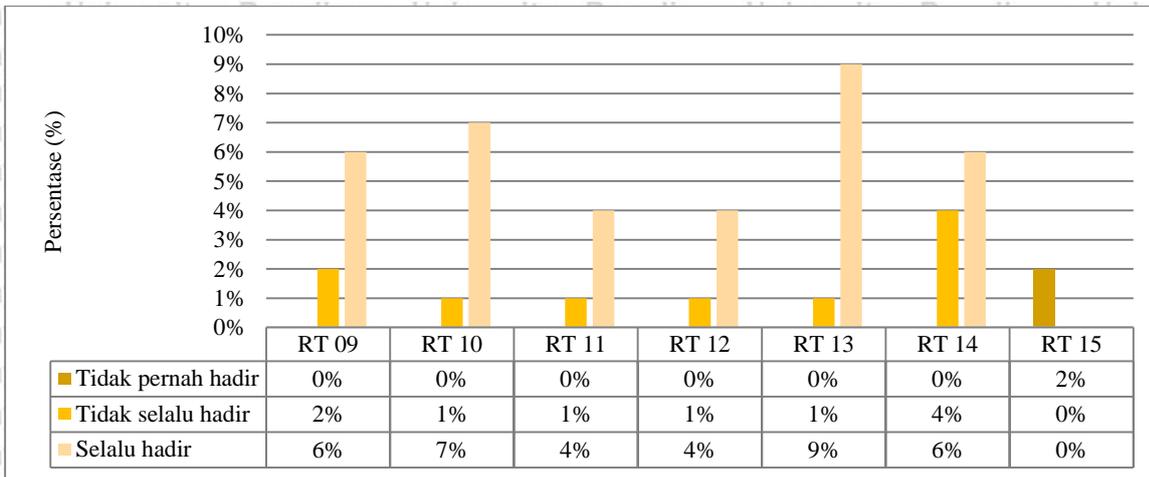
Gambar 4.90 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.91 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

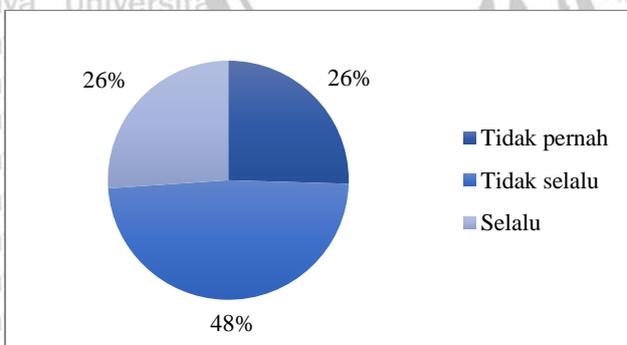


Gambar 4.92 Kehadiran Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

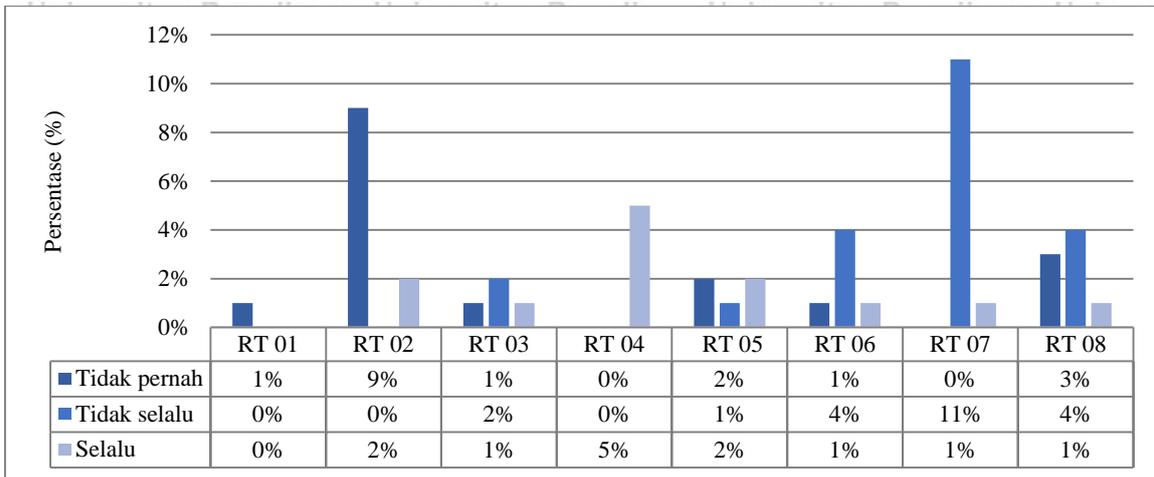
Persentase tertinggi kehadiran masyarakat dalam pertemuan yaitu 70% masyarakat selalu hadir, 19% masyarakat tidak selalu hadir dan 11% masyarakat tidak pernah hadir dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasional dan pemeliharaan. Meskipun pada awalnya masyarakat antusias dalam mengikuti pertemuan, hasil pembangunan infrastruktur seiring berjalannya waktu menjadi terbengkalai dan tidak terpelihara. Kondisi tersebut ditunjukkan saluran induk sanitasi yang tersumbat oleh sampah plastik seperti bungkus sabun *shampoo* dan sampah plastik lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh rencana pembangunan yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat setempat sehingga masyarakat merasa kurang peduli dengan hasil pembangunan. Didukung dengan rendahnya kesadaran masyarakat akan pemeliharaan lingkungan permukiman.

Selain dari aspek kehadiran, adapun aspek keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi yang menjadi bagian penting dalam partisipasi masyarakat. Berikut grafik persentase keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi.



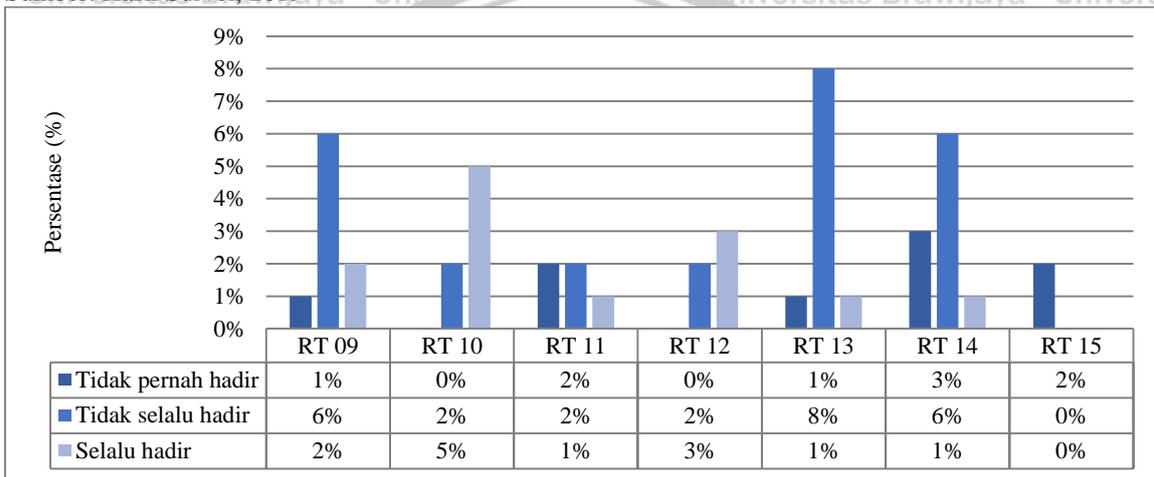
Gambar 4.93 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi

Sumber: Hasil Survei, 2019



Gambar 4.94 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT

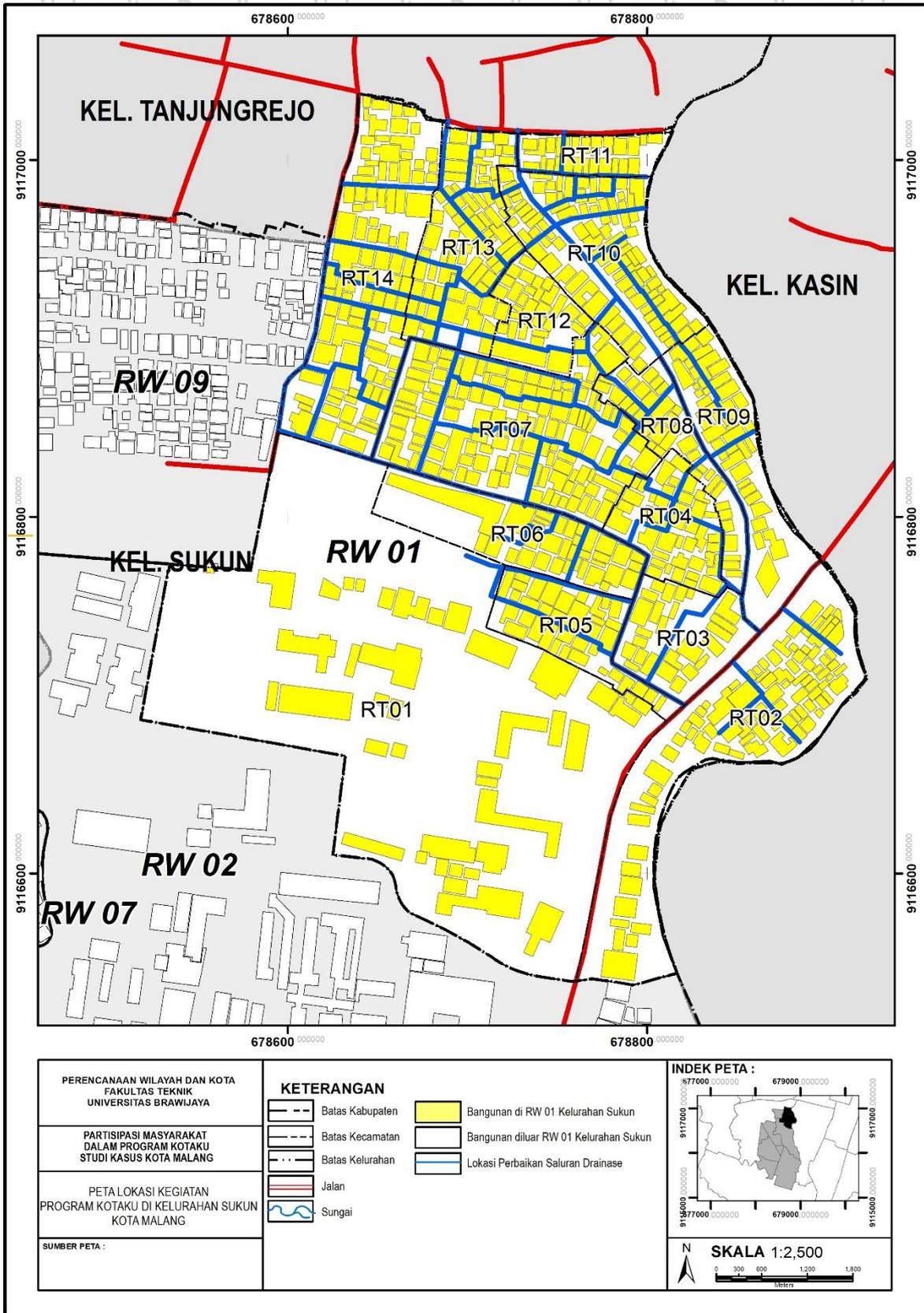
Sumber: Hasil Survei, 2019



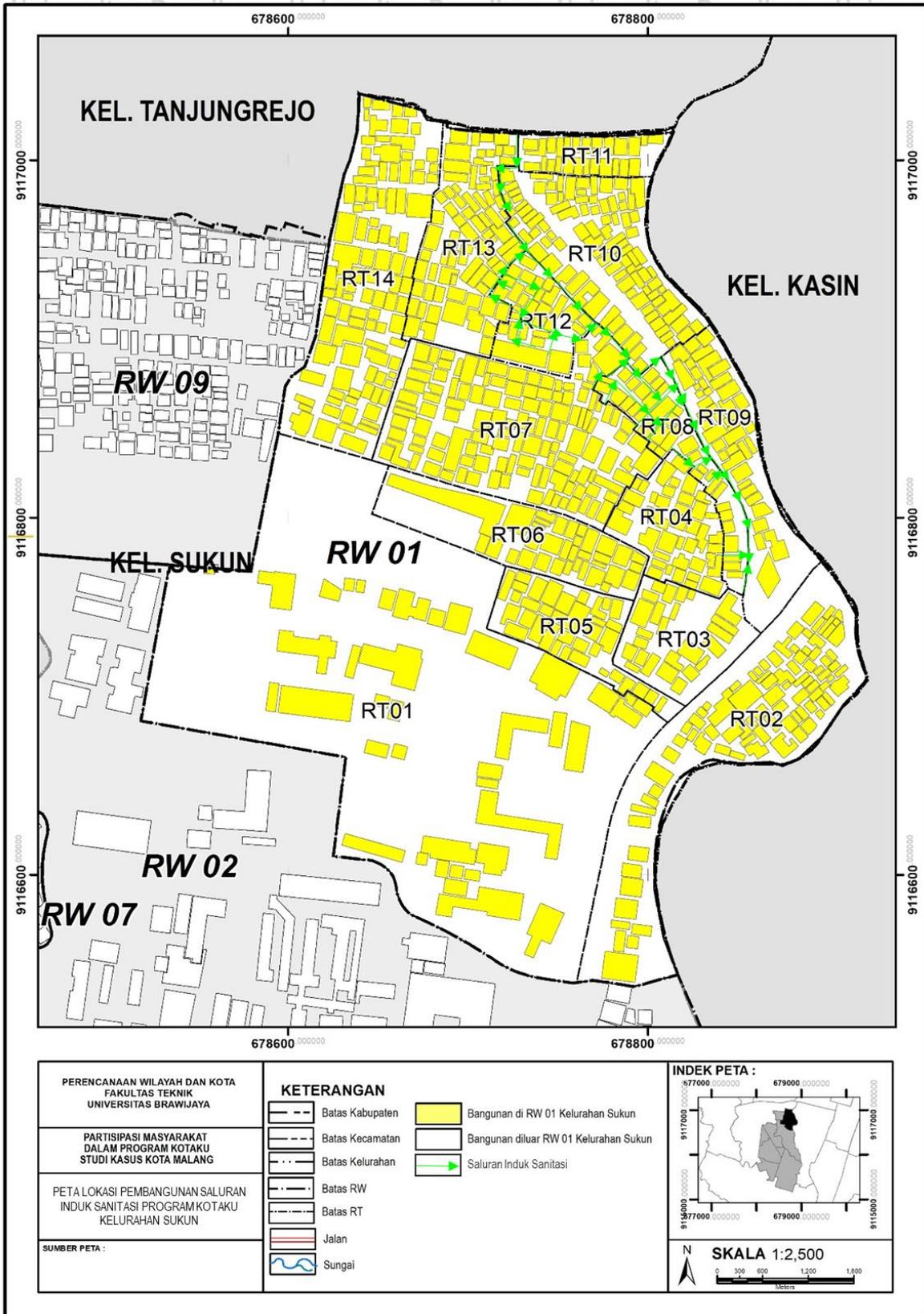
Gambar 4.95 Keaktifan Masyarakat dalam Menyampaikan Aspirasi Menurut RT

Sumber: Hasil Survei, 2019

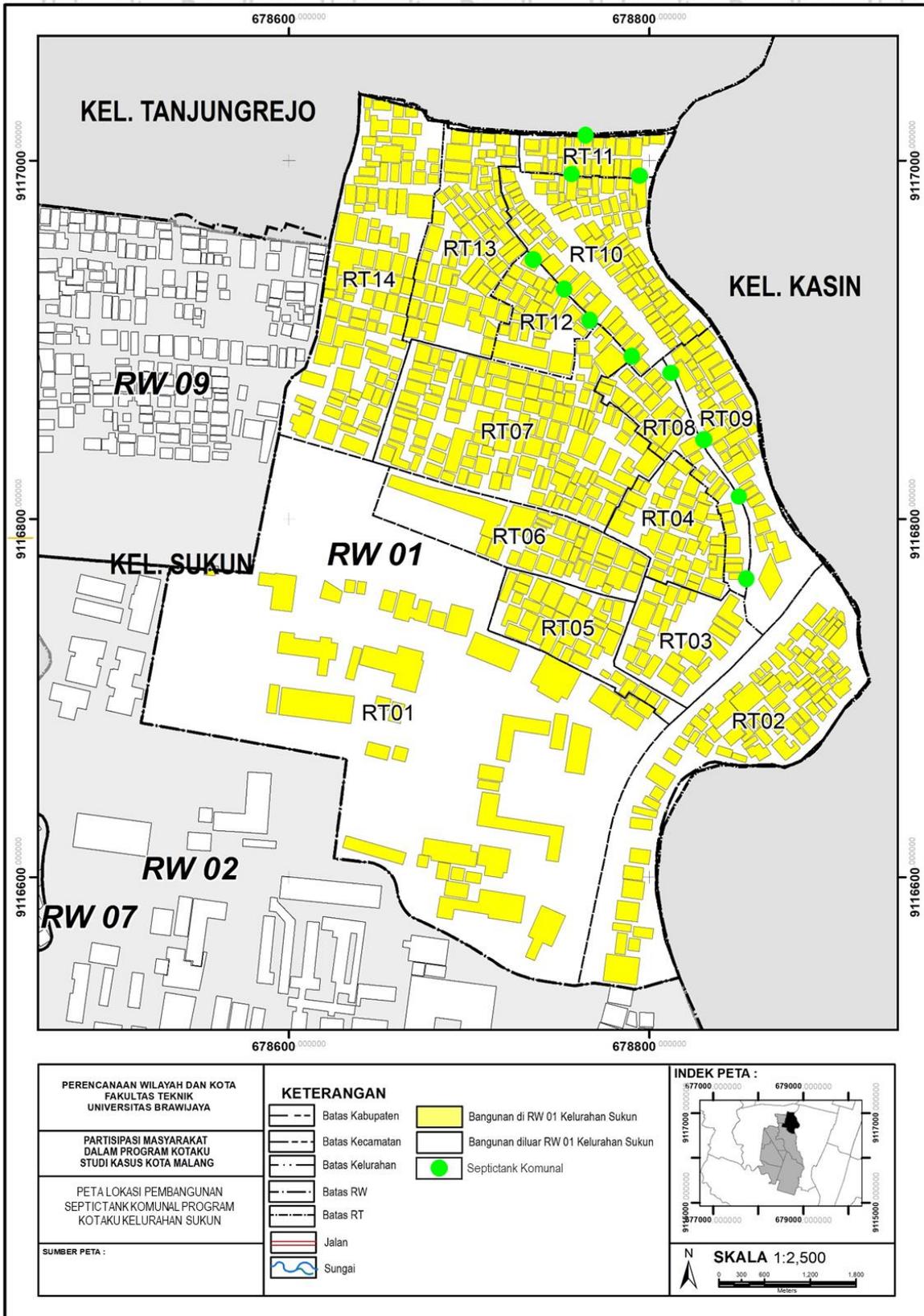
Persentase keaktifan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi didominasi oleh masyarakat yang tidak selalu menyampaikan aspirasi yaitu 48%. Populasi masyarakat yang tidak selalu menyampaikan aspirasi yaitu di RT 03, RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RT 09, RT 10, RT 11, RT 12, RT 13, dan RT 14 dengan persentase terbesar yaitu 11%. Untuk masyarakat yang selalu dan tidak pernah menyampaikan aspirasi memiliki persentase masing-masing sebesar 26%. Mayoritas masyarakat yang selalu menyampaikan aspirasi berada pada RT 04 dan RT 10 dengan persentase sebesar 5%. Sementara mayoritas masyarakat yang tidak pernah menyampaikan aspirasi berada pada RT 08 dan RT 14 yaitu sebesar 3%. Berdasarkan persentase keaktifan masyarakat, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat telah menyampaikan aspirasinya terkait pemanfaatan hasil pembangunan infrastruktur baik selalu maupun tidak selalu beraspirasi.



Gambar 4.96 Peta Kegiatan Perbaikan Saluran Drainase



Gambar 4.97 Peta Kegiatan Pembangunan Saluran Induk Sanitasi



Gambar 4.98 Peta Kegiatan Pembangunan Septictank Komunal

4.4.3 Analisis Partisipasi Masyarakat

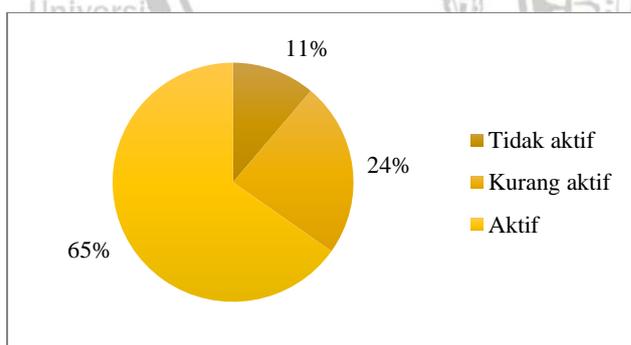
Analisis partisipasi masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode skoring yang kemudian dibagi ke dalam tiga kelas yaitu kelas partisipasi rendah dengan nilai 1 – 1,67, kelas partisipasi sedang dengan nilai 1,68 – 2,33, dan kelas partisipasi tinggi dengan nilai 2,34 – 3. Nilai tersebut diperoleh dari kehadiran, keaktifan dan jumlah iuran yang diberikan pada setiap tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap keberlanjutan. Berikut merupakan pengklasifikasian tingkat partisipasi ke dalam delapan kelas tangga partisipasi.

- d. Tangga partisipasi yang pertama yaitu manipulasi dengan skor 1 – 1,33
- e. Tangga partisipasi kedua yaitu terapi dengan skor 1,34 – 1,67
- f. Tangga partisipasi yang ketiga yaitu informasi dengan skor 1,68 – 1,89
- g. Tangga partisipasi keempat yaitu konsultasi dengan skor 1,90 – 2,11
- h. Tangga partisipasi kelima yaitu penentruman dengan skor 2,12 – 2,33
- i. Tangga partisipasi keenam yaitu kemitraan dengan skor 2,34 – 2,56
- j. Tangga partisipasi ketujuh yaitu pendelegasian dengan skor 2,57 – 2,78
- k. Tangga partisipasi kedelapan yaitu pengendalian masyarakat dengan skor 2,79 – 3

Berikut merupakan hasil skoring partisipasi masyarakat mulai dari tahap persiapan hingga tahap keberlanjutan.

A. Tahap Persiapan

Berikut merupakan partisipasi masyarakat dalam tahap persiapan dengan kegiatan sosialisasi program dan pengumpulan data primer secara keseluruhan.



Gambar 4.99 Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Persiapan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Persentase partisipasi masyarakat dalam tahap persiapan didominasi oleh masyarakat yang aktif yaitu 65%. Sebesar 24% merupakan masyarakat yang kurang aktif dan persentase terendah sebesar 11% merupakan masyarakat yang tidak aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah terdapat lebih dari setengah masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun telah terlibat

dalam setiap rangkaian kegiatan pada tahap persiapan mulai dari sosialisasi program hingga pengumpulan data primer. Adapun populasi masyarakat yang aktif tersebar pada seluruh RT kecuali pada RT 01, RT 02, RT 04 dan RT 15. Sedangkan masyarakat yang tidak aktif tersebar pada RT 01, RT 02, RT 05, RT 14 dan RT 15. Skor rata-rata partisipasi masyarakat yaitu 2,54 pada 161 responden penelitian yang tersebar pada 15 RT di RW 01 Kelurahan Sukun.

Tabel 4. 24
Skor Partisipasi pada Tahap Persiapan

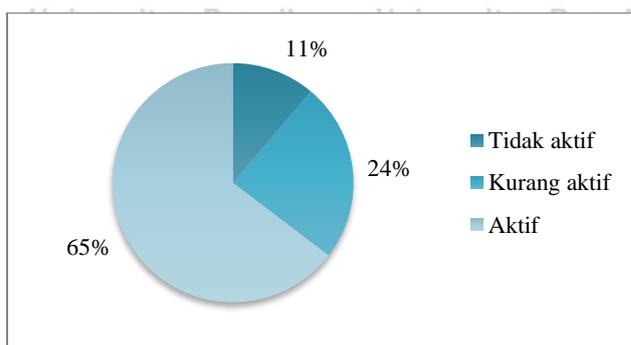
Klasifikasi	Nilai	Bobot	Skor
Aktif	0,65	3	1,95
Kurang Aktif	0,24	2	0,48
Tidak Aktif	0,11	1	0,11
Total			2,54

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Mayoritas masyarakat dengan partisipasi tinggi memiliki karakteristik usia 36 – 45 55 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu SMA/ sederajat. Sebagian besar masyarakat tersebut memiliki waktu lama tinggal yaitu ≥ 31 tahun, didukung dengan keikutsertaan dalam mengikuti 1 hingga 2 jenis kelembagaan yang ada di RW 01 Kelurahan Sukun. Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat dilihat bahwa masyarakat yang berusia lanjut dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi meningkatkan keaktifan maupun keinginan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembangunan ini didukung dengan waktu lama tinggal yang cukup tinggi. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan drainase yang dilaksanakan pada beberapa RT termasuk dalam klasifikasi partisipasi tinggi dengan tanpa partisipasi yaitu kemitraan. Pada tingkatan ini, hubungan antar masyarakat dan pemerintah yaitu sebagai mitra. Masyarakat diberikan kesempatan untuk bernegosiasi dengan pemerintah. Keputusan diambil berdasarkan hasil kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya dialog dua arah antara pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi serta pengumpulan data primer. Dimana mayoritas masyarakat aktif dalam tahap persiapan. Masyarakat Kelurahan Sukun diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya yang akan menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini negosiasi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang akan dilakukan kedepannya, lokasi pelaksanaan kegiatan, jangka waktu pelaksanaan, pelaku yang terlibat dalam program hingga pendanaan.

B. Tahap Perencanaan

Berikut merupakan grafik partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dengan kegiatan penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 4.100 Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Partisipasi masyarakat mayoritas yaitu sebesar 65% merupakan masyarakat yang aktif, diikuti oleh sebesar 24% merupakan masyarakat yang kurang aktif dan sebesar 11% merupakan masyarakat yang tidak aktif. Populasi masyarakat yang memiliki keaktifan paling tinggi dapat ditemui pada RT 02, RT 03, RT 05, RT 06, RT 07, RT 08, RT 09, RT 10, RT 11, RT 12, RT 13 dan RT 14. Mayoritas masyarakat yang kurang aktif berada pada RT 04, sedangkan masyarakat yang paling tidak aktif mayoritas ditemui pada RT 02. Dari persentase tersebut diperoleh skor rata-rata partisipasi masyarakat yaitu 2,54 yang dihitung dari 161 responden penelitian.

Tabel 4. 25

Skor Partisipasi pada Tahap Perencanaan

Klasifikasi	Nilai	Bobot	Skor
Aktif	0,65	3	1,95
Kurang Aktif	0,24	2	0,48
Tidak Aktif	0,11	1	0,11
Total			2,54

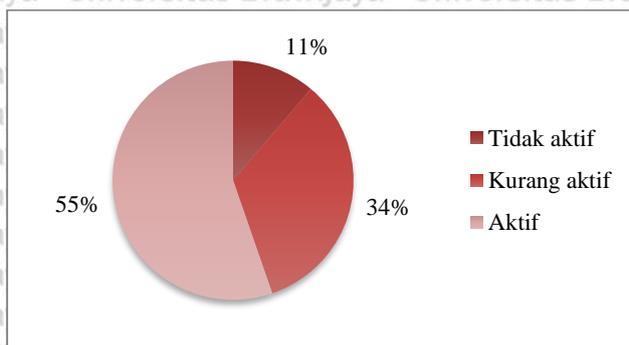
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan karakteristiknya, masyarakat yang aktif memiliki rentang usia 36 – 45 tahun dengan tingkat pendidikan mayoritas merupakan SMA/ sederajat. Adapun waktu lama tinggal yang dimiliki yaitu ≥ 31 tahun dengan keaktifan dalam mengikuti kelembagaan yang cukup tinggi yaitu setidaknya mengikuti minimal 1 hingga 2 jenis kelembagaan. Hal tersebut menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kelembagaan akan meningkatkan peluang masyarakat ikut serta dalam kegiatan pembangunan karena interaksi antar warga yang terjalin dalam organisasi/kelembagaan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan ini termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan tangga partisipasi yaitu kemitraan. Tangga partisipasi yang menempati urutan keenam ini memiliki arti yaitu dalam tingkatan ini sudah terjadi komunikasi dua arah yang baik antara masyarakat dan pemerintah, masyarakat berhak untuk melakukan negosiasi terkait perencanaan. Keputusan diperoleh dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan proses perumusan proposal dimana pemerintah mempertimbangkan aspirasi masyarakat dalam menentukan

jenis kegiatan pembangunan yang akan dilakukan. Dimana masyarakat menginginkan untuk dilaksanakan program perbaikan saluran drainase di RW 01.

C. Tahap Pelaksanaan

Partisipasi pada tahap pelaksanaan didasarkan pada keikutsertaan dalam menyumbangkan tenaga maupun iuran dalam kegiatan perbaikan saluran drainase, pembangunan saluran induk sanitasi, dan pembangunan septictank komunal. Berikut merupakan partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan secara keseluruhan.



Gambar 4.101 Partisipasi dalam Kegiatan Kerja Bakti
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Sesuai dengan grafik persentase partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap ini didominasi oleh masyarakat yang aktif dengan persentase sebesar 55%. Persentase masyarakat yang kurang aktif sebesar 34% dan masyarakat yang tidak aktif dengan persentase terendah yaitu 11%. Mayoritas masyarakat yang aktif berada pada RT 07, sedangkan untuk masyarakat yang tidak aktif mayoritas berada pada RT 02. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,44 yang didasarkan pada perhitungan 161 responden.

Tabel 4. 26
Skor Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan

Klasifikasi	Nilai	Bobot	Skor
Aktif	0,55	3	1,65
Kurang Aktif	0,34	2	0,68
Tidak Aktif	0,11	1	0,11
Total			2,44

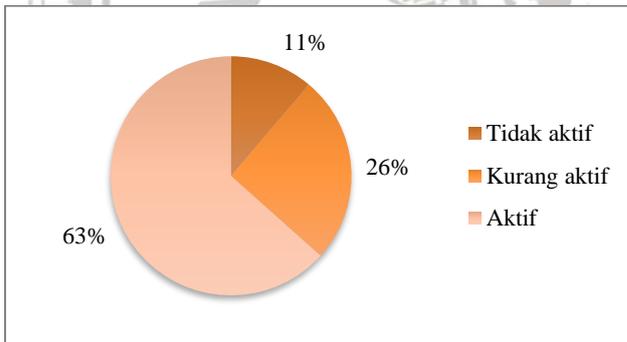
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dilihat dari karakteristiknya, masyarakat yang selalu aktif mengikuti setiap rangkaian kegiatan pembangunan memiliki rentang usia 36 – 45 tahun dan 56 – 65 tahun dengan tingkat pendidikan mayoritas yaitu SMA/ sederajat. Dilihat dari kondisi tingkat pendidikan masyarakatnya, RW 01 Kelurahan Sukun termasuk memiliki pendidikan yang cukup tinggi sehingga masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan cenderung lebih mampu menerima informasi mengenai perkembangan pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan. Didukung dengan waktu lama tinggal masyarakatnya yaitu ≥ 31 tahun dan

mengikuti organisasi/kelembagaan minimal 1 hingga ≥ 4 jenis kelembagaan. Hal tersebut semakin meningkatkan keaktifan masyarakat untuk ikut terlibat dalam pembangunan. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan termasuk ke dalam partisipasi tinggi. Tangga partisipasi kegiatan ini yaitu kemitraan. Artinya, kedudukan masyarakat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dimana masyarakat berhak memberikan aspirasinya. Keputusan diperoleh dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan diawali pelaksanaan rebug pengadaan pembangunan fisik yang dilakukan sebelum melaksanakan pembangunan dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat. Masyarakat juga ikut andil sebagai tenaga kerja dan pemerintah bertugas untuk memantau pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan Sukun.

D. Tahap Keberlanjutan

Pada tahap keberlanjutan, partisipasi masyarakat diukur dari kehadiran dan keaktifan dalam kegiatan penyusunan aturan bersama dan sistem operasional dan pemeliharaan secara terus menerus. Berikut merupakan grafik tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap keberlanjutan secara keseluruhan.



Gambar 4.102 Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Keberlanjutan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Partisipasi masyarakat dalam tahap keberlanjutan meliputi 63% masyarakat aktif, 26% masyarakat kurang aktif dan 11% masyarakat tidak aktif. Persentase tersebut menunjukkan hampir seluruh masyarakat telah terlibat dalam tahap keberlanjutan baik masyarakat yang aktif maupun kurang aktif. Masyarakat yang aktif dapat ditemui pada RT 07. Untuk masyarakat yang kurang aktif banyak ditemui pada RT 06 dan RT 08. Sedangkan untuk 11% masyarakat yang tidak aktif mengikuti mayoritas berada pada RT 02. Sehingga nilai partisipasi yang didapatkan secara keseluruhan yaitu 2,52.

Tabel 4. 27
Skor Partisipasi pad Tahap Keberlanjutan

Klasifikasi	Nilai	Bobot	Skor
Aktif	0,63	3	1,89
Kurang Aktif	0,26	2	0,52



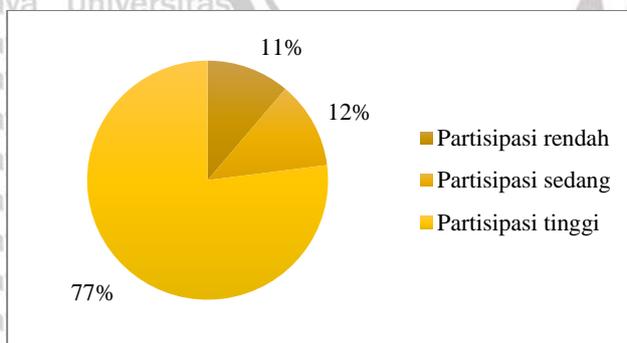
Klasifikasi	Nilai	Bobot	Skor
Tidak Aktif	0,11	1	0,11
Total			2,52

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Sesuai dengan persentase tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap keberlanjutan, masyarakat yang aktif mendominasi dengan karakteristik usia yaitu 46 – 55 tahun. Mayoritas masyarakat tersebut memiliki pendidikan terakhir yang dimiliki yaitu SMA/ sederajat didukung dengan keikutsertaan dalam 1 hingga ≥ 4 jenis kelembagaan. Rata-rata masyarakat yang aktif merupakan masyarakat asli RW 01 Kelurahan Sukun yang sudah tinggal ≥ 31 tahun. Sehingga berdasarkan karakteristik tersebut dan tingkat partisipasi secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini masuk ke dalam partisipasi tinggi dengan tangga partisipasi kemitraan. pada tahapan ini masyarakat dan pemerintah merupakan mitra. Masyarakat berhak untuk melakukan negoisasi dengan pemerintah. Keputusan diambil berdasarkan hasil komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan pengembangan kelembagaan yang berperan untuk melakukan pengelolaan, penyusunan rencana pengelolaan, pengembangan kapasitas, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan dan inovasi kegiatan dimana masyarakat. Metode yang dipakai yaitu pertemuan lingkungan masyarakat dan dengar pendapat dengan masyarakat diberikan ruang untuk menentukan kepengurusan serta rencana pengelolaan hasil pembangunan fisik. Karena dalam hal ini masyarakat yang memperoleh manfaat terbesar dalam pelaksanaan Program KOTAKU.

E. Partisipasi Masyarakat Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, pasrtisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di RW 01 Kelurahan Sukun dihitung pada seluruh tahapan. Berikut merupakan grafik tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU secara keseluruhan.



Gambar 4.103 Partisipasi Masyarakat dalam Secara Keseluruhan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan persentase tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat telah berpartisipasi dalam Program KOTAKU. Hal

tersebut ditunjukkan oleh 77% masyarakat memiliki partisipasi tinggi, 12% masyarakat dengan partisipasi sedang dan 11% lainnya merupakan masyarakat yang berpartisipasi rendah. Sehingga nilai akhir partisipasi yang diperoleh yaitu 2,66 dan termasuk ke dalam klasifikasi tinggi yaitu tangga partisipasi pendelegasian.

Tabel 4. 28
Skor Paartisipasi Secara Keseluruhan

Klasifikasi	Nilai	Bobot	Skor
Aktif	0,77	3	2,31
Kurang Aktif	0,12	2	0,24
Tidak Aktif	0,11	1	0,11
Total			2,66

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Artinya, pada tingkatan ini pemerintah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk mengurus beberapa kepentingannya, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan/pemeliharaan. Terdapat gambaran kekuasaan dan tanggungjawab masyarakat dengan jelas dalam suatu program. Dimana dalam hal ini masyarakat diwakili oleh suatu badan perwakilan dalam mencapai keinginan mereka.

4.4.4 Partisipasi Masyarakat dan Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat dirincikan berdasarkan besaran tingkat partisipasi yang dimiliki ditunjukkan dalam bentuk persentase klasifikasi silang data. Berikut merupakan tabel klasifikasi silang data partisipasi dan karakteristik masyarakat.

Tabel 4.29
Klasifikasi Silang Data Partisipasi Masyarakat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

No.	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi	Kategori	Tingkat Partisipasi (%)		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1	Usia	15 – 25	11	0	1
		26 – 35	0	1	11
		36 – 45	0	10	21
		46 – 55	0	10	15
		56 – 65	0	6	14
2	Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	1	1	0
		SD/Sederajat	6	1	20
		SMP/Sederajat	0	1	21
		SMA/Sederajat	4	21	21
3	Jenis Pekerjaan	Perguruan Tinggi	0	2	1
		Pedagang	12	5	46
		Buruh/Tani	0	2	5
		PNS	0	2	0
		Pensiunan	0	0	1
		Wiraswasta	0	15	12
		Ibu Rumah Tangga	0	5	0
4	Tingkat Penghasilan	Tidak Berpenghasilan	0	4	0
		≤Rp500.000	3	1	8
		Rp500.001 - Rp1.500.000	6	6	38
		Rp1.500.001 - Rp2.500.000	1	12	4
		Rp2.500.001 - Rp3.500.000	3	1	13
≥Rp3.500.001	0	1	1		

No.	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi	Kategori	Tingkat Partisipasi (%)		
			Rendah	Sedang	Tinggi
5	Lama Tinggal	≤15 Tahun	3	0	0
		16-20 Tahun	5	0	0
		21-25 Tahun	4	1	12
		26-30 Tahun	0	25	4
		≥ 31 Tahun	0	0	46
6	Komunikasi	Tidak mengikuti kelembagaan	11	0	0
		Mengikuti 1 kelembagaan	0	4	61
		Mengikuti 2 kelembagaan	0	10	1
		Mengikuti 3 kelembagaan	0	11	0
		Mengikuti ≥4 kelembagaan	0	2	0
7	Kepemimpinan Ketua RW	Tidak Terbuka	0	0	0
		Kurang Terbuka	0	0	0
		Cukup Terbuka	11	0	0
		Terbuka	0	26	30
		Sangat Terbuka	0	1	32
8	Kepemimpinan Ketua RT	Tidak Terbuka	0	0	0
		Kurang Terbuka	0	0	0
		Cukup Terbuka	0	0	4
		Terbuka	5	2	38
		Sangat Terbuka	6	25	20
9	Kepemimpinan Ketua Organisasi/Kelembagaan	Tidak Terbuka	0	0	0
		Kurang Terbuka	0	0	0
		Cukup Terbuka	0	3	7
		Terbuka	11	20	4
		Sangat Terbuka	0	3	52

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel klasifikasi silang data partisipasi masyarakat dan karakteristik masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat yang memiliki persentase tertinggi yaitu partisipasi tinggi. Persentase tertinggi diperoleh dari responden yang mengikuti 1 jenis kelembagaan (61%). Proporsi terendah (1%) pada tingkat partisipasi tinggi diperoleh dari kelompok responden yang memiliki usia 15 – 25 tahun, memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi, pekerjaan sebagai pensiunan, tingkat penghasilan \geq Rp3.500.001 dan mengikuti 2 jenis kelembagaan. Untuk tingkat partisipasi rendah, aspek karakteristik dengan persentase terbesar (12%) yaitu responden berprofesi sebagai pedagang. Tingkat partisipasi tinggi memiliki proporsi terbesar (26%) diperoleh dari kelompok masyarakat memiliki persepsi ketua RW yang terbuka.

4.4.5 Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Pengukuran keterkaitan antara partisipasi masyarakat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya menggunakan analisis regresi logistik ordinal. Variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu nilai partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi, dengan variabel independen (X) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi.

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product momen pearson*. Total responden yang akan diuji adalah 161 responden masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak adanya korelasi antar pertanyaan kuisioner ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

H_1 : Adanya korelasi antar pertanyaan kuisioner ($r_{hitung} > r_{tabel}$)

Derajat kepercayaan yang digunakan yaitu 95% ($\alpha = 0,05$). Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Apabila hasil pengujian menunjukkan r hitung $>$ r tabel, artinya terdapat korelasi (H_0 ditolak) atau pernyataan memiliki validitas. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.30

Hasil Uji Validitas RW 01 Kelurahan Sukun

Variabel	Sig. (2-tailed)	Korelasi	R Tabel	Keterangan
Usia	0.000	0,821		Valid
Tingkat Pendidikan	0.000	0,778		Valid
Jenis Pekerjaan	0.000	0,688		Valid
Tingkat Penghasilan	0.000	0,477		Valid
Lama Tinggal	0.000	0,592	0,129	Valid
Komunikasi	0.000	0,829		Valid
Kepemimpinan Ketua RW	0.000	0,576		Valid
Kepemimpinan Ketua RT	0.000	0,368		Valid
Kepemimpinan Ketua Organisasi	0.000	0,606		Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi seluruh pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lebih besar dari r tabel (0,129) sehingga keputusan yang diambil yaitu tolak H_0 dan terima H_1 . Kesimpulan dari uji validitas adalah terdapat keterkaitan pada setiap faktor-faktor yang digunakan.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dari 161 responden masyarakat RW 01 Kelurahan Sukun menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Kuisioner tidak bisa memberikan hasil yang konsisten sebagai alat ukur survei ($r_{hitung} < 0,7$)

H_1 : Kuisioner bisa memberikan hasil yang konsisten sebagai alat ukur survei ($r_{hitung} > 0,7$)

Sehingga didapatkan hasil uji Reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.31

Hasil Uji Reliabilitas RW 01 Kelurahan Sukun

<u>Chronbach's Alpha</u>	<u>N of Item</u>
.910	10

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapat nilai *cronbach's alpha* kuisioner adalah 0,910. Nilai ini lebih besar dari 0,7 yaitu standar minimal agar kuisioner dapat dijadikan sebagai alat ukur. Sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Kesimpulannya adalah kuisioner yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dapat dijadikan alat ukur yang dapat memberikan hasil yang konsisten.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat kebebasan antar variabel independen.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen bersifat multikolinearitas ($VIF > 10$)

H_1 : Variabel independen tidak bersifat multikolinearitas ($VIF \leq 10$)

Tabel 4.32

Hasil Uji Multikolinearitas RW 01 Kelurahan Sukun

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.338	.183		
Usia	2.264	.025	.223	4.492
Tingkat Pendidikan	4.458	.000	.283	3.535
Jenis Pekerjaan	1.603	.111	.408	2.450
Tingkat Penghasilan	1.011	.314	.714	1.400
Lama Tinggal	3.715	.000	.150	6.655
Komunikasi	5.273	.000	.285	3.504
Kepemimpinan Ketua RW	-2.993	.003	.114	8.767
Kepemimpinan Ketua RT	1.618	.108	.794	1.260
Kepemimpinan Ketua Organisasi	1.618	.108	.271	3.687

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil perhitungan antar variabel telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu $VIF < 10$, maka keputusan yang diambil yaitu tolak H_0 dan terima H_1 . Kesimpulannya yaitu antar variabel independen tidak terdapat masalah multikolinearitas.

D. Model Regresi

Model persamaan logit yang digunakan dalam model regresi logistik ordinal yaitu

Logit (Y_1) = $\emptyset_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p$. Apabila hasil pengujian model baik Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji odds ratio. Tabel hasil pengujian model regresi logistik ordinal untuk partisipasi masyarakat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. 33
Model Regresi RW 01 Kelurahan Sukun

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = 1]	-16.168	6.106	7.012	1	.008	-28.136	-4.201
[Y = 2]	-14.019	6.061	5.351	1	.021	-25.898	-2.141
Location							
Usia	.038	.425	.008	1	.929	-.795	.871
Tingkat Pendidikan	8.167	2.021	16.335	1	.000	4.206	12.127
Jenis Pekerjaan	-2.674	1.027	6.777	1	.009	-4.687	-.661
Tingkat Penghasilan	-1.148	1.240	.857	1	.355	-3.579	1.282
Lama Tinggal	1.231	.820	2.254	1	.133	-.376	2.837
Komunikasi	-7.040	1.845	14.559	1	.000	-10.657	-3.424
Kepemimpinan Ketua RW	-2.473	1.007	6.031	1	.014	-4.446	-.499
Kepemimpinan Ketua RT	1.048	.442	5.616	1	.018	.181	1.914
Kepemimpinan Ketua Organisasi	-1.320	.776	2.892	1	.089	-2.842	.201

Link function : Logit

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.22, hasil pengujian model regresi maka diperoleh output persamaan regresi logistik sebagai berikut.

$$\text{Logit } (Y_1) = -16,168 + 0,038X_1 + 8,167X_2 + -2,674X_3 + -1,148X_4 + -1,231X_5 + -7,040X_6 + -2,473X_7 + 1,048X_8 + -1,320X_9 \dots\dots\dots(4-5)$$

Model Regresi Logistik Ordinal I

$$\text{Logit } (Y_2) = -14,019 + 0,038X_1 + 8,167X_2 + -2,674X_3 + -1,148X_4 + -1,231X_5 + -7,040X_6 + -2,473X_7 + 1,048X_8 + -1,320X_9 \dots\dots\dots(4-6)$$

Model Regresi Logistik Ordinal II

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai variabel konstanta (Ø) masing-masing sebesar -16,168 dan -14,019. Sedangkan nilai β merupakan nilai variabel independen (usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lama tinggal, komunikasi dan kepemimpinan) yang ditunjukkan pada kolom Estimate pada baris Location.

E. Pengujian Parameter Model Regresi

Pemodelan regresi dengan menggunakan uji regresi logistic ordinal dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian model, uji keberartian model, uji wald, pengujian secara serentak dan koefisien determinasi model. Alat yang digunakan untuk menginput data dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang disebar kepada 161 responden yang telah diproporsikan setiap RT hingga dapat mewakili masing-masing RT.

1. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model bertujuan untuk melihat apakah model yang digunakan layak untuk digunakan. Berikut adalah hasil uji kesesuaian model menggunakan uji metode deviance yang ditunjukkan pada tabel goodness of fit.

Tabel 4. 34

Uji Kesesuaian Model RW 01 Kelurahan Sukun

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	819.562	113	.000
Deviance	76.934	113	.996

Link function : Logit

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hipotesis yang diuji adalah :

 H_0 : model logit layak untuk digunakan H_1 : model logit tidak layak digunakan.

Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa nilai Chi-Square metode Deviance sebesar 76,934 dengan derajat bebas sebesar 113. Kriteria pengujianya adalah tolak

H_0 jika $D > X^2_{(0,05;95)} = 138,811$ atau tolak H_0 bila nilai signifikannya kurang dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Nilai uji deviance pada tabel diatas didapat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah terima H_0 . Kesimpulannya adalah model logit yang didapat layak untuk digunakan.

2. Uji Keberartian Model

Uji keberartian model dilakukan untuk membandingkan model tanpa variabel independen. Uji ini dapat dilihat pada tabel model fitting information dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.35

Uji Keberartian Model RW 01 Kelurahan Sukun

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	194.416			
Final	83.296	111.119	9	.000

Link function : Logit

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ (tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen)

H_1 : sekurang-kurangnya terdapat satu $\beta_p \neq 0$, $= 1, 2, \dots, p$ (paling sedikit ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen)

Berdasarkan Tabel 4.24, diketahui hasil -2 Log Likelihood tanpa variabel independen yaitu sebesar 194,416 dan hasil -2 Log Likelihood dengan variabel independen sebesar 83,296. Sehingga diperoleh nilai statistic G sebesar 111,119. Kriteria pengujian dilakukan dengan taraf nyata yang digunakan $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi

chi-square diperoleh $X^2_{(0,05;9)} = 16,919$ karena nilai statistic $G(111,119) > X^2_{(0,05;9)}$ (16,919) maka keputusan tolak H_0 dan terima H_1 . Kesimpulannya adalah terdapat salah satu $\beta_p \neq 0$.

3. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan dengan Uji Wald. Uji Wald dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU, hingga memperoleh model yang memiliki variabel signifikan. Uji Wald digunakan untuk menguji parameter β_j secara parsial.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_j = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel independen ke-j dengan variabel dependen)

$H_1 : \beta_p \neq 0, j = 1, 2, \dots, p$ (ada pengaruh antara variabel independen ke-j dengan variabel dependen)

Dalam SPSS, Uji Wald ditunjukkan pada tabel parameter estimates yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.36

Uji Wald RW 01 Kelurahan Sukun

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y = 1]	-16.168	6.106	7.012	1	.008	-28.136	-4.201
[Y = 2]	-14.019	6.061	5.351	1	.021	-25.898	-2.141
Location							
Usia	.038	.425	.008	1	.929	-.795	.871
Tingkat Pendidikan	8.167	2.021	16.335	1	.000	4.206	12.127
Jenis Pekerjaan	-2.674	1.027	6.777	1	.009	-4.687	-.661
Tingkat Penghasilan	-1.148	1.240	.857	1	.355	-3.579	1.282
Lama Tinggal	1.231	.820	2.254	1	.133	-.376	2.837
Komunikasi	-7.040	1.845	14.559	1	.000	-10.657	-3.424
Kepemimpinan Ketua RW	-2.473	1.007	6.031	1	.014	-4.446	-.499
Kepemimpinan Ketua RT	1.048	.442	5.616	1	.018	.181	1.914
Kepemimpinan Ketua Organisasi	-1.320	.776	2.892	1	.089	-2.842	.201

Link function : Logit

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil pengujian parameter Wald yang ditunjukkan pada *Tabel 4.25*, menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lama tinggal, komunikasi, kepemimpinan ketua RW dan RT merupakan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU. Hal tersebut dikarenakan variabel-variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) atau bermakna tolak H_0 jika $Z^2 > X^2_{(0,05;1)}(3,84)$. Sedangkan untuk variabel

usia, tingkat penghasilan, dan kepemimpinan ketua organisasi/kelembagaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU.

4. Pengujian Secara Serentak

Pengujian secara serentak bertujuan untuk mengetahui apakah model telah signifikan berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di RW 01 Kelurahan Sukun. Hasil pengujian secara serentak dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.37
Pengujian Secara Serentak RW 01 Kelurahan Sukun

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Threshold [Y= 1]	-3.858	1.453	7.045	1	.008	-6.706	-1.009
[Y = 2]	-2.994	1.438	4.336	1	.037	-5.811	-.176
Location							
Tingkat Pendidikan	.595	.321	3.452	1	.063	-.033	1.224
Jenis Pekerjaan	-1.268	.498	6.492	1	.011	-2.244	-.293
Komunikasi	-.979	.430	5.191	1	.023	-1.821	-.137
Kepemimpinan Ketua RW	-.158	.310	.261	1	.610	-.766	.449
Kepemimpinan Ketua RT	1.295	.402	10.369	1	.001	.507	2.082

Link function : Logit

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil pengujian secara serentak diperoleh variabel-variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU yaitu variabel-variabel yang memiliki nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) karena merupakan batas kesalahan yang ditoleransi. Sehingga keputusan yang diambil yaitu tolak H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen. Variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah jenis pekerjaan, komunikasi dan kepemimpinan ketua RT. Dari hasil pengujian secara serentak ini juga diperoleh model regresi yang digunakan yaitu:

$$\text{Logit } (Y_1) = -3,858 + 0,595X_2 + -1,268X_3 + -0,979X_6 + -0,158X_7 + 1,295X_8 \dots \dots (4-7)$$

Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Uji Secara Serentak (I)

$$\text{Logit } (Y_2) = -2,994 + 0,595X_2 + -1,268X_3 + -0,979X_6 + -0,158X_7 + 1,295X_8 \dots \dots (4-8)$$

Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Uji Secara Serentak (II)

Dari hasil model tersebut, persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persamaan (4-8) yaitu Model Regresi Logistik Ordinal Hasil Uji Secara Serentak (II) yang memiliki nilai standar error lebih kecil yaitu 1,453. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa pada persamaan (4-8) memiliki tingkat kevalidan lebih tinggi dibandingkan dengan persamaan (4-7).

5. Koefisien Determinasi Model

Nilai koefisien determinasi model pada regresi logistic ordinal ditunjukkan oleh nilai Cox and Snell, Nagelkerke dan McFadden pada tabel pseudo R-Square. Nilai koefisien determinasi model dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.38

Koefisien Determinasi Model RW 01 Kelurahan Sukun

Cox and Snell	.499
Nagelkerke	.679
McFadden	.522

Link function : Logit

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pada Tabel 4.27 menunjukkan nilai koefisien determinasi Cox and Snell sebesar 0,499, koefisien Nagelkerke sebesar 0,679 dan koefisien determinasi McFadden sebesar 0,522. Nilai koefisien Nagelkerke sebesar 0,679 atau 67,9% memiliki makna yang berarti variabel faktor jenis pekerjaan, komunikasi dan kepemimpinan ketua RT mempengaruhi besaran partisipasi masyarakat secara umum sebesar 67,9% dan 32,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak termasuk dalam variabel uji.

6. Interpretasi Model dan Pembahasan

Langkah yang dilakukan setelah melakukan uji model regresi logistik ordinal dan hasil model yang didapatkan baik dan signifikansinya nyata adalah melakukan uji odds ratio. Uji odds rasio digunakan untuk menginterpretasikan hasil uji regresi logistik ordinal yang telah dilakukan.

Tabel 4. 39

Odds Ratio RW 01 Kelurahan Sukun

Variabel	e	Odds Ratio
Jenis Pekerjaan		0,28
Komunikasi	2,71828	0,000056
Kepemimpinan Ketua RT		3,65

Sumber: Hasil Analisis, 2019

a. Odds rasio faktor jenis pekerjaan (X_3) : $\varphi = e^{-1,268} = 0,28$. Artinya, jenis pekerjaan seseorang memiliki pengaruh yang lemah atau kurang berpengaruh terhadap partisipasi yang tinggi atau partisipasi yang sedang 0,28 kali dibanding dengan seseorang yang melakukan partisipasi yang rendah. Hal tersebut dikarenakan koefisien pada jenis pekerjaan yang bernilai negatif.

b. Odds rasio faktor komunikasi (X_6) : $\varphi = e^{-9,79} = 0,000056$. Artinya, masyarakat yang mengikuti semakin banyak kelembagaan/organisasi memiliki peluang pengaruh yang lemah terhadap partisipasi yang tinggi atau partisipasi yang sedang

0,000056 kali dibanding dengan seseorang yang melakukan partisipasi yang rendah. Kurangnya pengaruh komunikasi disebabkan oleh koefisiensi pada faktor komunikasi bernilai negatif.

- c. Odds rasio faktor kepemimpinan Ketua RT (X8) : $\phi = e^{1,295} = 3,65$. Artinya, peluang persepsi masyarakat mengenai kepemimpinan Ketua RT sangat berpengaruh pada partisipasi yang tinggi atau partisipasi yang sedang 3,65 kali dibanding dengan seseorang yang melakukan partisipasi yang rendah. Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Ketua RT sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan rata-rata masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan (38%) menyatakan bahwa Ketua RT sudah terbuka dalam melaksanakan kegiatan, yaitu mempunyai sikap menerima dan mempertimbangkan aspirasi dari seluruh masyarakat akan meskipun tidak melaksanakan hasil pertimbangan usulan yang berasal dari seluruh masyarakat.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, berikut ini merupakan kesimpulan dari penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun.

1. Berdasarkan analisis partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU, secara keseluruhan masyarakat Kelurahan Kotalama memiliki tingkat partisipasi yang sedang. Sementara Kelurahan Sukun memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Tingkat partisipasi Kelurahan Sukun berada dalam klasifikasi tinggi dengan nilai partisipasi maksimum sebesar 2,66, sementara pada Kelurahan Kotalama hanya memiliki nilai partisipasi secara keseluruhan sebesar 2,02.
2. Berdasarkan nilai partisipasi akhir yang diperoleh dari analisis partisipasi masyarakat, dapat ditunjukkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU di Kelurahan Sukun telah mencapai tangga partisipasi kemitraan. Pada level ini masyarakat dan pemerintah merupakan mitra. Masyarakat berhak untuk melakukan negoisasi dengan pemerintah baik dalam persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan. Keputusan diambil berdasarkan hasil komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Sementara pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU pada Kelurahan Kotalama menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat telah mencapai tangga partisipasi konsultasi. Tangga partisipasi yang menempati urutan keempat yang artinya dalam tingkatan ini komunikasi dua arah sudah berjalan baik antara masyarakat dan pemerintah. Namun hanya bersifat seremonial, tidak ada jaminan dalam hal ini umpan balik yang diberikan masyarakat akan dapat memberikan perubahan terhadap keputusan yang akan diambil.
3. Model persamaan logistik untuk hubungan partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya RW 09 Kelurahan Kotalama yaitu:

$$\text{Logit } (Y_1) = 13,736 + 0,975X_2 + 1,692X_3 + 2,733X_6 + -0,734X_7 + 2,759X_8 \dots \dots \dots (5-1)$$

Sementara model persamaan logistik untuk hubungan partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya RW 01 Kelurahan Sukun yaitu:

$$\text{Logit } (Y_2) = -2,994 + 0,595X_2 + -1,268X_3 + -0,979X_6 + -0,158X_7 + 1,295X_8 \dots \dots \dots (5-2)$$

4. Dari hasil analisis hubungan partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik ordinal, faktor-faktor yang sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program KOTAKU di RW 09 Kelurahan Kotalama diantaranya yaitu jenis pekerjaan, komunikasi dan kepemimpinan Ketua RT karena memiliki nilai odds ratio >1 . Sementara pada RW 01 Kelurahan Sukun, faktor jenis pekerjaan dan komunikasi memiliki pengaruh yang lemah terhadap partisipasi masyarakat karena memiliki nilai odds ratio <1 . Dan faktor kepemimpinan RT di RW 01 Kelurahan memiliki pengaruh yang tinggi atau sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat karena memiliki nilai odds ratio >1 .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Kotalama dan Kelurahan Sukun, maka saran yang diajukan oleh peneliti antara lain:

A. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini, ruang lingkup faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi yang digunakan hanya terbatas pada faktor internal yang meliputi 7 (tujuh) faktor yang meliputi faktor usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lama tinggal, komunikasi dan kepemimpinan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji atau menambahkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sesuai dengan karakteristik lokasi penelitian.

B. Saran Untuk Masyarakat

Dari hasil penelitian, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU agar berjalan lebih partisipatif sesuai dengan prinsip Program KOTAKU. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU harus mempertimbangkan seluruh aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut bertujuan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat, masyarakat merasa mempunyai tanggung jawab untuk ikut terlibat pada kegiatan yang diterapkan. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga tahap keberlanjutan.

C. Saran Untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dasar untuk pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan Program KOTAKU terutama pada kampung perkotaan sebagai

upaya mengurangi tingkat kekumuhan permukiman. Berdasarkan hasil pembahasan, aspirasi masyarakat juga menjadi bagian penting yang perlu dipertimbangkan karena pelaksanaan kegiatan berprinsip pada partisipatif. Sehingga Program KOTAKU tersebut dapat terlaksana secara terus-menerus dan berkesinambungan, tidak hanya berjalan dalam jangka pendek akan tetapi akan terus berjalan secara berlanjut. Sehingga masyarakat dapat menjaga dan melestarikan lingkungan permukiman yang telah dibangun agar tetap baik pada masa yang akan datang.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



DAFTAR PUSTAKA

- Sastropoetra, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Solekhan, Moch. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Nur, Chairil. 2014. *Partisipasi Masyarakat dan Nelayan Dalam Mengurangi Pencemaran Air Laut di Kawasan Pantai Manado – Sulawesi Utara*. Jurnal Sosioteknologi. XIII (1): 25-33.
- Irvan, Hafidzita E.P. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Pesisir Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru*. JOM FISIP (05): 1-3.
- Ismawati, Sri. 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kabupaten Semarang (Studi Kasus Di Desa Kalikayen Dan Kelurahan Gedanganak)*. FPIPSKR Universitas PGRI Semarang : 742
- Apriliana, Sahria et, al. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) (Studi Tentang Program Pembangunan Drainase Dan Sanitasi Di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan)*. 2018. eJournal Administrasi Negara. Vol. 6 No 1: 1.
- Adiyanta, Susila F.C. 2018. *Partisipasi Masyarakat Sebagai Basis Kebijakan Penataan Ruang Publik dan Ruang Terbuka Hijau Kota yang Berkelanjutan*. Jurnal Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Vol. 01: 5
- Repi et, al. 2015. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Melalui PNPM-PPIP Di Desa Munte Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan*. ASE. XI(1): 38-50.
- Rafita dan Hendrakusumah. 2018. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sistem Penyediaan Air Bersih melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Sukapura*. Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 4 No. 2: 372-374.
- Kirana, Vinanti D. 2016. *Partisipasi Dan Keberlanjutan Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Hijau (Studi Kasus: RW 03 Kelurahan Sukun Kota Malang)*. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.

Tjahjono, Heru. 2014. *Public Participation towards the Formulation of Environment-friendly City Policy in Tulungagung*. International Journal of Applied Sociology. Hal : 76

Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

Abe, Alaxander. 2002. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Solo: Pondok.

Arnstein, Sherry R. 1969. *A Ladder Of Citizen Participation*. Journal of the American Planning Association. Hal: 216-223.

Suroso, et al. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik*. Jurnal Wacana. XVII(1): 7-15.

Alhafidh dan Sunaryo. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan Di Kelurahan Kramas, Semarang*. Jurnal Teknik PWK. Vol. 4 No. 4. Hal: 757

Abdul Majid. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hal:10

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Subagyo, Pangestu. 2003. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta

Walpole, Ronald E. 1998. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Handayani dan Yuliasuti. 2014. *Identifikasi Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Urban Fringe Area Kelurahan Pudakpayung*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan. Vol. 2 No. 3. Hal: 200.

Daniel et al. 2014. *Rancang Bangun Aplikasi Analisis Kredit Menggunakan Metode Skoring Pada Bintang Jaya Variasi Audio*. Jurnal Sistem Informasi. Vol. 3 No. 2. Hal: 98

Azahro, Mustovia. 2013. *Kajian Kehidupan Masyarakat Kampung Lama Sebagai Potensi Keberlanjutan Lingkungan Permukiman Kelurahan Gabahan Semarang*. Jurnal PWK Vol. 2, No. 3. Hal: 485

Likert RA. 1932. *Technique for the measurement of attitudes*. Archives of Psychology. Hal: 1-55

Setyobudi, Riski F. 2016. *Analisis Model Regresi Logistik Ordinal Pengaruh Pelayanan Di Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Kepuasan Mahasiswa*

Fmipa Unnes. Tugas Akhir. Program Studi Statistika Terapan dan Komputasi Universitas Negeri Semarang.

Darnah. 2011. *Regresi Logistik Ordinal untuk Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sexual Remaja.* Jurnal Eksponensial. Vol. 2 No. 2. Hal: 1

Hosmer dan Lemeshow. 2000. *Applied Logistic Regression. 2nd Edition.* New York: John Wiley and Sons.

R. Raharjanti, and T. Widiari. 2005. *Model Logit Kumulatif Untuk Respon Ordinal.* MATEMATIKA, vol. 8, no. 3, Jan. 2012.

Raharjanti RP & Widiari T. 2005. *Model Logit Kumulatif untuk Respon Ordinal.* Jurnal Matematika. Vol. 8 No. 3. Hal: 102-107

Nugraha, J. 2012. *Modul Analisis Data Kategorik.* Yogyakarta. Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia

Indahwati, et. al. 2010. *Aplikasi Regresi Logistik Ordinal Multilevel Untuk Pemodelan Dan Klasifikasi Huruf Mutu Mata Kuliah Metode Statistika.* Forum Statistika dan Komputasi, Vol. 15 No. 2: 23-31.

Norusis, Marija J. 2010. *SPSS Statistics Guides: Ordinal Regression.* http://www.norusis.com/pdf/ASPC_v13.pdf. (diakses pada 10 April 2020)

Surat Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 tentang Penetapan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh

Surat Edaran No. 40/SE/DC/2016 tentang Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Malang. 2018. Roadmap Penanganan Kumuh Kota Malang.

Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Kelurahan Sukun Tahun 2016-2021

Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Kelurahan Kotalama Tahun 2018

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Patton, M.Q. 1987. *How to Use Qualitative Methods in Evaluation.* Newbury Park: Sage Publication.

Isaac S dan Michael WB. 1981. *Handbook in Research and evaluation.* California: Edits Publishers.

Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Klasifikasi kelompok berdasarkan usia*.

Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Budiharjo dan Sujarto. 2009. *Kota Berkelanjutan*. Bandung: PT Alumni

Panudju, Bambang. 1999. *Pengadaan Perumahan Kota Dengan Partisipasi Masyarakat Penghasilan Rendah*. Bandung: Alumni.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-587710, 587711; Fax : +62-341-551430
<http://teknik.ub.ac.id> E-mail : teknik@ub.ac.id

Kuisisioner ini dimaksudkan untuk pengambilan data Tugas Akhir dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Malang" sebagai syarat untuk memenuhi gelar sarjana (S1) pada jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.

Lampiran 1. Kuisisioner karakteristik masyarakat

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda lingkaran (O) pada salah satu jawaban untuk menjawab pertanyaan

1. Nama :
2. Alamat : RW.....RT.....
3. Berapakah usia anda?
 - a. 15-25 tahun
 - b. 26-35 tahun
 - c. 36-45 tahun
 - d. 46-55 tahun
 - e. 56-65 tahun
4. Apakah pendidikan terakhir anda?
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD atau sederajat
 - c. SMP atau sederajat
 - d. SMA atau sederajat
 - e. Sarjana atau diploma
5. Apakah pekerjaan anda?
 - a. Pedagang
 - b. Buruh/Tani
 - c. PNS
 - d. TNI/Polri
 - e. Pensiunan
 - f. Wiraswasta
 - g. Ibu Rumah Tangga
6. Berapa rata-rata penghasilan yang anda terima per bulan?
 - a. Tidak berpenghasilan
 - b. ≤ Rp.500.000
 - c. Rp.500.001-Rp.1.500.000
 - d. Rp.1.500.001-Rp.2.500.000
 - e. Rp.2.500.001-Rp.3.500.000
 - f. ≥Rp.3.500.001
- h. Berapa lama anda tinggal pada rumah yang dihuni sekarang ini?
 - a. ≤ 15 Tahun
 - b. 16-20 Tahun
 - c. 21-25 Tahun
 - d. 26-30 Tahun
 - e. ≥31 Tahun

B. FAKTOR EKSTERNAL

1. Komunikasi
 - 1) Berapa banyak organisasi/kelembagaan yang anda ikuti?
 - a. 0 b. 1 c. 2 d. 3 e. ≥4
 - 2) Apa saja Kelembagaan/Organisasi yang anda ikuti?
 - a. Kader Lingkungan
 - b. Karang Taruna
 - c. Dasawisma





JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-587710, 587711; Fax : +62-341-551430

<http://teknik.ub.ac.id> E-mail : teknik@ub.ac.id

- d. PPK
- e. Pengajian
- f. Lain-lain

2. Kepemimpinan

- 1) Bagaimana menurut anda mengenai keterbukaan seorang pemimpin dalam suatu rapat maupun kegiatan yang berkaitan dengan kampung hijau?

RW

- a. Sangat terbuka (menerima, mempertimbangkan, dan melaksanakan aspirasi dari masyarakat)
- b. Terbuka (menerima dan mempertimbangkan aspirasi dari masyarakat)
- c. Cukup terbuka (menerima aspirasi dari masyarakat)
- d. Kurang terbuka (menerima, mempertimbangkan, dan melaksanakan aspirasi dari orang tertentu saja)
- e. Tidak terbuka (masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk mengajukan aspirasi)

RT

- a. Sangat terbuka (menerima, mempertimbangkan, dan melaksanakan aspirasi dari masyarakat)
- b. Terbuka (menerima dan mempertimbangkan aspirasi dari masyarakat)
- c. Cukup terbuka (menerima aspirasi dari masyarakat)
- d. Kurang terbuka (menerima, mempertimbangkan, dan melaksanakan aspirasi dari orang tertentu saja)
- e. Tidak terbuka (masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk mengajukan aspirasi)

Ketua Organisasi (organisasi yang anda ikuti)

- a. Sangat terbuka (menerima, mempertimbangkan, dan melaksanakan aspirasi dari masyarakat)
- b. Terbuka (menerima dan mempertimbangkan aspirasi dari masyarakat)
- c. Cukup terbuka (menerima aspirasi dari masyarakat)
- d. Kurang terbuka (menerima, mempertimbangkan, dan melaksanakan aspirasi dari orang tertentu saja)
- e. Tidak terbuka (masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk mengajukan aspirasi)





**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-587710, 587711; Fax : +62-341-551430

<http://teknik.ub.ac.id> E-mail : teknik@ub.ac.id

Lampiran 2 Kuisisioner partisipasi masyarakat di Kelurahan Kotalama

Petunjuk Pengisian : Berikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban untuk menjawab pertanyaan

1. Kegiatan Pembangunan Jalan Lingkungan

a. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap persiapan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer/pemetaan lokasi

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (sosialisasi program/pengumpulan data primer)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

b. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap perencanaan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan proposal/penguatan kapasitas masyarakat)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

c. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap pelaksanaan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden mengambil bagian dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden membayar iuran.

1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden hanya beberapa kali mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan atau tidak sepenuhnya atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden tidak selalu ikut serta dalam membayar iuran.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

d. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap keberlanjutan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasi dan pemeliharaan

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan aturan bersama/sistem operasi dan pemeliharaan)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

2. Kegiatan pembangunan Drainase Lingkungan





JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia
 Telp. : +62-341-587710, 587711; Fax : +62-341-551430
<http://teknik.ub.ac.id> E-mail : teknik@ub.ac.id

a. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap persiapan kegiatan?

Keterangan (√)

- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer/pemetaan lokasi
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.
- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (sosialisasi program/pengumpulan data primer)
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.
- 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

b. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap perencanaan kegiatan?

Keterangan (√)

- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.
- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan proposal/penguatan kapasitas masyarakat)
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.
- 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

c. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap pelaksanaan kegiatan?

Keterangan (√)

- 1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden mengambil bagian dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden membayar iuran.
- 2) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden hanya beberapa kali mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan atau tidak sepenuhnya atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden tidak selalu ikut serta dalam membayar iuran.
- 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

d. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap keberlanjutan kegiatan?

Keterangan (√)

- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasi dan pemeliharaan
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.
- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan aturan bersama/sistem operasi dan pemeliharaan)
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.
- 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

3. Kegiatan pembangunan IPAL Komunal Biofil

a. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap persiapan kegiatan?

Keterangan (√)

- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer/pemetaan lokasi





**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-587710, 587711; Fax : +62-341-551430

<http://teknik.ub.ac.id> E-mail : teknik@ub.ac.id

Keterangan

(√)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (sosialisasi program/pengumpulan data primer)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

b. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap perencanaan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan proposal/penguatan kapasitas masyarakat)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

c. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap pelaksanaan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden mengambil bagian dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden membayar iuran.

1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden hanya beberapa kali mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan atau tidak sepenuhnya atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden tidak selalu ikut serta dalam membayar iuran.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

d. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap keberlanjutan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasi dan pemeliharaan

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan aturan bersama/sistem operasi dan pemeliharaan)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

4. Kegiatan Penyediaan Gerobak Sampah Bersama

a. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap persiapan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer/pemetaan lokasi

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan





JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-587710, 587711; Fax : +62-341-551430

<http://teknik.ub.ac.id> E-mail : teknik@ub.ac.id

- | | | |
|-----------|--|-----|
| | Keterangan | (√) |
| | pertemuan (sosialisasi program/pengumpulan data primer) | |
| | 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti. | |
| | 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun. | |
| b. | Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap perencanaan kegiatan? | |
| | Keterangan | (√) |
| | 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat | |
| | 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti. | |
| | 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan proposal/penguatan kapasitas masyarakat) | |
| | 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti. | |
| | 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun. | |
| c. | Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap pelaksanaan kegiatan? | |
| | Keterangan | (√) |
| | 1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden mengambil bagian dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden membayar iuran. | |
| | 1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden hanya beberapa kali mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan atau tidak sepenuhnya atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden tidak selalu ikut serta dalam membayar iuran. | |
| | 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun. | |
| d. | Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap keberlanjutan kegiatan? | |
| | Keterangan | (√) |
| | 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasi dan pemeliharaan | |
| | 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti. | |
| | 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan aturan bersama/sistem operasi dan pemeliharaan) | |
| | 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti. | |
| | 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun. | |





**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-587710, 587711; Fax : +62-341-551430

<http://teknik.ub.ac.id> E-mail : teknik@ub.ac.id

Lampiran 3 Kuisisioner partisipasi masyarakat di Kelurahan Sukun

Petunjuk Pengisian : Berikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban untuk menjawab pertanyaan

1. Kegiatan Pembangunan Drainase

a. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap persiapan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer/pemetaan lokasi

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (sosialisasi program/pengumpulan data primer)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

b. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap perencanaan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan proposal/penguatan kapasitas masyarakat)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

c. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap pelaksanaan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden mengambil bagian dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden membayar iuran.

1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden hanya beberapa kali mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan atau tidak sepenuhnya atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden tidak selalu ikut serta dalam membayar iuran.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

d. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap keberlanjutan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasi dan pemeliharaan

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan aturan bersama/sistem operasi dan pemeliharaan)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

2. Kegiatan pembangunan Saluran Induk Sanitasi





JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia
 Telp. : +62-341-587710, 587711; Fax : +62-341-551430
<http://teknik.ub.ac.id> E-mail : teknik@ub.ac.id

a. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap persiapan kegiatan?

Keterangan (√)

- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer/pemetaan lokasi
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.
- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (sosialisasi program/pengumpulan data primer)
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.
- 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

b. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap perencanaan kegiatan?

Keterangan (√)

- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.
- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan proposal/penguatan kapasitas masyarakat)
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.
- 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

c. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap pelaksanaan kegiatan?

Keterangan (√)

- 1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden mengambil bagian dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden membayar iuran.
- 1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden hanya beberapa kali mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan atau tidak sepenuhnya atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden tidak selalu ikut serta dalam membayar iuran.
- 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

d. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap keberlanjutan kegiatan?

Keterangan (√)

- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasi dan pemeliharaan
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.
- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan aturan bersama/sistem operasi dan pemeliharaan)
- 2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.
- 1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

3. Kegiatan pembangunan Septictank Komunal

a. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap persiapan kegiatan?

Keterangan (√)

- 1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam sosialisasi program dan pengumpulan data primer/pemetaan lokasi





**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-587710, 587711; Fax : +62-341-551430

<http://teknik.ub.ac.id> E-mail : teknik@ub.ac.id

Keterangan

(√)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (sosialisasi program/pengumpulan data primer)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

b. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap perencanaan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan proposal dan penguatan kapasitas masyarakat

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan proposal/penguatan kapasitas masyarakat)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

c. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap pelaksanaan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden mengambil bagian dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden membayar iuran.

1) Partisipasi dalam bentuk tenaga, dimana responden hanya beberapa kali mengambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan atau tidak sepenuhnya atau partisipasi berupa harta benda, dimana responden tidak selalu ikut serta dalam membayar iuran.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

d. Partisipasi apa yang anda lakukan pada saat tahap keberlanjutan kegiatan?

Keterangan

(√)

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hadir dalam penyusunan aturan bersama dan sistem operasi dan pemeliharaan

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden baik selalu maupun tidak selalu memberikan saran/usulan disetiap pertemuan yang diikuti.

1) Partisipasi kehadiran dimana responden hanya hadir dalam salah satu kegiatan pertemuan (penyusunan aturan bersama/sistem operasi dan pemeliharaan)

2) Keaktifan dalam pertemuan dimana responden tidak selalu dan tidak memberikan saran/usulan disetiap rapat yang diikuti.

1) Responden tidak memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.





JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-587710, 587711; Fax : +62-341-551430

<http://teknik.ub.ac.id> E-mail : teknik@ub.ac.id

Lampiran 4 Kuisiner Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat
Petunjuk Pengisian : Berikan tanda lingkaran (O) pada salah satu jawaban

- 1) Apakah menurut anda usia mempengaruhi partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan Program KOTAKU?
 - a. Tidak berpengaruh
 - b. Cukup berpengaruh
 - c. Sangat berpengaruh
- 2) Apakah menurut anda tingkat pendidikan mempengaruhi partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan Program KOTAKU?
 - a. Tidak berpengaruh
 - b. Cukup berpengaruh
 - c. Sangat berpengaruh
- 3) Apakah menurut anda jenis pekerjaan mempengaruhi partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan Program KOTAKU?
 - a. Tidak berpengaruh
 - b. Cukup berpengaruh
 - c. Sangat berpengaruh
- 4) Apakah menurut anda tingkat penghasilan mempengaruhi partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan Program KOTAKU?
 - a. Tidak berpengaruh
 - b. Cukup berpengaruh
 - c. Sangat berpengaruh
- 5) Apakah menurut anda lamanya tinggal di lingkungan dan tempat tinggal mempengaruhi partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan Program KOTAKU?
 - a. Tidak berpengaruh
 - b. Cukup berpengaruh
 - c. Sangat berpengaruh
- 6) Apakah menurut anda keikutsertaan dalam kelembagaan/organisasi tingkat RW/kelurahan mempengaruhi partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan Program KOTAKU?
 - a. Tidak berpengaruh
 - b. Cukup berpengaruh
 - c. Sangat berpengaruh
- 7) Apakah menurut anda kepemimpinan Ketua RW mempengaruhi partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan Program KOTAKU?
 - a. Tidak berpengaruh
 - b. Cukup berpengaruh



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Jl. Mayjend. Haryono No. 167, Malang, 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-587710, 587711; Fax : +62-341-551430

<http://teknik.ub.ac.id> E-mail : teknik@ub.ac.id



- c. Sangat berpengaruh
- 8) Apakah menurut anda kepemimpinan Ketua RT mempengaruhi partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan Program KOTAKU?
- Tidak berpengaruh
 - Cukup berpengaruh
 - Sangat berpengaruh
- 9) Apakah menurut anda kepemimpinan Ketua Organisasi/Kelembagaan yang anda ikuti mempengaruhi partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan Program KOTAKU?
- Tidak berpengaruh
 - Cukup berpengaruh
 - Sangat berpengaruh

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 5. Rekap Karakteristik Masyarakat

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi	Kepemimpinan			
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	Kelembagaan/Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
RW 09 Kelurahan Kotalama											
RT 01	Kusnadi	3	3	2	4	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	2	2	2
	Siti rofiah	1	1	6	1	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	2	2	3
	Fajar fathur rohman	3	5	3	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	2	2	3
	Mas'ud	4	4	1	3	3	3	KSM, Kader Lingkungan	2	1	1
	Lailatul musrifah	1	1	6	1	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	2	3	3
RT 02	Subairi	4	4	1	4	4	3	Kader Lingkungan, KSM	2	1	1
	Susanto	1	1	2	5	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Abd rahman saleh	1	3	2	4	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	3	3
	Achmad sunarto	1	3	2	4	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	3	3
	Adi widianarko	1	5	3	4	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	3	3
	Agung	1	3	2	4	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	3	3
	Chusnul hotimah	1	1	2	2	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	2	2	3
RT 03	Durukdi	3	2	1	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Sakir	3	2	1	3	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Nur fadilah	4	4	6	1	4	4	PKK, Dasawisma, KSM	2	2	2
	Kursiyah	4	4	5	4	4	4	Dasawisma, PKK, KSM	2	2	2
	Bambang	2	4	5	3	4	3	Karang Taruna, KSM	2	2	2

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi		Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	Kelembagaan/Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Hasan	3	2	1	3	4	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Subairi	3	2	1	3	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Ngatuwi	3	2	1	3	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Kursiyah	4	4	5	4	4	4	Dasawisma, PKK, KSM	2	2	2
	Buki	4	4	1	4	4	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2
	Giman	4	4	1	4	3	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2
	Effendi	3	2	1	3	4	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Suwandi	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
RT 04	Dasuki	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Suhendra	2	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Heri susanto	5	5	5	3	1	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2
	Misnara	4	4	5	4	2	2	KSM	1	1	1
	Mattasan	5	5	4	6	3	2	KSM	2	2	2
	Mat jumlah	4	4	1	4	2	2	KSM	2	2	2
	Wahyu cahyono	2	4	5	4	5	2	KSM	2	2	2
	Saudi	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Mat hari	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Munir	2	4	5	3	4	3	Karang Taruna, KSM	2	2	2
	Rohim	1	3	5	3	4	3	Karang Taruna, KSM	2	2	2
	Rosi	2	2	1	3	4	2	Karang Taruna	1	1	1
	Mamat	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Nara	3	2	1	3	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi		Kepemimpinan			
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	Kelembagaan/Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi	
RT 05	Salim	3	3	5	3	1	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2	
	Totok susilo	3	3	5	3	1	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2	
	Rohmatul jannah	2	3	6	1	3	4	Dasawisma, PKK, KSM	2	2	2	
	Paidi	3	3	5	3	1	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2	
	Abbas	3	3	5	4	3	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2	
	Moh hadi	3	3	1	4	4	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2	
	Istirokah	3	3	6	1	4	5	Dasawisma, Kader Lingkungan, PKK, KSM	2	2	2	
	Supardi	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1	
	Muslihah	3	2	1	3	4	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1	
	Manig	3	3	1	4	4	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2	
RT 06	Prianto	2	2	1	3	4	2	Karang Taruna	1	1	1	
	Abbas	3	2	1	3	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1	
	Huri	3	3	5	3	4	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1	
	Besuni	1	5	3	4	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	2	3	3	
	RT 07	Supriyadi	4	4	1	4	5	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2
		Bagus wijaya	3	3	5	4	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
		Purwadi	4	4	2	2	2	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2
		Suhadi	5	5	5	4	4	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2
		Supri	4	4	1	3	4	3	Kelurahan Tangguh, KSM	2	2	2
		Syaffii	4	4	1	4	3	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2
Purwadi		3	2	1	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1	
RT 08	Darul agus efendi	4	4	5	4	5	3	Kelurahan Siaga, KSM	2	2	2	
	Miftahus syirod	3	3	5	4	3	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2	
	Suhadi	5	5	5	4	5	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2	
	Joko	3	3	5	4	5	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2	

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi		Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	Kelembagaan/Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
RT 09	Buyung jaya	2	2	1	3	3	2	Karang Taruna	1	1	1
	Masduki	2	2	1	3	3	2	Karang Taruna	1	1	1
	Muzaki	3	2	1	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Bahrowi	3	2	1	3	4	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Lukman	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Nurul fariyah	4	4	6	1	3	4	PKK, Kader Lingkungan, KSM	1	1	1
	Abbas	4	4	2	2	2	3	Kader Lingkungan, KSM	1	1	1
	Sahri	4	4	5	4	4	3	Kader Lingkungan, KSM	1	1	1
	Pitono	4	4	5	4	3	3	Kader Lingkungan, KSM	1	1	1
	Soleh	1	3	5	4	5	3	Karang Taruna, KSM	1	1	1
RT 10	Sahri	4	4	5	4	4	3	Kader Lingkungan, KSM	1	1	1
	Budi handoyo	5	5	5	4	4	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2
	Soleh	4	4	5	4	5	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2
	Bambang	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Supri	3	2	1	3	4	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Sulaiman	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Ofit	2	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Ahmadi	3	2	1	3	4	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Sahri	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Bayu	1	2	1	3	4	2	Karang Taruna	1	1	1
RT 10	Muhammad sholeh	5	5	5	4	5	2	KSM	1	1	1
	Katimin	4	4	5	4	1	2	KSM	2	2	2
	Nanang	5	5	5	4	4	3	Kader Lingkungan, KSM	2	2	2

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi		Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	Kelembagaan/Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Snoli	2	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Sinyo	3	2	1	2	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Hariadi	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Amir	3	2	1	3	4	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Marzuki	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Mur hayati	3	2	1	2	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Sakuntala	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Wiji subari	3	2	1	2	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Paini	3	2	1	2	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Sana	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Said	3	2	1	2	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
	Amir	3	2	1	3	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	1	1	1
RW 01 Kelurahan Sukun											
RT 01	Agus	1	4	1	3	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	2	2
	Dwi	1	4	1	4	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	2	2
RT 02	Elief Provita Yuda	3	4	6	1	5	4	KSM, PKK, Dasawisma	2	1	2
	Masrui	5	3	1	2	5	2	Pengajian	2	1	3
	Didin	5	3	1	2	5	2	Pengajian	2	1	3
	Hariyanto	5	3	1	3	5	2	Pengajian	2	1	3

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi		Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	Kelembagaan/Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Suprpto	5	3	1	3	5	2	Pengajian	2	1	3
	Ta'at Erfan Hdi	5	4	5	4	5	4	KSM, pengajian	2	1	2
	Supriyadi	4	4	1	3	5	3	KSM, paguyuban	2	1	2
	Agus Subiantoro	5	4	5	4	5	4	KSM, pengajian	2	1	2
	Indah	1	2	1	5	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	1	2
	Sugeng	1	2	1	5	1	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	1	2
	Ali	1	2	1	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	1	2
	Risma	1	2	1	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	1	2
	Jainal	1	4	1	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	1	2
	Siti	1	4	1	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	1	2
	Edi	1	4	1	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	1	2
	Samsuri	1	4	1	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	1	2
	Saiful	1	4	1	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	1	2
	Anwar	1	4	1	3	2	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	1	2
RT 03	Ayu	2	4	1	4	3	2	PKK	1	1	1
	Eko Ary	5	5	3	6	5	5	KSM, paguyuban, pengajian, kader lingkungan	2	1	2
	Soleh	3	3	1	3	5	2	Paguyuban	2	3	3
	Dr. Abiyoso	4	5	4	6	5	2	Pengajian	2	3	3
	Setiadi	4	2	1	5	5	2	Paguyuban	2	1	2
	Tampubolon	4	2	1	5	5	2	Paguyuban	2	1	2
RT 04	Abu Bakar	4	4	5	4	5	5	KSM, paguyuban, pengajian, kader lingkungan	2	1	3

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi		Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	Kelembagaan/Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Umar Hasyim	5	4	5	4	5	4	KSM, pengajian	2	1	2
	Nunuk Noviyanti	4	5	5	4	5	4	KSM, PKK, dasawisma	2	1	2
	Alex Ismanu	3	2	6	1	5	3	KSM, Kader Lingkungan	2	1	2
	Titing Umik	4	3	6	1	5	3	KSM, PKK	2	1	2
	Ngateno	4	1	2	2	5	3	KSM, pengajian	1	1	2
	Juwarno	4	1	2	2	5	3	KSM, paguyuban	1	1	2
	Suwandi	4	4	5	3	5	3	KSM, kader lingkungan	2	1	2
RT 05	Hartono	5	4	5	5	5	3	KSM, paguyuban	2	1	2
	M. Subchan	4	5	3	4	5	5	KSM, paguyuban, pengajian, LPMK	2	1	3
	Hariyanto	5	4	1	3	5	3	KSM, paguyuban	2	1	2
	Koko	3	3	1	3	5	2	Paguyuban	2	1	2
	Hengki	3	3	1	3	5	2	Paguyuban	2	1	2
	Sodikin	1	2	1	5	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	2	2
	Ratna	1	2	1	5	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	2	2
	Nur	1	2	1	2	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	2	2
RT 06	Petrus	3	4	1	4	5	3	Kader Lingkungan, Karang Taruna	1	1	1
	Yusak	5	4	1	4	5	4	KSM, Kader Lingkungan	2	1	2
	Pendi	3	3	1	3	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Sofi	3	3	1	3	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Saipul	3	2	1	3	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Fariz	2	3	1	3	3	2	Karang Taruna	2	2	1
	Very	2	3	1	3	3	2	Karang Taruna	2	2	1
	Rizal	2	3	1	3	3	2	Karang Taruna	2	2	1
	Nia	2	4	1	3	3	2	PKK	1	1	1
RT 07	Antok	3	4	5	5	4	2	Pengajian	1	1	1
	Budiono	3	4	1	3	5	2	KSM	2	1	2
	Alif Siswoyo	3	4	1	3	5	2	KSM	2	1	2

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi		Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	Kelembagaan/Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Didik	3	4	1	3	5	2	Pengajian	1	1	1
	Iwan	2	4	1	3	3	2	Karang Taruna	1	1	1
	Bambang	3	4	1	3	5	2	Pengajian	1	1	1
	Nurawi	3	4	1	3	5	2	Pengajian	1	1	1
	Giwem	4	2	1	3	5	2	Paguyuban	1	1	1
	Misinem	5	2	1	3	5	2	UMKM	1	1	1
	Suwandi	3	4	1	3	5	2	Pengajian	1	1	1
	Suwaras	4	3	1	3	5	2	Paguyuban	1	1	1
	Jumadin	4	3	1	3	5	2	Paguyuban	1	1	1
	Achmad Bahar	3	4	1	3	5	2	Pengajian	1	1	1
	Indra Gunawan	2	4	1	3	3	2	Karang Taruna	1	1	1
	Riati	2	2	1	3	3	2	PKK	1	1	1
	Dawi	2	4	1	3	3	2	Karang Taruna	1	1	1
	Jasiah	4	3	1	3	5	2	Paguyuban	1	1	1
	Hendro	3	4	1	3	5	2	Pengajian	1	1	1
	Ramelan	5	3	1	3	5	2	Pengajian	1	1	1
	Happy Andrianto	2	4	1	3	3	2	Karang Taruna	1	1	1
	Nia	2	4	1	3	3	2	Dasawisma	1	1	1
RT 08	Dendi	3	3	1	3	5	2	Pengajian	2	1	1
	Yono	3	3	1	3	5	2	Pengajian	2	2	1
	Iwan	4	2	2	3	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Tiamin	5	4	1	3	5	2	Pengajian	1	2	1
	Suliadi	4	4	1	3	5	2	Paguyuban	1	2	1
	Dina	4	4	1	3	5	2	Paguyuban	1	2	1
	Andrianto	3	4	5	4	5	5	KSM, paguyuban, pengajian, kader lingkungan	2	1	1
	Musholla	4	2	1	2	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Muchlis	2	3	1	3	3	2	Pengajian	2	2	1
	Hendri	3	3	1	3	5	2	Pengajian	2	2	1
	Suryanto	3	3	1	3	5	2	Pengajian	2	2	1
	Dian	1	3	1	3	3	2	Karang Taruna	2	2	1
RT 09	Deny Susanto	3	4	5	3	5	3	KSM, paguyuban	2	1	2

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi		Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	Kelembagaan/Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Hartin	3	4	5	4	5	4	KSM, dasawisma, PKK	2	1	2
	Piyan	2	3	1	3	3	2	Pengajian	2	2	1
	Slamet Riyadi	5	4	1	4	5	3	KSM, kader lingkungan	2	2	1
	Jayus	3	2	1	3	5	2	Pengajian	1	2	1
	Gunawan	2	3	1	3	3	2	Pengajian	2	2	1
	M. Zuhri	3	3	1	3	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Yuli	3	3	1	3	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Muid	3	2	1	2	5	2	Pengajian	1	2	1
	Slamet Utomo	3	2	1	3	5	2	Pengajian	1	2	1
	Solistyono	4	2	1	4	5	2	Paguyuban	1	2	1
	M. Zuhdi	3	4	1	3	5	2	Pengajian	1	2	1
	Sabunah	5	2	1	2	5	2	Pengajian	1	2	1
	Triman	5	2	1	2	5	2	Pengajian	1	2	1
RT 10	Fatonah	4	4	6	1	5	4	KSM, dasawisma, PKK	2	1	2
	Saipul	2	3	1	3	3	2	Pengajian	2	2	1
	Agus Salim	4	5	3	6	5	4	KSM, kader lingkungan	2	1	3
	M. Solikin	4	4	1	3	5	2	KSM	2	1	2
	Hariyanto	4	4	5	5	5	3	KSM, pengajian	2	1	1
	Nur Ida Supradti	4	4	6	1	5	3	KSM, dasawisma	2	1	2
	Hariyanto	4	4	5	4	5	4	KSM, kader lingkungan	2	1	3
	Agestiansyah	3	4	5	4	5	4	KSM, paguyuban	2	1	2
	Wawan	3	4	5	3	5	2	KSM	2	1	2
	sukiman	4	2	2	3	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Arif Junaedi	3	4	5	3	5	2	Pengajian	2	2	1
	Muid	3	4	5	5	4	2	Pengajian	1	2	1
RT 11	Sunari	5	2	2	3	5	2	Pengajian	2	2	1
	Moh Sodik	4	4	5	4	5	4	KSM, kader lingkungan	2	1	2
	Yuliati	3	4	5	4	5	4	KSM, dasawisma, PKK	2	1	2
	Moh Hadi	3	2	1	3	5	2	Pengajian	2	3	3
	Samsul Arifin	3	2	1	3	5	2	Pengajian	2	3	3
	Mariman	4	3	1	3	5	2	Paguyuban	2	3	3
	Tona	2	2	1	3	3	2	Karang Taruna	2	3	3

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi		Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	Kelembagaan/Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
RT 12	Asir	2	2	1	3	3	2	Karang Taruna	2	3	3
	Zainal Arifin	3	4	5	4	5	4	KSM, kader lingkungan	2	1	3
	Suharsono	3	4	5	4	5	4	KSM, pengajian	2	1	2
	Tarjo	4	2	2	2	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Andik	3	3	1	3	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Agus	2	4	5	4	3	3	KSM, Kader Lingkungan	2	1	2
	Yoli	2	2	1	3	3	2	Karang Taruna	2	2	1
	Fatimah	3	4	6	1	5	3	KSM, PKK	2	1	2
	Suwandi	5	4	5	4	5	3	KSM, pengajian	2	1	2
	Amsori	4	4	5	5	5	2	Paguyuban	2	2	1
RT 13	Sunyoto	5	3	1	3	5	2	Pengajian	2	2	1
	Nur Hayati	3	4	6	1	5	4	KSM, PKK, Dasawisma	2	1	2
	Djalani	5	4	5	5	5	2	Pengajian	2	2	1
	Yuli	3	4	5	5	4	2	Dasawisma	1	2	1
	Sarminten	5	4	5	5	5	2	UMKM	1	2	1
	Misri	5	3	5	5	5	2	Pengajian	1	2	1
	Amah	4	4	5	5	5	2	Paguyuban	1	2	1
	Sumakyah	4	4	5	5	5	2	Paguyuban	1	2	1
	Nursalim	4	4	5	5	5	2	Paguyuban	1	2	1
	Dari	3	4	5	5	4	2	Pengajian	1	2	1
	Kasman	5	2	5	5	5	2	Pengajian	1	2	1
	Suharsoyo	4	4	5	5	5	2	Paguyuban	1	2	1
	Hanafi	3	4	5	5	4	2	Pengajian	1	2	1
	Umiyatun	3	4	5	5	4	2	PKK	1	2	1
Atmo	3	4	5	5	4	2	Pengajian	1	2	1	
RT 14	Gito	5	2	2	2	5	2	Pengajian	2	2	1
	Supardi	4	2	2	3	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Triyono	5	2	2	2	5	2	Pengajian	2	2	1
	Fajar	2	3	1	3	3	2	Pengajian	2	2	1
	Sukiran	4	3	1	3	5	2	Paguyuban	2	2	1
	Siswanto	3	3	1	3	5	2	Pengajian	2	2	1
	Yudhi	4	4	5	4	5	4	KSM, paguyuban	2	1	2

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi		Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	Kelembagaan/Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Agus S	3	4	5	4	5	3	KSM, Kader Lingkungan	2	1	2
	Mat Surah	5	2	1	2	5	2	UMKM	1	2	1
	Tukiman	5	2	1	2	5	2	Pengajian	1	2	1
	Matali	5	2	1	2	5	2	Pengajian	1	2	1
	Rastawi	4	4	5	5	5	2	Paguyuban	1	2	1
	Sugeng	4	4	5	5	5	2	Paguyuban	1	2	1
	Poniran	5	2	1	4	5	2	Pengajian	1	2	1
	Tarjo	5	2	1	4	5	2	Pengajian	2	2	2
	Mat Surah	5	2	1	4	5	2	Pengajian	1	1	2
RT 15	Doni	1	2	1	2	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	2	2
	Fatimah	1	1	1	2	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	2	2
	Anton	1	2	1	2	3	1	Tidak Mengikuti Kelembagaan	3	2	2

Lampiran 6. Rekap Partisipasi Masyarakat

RT	Nama	Tahap Persiapan		Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan Keikutsertaan dalam Kerja Bakti	Tahap Keberlanjutan		
		Kehadiran	Aspirasi	Kehadiran	Aspirasi		Kehadiran	Aspirasi	
RW 09 Kelurahan Sukun									
RT 01	Kusnadi	1	1	1	1	1	1	1	
	Siti rofiah	1	1	1	1	1	1	1	
	Fajar fathur rohman	1	1	1	1	1	1	1	
	Mas'ud	3	3	3	3	2	3	3	
	Lailatul musrifah	1	1	1	1	1	1	1	
RT 02	Subairi	3	3	3	3	3	3	3	
	Susanto	2	2	2	2	1	2	2	
	Abd rahman saleh	1	1	1	1	1	1	1	
	Achmad sunarto	1	1	1	1	1	1	1	
	Adi widianarko	1	1	1	1	1	1	1	
	Agung	1	1	1	1	1	1	1	
	Chusnul hotimah	1	1	1	1	1	1	1	
	RT 03	Durukdi	1	1	1	1	3	1	1
		Sakir	1	1	1	1	3	1	1
Nur fadilah		3	1	1	1	2	1	3	
Kursiyah		3	1	1	1	2	1	3	
Bambang		2	1	1	1	2	1	2	
Hasan		1	1	1	1	3	1	1	
Subairi		1	1	1	1	1	1	1	
Ngatuwi		1	1	1	1	1	1	1	
Kursiyah		3	3	3	3	2	3	3	
Buki		2	3	3	3	2	3	3	
Giman		2	3	3	3	3	3	3	
Effendi		1	2	2	2	1	2	2	
Suwandi		1	2	2	2	1	2	2	
RT 04	Dasuki	1	1	1	1	3	1	1	
	Suhendra	1	1	1	1	3	1	1	
	Heri susanto	3	1	1	1	3	1	3	
	Misnara	3	1	1	1	2	1	3	
	Mattasan	2	1	1	1	2	1	2	
	Mat jumlah	2	1	1	1	2	1	2	

RT	Nama	Tahap Persiapan		Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan	Tahap Keberlanjutan	
		Kehadiran	Aspirasi	Kehadiran	Aspirasi	Keikutsertaan dalam Kerja Bakti	Kehadiran	Aspirasi
	Wahyu cahyono	2	1	1	1	2	1	2
	Saudi	1	1	1	1	3	1	1
	Mat hari	1	1	1	1	3	1	1
	Munir	2	1	1	1	2	1	2
	Rohim	2	1	1	1	2	1	2
	Rosi	1	1	1	1	3	1	1
	Mamat	1	1	1	1	3	1	1
	Nara	1	2	2	2	1	2	2
RT 05	Salim	3	1	1	1	1	1	3
	Totok susilo	3	1	1	1	1	1	3
	Rohmatul jannah	3	1	1	1	1	1	3
	Paidi	2	1	1	1	1	1	2
	Abbas	1	1	1	1	1	1	1
	Moh hadi	3	1	1	1	3	1	3
	Istirokah	3	1	1	1	3	1	3
	Supardi	1	1	1	1	3	1	1
	Muslihah	1	1	1	1	2	1	1
	Manig	2	1	1	1	2	1	2
	Prianto	1	1	1	1	3	1	1
	Abbas	1	2	2	2	1	2	2
RT 06	Huri	2	1	1	1	3	1	2
	Besuni	1	1	1	1	1	1	1
RT 07	Supriyadi	3	1	1	1	2	1	3
	Bagus wijaya	1	1	1	1	3	1	1
	Purwadi	2	1	1	1	3	1	2
	Suhadi	2	1	1	1	3	1	2
	Supri	2	1	1	1	2	1	2
	Syafii	3	3	3	3	3	3	3
	Purwadi	1	2	2	2	1	2	2
RT 08	Darul agus efendi	2	1	1	1	3	1	2
	Miftahus syirod	3	1	1	1	1	1	3
	Suhadi	3	1	1	1	3	1	3
	Joko	2	1	1	1	3	1	2
	Buyung jaya	1	1	1	1	1	1	1

RT	Nama	Tahap Persiapan		Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan	Tahap Keberlanjutan	
		Kehadiran	Aspirasi	Kehadiran	Aspirasi	Keikutsertaan dalam Kerja Bakti	Kehadiran	Aspirasi
RT 09	Masduki	1	1	1	1	1	1	1
	Muzaki	1	1	1	1	2	1	1
	Bahrowi	1	1	1	1	2	1	1
	Lukman	1	1	1	1	3	1	1
	Nurul fariahah	2	3	3	3	2	3	3
	Abbas	2	1	1	1	3	1	2
	Sahri	3	1	1	1	3	1	3
	Pitono	2	1	1	1	3	1	2
	Soleh	2	1	1	1	3	1	2
	Sahri	3	1	1	1	2	1	3
RT 10	Budi handoyo	3	1	1	1	2	1	3
	Soleh	2	1	1	1	2	1	2
	Bambang	1	1	1	1	3	1	1
	Supri	1	1	1	1	3	1	1
	Sulaiman	1	1	1	1	1	1	1
	Ofit	1	1	1	1	1	1	1
	Ahmadi	1	2	2	2	1	2	2
	Sahri	1	2	2	2	1	2	2
	Bayu	1	1	1	1	3	1	1
	Muhammad sholeh	3	1	1	1	3	1	3
	Katimin	2	1	1	1	2	1	2
	Nanang	2	1	1	1	2	1	2
	Snoli	1	1	1	1	3	1	1
	Sinyo	1	1	1	1	3	1	1
	Hariadi	1	1	1	1	3	1	1
	Amir	1	1	1	1	3	1	1
	Marzuki	1	1	1	1	3	1	1
Mur hayati	1	1	1	1	1	1	1	
Sakuntala	1	1	1	1	1	1	1	
Wiji subari	1	1	1	1	1	1	1	
Paini	1	1	1	1	1	1	1	
Sana	1	1	1	1	1	1	1	
Said	1	1	1	1	1	1	1	
Amir	1	1	1	1	3	1	1	

RT	Nama	Tahap Persiapan		Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan	Tahap Keberlanjutan	
		Kehadiran	Aspirasi	Kehadiran	Aspirasi		Keikutsertaan dalam Kerja Bakti	Kehadiran
RW 01 Kelurahan Sukun								
RT 01	Agus	1	1	1	1	1	1	1
	Dwi	1	1	1	1	1	1	1
RT 02	Elief Provita Yuda	3	3	3	3	3	3	3
	Masrui	2	1	2	1	2	3	1
	Didin	2	1	2	1	2	3	1
	Hariyanto	2	1	2	1	2	3	1
	Suprpto	2	1	2	1	2	3	1
	Ta'at Erfan Hdi	3	3	3	3	2	3	3
	Supriyadi	3	1	3	3	3	3	3
	Agus Subiantoro	3	3	3	3	2	3	3
	Indah	1	1	1	1	1	1	1
	Sugeng	1	1	1	1	1	1	1
	Ali	1	1	1	1	1	1	1
	Risma	1	1	1	1	1	1	1
	Jainal	1	1	1	1	1	1	1
Siti	1	1	1	1	1	1	1	
Edi	1	1	1	1	1	1	1	
Samsuri	1	1	1	1	1	1	1	
Saiful	1	1	1	1	1	1	1	
Anwar	1	1	1	1	1	1	1	
RT 03	Ayu	3	1	2	2	2	3	1
	Eko Ary	3	3	3	3	2	3	3
	Soleh	2	2	2	2	3	2	2
	Dr. Abiyoso	2	1	2	1	2	3	1
	Setiadi	2	2	2	2	2	3	2
	Tampubolon	2	2	2	2	2	3	2
RT 04	Abu Bakar	3	3	3	3	2	3	3
	Umar Hasyim	3	3	3	3	2	3	3
	Nunuk Noviyanti	3	3	3	3	3	3	3
	Alex Ismanu	3	3	3	3	3	3	3
	Titing Umik	3	3	3	3	3	3	3
	Ngateno	3	3	3	3	3	3	3
	Juwarno	3	3	3	3	3	3	3

RT	Nama	Tahap Persiapan		Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan	Tahap Keberlanjutan	
		Kehadiran	Aspirasi	Kehadiran	Aspirasi	Keikutsertaan dalam Kerja Bakti	Kehadiran	Aspirasi
RT 05	Suwandi	3	3	3	3	3	3	3
	Hartono	3	3	3	3	3	3	3
	M. Subchan	3	3	3	3	2	3	3
	Hariyanto	3	2	3	3	3	3	3
	Koko	2	2	2	2	3	2	2
	Hengki	2	2	2	2	3	2	2
	Sodikin	1	1	1	1	1	1	1
	Ratna	1	1	1	1	1	1	1
RT 06	Nur	1	1	1	1	1	1	1
	Petrus	3	3	2	2	2	3	1
	Yusak	3	3	3	3	2	3	3
	Pendi	2	2	2	2	3	2	2
	Sofi	2	2	2	2	3	2	2
	Saipul	2	2	2	2	3	2	2
	Fariz	2	2	2	2	3	2	2
	Verya	2	2	2	2	3	2	2
	Rizal	2	2	2	2	3	2	2
	Nia	2	2	2	2	2	3	2
RT 07	Antok	2	2	2	2	2	3	2
	Budiono	3	2	3	2	3	3	3
	Alif Siswoyo	3	3	3	1	3	3	3
	Didik	2	2	2	2	2	3	2
	Iwan	2	2	2	2	2	3	2
	Bambang	2	2	2	2	2	3	2
	Nurawi	2	2	2	2	2	3	2
	Giwem	2	2	2	2	2	3	2
	Misinem	2	2	2	2	2	3	2
	Suwandi	2	2	2	2	2	3	2
	Suwaras	2	2	2	2	2	3	2
	Jumadin	2	2	2	2	2	3	2
	Achmad Bahar	2	2	2	2	2	3	2
	Indra Gunawan	2	2	2	2	2	3	2
Riati	2	2	2	2	2	3	2	
Dawi	2	2	2	2	2	3	2	

RT	Nama	Tahap Persiapan		Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan	Tahap Keberlanjutan	
		Kehadiran	Aspirasi	Kehadiran	Aspirasi	Keikutsertaan dalam Kerja Bakti	Kehadiran	Aspirasi
	Jasiah	2	2	2	2	2	3	2
	Hendro	2	2	2	2	2	3	2
	Ramelan	2	2	2	2	2	3	2
	Happy Andrianto	2	2	2	2	2	3	2
	Nia	2	2	2	2	2	3	2
RT 08	Dendi	3	1	2	2	3	2	1
	Yono	2	1	2	2	3	2	1
	Iwan	2	2	2	2	3	2	2
	Tiamin	2	2	2	2	2	3	2
	Suliadi	2	2	2	2	2	3	2
	Dina	2	2	2	2	2	3	2
	Andrianto	3	3	3	3	2	3	3
	Musholla	2	2	2	2	2	3	2
	Muchlis	2	2	2	2	3	2	1
	Hendri	2	1	2	2	3	2	1
	Suryanto	2	1	2	2	3	2	1
	Dian	2	2	2	2	3	2	2
RT 09	Deny Susanto	3	1	3	3	3	3	3
	Hartin	3	3	3	3	3	3	3
	Piyan	2	1	2	2	3	2	1
	Slamet Riyadi	3	3	3	3	2	3	3
	Jayus	2	2	2	2	2	3	2
	Gunawan	2	1	2	2	3	2	1
	M. Zuhri	2	2	2	2	3	2	2
	Yuli	2	2	2	2	3	2	2
	Muid	2	1	2	2	2	3	2
	Slamet Utomo	2	1	2	2	2	3	2
	Solistyono	2	2	2	2	2	3	2
	M. Zuhdi	2	1	2	2	2	3	2
	Sabunah	2	1	2	2	2	3	2
	Triman	2	1	2	2	2	3	2
RT 10	Fatonah	3	3	3	3	3	3	3
	Saipul	2	2	2	2	3	3	3
	Agus Salim	3	3	3	3	2	3	3

RT	Nama	Tahap Persiapan		Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan	Tahap Keberlanjutan		
		Kehadiran	Aspirasi	Kehadiran	Aspirasi	Keikutsertaan dalam Kerja Bakti	Kehadiran	Aspirasi	
RT 10	M. Solikin	3	1	3	1	3	3	3	
	Hariyanto	3	3	3	3	3	3	3	
	Nur Ida Supratti	3	2	3	3	3	3	3	
	Hariyanto	3	3	3	3	2	3	3	
	Agestiansyah	3	3	3	3	2	3	3	
	Wawan	3	1	3	2	3	3	3	
	sukiman	2	2	2	2	3	2	2	
	Arif Junaedi	2	2	2	2	3	3	2	
	Muid	2	1	2	2	2	3	2	
	Sunari	2	1	2	2	3	2	1	
	Moh Sodik	3	3	3	3	2	3	3	
RT 11	Yuliati	3	3	3	3	2	3	3	
	Moh Hadi	2	1	2	1	2	3	1	
	Samsul Arifin	2	1	2	1	2	3	1	
	Mariman	2	2	2	2	2	3	2	
	Tona	2	1	2	1	2	3	2	
	Asir	2	1	2	1	2	3	2	
	RT 12	Zainal Arifin	3	3	3	3	3	3	3
		Suharsono	3	3	3	3	2	3	3
		Tarjo	2	2	2	2	3	2	2
		Andik	2	2	2	2	3	2	2
		Agus	3	3	3	3	2	3	3
Yoli		2	1	2	1	2	3	2	
Fatimah		3	3	3	3	2	3	3	
Suwandi		3	2	3	3	2	3	3	
Amsori		2	2	2	2	2	3	2	
Sunyoto		2	2	2	2	3	2	1	
RT 13		Nur Hayati	3	3	3	3	3	3	3
	Djalani	2	2	2	2	2	3	2	
	Yuli	2	2	2	2	2	3	2	
	Sarminten	2	2	2	2	2	3	2	
	Misri	2	2	2	2	2	3	2	
	Amah	2	2	2	2	2	3	2	
	Sumakyah	2	2	2	2	2	3	2	

RT	Nama	Tahap Persiapan		Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan	Tahap Keberlanjutan	
		Kehadiran	Aspirasi	Kehadiran	Aspirasi	Keikutsertaan dalam Kerja Bakti	Kehadiran	Aspirasi
RT 14	Nursalim	2	2	2	2	2	3	2
	Dari	2	2	2	2	2	3	2
	Kasman	2	2	2	2	2	3	2
	Suharsoyo	2	2	2	2	2	3	2
	Hanafi	2	2	2	2	2	3	2
	Umiyatun	2	2	2	2	2	3	2
	Atmo	2	2	2	2	2	3	2
	Gito	2	2	2	2	3	2	1
	Supardi	2	2	2	2	3	2	2
	Triyono	2	2	2	2	3	2	1
	Fajar	2	1	2	2	3	2	1
	Sukiran	2	2	2	2	3	2	2
	Siswanto	2	2	2	2	3	2	1
	Yudhi	3	3	3	3	2	3	3
Agus S	3	3	3	3	2	3	3	
Mat Surah	2	2	2	2	2	3	2	
Tukiman	2	2	2	2	2	3	2	
Matali	2	2	2	2	2	3	2	
Rastawi	2	2	2	2	2	3	2	
Sugeng	2	2	2	2	2	3	2	
Poniran	2	2	2	2	2	3	2	
Tarjo	2	1	2	1	2	3	1	
Mat Surah	2	2	2	2	2	3	2	
RT 15	Doni	1	1	1	1	1	1	1
	Fatimah	1	1	1	1	1	1	1
	Anton	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 7. Rekap Faktor Tidak Mengikuti Kelembagaan Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi	Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
RW 09 Kelurahan Kotalama										
RT 01	Kusnadi	1	1	1	1	1	1	2	2	1
	Siti rofiah	1	2	2	2	2	1	2	2	1
	Fajar fathur rohman	2	1	1	2	1	1	2	2	1
	Mas'ud	2	2	3	2	2	2	1	3	3
	Lailatul musrifah	2	2	2	2	2	1	2	2	1
RT 02	Subairi	2	2	3	2	1	3	3	3	3
	Susanto	1	1	1	1	1	3	2	1	2
	Abd rahman saleh	1	1	2	2	2	2	1	1	2
	Achmad sunarto	1	1	2	3	3	2	1	1	2
	Adi widianarko	2	1	2	3	3	1	1	1	1
	Agung	2	2	2	3	3	1	1	1	1
	Chusnul hotimah	2	1	2	3	3	1	2	1	1
RT 03	Durukdi	3	2	1	2	2	3	2	2	1
	Sakir	3	2	1	2	2	3	2	2	2
	Nur fadilah	2	3	3	3	3	3	3	2	3
	Kursiyah	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Bambang	2	2	2	2	2	3	3	2	3
	Hasan	2	1	1	2	2	3	2	2	2
	Subairi	2	1	2	2	2	2	2	2	1
	Ngatuwi	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Kursiyah	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Buki	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Giman	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Effendi	2	2	2	2	2	2	2	1	2
	Suwandi	2	2	2	2	2	2	2	1	1
RT 04	Dasuki	3	2	1	2	2	3	2	2	1
	Suhendra	3	2	1	2	2	3	2	2	2
	Heri susanto	2	3	3	3	3	3	3	2	3
	Misnara	3	3	3	3	3	2	1	3	3
	Mattasan	3	3	3	3	3	2	1	2	3

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi	Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Mat jumlah	3	3	3	3	3	2	1	2	3
	Wahyu cahyono	3	3	2	3	3	2	1	2	3
	Saudi	3	2	1	2	2	3	2	2	2
	Mat hari	3	2	1	2	2	3	2	2	2
	Munir	2	3	2	3	3	3	3	2	3
	Rohim	2	2	2	2	2	3	3	2	3
	Rosi	2	1	1	1	1	2	2	2	2
	Mamat	2	1	1	1	1	3	2	2	1
	Nara	1	1	2	2	2	2	2	1	2
RT 05	Salim	2	2	1	2	2	3	3	2	3
	Totok susilo	2	2	1	2	2	3	3	2	3
	Rohmatul jannah	1	1	2	1	2	3	3	2	3
	Paidi	2	2	1	2	2	3	3	2	3
	Abbas	2	2	1	2	2	3	3	2	3
	Moh hadi	1	1	1	1	2	3	3	2	3
	Istirokah	1	2	1	1	2	3	3	2	3
	Supardi	2	2	1	2	2	3	2	2	2
	Muslihah	2	2	2	2	1	2	2	1	2
	Manig	3	2	1	2	1	3	3	2	3
	Prianto	3	2	1	2	2	2	2	2	2
	Abbas	2	2	2	2	2	2	2	1	1
RT 06	Huri	3	3	1	3	3	3	2	2	1
	Besuni	2	3	2	3	3	1	2	1	1
RT 07	Supriyadi	3	3	3	3	3	3	3	2	2
	Bagus wijaya	3	3	1	3	3	3	2	2	2
	Purwadi	2	3	3	3	3	3	3	2	3
	Suhadi	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Supri	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Syaffii	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Purwadi	2	2	2	2	2	2	2	1	2
RT 08	Darul agus efendi	2	3	3	3	3	3	3	2	3
	Miftahus syirod	2	2	1	2	2	3	3	2	3
	Suhadi	2	3	3	3	3	3	3	2	3

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi	Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Joko	2	2	1	2	2	3	3	2	3
	Buyung jaya	2	1	2	1	1	2	2	1	2
	Masduki	2	1	2	1	1	2	2	1	2
	Muzaki	2	2	2	2	2	2	2	1	2
	Bahrowi	2	2	2	2	1	2	2	1	2
	Lukman	2	2	1	2	2	3	2	2	2
	Nurul fariahah	2	3	3	2	3	3	3	3	3
RT 09	Abbas	2	3	3	3	3	3	3	3	3
	Sahri	2	3	3	3	3	3	3	3	3
	Pitono	2	3	3	3	3	3	3	3	3
	Soleh	2	3	2	3	3	3	3	3	3
	Sahri	2	3	3	3	3	3	3	3	3
	Budi handoyo	3	3	3	3	2	3	3	2	3
	Soleh	3	3	3	3	2	3	3	2	3
	Bambang	3	2	1	2	2	3	2	2	2
	Supri	3	2	1	2	2	3	2	2	2
	Sulaiman	2	2	2	2	2	2	2	1	1
	Ofit	2	2	2	1	1	2	2	1	1
	Ahmadi	2	2	2	2	2	2	2	1	1
	Sahri	2	2	2	2	2	2	2	1	1
RT 10	Bayu	3	2	1	2	2	2	2	2	2
	Muhammad sholeh	3	3	3	3	3	2	1	3	3
	Katimin	3	3	3	3	3	2	1	2	3
	Nanang	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Snoli	3	2	1	2	2	3	2	2	2
	Sinyo	3	2	1	2	2	3	2	2	2
	Hariadi	3	2	1	2	2	3	2	2	2
	Amir	3	2	1	2	2	3	2	2	2
	Marzuki	3	2	1	2	2	3	2	2	2
	Mur hayati	2	2	2	2	2	2	2	1	3
	Sakuntala	2	2	2	2	2	2	2	1	3
	Wiji subari	2	2	2	2	2	2	2	1	3
	Paini	2	2	2	2	2	2	2	1	3

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi	Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Sana	2	2	2	2	2	2	2	1	3
	Said	2	2	2	2	2	2	2	1	3
	Amir	3	2	1	2	2	3	2	1	2
RW 01 Kelurahan Sukun										
RT 01	Agus	1	2	2	2	2	1	2	1	2
	Dwi	1	2	2	2	2	1	2	1	2
RT 02	Elief Provita Yuda	1	2	3	2	3	2	3	2	2
	Masrui	2	2	2	3	3	2	3	2	2
	Didin	3	2	2	3	3	2	3	2	2
	Hariyanto	3	2	2	3	3	2	3	2	2
	Suprpto	3	2	2	3	3	2	3	2	2
	Ta'at Erfan Hdi	2	3	3	2	2	2	3	2	2
	Supriyadi	2	3	3	2	2	2	3	2	2
	Agus Subiantoro	2	3	3	2	2	2	3	2	2
	Indah	1	1	1	2	2	1	2	1	2
	Sugeng	1	1	1	2	2	1	2	1	1
	Ali	1	1	1	2	2	1	1	1	1
	Risma	1	1	1	2	2	1	1	1	1
	Jainal	1	1	2	2	1	1	1	1	1
	Siti	1	1	2	1	1	1	1	1	1
	Edi	1	1	2	1	1	1	1	1	1
	Samsuri	1	1	2	3	1	1	2	1	1
	Saiful	1	1	2	1	1	1	2	1	1
	Anwar	1	1	2	3	1	1	2	1	1
RT 03	Ayu	2	2	3	2	2	2	2	3	2
	Eko Ary	2	2	3	3	2	2	2	2	2
	Soleh	2	2	2	2	2	2	1	2	2
	Dr. Abiyoso	3	2	3	1	2	2	1	2	2
	Setiadi	3	2	2	2	2	2	3	2	2
	Tampubolon	2	2	2	2	3	2	3	2	2
RT 04	Abu Bakar	3	3	3	3	3	3	3	2	2
	Umar Hasyim	3	3	3	1	3	3	3	2	3
	Nunuk Noviyanti	3	3	3	3	3	3	3	2	3

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi	Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Alex Ismanu	3	3	2	3	3	3	3	2	3
	Titing Umik	3	3	3	1	3	3	3	2	3
	Ngateno	3	3	2	3	3	3	3	3	3
	Juwarno	3	3	2	3	3	3	3	3	3
	Suwandi	3	3	3	3	3	3	3	2	3
RT 05	Hartono	3	3	3	1	3	3	3	2	3
	M. Subchan	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Hariyanto	3	3	3	1	3	3	3	2	3
	Koko	2	3	2	2	3	2	3	2	3
	Hengki	2	3	2	2	3	2	3	2	3
	Sodikin	1	2	1	1	2	1	2	1	3
	Ratna	1	2	1	3	2	1	2	1	3
	Nur	1	2	1	1	2	1	2	1	3
RT 06	Petrus	2	2	3	2	3	2	3	2	3
	Yusak	2	2	3	3	3	3	3	2	3
	Pendi	2	2	3	2	3	3	3	2	3
	Sofi	2	2	3	2	3	3	3	2	3
	Saipul	2	2	2	2	3	2	3	2	3
	Fariz	2	2	3	2	3	2	3	2	3
	Very	2	2	3	2	3	2	3	2	3
	Rizal	2	2	3	2	3	2	3	2	3
	Nia	2	1	2	2	3	2	3	2	3
RT 07	Antok	2	1	2	2	3	2	3	2	3
	Budiono	3	2	2	3	3	3	3	3	3
	Alif Siswoyo	3	2	2	3	3	3	3	3	3
	Didik	2	1	2	2	3	2	3	3	3
	Iwan	2	1	2	2	3	2	3	3	3
	Bambang	2	1	2	2	3	2	3	3	3
	Nurawi	2	1	2	2	3	2	3	3	3
	Giwem	2	2	1	3	3	2	3	3	3
	Misinem	3	3	1	2	3	2	3	3	3
	Suwandi	3	3	2	2	3	2	3	3	3
	Suwaras	2	2	2	2	3	2	3	3	3

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi	Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Jumadin	2	2	2	2	3	2	3	3	3
	Achmad Bahar	2	1	1	1	2	2	2	2	2
	Indra Gunawan	2	1	1	3	2	2	2	2	2
	Riati	2	1	1	1	2	2	2	2	2
	Dawi	2	1	1	1	2	2	2	2	2
	Jasiah	2	1	1	3	3	2	3	2	3
	Hendro	2	1	1	1	3	2	3	2	3
	Ramelan	2	1	1	1	3	2	3	2	3
	Happy Andrianto	2	1	1	1	3	2	3	2	3
	Nia	2	1	1	1	3	2	3	2	3
RT 08	Dendi	2	2	2	2	3	2	3	3	3
	Yono	2	2	2	2	2	2	2	3	2
	Iwan	2	2	2	2	2	2	2	3	2
	Tiamin	2	2	2	2	2	2	2	3	2
	Suliadi	2	2	2	2	2	2	2	3	2
	Dina	2	2	2	2	2	2	2	3	2
	Andrianto	3	2	3	3	3	3	3	3	3
	Musholla	2	2	2	2	2	3	2	3	2
	Muchlis	2	2	2	2	2	3	2	3	2
	Hendri	2	2	2	2	2	3	2	3	2
	Suryanto	2	2	2	2	2	3	2	2	2
	Dian	2	2	2	2	2	3	2	3	2
RT 09	Deny Susanto	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Hartin	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Piyan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Slamet Riyadi	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Jayus	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Gunawan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	M. Zuhri	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Yuli	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Muid	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Slamet Utomo	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Solistyono	2	3	2	2	2	2	2	3	2

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi	Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	M. Zuhdi	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Sabunah	2	2	2	2	2	2	2	3	2
	Triman	2	2	2	2	2	2	2	3	2
RT 10	Fatonah	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Saipul	2	3	2	2	2	2	2	2	2
	Agus Salim	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	M. Solikin	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Hariyanto	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Nur Ida Suprardi	3	3	3	1	3	3	3	2	3
	Hariyanto	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Agestiansyah	3	2	3	3	3	3	3	2	3
	Wawan	3	3	3	1	3	3	3	2	3
	sukiman	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Arif Junaedi	2	2	2	2	2	2	2	2	2
RT 11	Muid	2	2	2	2	2	2	2	3	2
	Sunari	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Moh Sodik	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Yuliati	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Moh Hadi	2	2	2	2	1	2	1	2	2
	Samsul Arifin	2	2	2	2	1	2	1	2	2
	Mariman	2	1	2	2	1	2	1	2	2
	Tona	2	1	2	2	1	2	1	2	2
RT 12	Asir	2	1	2	2	1	2	1	2	2
	Zainal Arifin	3	2	3	3	3	3	3	2	3
	Suharsono	3	2	3	3	3	3	3	2	3
	Tarjo	2	2	2	2	2	3	2	2	2
	Andik	2	2	2	2	2	3	2	2	2
	Agus	3	2	3	2	3	3	3	2	3
	Yoli	2	3	2	2	2	3	2	2	2
	Fatimah	3	2	3	2	3	3	3	2	3
	Suwandi	3	2	3	2	3	3	3	2	3
	Amsori	2	2	2	2	2	3	2	2	2
RT 13	Sunyoto	2	3	2	2	2	3	2	2	2

RT	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Tingkat Penghasilan	Lama Tinggal	Komunikasi	Kepemimpinan		
							Jumlah Organisasi yang Diikuti	RW	RT	Ketua Organisasi
	Nur Hayati	3	3	3	3	3	3	3	2	3
	Djalani	2	3	2	2	2	2	2	2	2
	Yuli	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Sarminten	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Misri	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Amah	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Sumakyah	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Nursalim	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Dari	2	2	2	2	2	2	2	3	2
	Kasman	2	2	2	2	2	2	2	3	2
	Suharsoyo	2	2	2	2	2	2	2	3	2
	Hanafi	2	1	2	2	2	2	2	3	2
	Umiyatun	2	1	2	2	2	2	2	3	2
	Atmo	2	1	2	2	2	2	2	3	2
RT 14	Gito	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Supardi	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Triyono	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Fajar	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Sukiran	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Siswanto	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Yudhi	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	Agus S	3	3	3	2	3	2	3	3	3
	Mat Surah	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Tukiman	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Matali	2	3	2	2	2	2	2	3	2
	Rastawi	2	3	2	3	2	2	2	3	2
	Sugeng	2	3	2	2	2	2	2	2	2
	Poniran	2	3	2	2	2	2	2	2	2
	Tarjo	2	3	2	2	2	2	2	2	2
	Mat Surah	2	3	2	2	2	2	3	2	2
RT 15	Doni	1	3	1	1	2	1	2	1	1
	Fatimah	1	3	1	3	2	1	2	1	1
	Anton	1	3	1	1	2	1	2	1	1

